

Psikoanalisa

Behavioristik Kognitif & Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an/Hadis Konsep dan Aplikasi

Pada buku ini disajikan uraian mengenai empat teori Psikoanalisa, Behavioristik, Kognitif dan Humanistik dalam perspektif Al-Qur'an atau Hadis. Pembahasan dilakukan sesuai dengan konsep teori Psikologi. Penulis berusaha untuk menyamakan pemikiran dari perspektif Al-Qur'an dan Hadis, kemudian dilihat kembali konsep secara Psikologi dan diaplikasikan pada Mahasiswa di IAIN Pontianak.

Dalam buku ini juga disajikan juga konsep dan contoh aplikasi tentang psikologi dari empat teori besar yaitu Teori Psikoanalisa, Behavioristik, Kognitif dan Humanistik. Yang mana teori tersebut kemudian menjadi dasar bagi teori-teori lainnya. Artinya empat teori besar ini merupakan akar dari teori Psikologi.

Kata kunci untuk Psikoanalisa adalah tentang bagaimana seseorang memaknakan dirinya di masa lalunya. Hal ini mengenai trauma-trauma yang dialaminya. Apakah ia seorang yang mudah move-on atau tidak, atau bagaimana ia mengendalikan keinginan-keinginan yang ia tekan di alam bawah sadarnya.

Kemudian Behavioristik adalah bagaimana perilaku itu muncul karena pembiasaan-pembiasaan yang ia buat. Pembiasaan-pembiasaan itu akan menjadi karakter dan karakter akan menjiwai seseorang dalam berperilaku. Behavioristik juga membahas perlunya lingkungan untuk mensupport terbentuknya suatu perilaku. Selanjutnya adalah teori Kognitif yang membahas tentang bagaimana seseorang mempersepsikan atau memaknakan dirinya seperti apa. Dan terakhir teori Humanistik adalah dalam teori ini manusia dianggap sama, manusia semua mempunyai potensi, manusia bisa jadi apa yang ia inginkan. Akan tetapi ketika seseorang tidak mengenal dirinya atau tidak mempunyai self concept maka seseorang itu tidak akan menjadi seseorang yang mengetahui potensi dirinya, sehingga terjadi perilaku abnormal.

Buku ini bisa menjadi suatu pegangan secara psikologis untuk mengenal diri, mengenal potensi diri, juga mengenal ketidaknormalan dari perilaku atas perspektif empat teori tersebut.



TOP INDONESIA
Jalan Purnama Agung VII
Pondok Agung Permata No. Y35
Pontianak-Kalimantan Barat

ISBN 978-623-6403-70-9



9 786236 403709

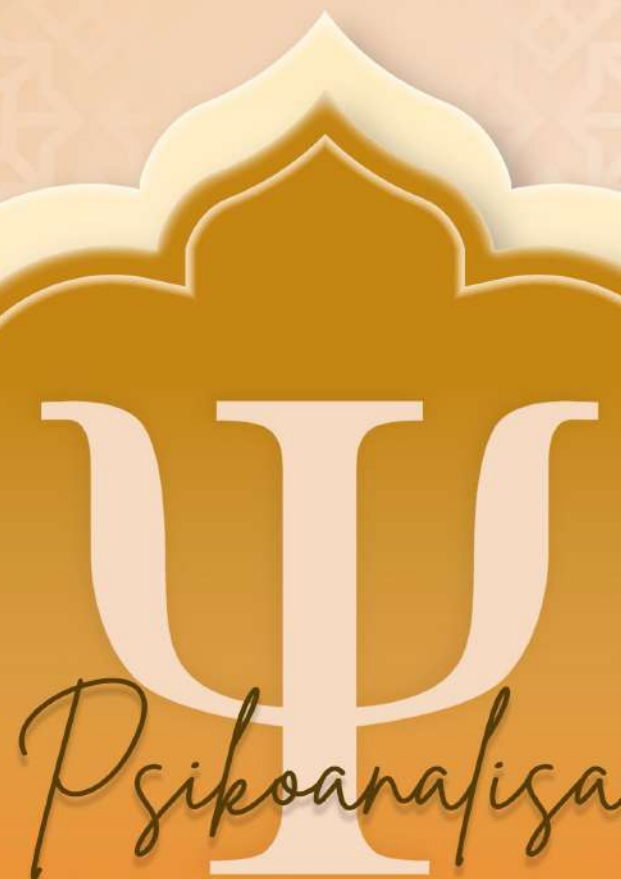
Agus Handini, M.Psi., Psikolog
Dr. H. Fachrurrazi, MM
Nelly, S.Pd.I., M.S.I

Psikoanalisa

Behavioristik Kognitif & Humanistik
Dalam Perspektif Al-Qur'an/Hadis
Konsep dan Aplikasi



Agus Handini, M.Psi., Psikolog
Dr. H. Fachrurrazi, MM
Nelly, S.Pd.I., M.S.I



**Behavioristik Kognitif & Humanistik
Dalam Perspektif Al-Qur'an/Hadis
Konsep dan Aplikasi**

Agus Handini, M.Psi., Psikolog
Dr. H. Fachrurrazi, MM
Nelly, S.Pd.I., M.S.I

PSIKOANALISA, BEHAVIORISTIK
KOGNITIF & HUMANISTIK
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN/HADIS
KONSEP DAN APLIKASI



TOP
INDONESIA

**PSIKOANALISA, BEHAVIORISTIK
KOGNITIF & HUMANISTIK
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN/HADIS
KONSEP DAN APLIKASI**

Penulis:

Agus Handini, M.Psi., Psikolog
Dr.H. Fachrurrazi, MM
Nelly, S.Pd.I., M.S.I

Layout dan Cover:

Adi Santoso

Cetakan I November 2022
16 x 24 cm, viii + 291 hlm.
ISBN:-----

Penerbit:

Top Indonesia (Anggota IKAPI No. 012/KLB/2015)
Jalan Purnama Agung VII Pondok Agung Permata No.Y35
Pontianak, Kalimantan Barat

Pengantar Penulis

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam psikologi kita mengenal adanya teori-teori besar yang menjadi teori-teori yang membuat suatu acuan bagi teori-teori modern yang berkembang saat ini, adapun teori tersebut adalah teori Psikoanalisa, teori Behavioristik, teori Kognitif dan juga teori Humanistik, perlu kita ketahui bersama bahwa keempat teori itulah yang nanti menjadi teori turunan, yang menurunkan banyak teori-teori yang sifatnya lebih kepada kondisi dari situasi psikologis di tempat itu, artinya pada dasarnya nanti ilmu psikologi berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat tertentu.

Dalam buku ini digambarkan perspektif psikologi dari empat perspektif tersebut Psikoanalisa, Behavioristik, Humanistik dan juga Kognitif dengan keterangan dari tokoh-tokoh ahli, kemudian ditambah lagi dengan kasus-kasus atau aplikasi dari masing-masing teori tersebut kepada diri masing-masing mahasiswa. Adapun buku ini merupakan buku yang menjadi konsep serta aplikasi dalam memahami suatu teori psikologi, dalam teori psikologi tersebut kita harapkan dapat kita mempelajari tentang diri seseorang berdasarkan dari psikologisnya namun tidak mempertentangkan antara satu teori dengan teori yang lainya. Karena pada dasarnya setiap teori mempunyai kekuatan masing-masing dalam menganalisa permasalahan yang terjadi pada setiap orang. Dalam kasus-kasus tertentu ketika seseorang dihantui oleh masa lalunya, dihantui oleh alam bawah sadarnya dikuasi

oleh dorongan-dorongan *seks* ataupun dorongan-dorongan yang tidak mampu dia kendalikan yang berasal dari dalam dirinya itu merupakan kajian dari psikoanalisa. Sehingga mengkaji perilaku seseorang berdasarkan teori psikoanalisa bisa dilakukan jika kasus tersebut lebih kepada hal-hal yang sifatnya berada dimasa lalunya, yang masih mempengaruhi kepada perilakunya dimasa kini.

Kemudian dalam teori yang kedua yaitu teori Behavioristik, teori tersebut dapat kita pergunakan atau dapat kita jadikan suatu kajian dalam memahami suatu perilaku ketika perilaku itu muncul berdasarkan *reinforcement* dari lingkungan diluarnya, sehingga bukanlah dari dalam dirinya, tapi seringkali permasalahan itu muncul dari luar dirinya. Perkataan orang lain, omongan orang lain, atau stimulus dari lingkungan di luar dirinya lah yang sering mempengaruhi dalam dia berfikir, bersikap dan berperilaku sehingga dalam pembentukan perilakunya seseorang yang dikuasi oleh perspektif Behavioristik akan cenderung menjadi seorang yang bergantung pada lingkungan yang begitu berlebihan. Pengaplikasian teori ini seringkali diberikan pada proses pembelajaran atau pembentukan sikap karena dalam teori tersebut memuat adanya *reinforcement* berupa *reward* dan *punishment*. Nah perubahan perilaku dari teori Behavioristik ini dapat dengan pembentukan pembiasaan yang baik, artinya tanpa memerlukan proses berfikir hanya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dianggap baik dan diharuskan itu menjadikan pembiasaan itu pada tumbuh kembang seseorang, sehingga perilaku itu muncul karena adanya pembiasaan atau perilaku yang diulang kembali. Dalam teori berikutnya ialah teori Kognitif dimana seseorang sudah mulai diakui keberadaannya ketika dia

berfikir, ketika dia mengungkapkan pendapatnya walaupun dalam wujudnya dia tidak ada tapi ketika dia memberikan kontribusi dari hasil berfikirnya itu kepada orang luar memberikan stimulasi kepada orang luar dan dia mampu, terutama untuk meng sugestikan dirinya, maka dia dalam kategori orang-orang yang sukses dalam perspektif Kognitif. Namun penyakit-penyakit ataupun kelainan-kelainan dari pembelajaran kognitif itu sendiri adalah pemikiran yang irasional, sehingga pemikiran-pemikiran yang irasional inilah yang akhirnya akan mempengaruhi rasionalitas dari seseorang yang dikuasi oleh perspektif Kognitif.

Dalam teori yang keempat adalah teori Humanistik dimana seseorang itu mempunyai potensi hebat sama-sama mempunyai potensi hebat untuk menjadi orang hebat dan itu seringkali tidak disadari oleh seseorang, sehingga seringkali dia merasakan bahwa dia tidak berdaya dan dia tidak sama dengan orang lain. Dia tidak mempunyai potensi diri dan dia juga merasakan bahwa dia tidak mampu, atau dia merasa mampu tapi tidak melihat pada potensi dirinya sehingga seseorang ketika sudah mengenal potensi dirinya dia mampu mengoptimalkan potensi dirinya dan dia bisa berkembang dengan standar yang memang normal di usianya, maka perspektif Humanistik seseorang itu dikatakan normal. Namun ketika dia tidak bisa mengembangkan potensi dirinya bahkan dia tidak mampu mengenal potensi dirinya maka dapat dikategorikan dia merupakan seseorang yang tidak normal dalam perspektif Humanistik.

Penulis

ttd

Daftar Isi

Pengantar Penulis.....| iii

Daftar Isi.....| v

PSIKOANALISA.....| 1

A. Biografi Tokoh.....| 1

B. Definisi Teori Psikoanalisa.....| 2

C. Teori Belajar Psikoanalisa Perspektif Al-Qur'an atau Hadits.....| 2

D. Aplikasi Teori Psikoanalisa pada Diri.....| 13

BEHAVIORISTIK.....| 81

A. Biografi Tokoh.....| 81

B. Definisi Teori Behavioristik.....| 82

C. Teori Belajar Behavioristik Perspektif Al-Qur'an
atau Hadits.....| 83

D. Aplikasi Teori Behavioristik pada Diri.....| 86

KOGNITIF.....| 148

A. Biografi Tokoh.....| 148

B. Definisi Teori Kognitif.....| 149

C. Teori Belajar Kognitif Perspektif Al-Qur'an atau Hadits.....| 150

D. Aplikasi Teori Kognitif pada Diri.....| 153

HUMANISTIK.....| 217

A. Biografi Tokoh.....| 217

B. Definisi Teori Humanistik.....| 218

C. Teori Belajar Humanistik Perspektif Al-Qur'an atau
Hadits.....| 219

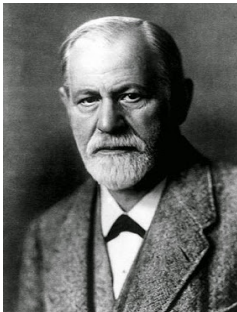
D. Aplikasi Teori Humanistik pada Diri.....| 222

KESIMPULAN.....| 287

TENTANG PENULIS.....| 289

Psikoanalisa

A. Biografi Tokoh



Sigmund Freud merupakan seorang psikolog dan filosof terkenal dan pernah mendapatkan penghargaan Goethe Prize. Beliau lahir pada 6 Mei 1856 di Freiberg, meninggal di London, 23 September 1939 pada umur 83 tahun, beliau merupakan seorang Austria keturunan Yahudi dan juga pendiri aliran psikoanalisis dalam bidang ilmu psikologi. Ia merupakan anak dari Jacob Freud dan Amalia Freud. Ketika ia berumur 4 tahun, keluarganya pindah ke Wina tempat Freud hidup dan bekerja sampai tahun 1938, saat ia terpaksa melarikan diri ke Inggris setelah terjadinya Anschluss.

Selama sepuluh tahun berikutnya dia melakukan penyelidikan mendalam dibidang psikologi, membentuk staf klinik psikiatri, melakukan praktek L pribadi dibidang neurologi, bekerja di Paris bersama Neurologi Prancis yang bernama Jean Charcot dan juga bersama dokter Josef Breuer Asal Wina.

B. Definisi Teori

Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia. Teori psikoanalisa Sigmund Freud, yang menurut beliau kepribadian itu terdiri dari tiga unsur, yaitu: 1.Id; 2.Ego; 3.Superego, yang menurut beliau ketiga unsur tersebut bekerja sama untuk menghasilkan perilaku manusia yang kompleks. Id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, apabila tidak terpenuhi maka akan timbul kecemasan dan ketegangan.

Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Menurut Freud, ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Fungsi ego baik di pikiran sadar, prasadar, dan tidak sadar. Ego beroperasi menurut proses sekunder. Dengan kata lain fungsi ego adalah menyaring dorongan-dorongan yang ingin dipuaskan oleh Id berdasarkan kenyataan.

Superego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang ditanam oleh adat-istiadat, agama, orangtua, dan lingkungan. Pada dasarnya Superego adalah hati nurani, Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar atau yang salah.

C. Teori Belajar Psikoanalisa Perspektif Al-Qur'an/Hadits

Dalam teori belajar psikoanalisa memandang perilaku muncul lebih banyak dipengaruhi oleh masalah individu tersebut ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Individu melakukan hal-hal dimasa lalunya yang pada akhirnya memberikan dampak atau pengaruh terhadap penyusunan dirinya dimasa depan atau

dimasa sekarang, sehingga sangat diperlukan untuk melihat masa lalu sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi perilaku-perilaku yang diharapkannya dalam perkembangan psikologis secara normal. Namu terkadang terdapat luka batin atau trauma yang terjadi dimasa lalu yang akhirnya dapat mempengaruhi perilaku dimasa kini atau dimasa nantinya.

Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda atas masa lalunya yang telah dia alami, namun dalam al-Qur'an diingatkan untuk mencari kebaikan dimasa lalu dalam sejarah kehidupan untuk menjadi titik tolak atau suri tauladan bagi setiap pribadi untuk menjadi pribadi yang lebi hebat dihadapan Allah SWT. Sehingga pada akhirnya tercantum dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: "Tunjukkanlah kami kepada jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat." (OS. Al-Fatihah: 6 dan 7).

Dalam ayat ini Allah memerintahkan umat manusia untuk meneladani jalan lurus yang ditempuh oleh orang-orang yang mendapat nikmat, dan menghindari kesesatan orang-orang yang dimurkai Allah. Guna merealisasikan hal tersebut, kita harus mencari tahu sejarah keberhasilan umat yang selamat. Begitu juga, kita harus mengetahui dan mengkaji sebab-sebab kesesatan dan kebinasaan umat yang celaka mendapat murka-Nya. Itulah pentingnya belajar sejarah.

Dalam beberapa firman yang lain, bahkan secara tegas Allah memerintahkan umat manusia mengunjungi tempat-tempat bersejarah, untuk mengetahui betapa berat akibat yang ditimpakan kepada mereka yang tidak mematuhi para rasul.

Allah SWT berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: "Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana (akibat) orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (OS. Ar-Rum: 42).

Selain mempelajari sejarah bangsa-bangsa yang dimusnahkan, dengan mengkaji sejarah kita juga bisa mengetahui kisah keberhasilan orang-orang yang dekat dan dicintai Allah. Kesabaran Nabi Nuh yang berdakwah selama 950 tahun, atau ketabahan Nabi Ibrahim saat harus dibakar api.

Lebih-lebih sirah nabawiyah (kisah perjalanan hidup Baginda Nabi Muhammad SAW) yang penuh dengan teladan dan hikmah, karena beliau adalah uswah (teladan) bagi umat manusia dalam segala sisi kehidupan.

Melalui pemahaman sirah nabawiyah yang tepat dan sumber sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan, setiap muslim akan mendapatkan gambaran yang utuh dan paripurna tentang bagaimana menjalani hidup. Baik mengenai hubungan seorang hamba dengan Sang Khalig, hubungannya dengan sesama, maupun dalam mengatur kehidupan pribadi sekalipun sehingga kita bisa mencontohnya dalam kehidupan kita sendiri.

Memperelajari belajar dalam psikoanalisa membuat kita tersadar akan adanya suatu aturan yang mengikat diri kita sebagai manusia yang sebenarnya merupakan usaha manusia dalam izin Allah SWT yang dinamakan Takdir. Kata takdir berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk mashdar dari *qaddara* (قَدَّرَ) yang berarti kemampuan dalam melakukan sesuatu. Dalam kamus Lisan al Arab, kata *qadara* berarti salah satu sifat Allah yang mampu melakukan apa saja yang Ia kehendaki. Takdir berkaitan erat dengan qadha dimana takdir adalah perwujudan dari qadha Allah dalam memutuskan sesuatu.[1] Sedangkan dalam kamus *Mu'jam Maqayis al Lughah*, kata *qadara* berarti sampainya sesuatu. Qadr juga berarti ketetapan Allah terhadap sesuatu yang telah sampai waktunya dan merupakan penjelasan dari kehendakNya terhadap sesuatu itu.[2] Dan dalam kamus al Munawwir, kata *qadr* berarti ukuran, kuasa dan kemampuan.

Adapun macam-macam takdir, menurut sebagian besar ulama takdir terbagi kepada dua macam, yaitu: *Takdir Mubram* dan *Takdir Mu'allaq*. Takdir mubram adalah ketetapan Allah atas makhluknya yang mana tidak ada kemampuan dari makhluk tersebut untuk menghindarinya. Sedangkan takdir yang kedua adalah takdir mu'allaq, yaitu ketetapan Allah yang berlaku pada makhluknya sesuai dengan apa yang dilakukannya di dunia sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Adapun hadist-hadist yang berbicara tentang takdir diataranya sebagai berikut:

✧ **Shahih Bukhari no 3332 :**

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ « إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ
يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ
يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، فَيُكْتُبُ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ
وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ
النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ
فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ
أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ
الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah mencertikan kepada kami Rasulullah saw : “Sesungguhnya salah satu dari kamu (sperma) dikumpulkan dalam perut ibumu selama 40 hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga, kemudian menjadi segumpal daging selama itu juga, kemudian Allah mengutus malaikat untuk menyerukan 4 hal. kemudian malaikat itu menulis amalnya, rezekinya, ajalnya, yang buruk maupun yang baik. Kemudian ditiupkan ruh ke dalam segumpal daging tersebut. Maka sesungguhnya salah seorang diantara kamu mengerjakan amalan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka itu tinggal satu hasta, sampai melebihi apa yang telah ditetapkan padanya, tetapi kemudian ia mengerjakan amalan ahli surga, maka ia masuk ke dalam surga. Dan salah satu diantara kamu mengerjakan amalan ahli surga hingga jarak antara ia dan surga tinggal satu hasta, sampai ia melebihi

apa yang telah ditetapkan padanya dan mengerjakan amalan ahli neraka, maka ia masuk ke dalam neraka”.

✧ **Hadis riwayat Bukhari no 6599 :**

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ ، كَمَا تُنْتَجُونَ الْبَيْهَمَةَ ، هَلْ تَجِدُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ حَتَّى تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجْدَعُونَهَا ،

Artinya : “ Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda : “Setiap orang lahir dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang membuat ia menjadi Yahudi dan Nasrani seperti lahirnya binatang ternak. Apakah kamu melihat ada kecacatan padanya sampai kamu membuatnya menjadi cacat ?”

✧ **Hadis riwayat Turmuzi no 2309 :**

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُنْذِرِ الْبَاهِلِيُّ الصَّنْعَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقَرِّيُّ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ حَدَّثَنَا أَبُو هَانِيءٍ الْخَوْلَانِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « قَدَّرَ اللَّهُ الْمَقَادِيرَ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Artinya : “Umar bin Abdullah berkata : aku mendengar Rasulullah saw bersabda : “Allah telah menetapkan ukuran-

ukuran (takdir) 500 tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi”.

✧ **Hadis riwayat Turmuzi no 2294 :**

حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَهُ وَأَنَّ مَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَهُ

Artinya : Dari Jabir bin Abdullah berkata : Rasulullah saw bersabda :”Tidaklah beriman seseorang diantara kamu sebelum ia beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk. Sehingga ia mengetahui bahwa apa saja yang ditetapkan akan menimpanya, pasti tidak akan meleset darinya. Dan apa saja yang ditetapkan meleset darinya, pasti tidak akan menimpanya”.

✧ **Hadis riwayat Turmuzi no 2307 :**

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَبِي الْمَوَالِي الْمُرْنِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَوْهَبٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « سِتَّةٌ لَعْنَتْهُمْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ وَكُلُّ نَبِيٍّ كَانَ الرَّائِدُ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَالْمُكَذِّبُ بِقَدَرِ اللَّهِ وَالْمُتَسَلِّطُ بِالْجَبْرُوتِ لِيُعْزَّ بِذَلِكَ مَنْ أَذَلَ اللَّهُ وَيُذِلَّ مَنْ أَعَزَّ اللَّهُ وَالْمُسْتَحِلُّ لِحَرَمِ اللَّهِ وَالْمُسْتَحِلُّ مِنْ عِثْرَتِي مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَالتَّارِكُ لِسُنَّتِي

Artinya : Dari Aisyah berkata : Rasulullah saw bersabda : "Enam golongan yang yang aku dan Allah serta para Nabi mengutuknya adalah orang yang melebihi-lebihkan kitab Allah, orang yang mendustakan takdir Allah, penguasa yang menggunakan kekuasaanya untuk memuliakan orang yang menghina Allah dan menghinakan orang yang memuliakan Allah, orang yang menghalalkan apa yang diharamkan Allah, orang yang menghalalkan perbuatan jahat yang diharamkan Allah, dan orang yang meninggalkan sunnahku".

Hadis pertama berbicara tentang takdir yang diberikan Allah kepada manusia pada awal penciptaannya sebelum lahir ke dunia. Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa pada saat manusia berada di dalam kandungan, kira-kira berumur 4-5 bulan, diutus malaikat kepadanya untuk menuliskan takdirnya di dunia. Takdir disini berupa rezeki dan umur serta hal-hal yang akan terjadi dalam hidupnya, baik itu hal-hal yang membahagiakan ataupun penderitaan-penderitaan yang akan dialaminya. Dalam hadis ini juga dijelaskan bahwa terkadang ada manusia yang tidak akan bisa menyangka bagaimana akhir hidupnya sesuai dengan takdir yang telah Allah tetapkan padanya. Diceritakan dalam hadis tersebut bahwa ada seseorang yang berbuat kejahatan terus menerus hingga sampailah ketetapan akan hukuman dari perbuatannya, akan tetapi di akhir hidupnya ia bertobat dan mengerjakan amal kebaikan hingga akhirnya masuk surga. Begitu juga sebaliknya, orang yang pada awalnya selalu mengerjakan amal kebaikan, akhirnya masuk neraka karena di akhir hidupnya ia berpaling dari kebbaikannya. Begitulah takdir Allah terhadap manusia, jikalau Ia menghendaki sesuatu terjadi, sehebat apapun manusia menghindar, ia tidak akan terlepas dari takdir itu. Hal ini telah

dijelaskan di dalam Al Qur'an surah al Mursalat ayat 20-23 :

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ (20) فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (21) إِلَى
مَعْلُومٍ (22) فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَادِرُونَ (23)

Artinya : "Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina. Kemudian Kami tempatkan dia di dalam tempat yang kokoh (rahim). Sampai waktu yang ditentukan. Lalu Kami tentukan (bentuknya), Kami adalah sebaik-baik yang menentukan".

Hadis kedua berbicara tentang kesucian manusia ketika ia lahir. Di dalam hadis itu disebutkan bahwasanya ketika manusia lahir ke dunia, ia bersih dari segala dosa dan ia nantinya akan mengikuti jejak orang tuanya dalam beragama. Berbeda dari hadis pertama, hadis ini ingin memberikan penjelasan bahwasanya takdir manusia tidak mutlak bergantung pada keinginan Tuhan saja, tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya agar terjadi, ada sebab-sebab yang menjadikan takdir itu sebagai kejadian alam yang lazim. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi takdir manusia adalah orang tua dan lingkungan. Seorang anak yang lahir dalam keluarga yang Islami, tentunya akan menjadi seorang muslim yang baik. Begitu juga dengan seorang anak yang lahir dalam keluarga yang beragama lainnya, tentunya akan menjadi penganut agama orang tuanya. Selain dari itu, karakter dan cara berpikirnya juga berbeda, sesuai dengan lingkungan yang membesarkannya. Manusia dilahirkan dalam keadaan sempurna tanpa ada cacat, akan tetapi di tengah perjalanan hidupnya bisa saja terjadi sesuatu yang membuatnya mempunyai cacat di mata orang lain. Hal ini dijelaskan Al Qur'an

dalam surah an Nisa ayat 79 :

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ
وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya : “Apa saja kebaikan yang datang kepadamu, maka sesungguhnya itu adalah dari Allah. Dan apa saja bencana yang datang kepadamu, maka itu berasal dari perbuatanmu sendiri. Kami telah mengutusmu untuk menjadi rasul bagi umat manusia dan cukuplah Allah sebagai saksi”.

Seperti halnya pertanyaan nabi di atas, sampai kamu membuatnya menjadi cacat. Yaitu sampai orang-orang yang berada disekitarnya memberikan pengaruh yang tidak baik padanya sehingga ia menjadi cacat baik dari segi fisik, mental dan akal.

Hadis ketiga berbicara tentang ketetapan-ketetapan Allah terhadap seluruh makhluknya. Allah telah memberikan takaran-takaran yang akan membuat dunia ini menjadi seimbang dan akan membuatnya menjadi lebih indah sebelum dunia itu diciptakan. Segala ketetapan, takdir, ukuran-ukuran, batasan-batasan, semuanya sudah diatur sedemikian rapi agar kehidupan makhlukNya menjadi nyaman dan bisa melaksanakan tugas masing-masing di muka bumi. Selain itu, semuanya mempunyai ukurannya masing-masing yang apabila ukuran itu dilanggar, maka akan mengganggu stabilitas yang lainnya sehingga akan menimbulkan hal-hal yang akan merusak kehidupan makhluk di muka bumi ini. Seperti eksplorasi kekayaan bumi yang berlebihan, pembuangan limbah yang sembarangan serta hal-hal yang lain yang akan merusak ekosistem yang telah ada. Seperti firman Allah dalam surah al Qamar ayat 49 :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan ukurannya masing-masing”.

Hadis keempat berbicara tentang datang dan tertolaknya sebuah takdir yang diberikan Allah kepada manusia. Hadis ini menjelaskan bahwa ketika Allah sudah menetapkan suatu musibah kepada manusia, maka tidak ada satu orangpun yang bisa lari dari takdir tersebut. Akan tetapi, jikalau takdir itu bukan untuknya, maka dia tidak akan bisa mendapatkan hal tersebut dan musibah apapun tidak akan menyimpannya. Hadis ini menjadi penengah diantara hadis pertama yang menjelaskan tentang kemutlakan takdir dan hadis kedua yang berbicara tentang kebebasan manusia di dalam memilih jalan hidupnya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hadis yang terakhir berbicara tentang kebencian Allah dan rasul-rasulNya terhadap orang yang tidak mempercayai adanya takdir, orang yang tidak percaya bahwasanya segala yang terjadi di dalam hidupnya sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan jalan hidup yang dipilihnya. Hal ini berkaitan dengan paham-paham yang menafikan takdir dalam kehidupan manusia, dimana di dalam Islam sendiri ada paham-paham yang sudah ekstrim mengatakan bahwa Allah tidak mempunyai hak dalam kehidupan manusia. Padahal, segala yang terjadi dalam hidup manusia sudah ada jalannya sendiri-sendiri. Hal ini sudah dijelaskan dala Al Qur'an surah al Hadid ayat 22 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ
مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya :“Tiada suatu bencanapun yang terjadi di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.

D. Aplikasi Teori Psikoanalisa pada Diri

1. Suhardi

Tahapan yang terdapat pada diri saya yaitu tahap oral yaitu pada 0 sampai dengan 18 bulan. Bagian tubuh yang sensitif terhadap rangsangan adalah mulut. Pada tahapan ini didalam diri saya saat itu adalah yang berasal dari mulut adalah makan dan minum. Seperti dua macam aktivitas oral ini, yaitu menelan makanan dan mengigit. Karena tahap oral ini berlangsung pada saat bayi jadi pada tahap ini sama sekali tergantung pada ibu saya darimana saya mendapatkan minuman pada saat itu saya masih mengkonsumsi ASI dengan baik. Ketika dewasa saya sekarang mulut saya terkadang tidak bisa menerima sesuatu yang pahit kalo tidak dengan paksa, sehingga terkadang mulut ini ingin terus makan sesuatu yang manis, apabila kebanyakan makan yang manis maka rasa pengen makanan yang asing akan muncul begitu juga sebaliknya. Rangsangan pada mulut saya begitu sensitive sehingga masuk sesuatu makanan yang tidak saya sukai akan saya coba maka reaksi mulut saya tidak mau menerima.

Maka terkadang orang tua saya menyuruh saya mencoba makanan yang pahit saya tidak bisa sebab mulut dan lidah saya tidak sesuai dengan makanan yang pahit. Akan tetapi orang tua saya tidak pernah memilih makanan disitu saya bingung mengapa saya bisa seperti ini padahal orang tua saya tidak pernah memilih makanan, semua makanan bisa dimakan oleh orang tua saya dari

yang manis sampai yang pahit. Namun sebenarnya diri saya ini ingin mencoba sesuatu yang pahit akan tetapi tidak bisa sampai obat-obatan juga terkadang tidak bisa seperti minum jamu buat sakit badan tidak bisa. Kemudian saya pernah menanyakan kepada orang tua saya mengapa saya bisa begini tidak biasa makan dan minum sesuatu yang pahit padahal sesuatu yang pahit itu terkandung obat-obatan alami yang dapat menyembuhkan segala penyakit yang ada didalam tubuh manusia. Kadang kala saya tau mengapa saya seperti ini mungkin gen yang mempengaruhi diri saya seperti ini sehingga kami berdua adik saya sama seperti ini tidak ada mengambil dari kedua orang tua saya kalo masalah tentang makanan yang pahit sehingga kami berdua sama-sama menyukai makanan yang manis akan tetapi adik saya lebih menyukai yang asinan. Sedangkan saya lebih menyukai yang manis.

2. Hindun

Dari teori psikoanalisa diatas menurut Sigmund Freud ada 3 tingkat kesadaran yaitu sadar (*Conscinuous*), prasadar (*preconsious*), tak-sadar (*uncionsious*). Yang termasuk didalam pengaplikasian didalam diri saya yaitu pada teorinya yang sadar (*Conscious*), yang dimana Menurut Freud, hanya sebagian kecil saja dari kehidupan mental (fikiran, persepsi, perasaan, dan ingatan) yang masuk kekesadaran (*Consciousness*). Memang terkadang saya biasanya hanya menyimpan sebagian kecil saja dari ingatan dan perasaan saya, saya tidak ingin banyak menyimpan dari perasaan maupun ingatan, misalnya jika ingatan atau perasaan tersebut buruk maka mencoba membuang nya atau hanya mengambil dari kebbaikannya saja, karena jika terus dimasukkan kedalam bawah alam sadar, saya tidak akan pernah tenang dan berdamai terhadap sesuatu yng buruk itu.

Di dalam teori psikoanalisa menurut Sigmund Freud ini juga menemuka tiga komponen lain yaitu id, ego dan superego. Yang diaaplikasikan kepada diri saya yaitu id, yang dimana menurut Freud, id berisi semua aspek psikologi yang diturunkan seperti insting, impulsus, drivers. Saya biasanya menggunakan insting saya jika ada sesuatu yang membuat saya bingung dan harus memilih salah satunya dengan baik. Seperti misalnya saya bingung untuk memilih sebuah jalan yang bisa membawa saya menuju tempat dimana yang akan saya tuju, disana banyak jalan-jalan yang persis sama dan menunjukkan tempat yang berbeda-beda, maka dari itu biasanya dengan sendirinya, tubuh saya bergerak sendiri mengikuti instruksi yang tiba-tiba muncul difikiran saya.

Pengaplikasian kepada diri saya yaitu ego juga termasuk didalamnya, dimana menurut Freud ego yaitu berkembang dari id agar orang mampu mengenali realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality principle*). Jadi saya mengaplikasikannya dengan mencoba membedakan dimana yang realita dan yang bukan, dengan cara melihat dan memahami suatu peristiwa tersebut agar tidak salah menilainya, contohnya ketika saya melihat sampah didekat seseorang jika saya tidak bertanya atau mencoba memahami situasi dan kondisi, maka saya akan berfikir bahwa dialah sang pembuang sampah tersebut padahal seandainya dia hanya pejalan kaki yang baru dating dan berdiam diri disana, maka begitulah cara saya mengaplikasikannya didalam diri saya sendiri.

3. Abdul Rohman

Sesuai dengan definisi teori psikoanalisa mernjelaskan bahwa teorinin adalah yang pertama kali timbul dalm psikolg. Teori psikoanalisa dalam pengaplikasiannya ini mengenai

kesadaran bahwa jiwa itu kecil. Sebagai contoh bahwa teori ini memiliki keinginan yaitu memiliki sebuah baju yang disukainya. Keinginan inilah yang terus dipikirkannya untuk bisa mendapatkan baju tersebut. Kemudian selain memiliki keinginan, ego yang ada di dalam teori ini menjadi salah satu pemicu untuk bersikeras mewujudkan keinginannya tadi. Ia tidak menyadari bahwa keadaan ia saat menyukai baju tersebut sangatlah tidak sesuai dengan realita. Baju yang ia inginkan misalkan harganya sangat mahal, seangkan ia tidak memiliki uang yang banyak/ lebih atau misalnya bajunya ukuran L sedangkan dia ukuran bajunya XL. Ia tidak menyadari kesesuaian yang ada saat ia ingin memiliki keinginannya tersebut. Sikap teori psikoanalisa ini setelah ia memiliki keinginan yang besar, keegoannya yang harus terpenuhi dan akhirnya dari sikapnya ini ia bahkan tidak merasa bersalah atas apa yang sudah ia pilih. Ia beranggapan bahwa apapun segalanya yang ia lakukan adalah terserah. Ini tidak menjadi masalah baginya. Kalau dalam bahasa sehari-harinya biasa disebut dengan "suka hati diri". Malahan dia bingung kenapa masih ada saja orang yang komplain atas apa yang ia lakukan. Andai kata daripada komplain lebih baik wujudkan saja keinginan itu. Apabila dari id, ego dan super egonya tidak seimbang, maka akan terjadi suatu perubahan kepribadian dari setiap individu.

Dari teori ini saya termasuk orang yang seperti penjelasan teori ini, ketika saya meminta barang (mainan) kepada orang tua maka saya bersikukuh untuk membeli atau mempunyainya, apabila itu tidak tercapai maka rasa kesedihan akan telami oleh saya. Sebab apabila saya tidak memiliki barang itu sampai bisa menangis dalam kesedihan karena barang itu tidak termiliki. Pada beranjak dewasa saya mengatakan kepada orang tua bahwa

saya ingin kuliah dan orang tua tidak mengizininnya sehingga pada saat itu saya sedih dan tidak makan 2 hari diam di kamar sambil menagis, cara ini dan kebiasaan ini ketika menangis orang tua terkadang memberikan permintaan apa yang saya inginkan seperti kuliah saya diizinkan setelah kejadian itu.

4. Fakhri Fajar Ramadhan

Menurut Sigmund Freud, kepribadian yang sehat adalah ketika terjadi keseimbangan antara *Id*, *Ego* dan *Superego*. *Id* adalah komponen utama dalam kepribadian diri seseorang. Satu-satunya komponen kepribadian yang hadir sejak lahir dan diberikan oleh Allah adalah *id*. *Id* merupakan hal yang didorong oleh prinsip kesenangan serta kepuasan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, jika tidak terpenuhi maka akan menimbulkan efek kecemasan dan ketegangan. *Id* merupakan pembawaan manusia secara alami dan termasuk kedalam aspek biologis pada diri setiap orang, ia berfungsi berdasarkan prinsip kepuasan atau kesenangan. Contoh *Id* dalam kehidupan saya misalnya ketika saya merasa *handphone* lama saya sudah tidak sesuai zaman, maka saya berkeinginan untuk mengganti *handphone* yang lama dengan yang baru namun saya tidak tahu dan tidak peduli dengan cara apa saya mengganti *handphone* tersebut. Jika hal tersebut terpenuhi maka *Id* saya telah memenuhi kepuasan yang ada pada diri saya.

Ego adalah komponen kepribadian pada diri seseorang yang bertugas untuk menangani serta menghubungkan *id* dengan realitas atau kenyataan yang ada. Menurut Freud, *ego* merupakan perkembangan dari *id* dan bertugas untuk memastikan bahwa segala dorongan dari *id* dapat dilaksanakan dan dinyatakan dalam cara yang dapat diterima sesuai dengan kenyataan yang ada di

dunia nyata (realitas). *Ego* berfungsi baik di dalam pikiran sadar, prasadar (setengah sadar) serta tidak sadar. *Ego* bekerja sesuai dengan proses sekunder. Tujuan proses sekunder adalah untuk mencegah terjadinya ketegangan sampai menemukan objek yang cocok sebagai pemuasan kebutuhan dan hasrat diri. Jadi pada intinya kegunaan *ego* adalah menyaring dorongan-dorongan yang timbul dan ingin dipuaskan oleh *Id* berdasarkan realita yang ada. Melanjutkan contoh yang diatas, *Id* berfungsi memenuhi kepuasan saya dalam hal ini membeli *handphone* baru. *Ego* berfungsi sebagai penghubung antara *Id* dan kenyataan. Dalam realita yang ada saya bisa mengganti *handphone* yang lama dengan berbagai cara bisa mencuri bisa juga dengan membeli.

Dan komponen yang terakhir adalah *Superego*. *Superego* adalah suatu standar akan nilai-nilai dan moral di masyarakat yang tertanam oleh kebudayaan, adat-istiadat, agama, keluarga, dan lingkungan. Pada dasarnya *Superego* adalah hati nurani, jadi *Superego* memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar atau yang salah. *Superego* hadir dalam sadar, prasadar dan tidak sadar. Masih dalam contoh yang sama, jika *Id* berfungsi untuk memenuhi kepuasan dengan mengganti *handphone* dengan yang baru kemudian *ego* berfungsi untuk menyesuaikan dengan realita, dalam realitanya mengganti *handphone* bisa dengan cara mencuri atau membeli. Pada tahap ini *superego* berfungsi untuk menyesuaikan semua itu dengan moral, jadi jika saya ingin mengganti *handphone* harus dengan cara membeli bukan mencuri karena tidak sesuai dengan norma dan moral.

5. Luthfi

Aplikasi yeori ini membenarkan bahwa teori ini merupakan sebuah teori yang pertama dalam psikologi, gimana jelaskan

bahwa keinginan yang harus tercapai gimana kalau tidak tercapai maka rasa keraguan atau berpikiran terus-menerus sehingga rasa itu harus tercapai atau keinginan itu harus tercapai dalam sebuah inginan, seperti contohnya mempunyai tugas namun tugasnya terbengkalai sehingga berfikiran takut tidak selesai dalam keseharian tugas itu yang hanya dipikirkan dalam benak pikiran Nya sehingga tugas itu harus selesai.

Dalam teori ini menjelaskan bahwasanya keinginan atau pencapaian itu harus tercapai atau terwujud dan sebagai tanda keinginan maka dari itu dapat dipahami bahwa teori ini menjelaskan keinginan yang selalu ada di benak pikiran seseorang manusia yang harus tercapai atau terpenuhi, sebab kalau tidak terpenuhi akan berpikir apa yang diinginkan. teori ini sangat sesuai dengan apa yang ada atau yang saya alami selama saya jalani misalnya contoh. ketika saya mempunyai tugas atau diberikan tugas oleh dosen maka hal yang membuat saya pergi kir atau membuat saya gelisah apabila saya tidak mengerjakan tugas tersebut sehingga dalam hidup keseharian ke hanya tugas yang saya pikirkan tidak dalam tidak cuma hanya keseharianku namun namun pikiran itu sampai terbawa kewajibanku seperti dalam salat saya masih saja kuteringat tugas tersebut, apalagi yang bukan kewajiban dan kewajiban saja bisa terpikirkan oleh petugas apalagi pekerjaan pekerjaan lainnya yang akan selalu terpikirkan oleh tugas tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa teori tersebut sangat sesuai denganimplementasi kehidupan ku. Tidak hanya saja yang bisa membuatku berfikir oleh keinginan namun juga ketika saya ya masih kecil, ketika saya mempunyai keinginan membeli kue atau meminta kue terhadap orang tua jika tidak dibelikan atau orang tua menunda untuk dibelikan apa yang

saya inginkan saya sangat terpikirkan dengan barang tersebut sehingga saya menanyakan kepada orang tua untuk dibelikan barang yang menjadi keinginan. tidak hanya contoh seperti yang diatas ketika saya diajak oleh orang tua saya untuk ke pasar karena kampung halamanku sangat jauh dengan pasar atau Pontianak, saya seorang bosok yang jauh dari permukiman keramaian atau pasar sehingga ketika sebelum berangkat diajak ke pasar saya terpikirkan membayangkannya kondisi yang akan saya datangi sampai-sampai saya tidak bisa tidur dengan terpikirkan nya atas khayalan ketika sampai di pasar.

Dari situlah implementasi atas teori tersebut terhadap kehidupan atau pengalaman saya pribadi, dan dapat disimpulkan bahwa sana seri ini sangat sesuai dengan kepribadian atau pengimplementasikan kehidupan. ketika mempunyai keinginan atau diajak berjalan-jalan oleh orang tuaku membuat khayalan seakan-akan ketika samurai pada lokasi atau keinginan yang berbentuk baju yang sebelumnya baju itu sangat baik dan sangat bagus untuk dipakai maka hayalanku atau fikiran ku akan terbawa ke aktivitas kehidupan sehari-hari itu sehingga kalau tidak tercapai keinginan itu akan merasa gelisah dan terus berfikir atas apa yang tidak dicapainya.

6. Hamzah

Pengaplikasian dari teori psikoanalisis pada diri saya sendiri adalah pernah terjadi dimana suatu waktu saya merasakan sesuatu keadaan yang dimana, keadaan itu sangat mendesak. Uang saya tidak ada dan saya mau meminta sama orang tua malu dikarenakan orang tua saya begitu susahnyanya mencari uang dan saya tidak mungkin dengan semudahnya meminta uang kepada mereka. Di situ menurut saya sudah terjadinya psikoanalisis

yang dimana saya dapat mengontrol diri tidak mementingkan nafsu sesdiri dan mampu mengontrol diri sendiri dengan baik. Walaupun saya begitu sangat membuthkannya. Karena sadar bahwa Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan memberi cobaan tidak melebihi batas kemampuan hambanya.

Kemudian pada suatu waktu saya sedang mengalami masalah yang dimana saya kuliah sudah kehabisan uang dan disitu saya harus mampu bagaimana cara menghasilkan uang. Dan di situ saya memikirkan bahwa bagaimana kalau kita itu berhenti atau tidak ada tempat penghasil uang yang dimana lagi-lagi kita membutuhkan orang tua kita sebagai tempat minta uang yang untuk memenuhi kebutuhan itu. Saat itu otak saya berfikir bagaimana cara mendapatkan uang dan juga bagaimana cara menghemat dan mengelola uang dengan baik. Pada waktu itu juga saya berusaha bagaimana mencari uang dengan melakukan segala macam cara. Walaupun tidak semuanya berhasil tetapi, setidaknya saya sudah mampu menyelesaikan sedikit masalah.

Selanjutnya saya juga mengalami waktu yang dimana masalah datang menumpuk. Disaat itu saya berusaha mengontrol diri dan melakukan cara bagaimana masalah tersebut selesai dengan aman dan tanpa masalah. Dan saya juga yakin bahwa kalau kita mengatasi masalah dengan dan sabar secara perlahan inshaAllah akan dibantu oleh Allah SWT. Di situ saya juga dapat mengatasi dengan sabar walaupun masalah tersenut tidak dapat diselesaikan dengan sendiri. Dan yang paling penting dalam mengatasi masalah kita harus pandai memilih kawan yang tepat dalam meminta pendapatnya. Karena, jika kita salah memilih teman dalam menyelesaikan masalah maka itu dapat mempersulit keadaan lagi. Jadi, intinya adalah dalam menghadapi

masalah kita harus mempertimbangkan dengan pintar. Sebab kita harus melakukan suatu hal yang memperbaiki keadaan dan bukan malah memperburuk keadaan. Pesan saya adalah jika kita mengalami suatu masalah adalah pastikan otak kita dalam keadaan nyaman dan jika otak kita dalam keadaan stres kita tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut dan malah dapat memperburuk keadaan.

7. Tri Puji Astuti

Teori psikoanalisa adalah salah satu aliran utama dalam sejarah psikologi. Teori psikoanalisa dalam pengaplikasiannya ini mengenai kesadaran bahwa jiwa itu kecil. Sebagai contoh bahwa teori ini memiliki keinginan yaitu memiliki sebuah baju yang disukainya. Keinginan inilah yang terus dipikirkannya untuk bisa mendapatkan baju tersebut. Kemudian selain memiliki keinginan, ego yang ada di dalam teori ini menjadi salah satu pemicu untuk bersikeras mewujudkan keinginannya tadi. Ia tidak menyadari bahwa keadaan ia saat menyukai baju tersebut sangatlah tidak sesuai dengan realita. Baju yang ia inginkan misalkan harganya sangat mahal, seangkan ia tidak memiliki uang yang banyak/ lebih atau misalnya bajunya ukuran L sedangkan dia ukuran bajunya XL. Ia tidak menyadari kesesuaian yang ada saat ia ingin memiliki keinginannya tersebut. Sikap teori psikoanalisa ini setelah ia memiliki keinginan yang besar, keegoannya yang harus terpenuhi dan akhirnya dari sikapnya ini ia bahkan tidak merasa bersalah atas apa yang sudah ia pilih. Ia beranggapan bahwa apapun segalanya yang ia lakukan adalah terserah. Ini tidak menjadi masalah baginya. Kalau dalam bahasa sehari-harinya biasa disebut dengan “suka hati diri”. Malahan dia bingung kenapa masih ada saja orang yang komplain atas apa yang ia lakukan.

Andai kata daripada komplain lebih baik wujudkan saja keinginan itu. Apabila dari id, ego dan super egonya tidak seimbang, maka akan terjadi suatu perubahan kepribadian dari setiap individu.

Dari cerita di atas, sikap tersebut saya alami ketika saya masih kecil. Jika saya menyukai suatu barang, kalau misalkan belum diwujudkan, saya akan nangis dan bahkan bisa sampai sakit. Dari orang tua saya sendiri, dulu kalau misalkan saya khatam Al-Qur'an atau semacamnya, orang tua saya berjanji untuk memberikan saya hadiah. Dan jika janji itu belum dilaksanakan, saya akan berpikiran terus. Namun, seiring berjalannya waktu, semakin saya dewasa, sikap itu hilang dari diri saya. Walaupun selalu dijanjikan dengan orang tua, saya hanya bisa berharap. Apabila janji itu tidak ditepati, saya bersikap seperti biasa saja. Dari orang tua juga, kayak misalnya memberikan janji atau semacamnya diakhir janjinya itu selalu bilang Insyaallah. Dari situ, apabila saya menginginkan suatu barang, maka saya harus menabung terlebih dahulu, atau menyisihkan uang jajan untuk membeli barang yang saya suka.

8. Gusdian Amirul Haj

Psikoanalisis dapat dipandang sebagai teknik terapi dan sebagai aliran psikologi. Sebagai aliran psikologi, psikoanalisis banyak berbicara mengenai kepribadian, khususnya dari segi struktur, dinamika, dan perkembangannya. Kepribadian yang saya miliki dulu hingga sekarang memiliki perbedaan yang sangat sulit diungkapkan. Dimasa kanak-kanak saya banyak yang menggemari dari perilaku saya terhadap masyarakat sekitar. Semenjak itu yang saya ingat, jika saya keluar dari rumah bibi atau orang sekitar membawa saya jalan-jalan. Kenapa demikian itu disebabkan sikap saya yang sopan, ramah, baik yang membuat nama saya terkenal

di masyarakat sekitar. Bukan hanya itu saja dengan latar belakang yang saya punya yaitu sifat orang tua menular kesaya. Orang banyak mengenal bapak saya dengan sikapnya yang tawadu dan ramah dengan sekitarnya. Jadi dari situ nama saya dikenal dengan sikap yang dimiliki orang tua untuk saya.

Di masa-masa pertumbuhan meranjak ke remaja, pergaulan bebas saya mulai mengarungi di dalamnya. Banyak sekali pelajaran positif dan negatif yang ditampakkan di muka umum. Positif disini menampilkan sikap yang sosial bukan anti dari sosial bahkan juga tidak diskriminasi entah dia latar belakang orang kaya atau orang miskin bisa dikatakan saling menghargai satu sama lain dengann kekurangan yang dimiliki.

Sedangkan negatif yang saya alami adalah perbuatan yang tidak pernah dibuat sebelumnya. Banyak sekali sifat negative yang mencerminkan dunia yang hitam. Dari situ sikap yang baru ini membentuk kepribadian buruk di pandangan orang yang tidak tersentu perbuatan negatif. Perbuatan ini menjadi tantang yang sangat berat untuk saya hadapi dari perilaku yang awalnya baik berubah buruk dikalangan keluarga bahkan masyarakat. Oleh sebab itu saya akhirnya menjahui dunia gelap yang menghantui perbuatan negatif selama ini.. Sadar hanya dirasakan ketika akal mulai membungkam dalam kegelapan. Bagi saya berjuang untuk menjahui perbuatan negatif adalah sebagian dari jihad.

9. Ella Marsela

Di sini saya akan mengaplikasikan Teori Psikoanalisa dari kutipan Sigmund Freud yang berkaitan dengan Id, Ego, dan Superego tersebut dengan diri saya yaitu sebagai berikut:

- a. Id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, apabila tidak

terpenuhi maka akan timbul kecemasan dan ketegangan. Dari penjelasan tersebut adapun contoh Id yang ada pada diri saya adalah ketika saya menginginkan sesuatu seperti makanan, ketika saya lapar saya harus makan, kalau tidak makan dan dirumah saya tidak menemukan makanan, maka saya akan gelisah karena perut saya merasakan perih karena. Ketika saya gelisah karena tidak makan maka saya akan memikirkan hal-hal yang membuat diri saya tegang, semisalnya "kalau saya tidak makan hari ini akankah saya akan pingsan atau sakit parah", terkadang pikiran itulah yang membuat saya tegang dan merasa cemas. Itulah aplikasi Id dengan diri saya.

b. Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Dari penjelasan tersebut adapun contoh Ego yang ada pada diri saya masih ada kaitannya dengan penjelasan serta contoh dari Id. Semisalnya contoh saya lagi lapar sekali dan saya malas untuk pergi keluar untuk membeli makanan, namun sebelum itu masing-masing dari kita sudah memiliki satu indomie dan saya sudah memasaknya namun dengan berjalanya waktu perut saya merasa lapar, dan saya melihat ada satu bungkus mie yang terletak di atas meja. Padahal, saya tahu bahwa itu adalah mie punya kakak saya dan dia belum memasaknya sama sekali, tapi kalau saya tidak memasaknya nanti saya kelaparan, dari pada saya kelaparan mending saya ambil saja dan memasaknya tanpa memikirkan kakak saya. Itulah aplikasi dari Ego dengan diri saya.

c. Superego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-

nilai dan moral masyarakat yang ditanam oleh adat-istiadat, agama, orangtua, dan lingkungan. Pada dasarnya Superego adalah hati nurani, jadi Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar atau yang salah. Dari penjelasan tersebut maka saya akan memberikan contoh Superego didalam diri saya namun, dalam contoh tersebut akan saya kaitkan penjelasannya dari contoh Id dan Ego.

Superego yang ada pada diri saya yaitu, saya akan menyesali perbuatan saya yang menyakiti hati orang lain, jadi ketika saya membuat masalah atau saya ada salah sama orang lain maka saya akan cepat-cepat untuk minta maaf, dan hati akan gelisah apabila belum dapat maafan dari orang tersebut. Sama halnya seperti contoh makanan yang sudah tertera diatas baik itu Id maupun Ego, walaupun saya sedang lapar tapi tidak seharusnya saya mengambil yang bukan milik saya, seperti saya mengambil mie kakak saya. Padahal saya tahu kalau dia belum makan juga. Tapi, dibalik kejadian itu semua saya akan melakukan sesuatu yang bisa menjadi keadilan bagi saya dan kakak saya seperti, keadilannya berupa ketika saya disuruh kakak untuk mengganti indomiennya dengan cara disuruh beli, maka saya akan membelinya. Jadi seperti itulah pengaplikasian Teori Psikoanalisa terhadap diri saya.

10. Ayu Baitin Ningrum

Teori psikoanalisa merupakan Konsep psikoanalisis yang relevan dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Konsep ini masih digunakan sebagai acuan dalam mengatasi gangguan kejiwaan (neurotik). Psikoanalisis menggunakan metode menganalisis dan mengeluarkan faktor-faktor dalam alam bawah sadar seseorang. Dengan menggunakan prinsip yang dipakainya

yaitu mencari dahulu faktor-faktor yang menyebabkan neurose melalui teknik-teknik evaluasi kepribadian. Teori psikoanalisa memiliki unsur id, ego, dan superego yang mempengaruhi dalam diri seseorang termasuk dalam diri sendiri.

Id merupakan komponen yang hadir sejak lahir, aspek kepribadian sepenuhnya sadar dan termasuk dari perilaku narutiah dan primitive. Id juga didorong oleh prinsip kesenangan untuk kepuasan segera dari semua keinginan dan kebutuhan. Ego merupakan komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Ego juga bekerja berdasarkan prinsip realitas yang berusaha untuk memuaskan keinginan id dengan cara yang realistis dan sosial yang sesuai. Untuk mengembangkan kepribadian, superego adalah aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral. Dan cita - cita yang kita peroleh dari kedua orangtua dan masyarakat. Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian.

Contoh dalam pengaplikasian didalam kehidupan sehari-hari saya adalah jika saya merasa lapar ketika sedang berada di ruang kelas saat menerima materi (id) perkuliahan, ego bekerja dengan mempertimbangan untuk tidak makan. Karena saya berfikir jika saya makan disaat jam pelajaran, itu sangat tidak sopan, dan jika saya izin secara diam-diam, maka hal itu sangat tidak etis karena sesuai dengan jurusan yang saya ambil, saya adalah calon guru dan saya harus menerapkan pendidikan karakter yang baik didalam diri saya, akhirnya superego yang bertindak dan memutuskan serta memperkuat hati saya untuk tidak pergi makan dan menahannya sampai jam pelajaran berakhir.

11. Dewi Sukmawati

Aplikasi yang ada pada diri saya, saya ambil dari tiga model struktur, yakni id, ego, dan superego. Yang pertama Id adalah satu-satunya komponen kepribadian yang hadir sejak lahir, aspek kepribadiannya sadar dan termasuk dari perilaku naluriah dan primitif. Id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, apabila tidak terpenuhi maka akan timbul kecemasan dan ketegangan. Contoh yang ada pada diri saya yaitu makan saat lapar, makan saat lapar adalah kepribadian yang ada pada diri sejak lahir, dan makan saat lapar ini adalah suatu keinginan dan kebutuhan pada setiap orang termasuk pada diri saya.

Yang kedua Ego, ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas, ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Fungsi ego baik di pikiran sadar, prasadar, dan tidak sadar. Fungsi ego adalah menyaring dorongan-dorongan yang ingin dipenuhi oleh Id berdasarkan kenyataan.

Contoh dari id dan ego saling berkaitan, id adalah untuk mencapai kepuasan dalam kebutuhan dan ego bisa menyaring dorongan yang ingin dipenuhi, contohnya saat saya lapar saya perlu makan, dan saat itu seharusnya saya bisa beli makanan apa saja yang bisa memuaskan kebutuhan, tetapi dalam keadaan sadar saya bisa menyaring/memilih makanan apa yang sehat dan tentunya mengenyangkan perut saat memakannya, Jadi tidak sembarang makan ketika lapar.

Yang ketiga superego, Superego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang ditanam

oleh adat-istiadat, agama, orangtua, dan lingkungan. Pada dasarnya Superego adalah hati nurani, jadi Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar atau yang salah. Contoh yang ada pada diri saya yaitu ketika saya kecil saat saya ingin membeli sesuatu barang atau makanan dan ibu saya melarang karna mainan di rumah sudah banyak dan makanan yang saya inginkan belum tentu sehat dan bergizi maka dari itu ibu saya melarang saya, namun karna sifat superego saya, saya tetap membeli apa yang saya inginkan. Kelakulan yang saya perbuat itu adalah kelakulan yang salah, seharusnya saya mendengarkan perkataan ibu saya.

Dan dari kesimpulan teori psikoanalisa adalah teori ini tentang alam bawah sadar yang kita miliki, contoh alam bawah sadar yang saya miliki adalah dulu sebelum saya kuliah saya pernah mengalami kecelakaan yang cukup parah yang mengakibatkan kaki saya harus di perban selama 2 Minggu dan berjalan menggunakan tongkat. Kecelakaan itu membuat sedikit trauma pada diri saya. Jika di jalan raya saya melihat ada kecelakaan atau suara klakson motor/ mobil yang sangat kuat, saat itu saya langsung teringat akan kejadian kecelakaan yang pernah saya alami.

12. Ande Andrean

Secara teori psikoanalisa ini dapat diaplikasikan dalam diri kita, Nah perlu diketahui bahwa dalam teori psikoanalisa tersebut terdapat beberapa macam unsur yang diantaranya yaitu unsur id, ego, dan superego yang mempengaruhi dalam diri seseorang termasuk dalam diri saya sendiri nah bagaimana cara mengaplikasikan nya dalam diri sendiri sebelum membahas ke lebih jauh kita pahami dulu apa itu id, ego, superego.

Id adalah merupakan komponen yang sudah ada sejak lahir yang beradasrkan kesenangan dan kegembiraan, id ini dapat dijadikan objek penilaian ciri id ini dapat dilihat pada saat seseorang bayi yang menagis karena kurang kepuasan. Id ini sudah diaplikasikan sejak lahir pada saat seseorang bayi atau saya bayi waktu dulu yang merengek minta minum dan merengek ketika kurang nyaman, Id ini tidak peduli dengan realita, tidak peduli dengan kebutuhan orang lain dan kepuasan diri sendiri terpenuhi ini sudah diaplikasikan dalam diri saat lahir pernah ibu saya cerita waktu saya masih bayu saya seperti orang kerasukan saat nangis tidak perduli siang dan malam menangis sebelum semua yang saya inginkan terpenuhi jadi teory tersebut ini benar, Nah waktu saya kecil sering mengalami seperti ini mengapa saya bilang begitu karena sesuai realita yang ada hasil dari cerita seorang pahlawan tanpa tanda jasa yaitu ibu sesingkat cerita tadi pada saat saya butuh air susu dan ibu telat memberikan air susu tersebut saya merengek terus sampai sudah terpenuhi.

Sedangkan ego ialah komponen yang bertanggung jawab untuk mengani realita tersebut atau menyesuaikan dengan keadaan/raealita, dengan adanya egodapat menilai diri sendiri dengan beberapa ciri anak anak dapat diajak negosiasi memahami jika orang lain juga memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda itulah tugas ego untuk memenuhi tugas id namun ego ini masih mempertimbangkan kondisi dan situasi. Contohnya waktu saya umur 3 tahun yang dimana itu seingat saya pernah mengalami sperti ini, waktu itu sedang memasak dirumah saya dan waktu itu saya mau bermain layang layang apa kata ibu saya ande.. makan dulu baru main layang layangnya dan saat itu saya memang menurut kata ibu saya setelah makan baru main layang

layangnya kata ibu saya tersebut dan hal ini memang dirasakan pada saya sendiri waktu masih kecil.

Superego ini merupakan bagian moral dari keperibadian kita, moral dan pengasuh anak, dengan adanya superego dapat kita jelaskan tentang diri kita yang dimana ciri superego tersebut lebih mengarahkan keperibadian yang baik maupun yang buruk tergantung dari pengasuhnya tersebut yang sudah dijelaskan diatas Moral seperti ini yang baik seperti tidak boleh mencuri dan berbohong ini pernah saya alami yang dimana pada saat itu saya tinggal dengan nenek saya dia mengajarkan saya hal yang baik dia bilang cuk, kamu tidak boleh mencuri karena mencuri itu perbuatan yang tidak disukai oleh orang kata kata sederhana tersebut saya ingat sampai duduk dibangku perkuliahan hal semacam ini pernah saya alami mengapa demikian karena saya dulu di asu oleh nenek saya. Dan nenek saya ini tidak menyukai hal yang buruk dan dari teory ini menurut freud ini benar nah bagaimana cara pengaplikasian nya pada diri sendiri yaitu dengan memahami 3 komponen tersebut atau 3 unsur tersebut sebagai pedoman untuk penilaian yang dimana kita tidak bisa mengingkari kesan bahwa manusia umumnya menggunkan kesan yang keliru. Mereka mencari kekuatan, kesuksesan dan kekayaan untuk mereka sendiri memuji diri sendiri dihadapan oranglain dan mereka memandang rendah pada apa yang berharga dalam hidup.

13. Abdul Mulyadi

Dalam aplikasi pada diri saya, saya ambil dari 3 model contoh struktur yaitu, sadar, prasadar dan tak sadar. Yang pertama yaitu sadar, merupakan tingkat kesadaran yang berisi semua hal yang kita cermati pada saat tertentu. Hanya sebagian kecil saja

dari kehidupan mental (fikiran, persepsi, perasaan, dan ingatan) yang masuk ke kesadaran. Contoh pada saya yaitu ketika saya mencermati proses pembelajaran apa yang telah di sampaikan oleh guru/dosen tidak semua apa yang disampaikan bisa saya ingat hanya beberapa kata yang menurut saya bisa saya pahami.

Yang kedua yaitu Prasadar, prasadar di sebut juga ingatan siap, yakni tingkat kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tidak sadar. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian, semula disadari tetapi kemudian tidak di cermati lagi akan di tekan pindah kedaerah prasadar. Contoh pada diri saya yaitu ketika seorang guru selesai menyampaikan materinya saya tidak lagi mencermati materi yang disampaikan saya akan focus pada pembelajaran selanjutnya dan dicermati dengan baik.

Yang ketiga tak sadar, yaitu bagian yang paling dalam dari struktur kesadaran dan merupakan bagian terpenting dari jiwa manusia. Ketidaksadaran itu berisi *insting*, *impuls*, dan *drives* yang dibawa dari lahir dan pengalaman-pengalaman traumatik (biasanya pada masa anak-anak) yang ditekan oleh kesadaran dipindah kedaerah tak sadar. Contoh pada diri saya yaitu waktu kecil pernah tenggelam dalam berenang jadi saya pernah trauma untuk berenang lagi, jadi setiap dengan ada orang yang mati tenggelam saya keingat sesuatu yang saya alami.

Jadi kesimpulan pada teori psikoanalisa adalah teori menjelaskan tentang alam bawah sadar yang kita miliki, yaitu contoh alam bawah sadar saya ketika pada waktu dahulu saya bermain futsal dan mengalami benturan lutut dengan lawan yang menyebabkan lutut saya menggeser kekiri, ketika itu saya merasa trauma ingin bermain futsal lagi, karena saya takut akan terjadi sesuatu hal yang lebih parah lagi, setiap melihat orang bermain

futsal kemudian ada yang patah kakinya saya teringat dengan kejadian yang pernah saya alami juga, itulah yang membuat saya trauma untuk bermain futsal.

14. Irwan

Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar, prasadar, dan tak-sadar. Alam sadar (*conscious*), Kita sadar akan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, yang dapat kita lihat dan rasakan.

Prasadar (*Preconscious*) disebut juga ingatan siap (*available memory*), yakni kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak-sadar. Isi *preconscious* berasal dari *conscious* dan dari *unconscious*. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian, semula disadari tapi kemudian tidak dicermati, akan diarahkan dan ditekan sehingga berpindah ke daerah prasadar. Di sisi lain, isi dari daerah tak-sadar dapat muncul ke daerah prasadar. Kalau sensor sadar dapat menangkap bahaya yang bisa timbul akibat kemunculan materi tak sadar, materi tersebut akan ditekan kembali ke ketidaksadaran. Materi tak sadar yang sudah ada pada daerah prasadar itu bisa muncul ke kesadaran yang tidak simbolis, seperti mimpi, lamunan, salah ucap, dan mekanisme pertahanan diri. Adalah proses pemikiran yang bertolak belakang dengan pikiran sadar. Proses ini tidak melalui kendali sadar kita.

Kejadian seperti ini pernah saya rasakan pada waktu saya masih kecil. Dulu saya pernah ikut ayah saya pergi ke sebuah hutan yang tidak jauh dari kampung Na. Menyabai. Masyarakat disana percaya bahwa hutan yang saya dan ayah saya datangi termasuk hutan yang angker. Karna masyarakat percaya dihutan tersebut ada penghuninya. Tujuan ayah dan saya datang kesana untuk mencari dimana letak tempat penghuninya tinggal. Ada beberapa

jam ayah dan saya mencarinya dan akhirnya tempat yang disebut dimana makhluk tersebut tinggal ditemukan. Walaupun tempatnya tidak bisa dilihat namun ciri-ciri yang diceritakan oleh seseorang dikampung telah menuju sebuah tempat yang tempatnya masih banyak pepohonan yang rindang dan sisa-sisa pohon yang sudah mulai busuk.

Dengan maksud agar penghuninya tidak mengganggu masyarakat setempat yang ingin masuk ke hutan tersebut. Caranya dengan memberikan sebutir telur dan diletakkan ditempat dimana penghuninya bersembunyi. Pengalaman ini terus menghantui pikiran saya, seolah-olah saya melihat makhluk tersebut Sampai terbawa mimpi. Ketika saya tidur saya bermimpi dan itu seperti nyata, ketika itu saya melihat bahwa saya telah kembali ketempat dimana makhluk tersebut tinggal. Disitu saya berada sendirian tanpa didampingi ayah.

Dengan keadaan saya yang masih kecil, saya merasa sangat ketakutan. Waktu itu saya bersembunyi dibalik pohon yang sangat besar. Ketika itu saya melihat ke sebuah batang pohon yang sudah mati, saya melihat ada sosok perempuan yang keluar dari batang pohon tersebut. Sosoknya berambut panjang dan menggunakan pakaian putih yang agak kotor. Sosok tersebut tidak berjalan tetapi terbang menuju ke arah hulu sungai dan seketika itu saya sangat ketakutan, sampai akhirnya saya terbangun.

15. Rahman Setiawan

Psikoanalisis dapat dipandang sebagai teknik terapi dan sebagai aliran psikologi. Di dalam pendekatan teori psikoanalisa Sigmund Freud ada namanya Tingkat kehidupan mental, menurut Sigmund Freud kehidupan mental terbagi atas dua tingkatan yaitu alam tidak sadar dan alam sadar. Sedangkan alam tidak sadar

terbagi lagi menjadi dua yaitu alam tidak sadar dan alam bawah sadar.

a. Alam Tidak Sadar

Unconscious menjadi tempat bagi setiap dorongan, desakan maupun insting yang kita sadari tetapi ternyata mendorong perkataan, perasaan, dan tindakan kita. Sekalipun kita sadar akan perilaku kita yang nyata, sering kali kita tidak menyadari proses mental yang ada di balik perilaku tersebut.

Freud meyakini bahwa keberadaan alam tidak sadar ini hanya bisa di buktikan secara tidak langsung, baginya alam tidak sadar merupakan penjelasan dari makna yang ada di balik mimpi, kesalahan ucap, dan berbagai jenis lupa, yang di kenal dengan represi. Mimpi adalah sumber yang kaya akan materi alam tidak sadar.

Contohnya seperti: Dulu saya pernah mengalami suatu mimpi akan tetapi mimpi ini kayak benar benar akan terjadi, mimpi itu adalah mimpi ketika saya benar-benar menjadi seorang Chef (koki masak) yang provisional dan saya waktu itu memasak di Negara Jepang. Dan kemudian saya bertemu dengan banyak sekali chef-chef yang cantik-cantik dan ganteng di Negara Jepang. Beberapa hari kemudian, masih di alam mimpi, ada seorang chef di Jepang yang saya sukai, chef itu cantik, baik, dan ramah. Dan kemudian saya menembaknya untuk di jadi kan sebagai istri, lalu si perempuan tersebut menerimanya dengan senang hati, Dan Satu minggu kemudian pernikahan kami akan segera di langsungkan tetapi saya malah udah terbangun dari mimpi. Mimpi ini bukan saya alami ketika saya tidur, akan tetapi mimpi ini saya alami ketika saya sedang memasak, sambil

menunggu masakan nya matang. Saya terbangun waktu itu bukan karena di bangunkan atau di kejutkan akan tetapi saya bangun karena masakan saya gosong. Sumpah pas waktu lagik seru e malahan bangun duluk. Lalu masakan yang gosong tadik saya buang dan saya mulai dengan masakan yang baru lagik. Kejadian itu merupakan kejadian yang terjadi di bawah alam bawah sadar saya dan menjadi sebuah mimpi.

b. Alam Bawah Sadar

Preconscious ini memuat semua elemen yang tak di sadari, tetapi bisa muncul dalam kesadaran dengan cepat atau agak sukar. Pikiran dapat menyelinap dari sensor yang ketat dan masuk ke alam bawah sadar karena begitu kita menyadari bahwa gambaran-gambaran tersebut datang dari alam tidak sadar, maka kita akan merasa sedikit cemas, sehingga sensor akhir pun bekerja untuk menekan gambaran yang memicu kecemasan tersebut dan mendorongnya kembali kealam tidak sadar.

Contoh: Ketika saya duduk di sekolah dasar, guru saya terlihat putus asa melihat nilai matematika saya yang selalu empat. Sang guru pun berkata, "Kamu bodoh, tak bisa hitung-hitungan." Seiring pertumbuhan di-rinya, saya pun membenci matematika dan merasa bodoh di bidang yang satu ini. "Sebetulnya, ketika dibilang bodoh, tanpa disadari kita mencitrakan diri sebagai orang bodoh, dan alam bawah sadar mengambil alih pencitraan diri saya. Setiap kali saya mencoba menghitung dan merasa bodoh, alam bawah sadar memasuki pikiran Anda, mengatakan bahwa Anda tidak bisa matematika, nah dari cerita saya di atas sampai sekarang

kalau soal MTK saya masih tetap kesulitan, karena alam bawah sadar saya menanggapi kalau ngerjekan MTK itu sangat susah.

16. Muhammad Hambali

Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar, prasadar dan tak sadar. Selanjutnya barulah pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga model struktur yang lain, yakni :

Pertama itu Id, yakni sistem kepribadian yang dibawa sejak lahir, aspek kepribadiannya sadar dan termasuk dari perilaku naluri dan primitif. Id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, apabila tidak terpenuhi maka akan timbul kecemasan dan ketegangan. Contoh yang ada pada diri Saya adalah tidur. Tidur adalah suatu kebutuhan yang dibutuhkan oleh semua orang termasuk Saya. Apabila tidak tidur, maka tubuh akan mengalami kelelahan dan bisa menjadi penyakit.

Yang kedua yaitu ego, ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas, ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Fungsi ego adalah menyaring dorongan-dorongan yang ingin dipenuhi oleh id berdasarkan kenyataan. Contoh dari id dan ego saling keterkaitan, id adalah untuk menggapai kepuasan dalam kebutuhan dan ego bisa menyaring dorongan yang ingin dipenuhi, contohnya saat Saya mengantuk, Saya perlu tidur dan saat itu Saya harus tidur untuk memuaskan kebutuhan, tetapi dalam keadaan sadar, Saya bisa memilih tempat tidur mana yang Saya inginkan. Misalnya Saya lebih memilih tidur di kasur daripada

di karpet. Yang ketiga yaitu superego, superego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang ditanam oleh adat istiadat, agama, orang tua dan lingkungan. Pada dasarnya superego adalah hati nurani, jadi superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian yang baik, benar atau salah. Melanjutkan contoh pada id dan ego pada Saya yaitu ketika Saya mengantuk Saya memilih tempat tidur yaitu di kamar dan tidak tidur di dapur. Karena dapur bukanlah tempat untuk tidur tetapi tempat untuk memasak. Apabila Saya tidur di dapur, perbuatan itu adalah salah dan tidak sesuai norma atau adat istiadat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori psikoanalisa adalah teori tentang alam bawah sadar yang kita miliki, contoh alam bawah sadar Saya adalah waktu SD Saya pernah dikejar anjing dan mengakibatkan ketakutan pada diri Saya dan menyebabkan Saya beberapa hari tidak masuk Sekolah karena takut dikejar lagi. Karena kejadian itu, sampai sekarang Saya takut pada anjing, apabila mendengar anjing menggonggong saja, Saya sudah mulai keringat dingin.

17. Novita Hidayanti

Berdasarkan penjelasan teori Psikoanalisa menurut Sigmund Freud, kepribadian itu terdiri dari tiga unsur, yaitu: Id; Ego; Superego, yang menurut beliau ketiga unsur tersebut bekerja sama untuk menghasilkan perilaku manusia yang kompleks.

Id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan. id mencoba untuk menyelesaikan ketegangan yang diciptakan oleh prinsip kesenangan dengan proses utama yang melibatkan proses dalam pembentukan citra mental dari objek yang diinginkan sebagai cara untuk memuaskan kebutuhan. Contoh id dalam diri saya

misalnya ketika saya lapar atau haus maka akan segera memenuhi kebutuhan tersebut dengan makan atau minum sampai id tersebut terpenuhi dan telah menemukan kepuasan pada diri saya.

Ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Fungsi ego baik di pikiran sadar, prasadar, dan tidak sadar. Ego beroperasi menurut proses sekunder. Tujuan proses sekunder adalah mencegah terjadinya tegangan sampai ditemukannya suatu objek yang cocok untuk pemuasan kebutuhan. Melanjutkan contoh id pada diri saya diatas, fungsi ego adalah menyaring dorongan-dorongan yang ingin dipuaskan oleh Id berdasarkan kenyataan. Dalam keseharian ketika lapar maka saya akan bertindak dan berpikir bagaimana rasa lapar itu hilang dengan membeli jajanan diluar.

Superego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang ditanam oleh adat-istiadat, agama, orangtua, dan lingkungan. Pada dasarnya Superego adalah hati nurani, jadi Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar atau yang salah.

Jika id saya memenuhi kepuasan dengan makan dan minum saat lapar, kemudian ego berfungsi menyesuaikan dengan kenyataan, dan realitanya jika lapar bisa dengan membeli jajanan diluar. Pada tahap superego ini yang berfungsi menyesuaikan semua dengan kesadaran moral dan hati nurani, jadi jika saya lapar sebaiknya dengan cara makan makanan yang sudah disediakan ibu dirumah, bukan dengan dengan membeli jajanan diluar, karena itu merupakan perilaku boros dan tidak sesuai dengan nilai moral yang seharusnya.

18. Witri

Aplikasi yang ada pada diri, saya ambil dari tiga model struktur yakni id, ego, dan superego. Yang pertama Id adalah satu-satunya komponen kepribadian yang hadir sejak lahir, aspek kepribadiannya sadar dan termasuk dari perilaku naluriah dan primitif. Id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, apabila tidak terpenuhi maka akan timbul kecemasan dan ketegangan. Contoh yang ada pada diri saya yaitu makan saat lapar, makan saat lapar adalah kepribadian yang ada pada diri sejak lahir, dan makan saat lapar ini adalah suatu keinginan dan kebutuhan pada setiap orang termasuk pada diri saya.

Yang kedua Ego, ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas, ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Fungsi ego baik di pikiran sadar, prasadar, dan tidak sadar. Fungsi ego adalah menyaring dorongan-dorongan yang ingin dipuaskan oleh Id berdasarkan kenyataan. Contoh dari id dan ego saling berkaitan, id adalah untuk menanggapi kebutuhan dalam kebutuhan dan ego bisa menyaring dorongan yang ingin dipuaskan, contoh nya saat saya lapar saya perlu makan, dan saat itu seharusnya saya bisa beli makanan apa saja yang bisa memuaskan kebutuhan, tetapi dalam keadaan sadar saya berfikir bahwa mencari uang itu susah. Orang tua susah payah mencari uang dengan bercucuran keringat, panas-panasan mencari nafkah untuk membiayai kuliah saya.

Yang ketiga superego, Superego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang ditanam oleh adat-istiadat, agama, orangtua, dan lingkungan. Pada

dasarnya Superego adalah hati nurani, jadi Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar atau yang salah. Contoh yang ada pada diri saya yaitu ketika saya ingin membeli sesuatu barang entah itu pakaian atau sebagainya dan ibu saya melarang karna takut saya memakainya hanya sementara maka dari itu ibu saya melarang saya, namun karna sifat superego saya, saya tetap membeli apa yang saya inginkan. Dan akhirnya *feeling* ibuku benar, saya memakainya hanya sesali karena tidak sesuai dengan apa saya inginkan.

Dan dari kesimpulan teori psikoanalisa adalah teori ini tentang alam bawah sadar yang kita miliki, contoh alam bawah sadar yang saya miliki adalah dulu waktu saya kecil, saya pernah berlari-lari di Masjid, karena cuaca sedang hujan, saya terjatuh, cukup keras mengakibatkan kepala saya terbentur ke lantai dan saya langsung pingsan. Kejadian itu membuat sedikit trauma pada diri saya. Jika di rumah saya melihat ada orang berlari-lari saat cuaca hujan saat itu saya langsung teringat akan kejadian yang pernah saya alami.

19. Gunawan

Menurut pendapat Sigmund Freud dengan pandangan diri saya terhadap teori nya ialah bahwa apa yang saya hobi kan dan saya cita citakan itu mempengaruhi kekuatan fisik seseorang yang kuat dalam menjalankan apa keinginan nya tersebut sehingga hal tersebut bisa menjadi impian yang di ingin kan. Menurut Sigmund Freud suatu upaya yang kita lakukan dengan sesuatu hal yang kita sukai itu terlebih dahulu merangsang kepada diri kita dengan kuat sehingga kita mampu melakukan hal tersebut dengan sangat sempurna. Teori ini sangat lah berpengaruh dimana sesuatu yang saya sukai atau hobi saya sepak bola yang benar benar saya cintai tidak dapat tersalurkan maka hati saya tersebut sangat

sedih, karena sesuatu hal yang disukai tidak dapat terlaksana. Suatu yang saya lakukan ialah sangat berpengaruh terhadap fisik sehingga lebih merangsang ke pada apa yang saya minati sehingga saya bisa meng ekspresi kan sesuatu minat sayaa dengan baik. Suatu minat yang baik datang dari apa yang kita pikirkan dengan baik semua itu perlu daya tarik yang kuat terhadap apa yang ingin dilakukan, saya senang saat bermain sepak bola maka disitu saya menemukan jati diri saya yang benar benar saya cintai dari suatu fisik saya yang kuat maka disitu suatu keinginan saya mudah terlaksana dengan baik dan bisa saya tunjukkan dengan sangat baik.

Saat saya melakukan sesuatu saya mempunyai daya sadar yang kuat, keinginan yang sangat kuat sehingga suatu keinginan saya akan menjadi mudah saya lakukan sama hal nya dengan teori Sigmund Freud bahwa melakukan sesuatu harus mempunyai daya sadar yang baik. Sepak bola bagi saya adalah keminatan saya yang sangat sadar yang saya miliki dimana di situ dapat mengajarkan saya apa artinya perjuangan dalam sebuah tim yang saya bela, saya mengerti disitu ada pelajaran yang sangat berharga bagi saya dan bagi teman teman saya, berjuang dengan penuh kesadaran dan didukung oleh kekuatan fisik yang sangat kuat dan suatu keinginan yang merangsang sangat kuat sehingga saya terdorong untuk melakukannya maka itu suatu usaha sadar, sepak bola adalah usaha sadar yang saya minati yang saya cintai dalam membentuk suatu keinginan.

Upaya yang kita lakukan saat menemukan apa yang kita ingin lakukan adalah dengan niat yang terus merangsang kepada apa yang kita ingin lakukan dengan upaya sadar maka itu adalah suatu kecintaan kita terhadap apa yang kita cintai, sama hal nya

dengan saya sangat mencintai suatu sepak bola itu saya lakukan dengan keinginan yang membuat saya harus bermain Sepak bola yang terbaik dari yang baik, suatu kecintaan yang bear benar dilakukan dengan sungguh sungguh maka hasilnya akan sangat memuaskan.

Adanya pengaruh khusus sehingga minat tersebut terlaksana yaitu dilakukan dengan baik apabila didasari dengan niat yang kuat. Suatu kecintaan saya tidak terlepas dari apa yang yang saya ingin wujudkan untuk masa depan masa yang akan datang, maka suatu kecintaan saya kepada sepak bola menurut saya ini adalah suatu hal daya sadar saya ingin lakukan dengan sebaik baik nya. Karena suatu kecintaan saya terhadap sesuatu pasti ada faktor pendorong yang sangat kuat yaitu pengetahuan dan fisik saya yang begitu kuat, sehingga saya benar benar bisa mewujudkan apa yang telah saya impikan dari kecil.

20.Risky Habib Nurhakim

Menurut Sigmund Freud, kunci kepribadian yang sehat adalah keseimbangan antara Id, Ego dan Superego. Id merupakan sumber segala energi psikis sehingga Id merupakan komponen utama dalam kepribadian. Id adalah satu-satunya komponen kepribadian yang hadir sejak lahir. Id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, apabila tidak terpenuhi maka akan timbul kecemasan dan ketegangan. Id merupakan pembawaan manusia secara natural dan merupakan aspek biologis pada diri manusia, ia berfungsi berdasarkan kepuasan atau kesenangan. Contoh Id dalam kepribadian hidup saya misalnya ketika saya melihat teman saya bermain dengan sepatu bola baru dan nyaman dipakai sedangkan saya memainkan permainan dengan sepatu

bola yang sudah rusak, maka ada rasa atau keinginan untuk membeli ataupun mengganti sepatu bola saya itu dengan sepatu bola yang baru dan sesuai dengan kenyamanan kaki saya. Namun saya belum tau dengan apa saya bisa mengganti atau membeli sepatu baru tersebut. Tetapi jika hal tersebut tersampaikan atau terpenuhi maka Id saya memiliki kepuasan yang ada pada diri saya.

Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Menurut Freud, ego berkembang dari Id dan memastikan bahwa dorongan dari Id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Fungsi ego baik dari pikiran sadar, prasadar, dan tidak sadar. Ego beroperasi menurut proses sekunder. Tujuan proses sekunder adalah mencegah terjadinya ketegangan sampai ditemukannya suatu objek yang cocok untuk kepuasan kebutuhan. Dengan kata lain fungsi ego adalah menyaring dorongan yang akan atau ingin dipuaskan oleh Id berdasarkan fakta atau kenyataan. Contohnya Id saya tadi berfungsi untuk memenuhi apa yang saya mau atau kepuasan saya yaitu dalam keinginan untuk membeli sepatu bola baru. Ego berfungsi sebagai penghubung antara Id dan kenyataan. Dalam realita yang ada ketika keinginan saya ingin mengganti sepatu bola baru bisa saja saya dapat menggantinya atau membelinya dengan cara bekerja untuk mendapatkan sepatu bola dengan cara yang halal dan bisa juga saya mendapatkan sepatu bola baru tersebut dengan cara mencuri.

Dan yang terakhir yaitu komponen Superego. Superego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang ditanam oleh adat-istiadat, agama, orangtua, dan lingkungan. Pada dasarnya Superego adalah hati nurani,

jadi Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar atau yang salah. Superego hadir dalam sadar, prasadar, dan tidak sadar. Masih dalam hal dan contoh yang sudah saya sampaikan di atas yaitu jika Id berfungsi untuk memenuhi kepuasan dengan mengganti sepatu bola yang sudah rusak dengan sepatu bola yang baru kemudian Ego berfungsi sebagai menyesuaikan dengan realita, dalam realitanya membeli atau mengganti sepatu bola baru itu bisa dengan cara bekerja atau mencuri untuk mendapatkannya. Pada komponen ini Superego berfungsi untuk menyesuaikan semua itu dengan moral, jadi jika saya ingin mendapatkan atau membeli sepatu bola yang baru maka saya harus membelinya atau mendapatkannya dengan cara yang baik dan halal, yaitu dengan cara bekerja dan mendapatkan uang untuk membelinya. Jika saya mendapatkan sepatu bola yang baru dengan cara mencuri maka hal tersebut tidak sesuai dengan norma dan moral.

21. Haliza

Aplikasi Teori Psikoanalisa menurut Freud dalam diri saya, dalam Teori Psikonalisa terdapat tiga komponen dalam teori tersebut. Pada komponen Id dalam diri saya, ketika keinginan saya untuk lolos dalam sebuah lomba karya tulis ilmiah, saya berusaha keras untuk masuk dalam lima besar dengan saingan 108 perguruan tinggi terkenal di Indonesia. Saya menyelesaikan karya tulis hingga selesai, dengan mengorbankan waktu, pikiran, tenaga bahan uang untuk berhasilnya tulisan saya. Tahap pertama saya lolos abstrak, dan itu saya rasa sangat senang dan lebih termotivasi untuk sampai *final*. Tapi, ketika saya telah menyelesaikan karya tulis saya hingga selesai ternyata saya tidak masuk dalam lima besar, hal tersebut benar-benar membuat saya terpukul dan selalu

timbul pertanyaan dalam diri saya “Apa yang salah dari saya” bahkan saya juga sempat sedih dan sangat kecewa.

Pada komponen Id, disini saya berusaha untuk bangkit dari kesedihan karena kekalahan, saya bertemu dengan seorang penulis, dia termasuk orang yang aktif dalam mengikuti lomba menulis. Ternyata ia sempat mengetahui tentang kekalahan saya dalam mengikuti lomba menulis. Setelah dia bercerita tentang pengalamannya pertama-tama dia mengikuti lomba, dia juga sering mengalami kekalahan. Tapi, dia tidak berputus asa, bukan berarti kekalahan tersebut membuat kita berhenti jutsru membuat kita semakin banyak pengalaman dan lebih matang dalam bersaing, ujarnya. Saya sadar, atas kekalahan saya. Jika dilihat dari saingan, mereka berasal dari kampus terkenal dan mereka juga berasal dari semester atas, pengalaman mereka mungkin lebih banyak dari saya. Setelah saya pikir perlombaan bukan hanya pada perlombaan itu saja, masih banyak yang lain. Mungkin belum rezeki saya untuk menang.

Kemudian pada Komponen Superego. Saya beranggapan bahwa dari kekalahan yang saya alami ada hikmah dibalikny. Saya seharusnya bersyukur walaupun saya kalah, setidaknya saya sudah bisa mengikuti perlombaan tingkat nasional. Dan tidak semua orang bisa mengikutinya.

22.Dewi Suryani

Secara pribadi saya yang memiliki sifat proyeksi, yang diman saya tidak mau melihat orang lain mempunyai keegoisan. Saya juga tidak suka dengan adanya dikalahkan dari orang lain, bisa dibilang ingin menang sendiri. Yah itu lah saya yang sebenarnya. Merasa tidak mau ada yang lebih bisa dari saya. Dan seolah-olah sifat itu hanya saya terapkan kepada diri saya sendiri dan orang

lain tidak boleh. Maksudnya yang mereka lakukan itu bukan untuk saya. Melainkan orang lain yang hanya boleh melakukan atau menyikapai sikap yang seperti itu. Entah gimana caranya untuk merubah sikap yang bruruk yang kepada diri saya ini.

Terlalu besar dengan keegoisan yang begitu besar dan sangat membuat hati orang sakit karna sikap yang saya utarakan kepada mereka, mungkin mereka hanya bisa terdiam dan bisa menahan sabar. Kenapa dengan ku yang sama-sama manusia tidak bisa menahan sabar yang sama halnya mereka lakukan. Tah saya yang memang jauh kepada allah atau ini memang penyakit hati yang kepada saya. Gimna pun caranya saya juga harus bisa merubah sikap buruk itu menjadi lebih baik lagi. Sama halnya yang mereka lakukan kepada saya, yang bisa menahan sabar yang luar biasa. Saya yakin saya bisa melewati semuanya.

Buat kalian yang mudah terpancing emosional yang hanya akan mengakibatkan penyesalan sesudahnya, maka dari itu mari kita ubah sikap buruk kita menjadi sikap yang baik dan pantas untuk di jadikan contoh buat orang yang ada di sekeliling kita semuanya.

23. Elisa Nurlia Ramadhani

Kasus yang saya alami adalah mengompol sewaktu berusia 6-10 tahun akibat rasa takut akan hal-hal gaib dan tertundanya melakukan aktivitas yang aktif seperti bermain hingga terbawa mimpi. Kasus tersebut saya hubungkan dengan teori psikanalisis oleh Sigmund Freud khususnya mengenai analisis mimpi. Freuds bekerja sangat dipengaruhi orang-orang ahli analisis mimpi. Bukunya *The Interpretation of Dream* (Die Traumdeutung) pertama kali diterbitkan tahun 1899.

24. Eti Surani

Penerapan prinsip belajar psikoanalisa dalam diri saya sendiri yaitu

pertama ego, ego dalam diri saya sendiri sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari contohnya yaitu saya misalkan mempunyai prinsip kehidupan sendiri, saya mengatakan bahwa kita harus menuju jalan ini terkadang saya tidak mau menerima masukan dari orang lain, karena egoisan dan keras kepala dalam diri saya yang terlalu tinggi, namun diketahui disini posisi saya sebagai anak perempuan yang nantinya anak dipimpin oleh seorang imam, terkadang saya berfikir untuk mengubah cara berfikir sayadengan kelembutan dan kelonggaran hati menerima masukan dan saran dari seseorang, lagi-lagi egois dalam diri saya sendiri masih dimenangkan.

Yang dapat saya tangkap dalam diri saya sendiri yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi sifat egois dalam diri saya sendiri adalah lingkungan, maupun dari keluarga ataupun orang disekitar kita yang bisa membuat diri seseorang bisa berubah. Tahap tahap perkembangan dalam diri seseorang atau perubahan dalam diri seseorang terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu masa anak-anak, remaja dan dewasa. Dalam tahapan anak-anak saya diajarkan sama seperti anak pada umumnya begitu juga dengan tahap remaja menuju dewasa, namun keegoisan dalam diri saya sendiri semakin tahap-tahap perkembangan itu menjadi dewasa fikiran saya dalam ke egoisan dalam diri juga semakin naik, terkadang takut dalam keadaan diri saya sendiri.

Tahap kanak-kanak dapat berubah menjadi egois karena dalam lingkungan keluarga yang secara perlahan mengajarkan saya untuk bisa unggul dalam persaingan belajar, hingga dengan

tahap-tahap selanjutnya egois dalam diri sendiri meluas hingga dalam tahap dewasa awal ini masih tercekam dalam ke egoisan yang memang sulit untuk dihilangkan, sehingga dalam diri saya terkadang merasa benar walaupun kenyatannya mungkin dipandang salah oleh orang lain, mempunyai cara belajar seperti ini memang saya seharusnya dihilangkan sedikit demi sedikit supaya bisa adil dan leluasa menerima maskan dan kritikan dari orang lain, supaya dalam kehidupan yang demokratis ini bisa berlajan dengan semestinya pada dunia akademik.

25.Mawa Rizki

Diri saya pada pendekatan psikoanalisa Tingkat kesadaran yang berisi semula yang kita cermati pada saat tertentu, hanya sebagian kecil saja dari kehidupan mental (pikiran, persepsi, perasaan, dan ingatan) yang masuk kesadaran (consciousness). Isi dari hasil daerah sadar itu merupakan hasil proses penyaringan yang diatur oleh stimulus atau cue-external. Isi dari kesadaran itu hanya bertahan dalam waktu yang singkat di daerah sadar, dan segera tertekan ke daerah prasadar atau tak sadar, ketika seseorang memindahkan perhatiannya ke cue yang lain dan alhamdulillah apa yang saya lakukan pada saat ini semuanya pada saat saya dalam keadaan sadar semua.

Prasadar Disebut juga ingatan siap, yakni kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak-sadar. Isi prasadar berasal dari kesadaran dan dari tak sadar. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian, semula disadari tapi kemudian tidak dicermati, akan diarahkan dan ditekan sehingga berpindah ke daerah prasadar. Di sisi lain, isi dari daerah taksadar dapat muncul ke daerah prasadar. Kalau sensor sadar dapat menangkap bahaya yang bisa timbul akibat kemunculan materi tak sadar, materi tersebut akan ditekan

kembali ke ketidaksadaran. Materi taksadar yang sudah ada pada daerah prasadar itu bisa muncul ke kesadaran yang tidak simbolis, seperti mimpi, lamunan, salah ucap, dan mekanisme pertahanan diri. Saya pernah mengalami kejadian di mana saya tdur itu hanya antara sadar dan tak sadar saya di pasung rasanya dan yang saya ucapkan ayat-ayat Al-Quran dan itu saya rasakan antara sadar dan tak sadar.

Tak Sadar Adalah bagian yang paling dalam pada struktur kesadaran dan merupakan bagian terpenting dari jiwa manusia. Secara khusus membuktikan bahwa ketidaksadaran bukanlah abstraksi hipotetis tetapi itu adalah kenyataan empiris. Ketidaksadaran itu berisi insting, impuls dan drivers yang dibawa dari lahir, dan pengalaman-pengalaman traumatis (biasanya pada masa kanak-kanak) yang ditekan oleh kesadaran sehingga berpindah ke daerah ketidaksadaran. Isi dan/atau materi ketidaksadaran itu memiliki kecenderungan kuat untuk bertahan terus dalam ketidaksadaran, pengaruhnya dalam mengatur tingkah laku sangat kuat namun tetap tidak disadari. Tapi yang saya rasakan dalam tak sadar saya pernah pingsan waktu itu di situ saya ngerasa tak sadarkan diri.

26. Umbar Yanti

Teori psikoanalisis merupakan teori yang berusaha untuk menjelaskan tentang hakikat dan perkembangan kepribadian manusia. Unsur-unsur yang diutamakan dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek-aspek internal lainnya. Teori ini mengasumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis tersebut, yang pada umumnya terjadi pada anak-anak atau usia dini. Psikoanalisis memiliki banyak hal untuk ditawarkan kepada pendidikan.

Hubungan di antara mereka seperti sebuah perkawinan di mana kedua pasangan sadar akan kebutuhan bersama mereka, tapi tidak terlalu mengerti satu sama lain dan karena juga tidak mengerti akan namanya menyatu. Jadi tujuan-tujuan pendidikan yang dinyatakan berdasarkan analisis psikoanalisis adalah memberi tuntunan bagi pendidik dan anak didik tentang apa yang hendak dicapai, kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, dan tentang kemajuan yang dicapai oleh anak didik.

Mengenal tiga model struktur yang lain, yakni id, ego, dan superego. Struktur baru ini tidak mengganti struktur lama, melainkan melengkapi serta menyempurnakan gambaran mental terutama dalam fungsi atau tujuannya. Enam elemen pendukung struktur kepribadian itu sebagai berikut:

Sadar, Tingkat kesadaran yang berisi semula yang kita cermati pada saat tertentu. Isi dari hasil daerah sadar itu merupakan hasil proses penyaringan yang diatur oleh stimulus atau cue-external. Isi dari kesadaran itu hanya bertahan dalam waktu yang singkat di daerah conscious, dan segera tertekan ke daerah preconscious atau unconscious, ketika seseorang memindahkan perhatiannya ke cue yang lain.

Prasadar, Disebut juga ingatan siap (available memory), yakni kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak-sadar. Isi preconscious berasal dari conscious dan dari unconscious. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian, semula disadari tapi kemudian tidak dicermati, akan diarahkan dan ditekan sehingga berpindah ke daerah prasadar. Di sisi lain, isi dari daerah taksadar dapat muncul ke daerah prasadar. Kalau sensor sadar dapat menangkap bahaya yang bisa timbul akibat kemunculan materi tak sadar, materi tersebut akan ditekan kembali ke ketidaksadaran.

Materi taksadar yang sudah ada pada daerah prasadar itu bisa muncul ke kesadaran yang tidak simbolis, seperti mimpi, lamunan, salah ucap, dan mekanisme pertahanan diri.

Tak Sadar, Adalah bagian yang paling dalam pada struktur ketidaksadaran bukanlah abstraksi hipotetis tetapi itu adalah kenyataan empiris. Ketidaksadaran itu berisi insting, impuls dan drivers yang dibawa dari lahir, dan pengalaman-pengalaman traumatis (biasanya pada masa kanak-kanak) yang ditekan oleh kesadaran sehingga berpindah ke daerah ketidaksadaran. Isi dan/atau materi ketidaksadaran itu memiliki kecenderungan kuat untuk bertahan terus dalam ketidaksadaran, pengaruhnya dalam mengatur tingkah laku sangat kuat namun tetap tidak disadari.

Id, Adalah sistem kepribadian yang asli dibawa sejak lahir. Dari Saat dilahirkan, id berisi semua aspek psikologi yang diturunkan seperti insting, impuls dan drives. Id berada dan berpotensi mewakili subjektifitas yang tidak pernah disadari sepanjang usia. Id berhubungan erat pada proses fisik untuk memperoleh energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya.

27. Ayu Sri Wahyuningsih

Saya juga sering mengikuti sifat id saya yang sering melakukan sesuatu dengan sesuka hati saya. Yang kedua adalah Ego, Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Menurut Freud, ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Saya juga sering mengutamakan ego yang saya yang sering membludak maksud nya ego yang sering timbul karena ketidaksukaan saya terhadap sesuatu untuk di senangi. Dan komponen yang terakhir adalah

Superego. Superego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang ditanam oleh adat-istiadat, agama, orangtua, dan lingkungan. Pada dasarnya Superego adalah hati nurani, jadi Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar atau yang salah.

Super ego hadir dalam sadar, prasadar dan tidak sadar. Superego yang di tanamkan oleh leluhur saya sangat lah baik, sehingga saya mendapatkan lingkungan keluarga yang harmonis dan tentram yang mana membuat saya tidak merasa sendirian ataupun merasa sepi dengan segala sesuatu. Norma yang di tanamkan keluarga saya pada diri saya sangat lah baik. Id, Ego dan Superego saling mempengaruhi satu sama lain, ego bersama dengan superego mengatur dan mengarahkan pemenuhan id dengan berdasarkan aturan-aturan yang benar dalam masyarakat, agama dan perilaku yang baik atau buruk.

28. Riko Saputra

Psikoanalisa atau psikoanalisis merupakan ilmu yang berkaitan dengan sifat-sifat manusia atau psikologi manusia. Dimana manusia mempunyai berbagai sifat dan perilaku yang berbeda-beda di setiap pribadinya, maka ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, dalam Psikoanalisis sebagian besar perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan *unconscious* (tidak sadar) alam tidak sadar menurut Freud, merupakan bagian yang paling dalam dari struktur kesadaran dan bagian terpenting dari jiwa manusia. Freud juga menegaskan bahwa ketidaksadaran bukanlah abstraksi hipotetik tetapi kenyataan empirik. Energi fisik yang dimiliki masing-masing individu. Energi fisik digunakan untuk menentukan ekspresi yang sesuai dalam *unconscious*. Berbicara tentang psikologi. Pertama, istilah ini dipakai untuk

menunjukkan suatu metode penelitian terhadap terhadap psikis yang sebelumnya hampir tidak terjangkau oleh penelitian ilmiah, pokok dilakukanya analisi terhadap aspek aspek kejiwaan manusia bukan untuk mendapatkan teknik penyembuhan gangguan jiwatetapi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai kehidupan kejiwaan pada umumnya. Kedua, istilah ini menunjukkanjuga suatu teknik untuk menyembuhkan gangguan gangguan jiwa yang dialami pasien neorisis. Ketiga, istilah yang sama juga dalam arti lebih luas bagi untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik tersebut.

Di dalam psikoanalisa terdapat beberapa tahap tahap perkembangan, telah terbentuk pada akhir tahun ke lima, dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar itu. Selanjutnya Freud juga menyatakan bahwa perkembangan kepribadian berlangsung melalui 6 fase, yaitu :

- a. *Fase oral* dari umur sampai 18 tahun
- b. *Fase anal* kira kira 18 bulan sampai 3 tahun
- c. *Fase falis* kira kira 3 sampai 6 tahun
- d. *Fase laten* kira kira 6 sampai pubertas
- e. Terjadi sejak pubertas dan selanjutnya

Inilah psikoanalisa yang berhubungan dengan sifat, psikis manusia untuk mengenali karakternya.

29.Nurhady Riski

Sejak kecil saya sering keluar rumah dan jarang dirumah, sering bermain terus dengan teman. Hingga tak disadari hingga larut malam saya pun pulang. Ketika pulang sering di marahin. Dari situ saya merasa bersalah karena sering bermain hingga

larut malam. Karena besok adalah ujian sekolah hingga saya tidak sempat belajar untuk ujian sekolah besok.

Kesokan harinya saya bingung dan tidak tahu mengisi lembar jawaban ujian sekolah tersebut. Betapa kesal saya tidak bisa menjawab. Akhirnya saya memutuskan untuk nyontek sama teman saya. Hingga kampus saya sering terjadi masa kecil saya. Ketagihan game online saya sering bermain game online sampai larut malam. Hingga tidak disadari besok ada tugas ujian akhir sekolah. Akhirnya saya kebingungan. Karena tidak siap untuk belajar. Akhirnya saya sembarang. Dari situ saya banyak mempelajari dari diri saya sangat meremehkan waktu. Karna waktu sangat penting. saya sering hal hal melupakan waktu. Hingga tidak sadari saya melupakan waktu. Waktu membuat saya menyesal.

30. Wulan Damayanti

Teori psikoanalisa yang ada didalam diri saya adalah waktu saya di pesantren saya pernah melanggar peraturan yang ada di pesantren yaitu tidak ikut sholat berjamaah dan saya mengira kalau utuk sekali-kali mungkin tidak apa-apa ketika saya melakukan kesalahan tersebut saya saya menyadari bahwa apa yang saya lakukan itu salah walaupun sifat nya tidak sering atau sekali-kali dan ketika saya melakukan kesalahan tersebut karna sudah terlanjur dan takut ketahuan dan di hukum, saya bersembunyi sambil menyesali baahwa apa yang saya lakukan itu salah.

31. Rahmawati

Memang perlu diakui bahwa moda sepeda motor adalah sebuah alat transportasi yang terjangkau oleh berbagai kalangan. Terjangkau untuk membelinya serta relatif mudah dalam

mengendarainya. Bagi saya, bersepedamotor gampang-gampang susah. Bertahun-tahun saya belajar sepeda motor, ternyata sulit bagi saya untuk benar-benar lancar mengendarainya. Ternyata modal penting untuk lancar berkendara adalah KEBERANIAN. Dan saya tidak memiliki itu.

Pertama kali belajar mengendarai sepeda motor adalah saat SMA. Saat itu saya curi-curi kesempatan untuk belajar di luar sepengetahuan ibu saya. Andai beliau tahu..., waaaahhhh beliau bakal mencegah keinginan saya sekuat tenaganya. Saat belajar naik motor itu, saya juga sempat menabrak pagar rumah orang saat berbelok. Dari situ, saya kapok naik sepeda motor.

Bertahun-tahun kemudian, saya kembali belajar naik sepeda motor. Dengan memanfaatkan keponakan sebagai instruktur, saya belajar sepeda motor di sebuah jalan desa di Krian Sidoarjo. Di sini saya harus mengendarai sepeda motor di jalan sempit yang dikiri kanannya adalah sawah, serta harus melalui rel kereta api. Awalnya lancar, tapi kemudian mudah ditebak, saya jatu digerbang rumah orang saat akan putar arah sepeda motor saya. Kapok lagi deh saya naik sepeda motornya. Akhirnya Bismillahirrohmanirrohiim.....

Tahap ini gue pengenalan bagian-bagian motor aja. Cara nge-gas, nge-rem, nglakson, nyetandar (bahasa benernya apa ya), sama belajar fungsi lampu dekat dan lampu jauh. Kecepatan maksimal yang disarankan sama bokap gue adalah 40km/jam, gak boleh lebih karena gue masih belum bisa kontrol dan atur jarak saat berkendara.

Keliling-keliling komplek, karena pastilah kalo baru belajar gak akan langsung berani ke jalan raya. Akhirnya gue setiap minggu disuruh kedepan komplek, untuk beli sayur, beli minyak, beras, dan kebutuhan pokok lainnya. Pokoknya apapun tujuannya,

gue selalu kedepan komplek setiap sabtu minggu selama kurang lebih sebulan.

Ke jalan raya!!!! OMG tahap ini gue langsung ke jalan raya, tetapi bokap gue ikut ngebonceng dibelakang. Pas kejalan raya rasanya gue gak seimbang bawa motornya, karena bokap gue lumayan berat duduk dibelakang□ jarak tempuh pada saat itu kurang lebih sekitar 1 KM, bolak-balik jadi 2 KM. Lumayan buat shock terapi~~~ Dan akhirnya gue semakin pede untuk mengendarai Satu kilometer pertama, semuanya lancar-lancar saja. Tentu saja lancar, orang masih di jalan desa...hehehe...Tidak terlalu banyak kendaraan lalu lalang.

Begitu masuk jalan besar, mulai deh tantangan ada di depan mata. Ada banyak kendaraan berseliweran.... Aduh..., mana lewat pasar lagi.... Belum lagi kalau bertemu pertigaan, bisa dipastikan jadi terminal bayangan, karena ada banyak angkot ngetem.

Sepanjang jalan, tak henti-hentinya saya komat-kamit berdoa..... Duh Gustiiiiiii..... jalan menuju kantor kok menjadi terasa jauh sih.....???? Dan ketika memasuki wilayah kota yang semakin ramai, alamak..... ini keringat dingin mulai saya rasakan mengucur di tangan serta punggung saya.

Saya juga semakin panik saat dari jauh melihat lampu lalu lintas berwarna merah. Aduh..., bagaimana caranya saya harus menghentikan motor ini di perempatan jalan..... Tuhan, saat saya sampai perempatan itu, jadikan lampunya berwarna hijau, agar saya tak perlu menghentikan motor ini.

32. Muhammadiah

Saya tidak sadar ketika tidur tapi tidak semua yang saya jalani dalam keadaan mata terbuka itu sadar ada juga yang tidak sadar, kenapa saya katakan demi kian karna tidak semua kegiatan

yang saya lakukan itu diingat apakah itu termasuk tidak sadar?

Dasar ketika ada suatu pengalaman yang berbeda dengan pengalaman yang biasanya yakni seperti ada dari keluarga kita yang meninggal, atau ketika senang bersama keluarga atau teman dimana semua bisa tertawa bahagia. Menurut saya orang yang selalu bahagia bisa lupa akan akan hidup yang sebenarnya (yakni tidak sadar) sedangkan orang yang merasa penderitaannya sangat besar dibandingkan yang lain itu dia sadar bahwa setiap hidup harus disyukuri.

Terkadang saya akan sadar jika diberi peringatan melalui teguran. Karena tidak semua orang yang sadar itu murni karena yang sadar sendiri tidak tapi kadang ada seseorang yang menegurnya entah itu orang tua, saudara, teman, atau siapa saja yang melihat kita berperilaku tidak semestetinya dilakukan, yaitu ya saya sendiri. Contohnya kalau mau sholat itu sebelum ambil wuduh harus bercebok dulu kenapa karena dikawatirkan ada kotoran yang tidak diketahui atau tidak kita rasakan. Kata bibik ku.

Biasanya sekali teguran dari seseorang itu tidak langsung saya sadari tapi perlu diingatkan lagi. Biasa lah manusia itu kan tempatnya salah dan lupa, dan lupa itu tidak bukan karena disengaja tapi memang karena lupa itu kesannya kurangnya diingat saya mungkin, saya tidak bisa mendefinisikan tentang lupa.

Berbicara tentang ketidaksadaran berarti tidur dan ketika tidur pasti diidentik dengan mimpi. Saya kalau bermimpi rasanya itu nyata entah itu bermimpi buruk atau bermimpi yang membahagiakan seakan-akan itu nyata, tapi setelah bangun tidur ternyata itu hanya mimpi, mimpi yang bukan kenyataan. Tapi saya heran ketika ada yang bila ketemu sama orang di dalam

mimpi kayak sinetron aja. Setau saya ketika kita bermimpi dengan orang atau apalah itu, itu adalah yang pernah kita lihat, misalpun sebentar dalam duani nyata maksudnya.

Tapi saya jarang sekali bermimpi dalam tidur, kalau dlu iya masuk kecilnya sering bermimpi tapi yang aneh-aneh, seram gitu. Kadang mimpi hantu intinya mimpi yang seram itu mimpi setan.

33.Siska Pardila

Teori psikoanalisa yang lebih terfokus kepada unconscious ini saya pernah mengalami rasa keinginan untuk melindungi diri saya dari perbuatan yang kurang baik atau tidak masuk akal. Pada saat itu saya kelas 2 SMP, pada saat itu saya bersekolah di Pondok Pesantren Khulafaurrasydin.

Pada saat itu salah satu dari teman saya ada yang membawa handphone sedang kan seperti yang sudah kita ketahui pada umumnya bahwa membawa handphone Dipondok Pesantren itu dilarang, pada saat itu saya ingin sekali menggunakan handphone tersebut untuk membuka sosial media, menurut saya pada saat itu jika saya menggunakan handphone tersebut dan membuka sosial media itu akan membuat senang tapi pada saat itu pula saya tersadar bahwa menggunakan handphon dalam sosial media itu perbuatan yang dilarang.

34.Depi Sartika

Cerita saya pada teori psikoanalisa ini dapat disimpulkan bahwa saya ini ialah orang yang memang mempunyai id, ego, superego yang dalam pengertian dari psikoanalisa itu sendiri bahwa itu perilaku manusia yang kompleks. Pertama, kalau saya lihat dari Sigmund Freud Id merupakan sumber segala energi psikis sehingga Id merupakan komponen utama dalam kepribadian.

Id adalah sumber komponen kepribadian yang hadir sejak lahir, aspek kepribadiannya sadar dan termasuk dari perilaku naluriah dan primitif. Apabila tidak terpenuhi maka akan timbul kecemasan dan ketegangan. Contohnya ketika saya merasa lapar atau ingin minum maka harus segera saya penuhi kebutuhan tersebut dengan segera makan atau minum sampai id tersebut terpenuhi.

Yang kedua ada ego. Kalau dilihat dari pengertian ego menurut Freud kompoen bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Ego ini berkembang dari id dan bahkan dapat dipastikan bahwa pendorong dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Contohnya, ketika saya dalam mengambil suatu keputusan di antara keduanya, dan setelah saya pertimbangkan untung dan ruginya dari kedua pilihan yang ada dan pastinya saya akan mengambil yang untung, dari situlah saya bertindak berdasarkan keputusan yang sudah saya pilih.

Terakhir yaitu ada superego. Nah, superego ini terbagi menjad dua ada ideal ego dan hati nurani. Ideal ego ini mencakup aturan dan standar yang ada untuk berperilaku yang baik. Perilaku ini termasuk orang yang disetujui oleh figur otoritas seperti orang tua. Contohnya, ketika saya ingin pergi ketempat kerja alangkah baiknya saya izin dahulu kepada beliau, dan juga peraturan yang diberikan oleh beliau juga saya patuhi misalnya, seperti dilarang untuk pulang terlalu malam, dilarang juga untuk berpergian dengan laki-laki yang bukan siapa-siapanya kita dan seterusnya, jadi alangkah baiknya kita menuruti kehendak dan aturan orang tua kita setidaknya kita ikut menyenangkan hati orang tua.

Lain halnya dengan hati nurani yang mencakup informasi tentang hal-hal yang dianggap buruk oleh orang tua dan juga

masyarakat. Tetapi dibagian hati nurani ini saya belum pernah mengalaminya jadi ini tidak pernah ada dalam cerita saya sehingga tidak ada dalam pengaplikasian dalam diri saya.

35. Aqila Fitriani Ulayya

Saya ketika duduk di bangku kelas 1 SMP saya sangat terkenal dengan kemalasan dalam hal belajar. Sampai jika ingin belajar harus selalu di suruh dan di bentak baru akan belajar. Bahkan saya waktu masih kelas 1 SMP, saya pernah mendapatkan kedudukan peringkat ke 4 di kelas, namun ketika berada di semester ganjil saya malah menurun menjadi berada di posisi 11. Ini adalah akibat dari saya yang susah sekali untuk belajar, di tambah lagi saya sudah mulai mengenal ponsel.

Saat itu saya sangat tidak memikirkan pendidikan saya sama sekali, saya hanya memikirkan bagaimana cara saya bahagia melaui, bermain, berteman dengan orang – orang yang juga hampir sama dengan saya. sampai suatu ketika saya mulai menjalani aktifitas Les dan semacamnya untuk persiapan pelaksanaan Ujian nasional, saya sangat susah menerima semua pelajaran dan seolah saya merasa terbebani, padahal teman sebaya saya biasa saja menghadapninya kenapa saya tidak bisa?

Perlahan saya mulai menyadari, oh ini pasti akibat saya sering melalaikan tugas saya, seperti yang memang sangat wajib adalah belajar. Kenapa harus di bentak dulu baru saya belajar? Kenapa saya tidak sangat merasa kasihan dengan ayah dan ibu saya berkerja untuk saya sekolah? Setelah saya pikiran itu datang saya mulai menekunkan diri saya untuk belajar dan harus bisa melalui Ujian nasional itu dengan semaksiamal mungkin.

Namun saat itu juga perasaan saya terasa tercegat, saya merasa sangat bodoh sekali, kenapoa bukan dari awal melakukan

ini? Kenapa harus melihat orang tua kecewa dulu saat menerima amplop melihat anaknya tidak sama sekali masuk dalam daftar nama peringkat sepuluh besar baru ingin belajar ? kenapa tidak dari awal saya pertahankan kedudukan juara kelas saya dari dulu?

Rasa bersalah itu muncul seketika. Lalu saya kembali tenggelam ke dalam diri saya, bahwa mendapatkan lebih sulit dari mempertahankan juara itu kembali. Setelah saya memikirkan semuanya, saya meernungkan betapa kelamnya masa lalu saya dalam hal belajar, saya mulai bangkit dari semua itu. Ketika saya duduk di bangku SMA baru saya merasakan seperti ini sorakan tepuk tangan dan dengan bangganya maju kedepan kelas dengan nilai yang cukup memuaskan, oh seperti ini hal sederhana yang mampu membuat orang tua saya tersenyum, seolah semuanya Teranalisis sempurna di dalam otak saya, bahwa saya harus tidak boleh seperti saya di masa lalu lagi, saya harus menjadi saya yang menuntun diri saya membawa perubahan besar yaitu dengan selalu tekun dalam belajar.

Karena yang membawa perubahan dalam diri saya bukan orang lain, namun dia adalah saya sendiri, saya yang memegang semua kendalinya, saya yang bisa membawa perubahan dan semanjak hari itu saya merasa terdorong dari dalam dasar diri saya, bahwa saya harus melakukan perubahan.

36. Suriyani

Konsep dari psiskoanalisis sendiri yaitu yang pertama alam sadar Kita sadar akan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, yang dapat kita lihat dan rasakan. Mencakup semua sensasi dan pengalaman yang kita sadari. Freud menganggap alam sadar itu aspek yang terbatas karena hanya porsi kecil dari pikiran, sensasi,

dan ingatan yang siaga di alam sadar. Ia menghubungkan pikiran dengan sebuah gunung es dimana alam sadar berada di ujung es yang terapung.

Yang kedua Alam prasadar Bagian dimana kita dapat menjadi sadar jika kita menghadirkannya. Waktu yang diperlukan untuk membawa informasi ke tahap conscious inilah yang disebut sebagai preconscious. Merupakan gudang dari memori, persepsi, dan pikiran kita dimana kita tidak secara sadar, siaga setiap waktu tetapi kita dapat dengan mudah memanggilnya ke alam kesadaran.

Yang ketiga alam dibawah sadar Proses mental yang terjadi tanpa adanya conscious atau mungkin terjadi dengan adanya pengaruh yang khusus. Merupakan fokus dari teori psikoanalisa. Bagian yang besar di dasar gunung es yang tidak kelihatan yang merupakan rumah dari instink, pengharapan, dan hasrat yang mengarahkan perilaku kita dan tempat penyimpanan kekuatan yang tidak dapat kita lihat dan kita kendalikan.

Teori psikoanalisa lebih terfokus pada unconscious dikarenakan keinginan-keinginan yang bersifat merangsang. Gagasan dalam psikoanalisa menyatakan bahwa kita memiliki tujuan untuk melindungi diri dari keinginan-keinginan yang diasosiasikan dengan pikiran dan kesenangan, dan kita mencapai tujuan ini dengan menjaga gagasan tersebut di luar kesadaran, menyimpannya jauh di dalam unconscious. Unconscious bersifat alogical (tidak masuk akal).

Teori psikoanalisis dapat terfokus pada keinginan yang bersifat merangsang, dalam hal ini dapat membantu saya untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pergaulan bebas diluaran yang lebih cenderung ke rasa ingin tahun karena rasa itu dapat memancing kita untuk melakukan sesuatu dibawah alam

sadar kita atau sering disebut sebagai unconscious alogical (tidak masuk akal). Begitulah cara saya untuk menghindar sesuatu yang mungkin berpacu pada sesuatu yang buruk, dulu pernah pada saat saya SMP saya hamper melakukan hal yang tidak seharusnya saya lakukan karena rasa ingin tahu yang sangat tinggi saya menerima aakan teman saya untuk merokok dan hampir saya menghisap rokok tersebut tapi hati saya mengatakan tidak seharusnya saya melakukan hal tersebut dan alhasil saya tidak ikut Bersama teman-teman saya dan hanya sebagai penonton saja.

37. Yeni Marliani

Setiap orang pasti memililiki keinginan untuk membeli baranhg kesukaan. Dulu disaat saya masih sekolah dan diam bersama orang tua saat saya tidak memiliki uang saya selalu mempunyai keinginan untuk membeli barang yang saya inginkan bahkan saya mencatat barang tersebut walaupun belum memiliki uang. Tetapi saat saya sudah memiliki uang, apa yang saya ingin beli tidak pernah saya beli padahal uang tersebut memang disiapkan untuk membeli kebutuhan barang yang di inginkan. Karena setiap kali saya ingin membeli barang tersebut saya selalu memikirkan tentang fungsi barang ketika sudah dibeli, saya tidak ingin barang tersebut nantinya hanya digunakan disaat baru dibeli saja dan ketika sudah lama barang tersebut tidak digunakan lagi. Saya lebih mengutamakan apa yang saya butuhkan daripada apa yang saya inginkan karena yang dibutuhkan akan selalu digunakan sedangkan yang diinginkan hanya sementara saja. Tetapi jika untuk makan saya tidak pernah membatasi diri apa yang saya ingin makan harus saya beli kecuali ketika saya tidak memiliki uang. Sekarang saat saya sudah kuliah dan tinggal jauh dari orang tua saya selalu boros apapun keinginan yang ingin saya

beli pasti saya beli saya tidak memikirkan apakah barang tersebut kedepannya akan bermanfaat atau tidak.

Terkadang saya menyesal ketika sudah membeli barang tersebut saya selalu berfikir mengapa tidak pikir-pikir dulu sebelum membeli. Sekarang saya ingin kembali seperti prinsip saya dulu dimana saya selalu berfikir dulu sebelum membeli barang yang ingin saya beli meskipun memiliki uang karena saya tidak ingin menyesal ketika sudah membeli barang tersebut dan tidak bisa di manfaatkan lagi sehingga menghabiskan uang tanpa membeli hal-hal yang sangat penting untuk diri saya sendiri.

Karena saya tinggal jauh dari orang tua saya tentunya saya memiliki uang ketika sudah dikirim dan orang tua saya juga tidak setiap saat selalu mengirim uang kepada saya kadang disaat uang saya sudah habis tetapi belum juga dikirim karena belum memiliki uang. Oleh karena itu saya tidak boleh terlalu boros apalagi membeli barang-barang yang bersifat sementara hanya karena kesenangan hal tersebut hanya bersifat sementara dan akan menimbulkan penyesalan jadi jika saya boros saya akan mengalami kesulitan jika uang saya habis hanya untuk membeli barang yang sesuai keinginan bukan kebutuhan . lebih baik uangnya saya simpan untuk keperluan mendadak jadi saya tidak perlu lagi kekusahan atau memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan uang nantinya ketika tidak memiliki uang atau belum dikirim, dan saya juga tidak boleh jika ada keperluan uang kuliah saya selalu minta kirim dengan orang tua lebih baik saya menabung dari awal sehingga saya tidak kesusahan lagi.

38.Lisna Hayati

Dalam teori psikoanalisa dinyatakan bahwa hampir sebagian besar perilaku dipengaruhi oleh kekuatan dari unconscious

dan energi fisik yang kita miliki juga banyak digunakan untuk menemukan ekspresi yang sesuai dalam unconscious. Sigmund Freud membagi kepribadian ke dalam tiga tingkatan kesadaran, dalam tiga tingkatan tersebut sepertinya diri saya memiliki ketiganya, Alam Sadar (conscious), alam pra-sadar (preconscious), dan Alam Bawah Sadar (unconscious). Mengapa demikian? Karena, saya merasa sadar akan hal-hal yang ada disekitar diri saya sendiri dalam tingkatan alam sadar saya, seperti contohnya yang saya alami, saya sadar bahwa saya sedang mendengarkan guru menjelaskan materi didepan kelas dengan cara melihat apa yang dijelaskan nya, dari penjelasan tersebut dalam alam sadar saya berusaha untuk memahami apa yang saya dapatkan dari materi tersebut. Selain itu saya juga berfikir dalam alam sadar, bagaimana bisa kita sebagai manusia tidak merasa pusing atau berputar-putar berada dimuka bumi padahal bumi ini bulat dan berputar pada porosnya.

Selanjutnya alam pra-sadar (preconscious), disini contohnya dalam kehidupan yang saya rasakan dan ini sering dialami oleh saya, pernah suatu ketika saat saya sedang berkumpul dengan teman-teman membicarakan sesuatu, dan tiba-tiba alam pra-sadar saya untuk mengingat bahwa saya pernah juga berbicara dengan teman saya waktu dulu dengan persoalan yang sama. Dan saya berusaha untuk mengingat dengan teman yang mana saya berbicara persoalan yang sama pada saat saya berkumpul dengan teman-teman yang lain. Dan alam pra-sadar ini sering sekali muncul untuk mengingatkan saya kepada seseorang yang pernah saya kenal, tetapi sangat sulit untuk diinga-ingat.

Berikutnya Alam Bawah Sadar (unconscious). Misalnya tugas UAS akan dikumpulkan tiga hari dari sekarang, dan saya berusaha

untuk mengerjakan tugas tersebut saya berfikir agar tugas tersebut cepat selesai dengan dikerjakan setelah jam pulang kuliah. Karena dorongan orang tua yang selalu mengingatkan agar kuliah yang rajin, menyelesaikan tugas dengan baik, jangan terlalu santai dengan tugas yang di berikan dosen, jika dapat tugas langsung dikerjakan agar tidak bergadang, dan jika tugas selesai bisa santai-santai tinggal pengumpulan tugas sesuai dengan jadwalnya saja.

39. Nurhasanah

Di psikoanalisis juga demikian dalam hidupku yang terjadi ialah memiliki tujuan untuk melindungi diri dari keinginan-keinginan yang di asosiasikan dengan pikiran dan kesenangan baik untuk diri sendiri maupun keluarga dan hal ini masih di simpan di tunda karena untuk masa sekarang belum memungkinkan untuk tercapai. Di masa sekarang saya mempunyai banyak keinginan untuk kedepannya saya ingin membanggakan kedua orang tua terlebih dari keluarga sepuluh bersaudara dan semuanya laki-laki dan saya perempuan satu-satunya yang kuliah, dan yang membiayai kuliahku abangku karena orang tua sudah tidak sehat seperti dulu sekarang sering sakit, dan dari sinilah saya kedepannya harus mempunyai target supaya tidak mengecewakan orang tua dan abang-abang saya. Karena saya kuliah di bagian pendidikan dan keinginan saya ingin terjun di dunia bisnis jadi sedikit demi sedikit saya terus belajar baik itu melalui google dan kadang-kadang saya membaca buku di perpustakaan tentang dunia bisnis dan dari sini saya juga langsung turun ke bisnis itu sendiri dan kelak saya akan ingin sekali mempunyai sebuah usaha dari jerih payahku sendiri.

Dari sekarang saya sedang mempersiapkan diri untuk masa depan dan berhubungan dengan cita-cita baik itu ingin jadi penulis

dan pengusaha, karena suka membaca dan hoby membuat kata-kata dan ingin menjadi penulis dan dari sekarang sudah menulis. Menjadi seorang penulis menurutku sangat menarik karena dengan menulis semua keluhan kesah yang kita rasakan dapat kita tuangkan kedalam kertas jadi kita tidak perlu membebani orang lain dengan masalah kita sendiri.

Keinginan ini belum bisa tercapai sekarang karena sekarang saya masih harus sambil kuliah jadi saya harus mempelajari banyak hal, terutama karena laptop saya rusak jadi harus menggunakan handphone dan ini terkendala sedikit karena handphone itu layarnya kecil jadi dalam menulis itu tidak leluasa. Dan ini juga akan mempertimbangkan modal saya yang ingin menjadi pembisnis modalnya harus di pakai dulu untuk keperluan laptop.

Bisa saja saya meminta ke abang-abang saya tapi rasanya malu karena selalu meminta uang kepada mereka dan selama kuliah untuk uang print saja kadang-kadang mereka juga yang membiayai karena hasil yang saya jualan atau di bisnis lainnya itu untuk uang jajan dan uang bensin saya sendiri dan kadang-kadang ada pengeluaran tidak terduga dan lain sebagainya, belum lagi kadang dosen mengharuskan mahasiswanya membeli buku yang bersangkutan dengan mata kuliahnya dan kadang-kadang kita yang di haruskan membuat buku untuk mata kuliahnya yang bersangkutan. Dan hal ini akan menyebabkan pengeluaran saya bertambah dari hari-hari biasanya dan ini akan berhubungan dengan modal yang saya simpan akan terpakai karena kebutuhan tersebut sehingga untuk modal yang saya simpan akan habis dengan sendirinya dan sekali lagi keinginan saya akan tertunda kembali tetapi saya tidak akan menyerah begitu saja dan saya akan tetap berdoa dan bekerja keras untuk mencapainya.

40. Atika Rizkyanti Dewi

Pengaplikasian teori psikoanalisa pada diri saya ialah adanya rasa sadar dan ketidaksadaran terhadap diri saya, saya sadar akan segala sesuatu yang ada di sekitar saya, yang dapat saya lihat dan rasakan. Contoh, terkadang orang-orang disekitar saya tidak dapat menerima masukan atau pemikiran dari saya, padahal masukan dari saya itu benar adanya dan terkadang saya merasakan orang-orang disekitar saya tidak menyenangkan perbuatan yang saya lakukam meskipun perbuatan itu baik dan tidak merugikan orang lain.

Dan ketidaksadaran saya terhadap diri saya yakni ketika saya terbawa suasana maka kesadaran saya akan diri saya seketika hilang, contohnya, emosi disaat emosi saya naik maka seketika hilang kesadaran diri saya yang sebenarnya, yang mengendalikan diri ini bukan keinginan saya melainkan syaiton yang membujuk saya untuk mengikuti hawa nafsu amarah saya dan itu merupakan perilaku buruk yang ada pada diri saya. Contoh lain yakni terbawa perasaan jika mengharap sesuatu. Misal saya sedang berhayalkan suatu saat di kedepan hari saya bisa membahagiakan kedua orang tua saya dan melihat mereka berdua tersenyum bahagia itu karena saya, harapan itu yang saya hayalkan dan disaat saya berhayal saya tidak sadar pada saat apakah saya menghayalkan itu, dan terkadang saya menghayal dimana posisi saya berada dikeramaian banyak orang. Ini juga salah satu kebiasaan buruk saya karena saya sadar berandai-andai namun tanpa usaha itu dari diri saya sendiri itu pembohongan besar yang saya lakukan terhadap diri saya kepada kedua orang tua saya yang ada di kampung, mereka yang telah merawat saya sejak kecil dengan kasih dan sayang yang tulus dari sosok orang tua dan ayah saya

yang rela kerja berpanas-panasan demi kelangsungan hidup saya dan membiayakan pendidikan saya sedari kecil TK hingga perguruan tinggi, saya sebagai anaknya yang ingin menjadi anak yang sholehah harus bisa membuktikan bahwa saya bisa membuat mereka tersenyum dan menangis bahagia itu karena saya dan membalas budi, perbuatan baik kepada kedua orang tua saya meski jasa-jasa mereka tak akan bisa terbalaskan oleh apapun.

Itulah bentuk sadar saya terhadap diri saya yang harus saya lakukan disaat mengingat kedua orang tua saya yang ada di kampung saya harus bisa membuktikan dengan usaha-usaha yang saya lakukan disini dengan cara menuntut ilmu itu dengan bersungguh-sungguh.

41. Nurlaila

Dari pemahaman saya mengenai psikoanalisis adalah suatu tindakan yang mudah menyerah atau mudah berputus asa. Mudah berputus asa adalah suatu sikap yang di miliki seseorang yang mana sikap ini akan datang ketika kita mendapat satu kegagalan dan ketika lagi ingin berusaha dari kegagalan tersebut kita memilih untuk menerima kegagalan tersebut. Untuk psikoanalisis ini saya tidak memilikinya terutama dalam hal putus asa karena saya memiliki sifat pantang menyerah sehingga untuk menyerah dalam hal mengerjakan tugas atau mendapat suatu tantangan, kecil kemungkinan saya akan mundur dan ketika saya mendapatkan satu kegagalan saya akan berusaha memperbaiki kegagalan tersebut.

Pada saat itu ketika saya menerima tugas dan tugas itu cukup berat bagi saya dan kawan-kawan yang mana tugas tersebut mengharuskan memiliki 25 referensi di tambah lagi gurunya yang sangat di siplin mengenai tugas tanpa adanya toleransi ketika

itu, guru tersebut berkata "Untuk pengerjaan tugasnya setiap kali pertemuan tatap muka maka harus ada yang di revisi dari tugas tersebut kalau pun waktu tidak cukup maka kalian boleh mendatangi runagan bapak" waktu itu, saya lah salah satu orang yang sering menghadap guru tersebut untuk meminta penjelasan lagi, pada suatu ketika di mana satu minggu sebelum waktu pengumpulan tugas tersebut di dalam kelas untuk revisi terakhir untuk sebelum-sebelumnya saya tidak pernah memberikan tugas saya berupa *prin out* dan untuk yang revisi terakhir ini saya memberikan tugas saya berupa *prin out*, ketika pada giliran tugas saya yang di koreksi ternyata tugas saya di tolak karena judul saya yang salah tidak sesuai dengan yang di ingikannya.

Pada saat itu saya merasa seperti di permalukan dan pada saat itu juga saya di tertawakan anak-anak di dalam kelas karena saya di kenal oleh guru tersebut dan anak-anak di kelas bahwa saya anak yang rajin konsultasi tetapi kenapa saya yang kalah dengan anak-anak yang tidak pernah konsultasi sama sekali. Pada saat itu ada rasa kecewa dan malu yang saya rasakan kecewa karena usaha saya dalam membuat tugas tersebut di tolak mentah-mentah karena judul saya saja dan guru tersebut tidak sampai mengoreksi tugas saya sampai di isinya. Waktu masih tersisa satu minggu untuk pengerjaannya satu minggu tersebut tanpa ada pengulangan atau revisi lagi, pada saat itu semanga saya *down* tidak bersemangat dan hampir merasa putus asa karena tidak haya tugas tersebut yang harus saya kerjakan, ketika itu saya berfikir bahwa untuk kali ini saya tidak boleh gagal dan tugas saya kali ini harus di terima satu minggu yang masih bisa saya kejar dalam perbaikan dan pada akhirnya di waktu pengumpulan tugas tersebut nama saya termasuk ke dalam 6 orang yang tugasnya

tidak di pulangkan atau tidak diterima dari jumlah keseluruhan anak kelas yang berjumlah 27 orang.

42. Maisum

Saya tidak sadar ketika tidur tapi tidak semua yang saya jalani dalam keadaan mata terbuka itu sadar ada juga yang tidak sadar, kenapa saya katakan demikian karena tidak semua kegiatan yang saya lakukan itu diingat apakah itu termasuk tidak sadar?

Dasar ketika ada suatu pengalaman yang berbeda dengan pengalaman yang biasanya yakni seperti ada dari keluarga kita yang meninggal, atau ketika senang bersama keluarga atau teman dimana semua bisa tertawa bahagia. Menurut saya orang yang selalu bahagia bisa lupa akan akan hidup yang sebenarnya (yakni tidak sadar) sedangkan orang yang merasa penderitaannya sangat besar dibandingkan yang lain itu dia sadar bahwa setiap hidup harus disyukuri.

Terkadang saya akan sadar jika diberi peringatan melalui teguran. Karena tidak semua orang yang sadar itu murni karena yang sadar sendiri tidak tapi kadang ada seseorang yang menegurnya entah itu orang tua, saudara, teman, atau siapapun yang melihat kita berperilaku tidak semestetinya dilakukan, yaitu ya saya sendiri. Contohnya kalau mau sholat itu sebelum ambil wuduh harus bercebok dulu kenapa karena dikawatirkan ada kotoran yang tidak diketahui atau tidak kita rasakan. Kata bibik ku.

Biasanya sekali teguran dari seseorang itu tidak langsung saya sadari tapi perlu diingatkan lagi. Biasa lah manusia itu kan tempatnya salah dan lupa, dan lupa itu tidak bukan karena disengaja tapi memang karena lupa itu kesannya kurannya diingat saya mungkin, saya tidak bisa mendefinisikan tentang lupa.

Berbica tentang ketidaksadaran berarti tidur dan ketika tidur pasti diidentik dengan mimpi. Saya kalau bermimpi rasanya itu nyata entah itu bermimpi buruk atau bermimpi yang membahagiakan seakan-akan itu nyata, tapi setelah bangun tidur ternyata itu hanya mimpi, mimpi yang bukan kenyataan. Tapi saya heran ketika ada yang bila ketemu sama orang di dalam mimpi kayak sinetron aja. Setau saya ketika kita bermimpi dengan orang atau apalah itu, itu adalah yang pernah kita lihat, misalpun sebentar dalam duani nyata maksudnya.

Tapi saya jarang sekali bermimpi dalam tidur, kalau dlu iya masuk kecilnya sering bermimpi tapi yang aneh-aneh, seram gitu. Kadang mimpi hantu intinya mimpi yang seram itu mimpi setan.

43.M.Yatru Arsan

Diri saya pada pendekatan psikoanalisa Tingkat kesadaran yang berisi semula yang kita cermati pada saat tertentu, hanya sebagian kecil saja dari kehidupan mental (pikiran, persepsi, perasaan, dan ingatan) yang masuk kesadaran (consciousness). Isi dari hasil daerah sadar itu merupakan hasil proses penyaringan yang diatur oleh stimulus atau cue-external. Isi dari kesadaran itu hanya bertahan dalam waktu yang singkat di daerah sadar, dan segera tertekan ke daerah prasadar atau tak sadar, ketika seseorang memindahkan perhatiannya ke cue yang lain dan alhamdulillah apa yang saya lakukan pada saat ini semuanya pada saat saya dalam keadaan sadar semua.

Prasadar Disebut juga ingatan siap, yakni kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak-sadar. Isi prasadar berasal dari kesadaran dan dari tak sadar. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian, semula disadari tapi kemudian tidak dicermati, akan diarahkan dan ditekan sehingga berpindah ke daerah prasadar. Di

sisi lain, isi dari daerah taksadar dapat muncul ke daerah prasadar. Kalau sensor sadar dapat menangkap bahaya yang bisa timbul akibat kemunculan materi tak sadar, materi tersebut akan ditekan kembali ke ketidaksadaran. Materi taksadar yang sudah ada pada daerah prasadar itu bisa muncul ke kesadaran yang tidak simbolis, seperti mimpi, lamunan, salah ucap, dan mekanisme pertahanan diri. Saya pernah mengalami kejadian di mana saya tdur itu hanya antara sadar dan tak sadar saya di pasung rasanya dan yang saya ucapkan ayat-ayat Al-Quran dan itu saya rasakan antara sadar dan tak sadar.

Tak Sadar Adalah bagian yang paling dalam pada struktur kesadaran dan merupakan bagian terpenting dari jiwa manusia. Secara khusus membuktikan bahwa ketidaksadaran bukanlah abstraksi hipotetis tetapi itu adalah kenyataan empiris. Ketidaksadaran itu berisi insting, impuls dan drivers yang dibawa dari lahir, dan pengalaman-pengalaman traumatis (biasanya pada masa kanak-kanak) yang ditekan oleh kesadaran sehingga berpindah ke daerah ketidaksadaran. Isi dan/atau materi ketidaksadaran itu memiliki kecenderungan kuat untuk bertahan terus dalam ketidaksadaran, pengaruhnya dalam mengatur tingkah laku sangat kuat namun tetap tidak disadari. Tapi yang saya rasakan dalam tak sadar saya pernah pingsan waktu itu di situ saya ngerasa tak sadarkan diri.

Aliran psikoanalisis merujuk pada suatu jenis perlakuan di mana orang yang dianalisis mengungkapkan pemikiran secara verbal, termasuk asosiasi bebas, khayalan, dan mimpi, yang menjadi sumber bagi seorang penganalisis merumuskan konflik tidak sadar yang menyebabkan gejala yang dirasakan dan permasalahan karakter pada pasien, kemudian menginterpretasikannya kepada

pasien untuk menghasilkan pemahaman diri untuk pemecahan masalahnya.

44. Muhammad Syahrul Ramadhan

Saya tidak sadar ketika tidur tapi tidak semua yang saya jalani dalam keadaan mata terbuka itu sadar ada juga yang tidak sadar, kenapa saya katakan demi kian karna tidak semua kegiatan yang saya lakukan itu diingat apakah itu termasuk tidak sadar?

Dasar ketika ada suatu pengalaman yang berbeda dengan pengalaman yang biasanya yakni seperti ada dari keluarga kita yang meninggal, atau ketika senang bersama keluarga atau teman dimana semua bisa tertawa bahagia. Menurut saya orang yang selalu bahagia bisa lupa akan akan hidup yang sebenarnya (yakni tidak sadar) sedangkan orang yang merasa penderitaannya sangat besar dibandingkan yang lain itu dia sadar bahwa setiap hidup harus disyukuri. Terkadang saya akan sadar jika diberi peringatan melalui teguran. Karena tidak semua orang yang sadar itu murni karena yang sadar sendiri tidak tapi kadang ada seseorang yang menegurnya entah itu orang tau, saudara, teman, atau siapa yang melihat kita berperilaku tidak semestetinya dilakukan, yaitu ya saya sendiri. Contohnya kalau mau sholat itu sebelum ambil wuduh harus mencuci kaki dulu kenapa karena dikawatirkan ada kotoran yang tidak diketahui atau tidak kita rasakan, kata ibuku.

Biasanya sekali teguran dari seseorang itu tidak langsung saya sadari tapi perlu diingatkan lagi. Biasa lah manusia itu kan tempatnya salah dan lupa, dan lupa itu tidak bukan karena disengaja tapi memang karena lupa itu kesannya kurannya diingat saya mungkin, saya tidak bisa mendefinisikan tentang lupa.

Berbicara tentang ketidaksadaran berarti tidur dan ketika tidur pasti diidentik dengan mimpi. Saya kalau bermimpi rasanya itu nyata entah itu bermimpi buruk atau bermimpi yang membahagiakan seakan-akan itu nyata, tapi setelah bangun tidur ternyata itu hanya mimpi, mimpi yang bukan kenyataan. Tapi saya heran ketika ada yang bila ketemu sama orang di dalam mimpi kayak sinetron. Setau saya ketika kita bermimpi dengan orang atau apapun itu, itu adalah yang pernah kita lihat, misalpun sebentar dalam dunia nyata maksudnya. Tapi saya jarang sekali bermimpi dalam tidur, kalau dulu iya waktu kecilnya sering bermimpi tapi yang aneh-aneh, kek horor dan seram gitu. Kadang mimpi hantu yang mengejar-ngejar saya, dan kadang mimpi dikejar-kejar seorang pembunuh yang kejam.

45. Amara Pricilya

Psikoanalisa menurut saya terbagi menjadi dua yaitu yang pertama adalah alam sadar dan alam bawah sadar, yang mana alam sadar adalah suatu gerakan atau kegiatan yang kita lakukan dengan sengaja dan dengan disadari namun secara reflex tanpa adanya rencana terlebih dahulu sebelum dilakukan misalnya tangan saya yang tidak sengaja tersentuh dengan panci panas, maka secara reflek gerakan yang timbul dari diri saya adalah langsung menari tangan saya dan mengusapnya itu adalah bagian yang saya maksud sebagai alam sadar.

Nah selanjutnya adalah alam bawah sadar, alam bawah sadar sendiri yaitu suatu yang kita lakukan yang tidak nyata yang tanpa kita sadari tiba-tiba saja kita melakukan hal tersebut, misalkan saat ingin berbaring di tempat tidur malam hari ketika sudah mengantuk dan akhirnya tertidur, saya merasakan mimpi. Mimpi itu berupa saat saya sedang di tempat yang gelap dengan suasana

yang mencekam, saya sedang berlari dan seketika kaki saya menabrak sesuatu di jalan dan saya terjatuh. Kejadian itu seperti nyata saya alami. Dan saya terbangun karena merasakan benar - benar jatuh seperti yang ada di dalam mimpi saya. Sering kali juga, saya bermimpi dengan suatu kejadian yang menyedihkan, saat saya tersadar saya seolah merasakan perasaan yang sedih hingga menangis. Ketika kita sedang tertidur tersebut kita tidak dapat merencanakan apa yang ingin saya rasakan, apa yang ingin kita mimpikan ketika tertidur, kita tidak tahu apakah mimpi itu indah ataupun mimpi buruk semua itu timbul begitu saja di saat kita sedang berada di alam bawah sadar kita sendiri.

Jika di tanya seperti apa penerapan hal tersebut pada diri saya, yaitu ketika saya merasa panas pada tangan saya, maka secara spontan tangan saya akan reflex dengan sendirinya tanpa di rencanakan terlebih dahulu untuk menarik cepat atau mengusap bagian yang sakit itu karena terkena panci tersebut, dan juga pada saat saya tertidur ketika saya bermimpi akan sesuatu yang menurut saya menegangkan yaitu saat saya bermimpi terjatuh akibat kaki yang menabrak batu, saya merasakan seperti jatuh nya itu di keadaan sadar dan nyata dan seketika langsung tersadar dari tidur, padahal itu hanyalah mimpi. Itulah penerapan atau pengaplikasian hal tersebut kepada diri saya sendiri.

Namun jika saya di tanya bagaimanakah cara saya untuk melakukan hal itu saya tidak bisa menjelaskan secara spesifik karena hal-hal tersebut terjadi secara spontan dan langsung sehingga tidak ada yang dapat menjelaskan bagaimana cara saya melakukan atau mengaplikasikan hal tersebut kepada diri saya sendiri karena itu adalah sifat alami atau sifat manusiawi seorang manusia menurut saya.

46. Andi Layardi

Psikoanalisa sendiri adalah menurut saya dimana terbagi menjadi dua yaitu yang pertama adalah alam sadar dan alam bawah sadar, yang mana alam sadar adalah suatu gerakan atau kegiatan yang kita lakukan dengan sengaja dan dengan disadari namun secara reflex tanpa adanya rencana terlebih dahulu sebelum dilakukan misalnya saya tergigit oleh seekor nyamuk maka secara reflek gerakan yang timbul dari diri saya adalah menepuk atau pun menggaruk bagian yang di gigit oleh nyamuk tersebut nah itu adalah bagian yang saya maksud sebagai alam sadar. Nah selanjutnya adalah alam bawah sadar, alam bawah sadar sendiri adalah sesuatu yang kita lakukan yang tidak nyata yang tidak kita sadari bahwa tiba-tiba saja kita melakukan hal tersebut, misalkan di saat kadang saya tengah berbaring di malam hari ketika menjelang tidur malam dan saya tidak bisa tidur biasanya saya akan baring sambil memandang ke arah langit-langit kamar sambil membayangkan jika saya menjadi sesuatu yang berebda, misalnya jika saya menjadi spider-man maka sepertinya akan asik deh bisa melakukan ini dan itu seperti di film-film, lalu ada contoh lain selain menghayal tersebut yaitu adalah ketika kita sedang tertidur dimana hal tersebut tidak dapat di rencanakan bukan apa yang ingin saya lakukan ketika tidur yaitu adalah bermimpi, yang mana mimpi itu tidak bisa saya rencanakan ingin bermimpi seperti apa, indah kah buruk kah maka semua itu timbul begitu saja di saat kita sedang berada di alam bawah sadar kita sendiri.

Jika di tanya seperti apa penerapan hal tersebut pada diri saya, ya itu ketika saya merasa gatal maka secara spontan tubuh saya akan reflex dengan sendiri nya tanpa di rencanakan terlebih dahulu untuk menggaruk atau mengusap bagian yang gatal

setelah terkena gigitan nyamuk tersebut, dan juga ketika berbaring menghayal akan sesuatu yang mengasyikan menurut saya yang tidak dapat atau belum dapat saya lakukan atau gapai dan lambat laun semakin menghayati dan semakin dalam terkadang disaat diri ini sedang menghayal maka itu lah penerapan atau pengaplikasian hal tersebut kepada diri saya sendiri.

Namun jika saya di tanya bagaimanakah cara saya untuk melakukan hal itu saya tidak bisa menjelaskan secara spesifik karena hal-hal tersebut terjadi secara spontan dan langsung sehingga tidak ada yang dapat menjelaskan bagaimana cara saya melakukan atau mengaplikasikan hal tersebut kepada diri saya sendiri karena itu adalah sifat alami atau sifat manusiawi seorang manusia menurut saya.

47. Ummidah

Menurut Sigmund id adalah satu-satunya komponen kepribadian yang hadir sejak lahir, kepribadiannya sadar dan termasuk dan perilaku naluriyah, id didorong oleh prinsip kesengan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan untuk mencoba menyelesaikan ketegangan yang diciptakan oleh prinsip kesengan dengan proses utama yang melibatkan proses dalam pembentukan citra mental sedangkan ego menurut sigmund komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menagani dengan realitas, ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata dengan kata lain fungsi ego adalah menyaring dorongan-dorongan yang ingin dipuaskan oleh id berdasarkan kenyataan.

Contoh dalam mengimplementasikan id dan ego sejenis dari kepuasan dalam hidup yang bermacam-macam keinginan

namun jika kita mengikuti ego pasti ego saya akan melakukan cara agar keinginan itu tercapai tapi dengan adanya id saya bisa mengontrol ego saya dan saya bisa berfikir dengan baik. Dan diantara prinsip sigmund adalah Gratifikasi insting ditunda sampai kenyataan memungkinkan seseorang untuk mendapatkan kesenangan maksimum dengan rasa sakit atau konsekuensi negatif maksimum diantaranya contoh kesenangan maksimum dengan rasa sakit atau konsekuensi negatif maksimum.

Misalnya dorongan seksual dalam id mungkin mendorong seseorang untuk melakukan rayuan seksual orang terhadap yang disukai akan tetapi ego akan menghentikan untuk bertindak secara impulsif, ego akan memonitor realitas, menilai apakah kesempatan akan benar-benar berhasil dan menunda tindakan sampai dia mengembangkan strategi yang dapat membawa kesuksesan.

Behavioristik

A. Biografi Tokoh



Edward Lee Thorndike lahir di Wiliamsburg pada tanggal 31 Agustus 1874 dan meninggal di Montrose, New York, pada tanggal 10 Agustus 1949, adalah tokoh lain dari aliran fungsionalisme Kelompok Columbia. Setelah ia menyelesaikan pelajarannya di Harvard, ia bekerja di Teacher's

College of Columbia di bawah pimpinan James Mckeen Cattell. Di sinilah minatnya yang besar timbul terhadap proses belajar, pendidikan, dan intelegensi. Pada tahun 1898, yaitu pada usia 24 tahun, Thorndike menerbitkan bukunya yang berjudul *Animal Intelligence, An Experimental Study of Association Process in Animal*. Thorndike berprofesi sebagai seorang pendidik dan psikolog. Lulus S1 dari Universitas Wesleyan di Connecticut tahun 1895, S2 dari Harvard tahun 1896 dan meraih gelar doktor di Columbia tahun 1898. Buku-buku yang ditulisnya antara lain berjudul: *Educational Psychology* (1903), *Mental and social Measurements* (1904), *Animal Intelligence* (1911), *A teacher's Word*

Book (1921), Your City (1939), dan Human Nature and The Social Order (1940).

B. Definisi Teori

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode *drill* atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan *reinforcement* dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.

Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Teori ini sering juga disebut "*Trial and error*" dalam rangka menilai respon yang terdapat bagi stimulus tertentu.

Ia juga mengatakan, bahwa belajar dengan "*Trial and error*" itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam belajar dibutuhkan motivasi.

C. Teori Belajar Behavioristik Dan Padanannya Dalam Al-Quran Atau Hadits

Belajar dalam pandangan teori ini adalah perubahan perilaku yang dialami oleh siswa. Siswa mampu dan mau bertindak laku dengan cara baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik memandang belajar yang terjadi pada individu lebih kepada gejala-gejala atau fenomena jasmaniah yang terlihat dan terukur. Sehingga mengabaikan aspek-aspek psikologis (mental) seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan emosi individu saat belajar. Salah satu tokoh teori behavioristik ini adalah Ivan Pavlov (1849-1936) dengan teori classical conditioning-nya. Teori classical conditioning ini meyakini bahwa untuk menghasilkan respon-respon (perilaku) yang diinginkan maka dibutuhkan pengkondisian stimulus-stimulus untuk menggantikan stimulus-stimulus alami. Dengan demikian, dalam proses belajar, dengan tingkah laku (perilaku) sebagai ukuran keberhasilannya dapat dilakukan melalui pengaturan dan manipulasi lingkungan (conditioning proses) (Irham dan Wiyani, 2015: 153-154). Jika belajar tujuannya adalah perubahan perilaku, maka inilah yang juga diinginkan oleh al-Quran surat an-Nahl ayat 78 yang menegaskan bahwa manusia dilahirkan dengan tanpa pengetahuan sedikitpun, namun Allah membekali pendengaran, penglihatan dan hati agar manusia dapat mengambil pelajaran, dan tujuan akhirnya adalah manusia mau bersyukur pada Allah SWT. Syukur adalah bentuk perilaku yang dapat diukur dan dilihat. Maka ini merupakan bagian dari konsep teori behavioristik. Pada ayat tentang tafaqquh fiddin (perintah memperdalam ilmu agama), tujuan akhirnya adalah agar setelah belajar dapat memberikan peringatan, penyadaran

kepada orang lain. Supaya melaksanakan ajaran Muhammad dan menjauhi larangannya. Bukankah ini sebuah perilaku yang bisa dilihat dan diukur sesuai dengan teori behavioristik. Terhadap teori classical conditioning, alQuran mengajarkan yang artinya, “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa: 9)

Ayat ini mengajarkan kepada kita, bahwa agar anak-anak kita tidak tergolong generasi yang “lemah”, maka kita dianjurkan agar bertaqwa kepada Allah dan berkata-kata yang baik. Perintah agar orang tua bertaqwa dan bertutur kata yang baik/halus adalah bentuk pengkondisian lingkungan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini berarti identik dengan teori classical conditioning-nya Ivan Pavlov. Kemudian teori behavioristik yang berbicara tentang reinforcement (reward dan punishment) seperti operant conditioning yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner.

Skinner merupakan seorang tokoh behavioris yang meyakini bahwa perilaku individu dikontrol melalui proses operant conditioning, dimana seseorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian reinforcement yang bijaksana. Menurut Skinner, perilaku terbentuk oleh konsekuensi yang ditimbulkannya. Konsekuensi yang menyenangkan (positive reinforcement atau reward) akan membuat perilaku yang sama akan diulangi lagi, sebaliknya konsekuensi yang tidak menyenangkan (negative reinforcement atau punishment) akan membuat perilaku dihindari (Irham, 2015: 153). Misalnya,

seseorang siswa perlu dihukum ketika dia melakukan kesalahan. Kemudian hukuman tersebut ditambah jika kesalahan tersebut masih dilakukan. Akan tetapi jika dengan mengurangi hukuman membuat siswa tersebut dapat memperbaiki kesalahannya, maka tidak perlu lagi ada hukuman. Dalam Islam juga terdapat hal serupa, misalnya dalam sebuah sabda Nabi Saw. yang artinya, "Perintahkanlah anakanakmu untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka agar menjalankannya saat mereka berusia sepuluh tahun". (HR. Ahmad dan Abu Daud) Dari Hadits tersebut, Rasulullah memerintahkan kepada para orang tua agar bersikap tegas terhadap anak-anaknya. Orang tua diperkenankan untuk memberikan hukuman pada anaknya yang tidak menjalankan kewajiban atau melakukan kesalahan.

Secara tidak langsung, hadits tersebut juga berbicara tentang bagaimana mendidik anak melalui pembiasaan supaya apa yang telah diajarkan dapat tertanam dalam diri anak serta menjadi suatu kebiasaan yang baik. Sehingga anak-anak tersebut dapat bertanggung jawab terhadap segala kewajiban-kewajiban yang telah dibebankan kepada mereka. Tidak hanya itu, dalam al-Quran surat juga dijelaskan yang artinya, "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula" (QS. Al-Zalzalah: 7- 8). Kedua ayat tersebut menjelaskan tentang adanya balasan dari setiap apa yang diperbuat oleh manusia, sekecil apapun perbuatan itu sebagaimana biji dzarrah yang dimisalkan dalam ayat tersebut. Hal ini sangat sesuai dengan spirit yang diusung teori operant conditioning yang berbicara mengenai konsep reinforcement (reward dan punishment).

D. Aplikasi Teori Behavioristik pada Diri

1. Suhardi

Berdasarkan prinsip diatas apa yang dikatakan ialah sama seperti apa yang saya terkadang lakukan. Pada saat dalam situasi atau kondisi yang baru saya lebih memilih untuk diam dan beradaptasi cukup lama namun jika dalam keadaan tersebut ada seseorang yang menegur saya ataupun mengajak saya untuk berbicara maka saya akan merespon dengan baik sebisanya saya akan meladeni perbincangan tersebut namun terkadang saya kaku dalam berbicara kepada orang yang baru saja saya kenal, beda halnya jika dengan orang yang memang telah lama saya kenal walaupun dalam situasi dan kondisi yang baru saya tetap merasa asik dengan lingkungan tersebut.

Dari sinilah respon saya terhadap apa yang saya alami itu berbeda-beda dan adakalanya saya merasa cocok dan adakalanya juga tidak terhadap lingkungan yang baru saja saya temui walaupun sikap atau perilaku yang saya tunjukkan itu sama atau respon yang saya berikan itu sama. Pada kondisi yang menurut saya penting maupun kurang penting respon yang saya tunjukkan tetaplah sama saja saya tidak begitu agresif ataupun lambat namun saya akan merasa canggung jika berada pada situasi dan kondisi baru yang saya alami. Terkadang saya lebih memilih diam untuk dan berfikir sangat lama untuk menentukan sikap apa yang harus saya lakukan pada kondisi ini dan saya harus bagaimana dalam merespon suatu kondisi yang baru saya kenal. Dari sini saya juga berfikir apakah yang tindakan yang harus saya lakukan agar tindakan ini tepat atau tidak tepat terhadap lingkungan sekitar, terkadang saya mudah akrab namun juga terkadang sangat lama.

Namun akibat dari rasa malu itu saya terkadang kurang

menguasai hal-hal sekitar yang sebenarnya dapat menguntungkan bagi saya misalnya dengan cepat merespon tanggapan orang lain atau orang yang baru saja saya kenal dengan ini saya dapat dengan mudah dikenal dengan orang tersebut dan mungkin dapat dijadikannya seorang teman ataupun dapat dianggapnya sebagai lawan bicara yang pas atau cocok. Itulah kekurangan saya. Sikap percaya diri pada saya itu sangatlah kurang maka dari itu saya lebih banyak belajar dari pengalaman yang sudah saya pernah lewati seperti bagaimana menghadapi respon orang yang baru saja saya kenal, bagaimana sikap yang harus saya lakukan, bahkan kata-kata apa yang cocok untuk saya berikan ataupun saat saya sengan bertanya kepada seseorang. Dari sini saya dapat belajar dan saya bisa mengurangi sedikit demi sedikit sikap maupun tingkah laku saya pada saat bertemu dengan lingkungan baru maupun dari segi situasi dan kondisinya.

2. Hindun

Dari teori behavioristik menurut Skinner yaitu hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Jadi pengapikasian dari teori behavioristic ini didalam diri saya yaitu saya harus berusaha menciptakan lingkungan yang baik, dan mencoba tidak terpengaruh oleh lingkungan di luar.

Karena betul, lingkungan mempengaruhi tingkah laku, seperti contoh, waktu dahulu saya adalah anak yang nakal, suka berbohong kepada orang tua, namun ketika saya masuk kedalam lembaga pondok pesantren, yang dimana saya berada dilingkungan yang taat beragama, taat peraturan dan diberikan pelajaran tentang tata krama, dan lainnya, sikap saya berangsur-angsur membaik tidak seperti dahulu. Jika dahulunya saya sering

nakal dan tidak sopan kepada orang tua saya, sekarang saya tidak berani tidak sopan lagi kepada kedua orang tua saya, dan mencoba menjadi anak yang baik sampai kemudian.

Selain itu menurut Skinner dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan lainnya, ini juga termasuk kedalam pengaplikasian kepada diri saya. Jika saya ingin memahami tingkah laku seseorang saya tidak langsung menilainya karena sekali melihat tanpa melihat ke unsur-unsur lainnya.

Misalnya ketika saya melihat seseorang yang menurut saya bertingkah laku tidak sopan, saya tidak langsung menilainya tidak sopan, saya akan melihat dan menanyakan unsur-unsur yang menyebabkan diri seseorang tersebut tidak sopan, misalnya dikarenakan tadi nya sebelum saya datang ternyata ada suatu kejadian dimana seseorang tersebut harus melakukan tingkah laku tidak sopan seperti tadinya ada yang mengejeknya, mencaci maki dirinya, wajar saja jika dirinya tidak sopan. Jika tidak ada penyebab dirinya tidak sopan, atau memang itu tingkah lakunya, maka saya boleh menilainya tidak sopan.

Misalnya lagi, jika saya melihat seseorang bertingkah laku aneh dan mencurigakan, saya tidak akan langsung menyimpan pikiran-pikiran buruk yang akan dilakukan orang tersebut, saya akan melihat apa yang akan dilakukannya, karena tidak semuanya yang aneh dan mencurigakan itu buruk, mungkin saja ada unsur yang membuatnya seperti itu.

3. Abdul Rohman

Pengaplikasian ini sangat menyatu (ada diri) sehingga penekanan argument saya tidak bisa dibantah oleh siapapun terkecuali orang yang telah menjadi guruku. Kebiasaan ini

merupakan penguatan untuk menjadi seorang yang mempunyai argumen tersendiri sehingga ketika mempunyai argumen tersendiri saya bisa leluasa berbicara yang sesuai dengan keadaan ataupun kejadian yang sebenarnya. Suatu contoh ketika saya berdiskusi bersama kawan-kawan saya terkadang tidak mau dibantah apalagi disalahkan, bahkan kalau saya dibantah dengan argument pengalaman saya, saya seakan lebih memperkuat argument saya, sehingga orang itu lebih percaya.

Daripada itu, teori behavioristik dalam diri saya terkadang sudah memikirkan hal-hal yang membuat saya harus berubah. Saya akan terbentuk perilaku dengan nyata dari hasil belajar saya. Perilaku saya akan bisa diatur jika dilatih atau juga bisa dengan pembiasaan. Munculnya perilaku saya ini semakin kuat apabila saya diberi penguatan dan akan menghilangkan apabila dikasi hukuman. Dengan begitu tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

Namun, dari diri saya sendiri apabila dikasi hukuman, saya akan tidak mau mengulangnya lagi biarpun itu benar. Saya makin tidak pede apabila diberikan kritik yang membuat saya ciut. Penguatan yang diberikan saya yaitu tidak bisa diberikan janji. Karena semakin saya diingatkan, atau diberikan janji, maka saya akan bertambah lelet untuk melakukan pekerjaan itu. Saya memandang bahwa apabila tingkah laku saya merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar saya.

Namun terori ini terlalu berat bagai saya sebab argument ku akan terbantah oleh orang lain ketika saya berargument, sehingga banyak penghambat untuk menjelaskan sejelas-jelasnya. Untuk mempercayai orang saya lebih suka memperdalam pengetahuan

dari pengalaman atau ilmu yang saya dapatkan sehingga seakan itu semua mudah untuk dilewati walaupun aral itu seperti bukit yang terjal namaun langkah kaki (usaha) membuahkan hasil yang nyata. Sebenarnya dalam diri ini mampu melewati apa yang menjadi hambatan kita dengan usaha yang keras sehingga penguatan bisa diambil dengan baik oleh orang lain.

4. Fakhri Fajar Ramadhan

Teori behavioristik erat kaitannya dengan dunia pendidikan karena behavioristik merupakan proses pendidikan melalui pembiasaan. Behavioristik menekankan pada tingkah laku sebagai hasil dari pembelajaran. Behavioristik memiliki beberapa unsur diantaranya perilaku sebagai hasil belajar yang tampak, pembentukan perilaku (*shaping*) dengan penataan kondisi secara ketat, penguatan (*reinforcement*), dan hukuman.

Teori ini hingga sekarang masih menjadi yang paling banyak dalam praktek pembelajaran di Indonesia. Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti; tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar atau siswa. Siswa diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang dipahami oleh pengajar atau guru itulah yang harus dipahami oleh murid.

Karena teori behavioristik berhubungan dengan pembentukan

perilaku melalui pembiasaan, penguatan serta hukuman, hal ini sesuai dengan pengalaman saya sewaktu saya bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Pontianak. Dulu, saat saya bersekolah disana ada banyak usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses pembentukan perilaku agar siswa memiliki *akhlaq* yang baik. Misalnya ketika azan Zuhur berkumandang maka seluruh siswa dan siswi diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid dekat gedung sekolah, tak ketinggalan guru-guru disana juga dihimbau untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama siswa-siswi. Guru dituntut untuk jadi suri tauladan bagi murid agar bisa dicontoh, guru juga berfungsi sebagai pengawas serta pembimbing sholat berjamaah dan tak lupa guru menjadi Imam shalat berjamaah. Bagi siswa-siswi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah dengan sengaja atau kabur sewaktu shalat berjamaah maka akan ada hukuman berupa pengurangan poin yang berpengaruh pada kelulusan.

Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk siswa yang ber-*akhlaqul karimah* dan sebagai penguatan materi shalat yang telah diajarkan dikelas serta agar siswa-siswi paham esensi shalat kemudian jika sudah paham maka akan terbiasa melakukan shalat tanpa perlu disuruh atau diberikan hukuman.

Kemudian contoh aplikasi lainnya pada diri saya adalah ketika saya membiasakan diri untuk bangun sebelum subuh agar bisa shalat subuh tepat waktu dan tidak terlambat pergi ke kampus di pagi harinya.

5. Lutfi

Dalam belajar jika seseorang menilai atau mengakui adanya perubahan-perubahan mental seperti rendahnya rasa percaya diri, perubahan suasana hati, mengharuskan bersikap mandiri,

kesadaran pada diri sendiri, mengekspresikan emosi yang selalu berubah-ubah, bertindak yang tidak konsisten, semakin sadar diri dan lain sebagainya. Perubahan mental yang dialami ini tetap diakui, namun semua itu tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati.

Dari aplikasi yang di atas bahwa ketika saya mempunyai kesalahan dan untuk menjadi lebih baik dari kesalahan tersebut atau tidak mengulangi kesalahan tersebut dengan cara melihat dari pengalaman yang bisa saya ambil dari kesalahan tersebut misalnya contoh dalam menghafal saya sulit atau lama untuk menghafal, ketika teman-teman ku sudah hafal semua dan saya tidak hafal maka proses pembelajaran akan mempengaruhi keinginan untuk mencapai hafalan yang sesuai yang diinginkan oleh guru ataupun dosen, sebab jika saya tidak mempelajari atau menghafal saya akan terulang rasa malu terhadap apa yang tidak saya bisa apa maka dari situlah mengubah dari kegagalan tersebut melihat dari pengalaman semenjak waktu dari kesalahan tersebut.

Hal-hal yang seperti ini dapat diaplikasikan sebagai tujuan hidup yang berkeinginan menjadi seorang yang sukses dalam artian belajar dari kesalahan menuju kebenaran atau perbaikan dari sebelumnya, sebab hanyalah pengalaman yang bisa merubah dan menjadi penyemangat untuk sebagai pengubah aplikasi dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, keinginan tersebut karena melihat atau mencontoh ketika kesalahan itu membuat saya malu terhadap orang lain sehingga keinginan dan pencapaian yang harus bujung atau menuju target yang diinginkan disitulah saya bisa berubah dalam memperbaiki hidup lebih baik untuk tidak terulang ini kesalahan yang pernah dialami. sebagai buktinya saya kalah bersaing dengan kawan-kawanku contohnya seperti

ketika saya berpresentasi tidak maksimal namun teman-temanku yang presentasi sangat baik dari situlah timbul rasa malu sehingga keinginan untuk bisa melebihi teman-temanku harus dengan melalui pembelajaran yang mengajarkan kesemangatan dalam diri ini seperti harus malu dulu, untuk apa belajar dari kesalahan atau terhubung oleh kesalahan sehingga berbuat kebaikan atau perbaikan diri agar tidak salah lagi.

6. Hamzah

Pengaplikasian teori behavioristik pada diri saya sendiri adalah di mana saya dalam menghadapi suatu kegiatan dan perasaan saya itu tidak senang dan saya mencoba mencari cara agar bagaimana saya bisa menyenangkan hal tersebut. Contoh suatu saat yang dimana saya memang susah kalau melakukan sesuatu yang banyak dan dilakukan dengan sekaligus. Pada dasarnya saya memang mudah bosan dalam sesuatu hal yang menurut saya tidak terlalu penting bagi saya. Di sini saya mengatasi masalahnya dengan memperindah suasana atau dengan mengubah suasana tersebut menjadi lebih menarik. Misalnya saya dalam penyelesaian tugas yang memerlukan pemikiran tenang seperti tugas mata kuliah Psikologi Pendidikan ini. Di mana saya sangat mengalami pemikiran yang bisa dikatakan sedikit kacau dalam pikiran saya. Pada saat itu saya harus melakukan beberapa aktivitas agar saya bisa tenang dan dapat berfikir dengan fokus. Akhirnya saya sholat dan menenangkan diri serta berserah diri kepada Allah SWT dan melakukan aktivitas yang bisa melupakan masalah tersebut. Dari aktivitas itulah saya dapat kembali menyelesaikan tugas tersebut dengan tenang. Kemudian di suatu waktu saya mengalami masalah yang menurut saya itu masalah besar bagi saya. Dan saya harus menyelesaikannya dengan sendiri tanpa harus dengan bantuan

orang lain. Di saat itulah saya pergi ketempat yang tenang dan membawa masalah tersebut ketempat yang tenang itu. Pada saat itulah saya merasa lebih baik dan dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Maksudnya adalah di saat itulah saya menyertai masalah yang menurut saya masalah berat dan saya membawa ketempat yang menurut saya bisa tenang. Jadi, saya dapat memperbaiki masalah tersebut dengan mudah.

Kemudian di suatu saat yang dimana saya diberikan sesuatu barang yang tidak saya sukai. Karena saya ingin menghargai pemberian itu maka, saya memperlakukan hal tersebut dengan berbagai macam cara yakni dengan menggunakan barang tersebut yang menurut saya dapat bermanfaat pada diri saya sendiri dan akhirnya lama-lama saya dapat menyukai barang tersebut. Pada saat itulah menurut saya terjadinya teori Behavioristik pada diri saya pribadi. Dan yang sangat penting adalah jika kita mengalami sesuatu yang dimana kita harus melakukannya atau kita harus suka dengan hal tersebut yang kita lakukan adalah dengan memperbaiki suasana atau situasi tersebut sehingga kita dapat menyukainya.

7. Tri Puji Astuti

Dari teori behavioristik menurut Watson mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati. Untuk aplikasi ini, apapun yang diamati dapat diukur atau diperhitungkan. Sebagai contoh, dalam belajar jika seseorang menilai atau mengakui adanya perubahan-perubahan mental seperti rendahnya rasa percaya diri, perubahan suasana hati, mengharuskan bersikap mandiri, kesadaran pada diri sendiri, mengekspresikan emosi yang selalu berubah-ubah, bertindak

yang tidak konsisten, semakin sadar diri dan lain sebagainya. Perubahan mental yang dialami ini tetap diakui, namun semua itu tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati.

Daripada itu, teori behavioristik dalam diri saya terkadang sudah memikirkan hal-hal yang membuat saya harus berubah. Saya akan terbentuk perilaku dengan nyata dari hasil belajar saya. Perilaku saya akan bisa diatur jika dilatih atau juga bisa dengan pembiasaan. Munculnya perilaku saya ini semakin kuat apabila saya diberi penguatan dan akan menghilangkan apabila dikasi hukuman. Dengan begitu tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

Namun, dari diri saya sendiri apabila dikasi hukuman, saya akan tidak mau mengulangnya lagi biarpun itu benar. Saya makin tidak pede apabila diberikan kritik yang membuat saya ciut. Penguatan yang diberikan saya yaitu tidak bisa diberikan janji. Karena semakin saya diingatkan, atau diberikan janji, maka saya akan bertambah lelet untuk melakukan pekerjaan itu. Saya memandang bahwa apabila tingkah laku saya merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar saya.

Saya juga agak bingung dengan teori ini seperti apa. Sebab banyak sekali dikritik karena sering kali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan atau belajar yang dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respon. Saya juga beranggapan bahwa ini tidak mampu menjelaskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam hubungan stimulus dan respon.

8. Gusdian Amirul Haj

Teori behavioristik adalah teori pembelajaran yang mengamati dan mempelajari perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman di masa lalu. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dengan respon. Teori ini berkembang dan cenderung mengikuti aliran psikologi belajar lantas menjadi dasar pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran saat ini.

Gambaran ini akan saya paparkan awal mula berkembang dan cenderung mengikuti aliran psikologi belajar lantas menjadi dasar pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran saat ini. Dimasa perkuliahan dan sebelum masuk kedunia perguruan tinggi. Sejak masih duduk di sekolah menengah atas atau SMA sabgat berbeda dalam menjalan pembelajaran yang ada di perkuliahan. Ketika pertama masuk dan menjadi mahasiswa pengalaman yang saya rasakan sangat tenang dan tentram ternyata dibalik dari itu tidak dari apa yang saya tanggapi.

Pada saat mendapatkan tugas mata kuliah yang saya pikirkan sama halnya seperti SMA, ternyata tidak. Presentasi ternyata model awal dalam perkuliahan dan saya pun merasa gugup dan malu dihadapan teman-teman. Sejak masih sekolah persentasi jarang diterapkan di kelas dalam penjelasan mata pelajaran. Guru-guru hanya menjalaskan pelajaran dan memberikan tugas yang sudah dijelaskan atau yang dipelajari. Ini menggambarkan perbedadaan dan keunggulan dari perbedaan sekolah dan perguruan tinggi. Bukan hanya membuat suatu kekuatan dalam hati ingin bisa persentasi dihadapan orang tetapi juga harus bisa menjelaskan isi dari persentasi tersebut. Inilah membuat mahasiswa harus menjadi

orang yang kritis dan suka menganalisis segala permasalahan yang ada dimedia sosial dan juga ini menjadi suatu kebiasa harus menjadi dari salah satu kutu buku dan gemar membaca.

Ini bukan kebiasaan dari kehidupan saya, dari membaca buku bahkan menjadi kutu buku. Mungkin ini adalah awalmula bagi saya sebagai orang yang kritis dalam menanggapi segala yang ada dihadapkan. Perubahan sekarang selama 3 semester terasa yang awalnya kurang mengenai dalam membaca sekarang bias itu mungkin menjadi hikmah bagi saya karena kita sudah diajarkan bahwa membaca adalah ilmu pengetahuan yang tidak kita dapati secara langsung oleh orang lain.

9. Ella Marsela

Dari definisi yang sudah tertera diatas menyatakan bahwa Teori Behavioristik adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan (Arya, 2010). Dari penjelasan teori tersebut lebih mencolok dengan tingkah laku ya, menurut saya belajar tidak hanya mengumpulkan dan menghafal sebanyak mungkin informasi. Tetapi belajar juga dari mengamati, meniru, bereksperimen, melihat, mendengar, dan membaca pastinya.

Sama halnya seperti saya, ketika saya ingin mempelajari sesuatu pasti harus dengan beberapa yang sudah tertera diatas, mungkin bukan cuman saya tetapi semua orang pasti menggunakan cara tersebut. Tapi, dari cara-cara tersebut saya lebih berpatokan atau mencolok ke lebih yang pembelajarannya itu bersifat eksperimen atau bereksperimen (percobaan) karena dengan mencoba, otomatis pasti akan adanya perubahan terhadap

diri sendiri, disini saya akan memberikan 3 contoh yang berkaitan dengan eksperimen didalam diri saya. Contoh yang pertama iyalah didalam lingkungan keluarga, nah didalam keluarga setiap anak pasti diajarkan oleh orang tuanya bagaimana cara sopan santun adab kita, akhlak kita kepada yang tua maupun yang muda. Tidak hanya diberi penjelasan pastinya orang tua selain beri penjelasan juga memberi conoh bagaimana sikap kita ketika ketemu atau berbicara kepada orang yang lebih tua dari kita. Nah, dari situlah saya mempraktekkan cara sopan santun kepada orang yang lebih tua dari saya, lebih tepatnya dipraktekkan terlebih dahulu kepada orang yang berada didalam rumah, nah dengan mencoba pasti lama-kelamaan sikap itu akan menjadi terbiasa dalam diri kita, karena dilakukan secara ulang-mengulang, dengan kita bersikap seperti itu kepada orang-orang begitupun kita pasti diberi pujian yang membuat hati senang. Contoh ke dua yaitu didalam perkuliahan. Jujur, saya orangnya pemalu sekali tapi disaat kuliah ini saya mencoba menghilangkan rasa malu itu, dengan cara saya mencoba menjadi seseorang yang lebih tenang terhadap sesuatu, seperti saat presentasi, setiap mau presentasi saya sudah belajar dirumah bagaimana cara menjelaskan, gaya bicara, gaya gerak tubuh saat presentasi nah itu semua sudah saya persiakan, namun sayangnya setelah mau tampil presentasi itu apa yang sudah dipelajari atau yang sudah dipraktekkan dirumah itu tidak sama dengan yang ditampilkan di kelas.

Tapi hari demi hari saya melatih diri saya dari rasa malu, dan Alhamdulillah sikit demi sedikit rasa malu itu berkurang. Okey, contoh yang terakhir yaitu cepat dan tanggap dalam meniru atau mempraktekkan sesuatu seperti menari dengan hanya melihat orang menari itu langsung bisa memperagakan gerakannya,

menghapal dengan gayanya, bisa mengikuti cengkokan nada hanya dengan mendengar dari beberapa contoh nada jikalau dipraktekka langsung cepat bisa gitu. Karena dalam teori behavioristik terdapat metode behavioristik yang mengatakan bahwa dalam metode ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan dan sebagainya, contohnya: percakapan bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan komputer, berenang, olahraga dan sebagainya. Yaa seperti ini lah pengaplikasian Teori Behavioristik dengan diri saya.

10. Ayu Baitin Ningrum

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tunggal

laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon.

Pengaplikasian teori ini adalah, ketika saya masih SMP, jarak antara kantin dengan kelas saya jauh, saya meremehkan waktu istirahat dan menganggap santai serta menganggap bahwa saya tidak akan dimarah oleh guru, namun ketika saya hendak ke kelas dengan perolehan waktu terlambat 15 menit, saya diusir dari kelas, sehingga saya menangis dan menyesali perbuatan saya, sehingga kedepannya saya tidak pernah lagi mengulangi kebiasaan buruk saya yang telat itu. Contoh lain ketika dulu, saya adalah orang yang malas mandi, namun semenjak saya terserang panas dalam dan amandel, saya jadi tidak malas lagi mandi hehehe.

11. Dewi Sukmawati

Teori behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku yang di alami oleh individu karna suatu pembiasaan. Contoh perubahan tingkah laku saya yaitu dari dulu saya adalah seorang yang pemalu dan pendiam. Waktu di sekolah dulu guru-guru saat memberi penjelasan kepada murid-muridnya guru tersebut hanya menjelaskan tanpa mencontohkan / praktek yang harus melibat kan siswa. Dan dari saat itu saya tetap menjadi pemalu dan pendiam tanpa ada perubahan.

Namun setelah masuk kuliah yang saya alami saat di sekolah dan di perguruan tinggi sangat berbeda jauh sistem pembelajarannya. Saat di perkuliahan mahasiswa dituntut

untuk mendapatkan materi sendiri bukan lagi dari guru yang harus menjelaskan dan mempersiapkan materi kepada murid, melainkan diri kita sendiri yang harus mempersiapkan materi dan menjelaskan kepada teman-teman yang ada di kelas. Saat masuk kuliah saya belum terbiasa dengan lingkungan yang ada, yang awalnya saya pemalu dan pendiam harus berubah menjadi lebih percaya diri dan pemberani, karna di jurusan yang saya pilih ini di tuntut untuk menjadi seorang guru.

Dan saya mau tidak mau harus belajar seperti guru yang harus mempersiapkan materi dan menjelaskan kepada murid-murid saya. Awalnya saya sempat merasa kesulitan dengan keadaan yang seperti ini, karna saya sebelumnya belum terbiasa dengan keadaan seperti ini. Dengan berjalan nya waktu dengan banyaknya tugas yang di berikan dosen dan praktek langsung dalam mengajar melalui presentasi disetiap mata kuliah saya merasa terbebani dengan hal seperti ini, namun saya sadar bahawa ini adalah hukum pembiasaan untuk diri saya agar saya lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan umum.

Dan setelah saya mulai terbiasa saya harus melalui tahap hukum pemusnahan yang diterangkan oleh Pavlov. Maksud dari tahap hukum pemusnahan yaitu saya harus menghilangkan sikap pendiam saya dan rasa malu ketika tampil di depan umum karna kelak saat saya menjadi seorang guru yang akan menjadi panutan bagi murid-murid saya, maka saya tidak boleh memiliki sifat seperti ini dan saya harus bisa membuat peserta didik saya nyaman dengan sikap yang pemberani dan percaya diri.

12. Ande Andrean

Teori behavioristik ini sangat berpengaruh pada pengembangan multimedia pembelajaran. Teori belajar

behavioristik merupakan teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut dilahirkan dari proses belajar karena adanya stimulus, respons dan pengkondisian. Yang dimana teori ini menekankan untuk pendidikan melalui pembiasaan teori ini memperjelaskan agar dilakukan pembiasaan sejak dini ciri dari teori ini dapat dilihat dari bermain nya anak-anak secara kelompok, teori ini sangat banyak di peraktekan dalam dunia pendidikan khususnya dalam dunia pembelajaran yang sudah tersusun rapi sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan sedangkan mengajarkan adalah proses pemindahan pengetahuan kepada seseorang,

Maka dengan adanya teori Behavioristik atau pembiasaan ini secara tidak langsung anak-anak tersebut mengalami perubahan-perubahan walaupun tidak secara drastis namun membutuhkan proses, Nah pembentukan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan hukuman sehingga anak tersebut disiplin dan secara tidak langsung anak tersebut perlahan mengalami perubahan atas hukuman yang diberikan kepada anak yang melanggar hukum tersebut yang bertujuan untuk untuk membuat anak itu jera, Nah saya pernah mengalami kasus seperti ini waktu saya masih sekolah kelas XI waktu itu pada sekolah saya menggunakan aturan point yang dimana jikalau sudah melewati batas point yang di tentukan maka secara tidak langsung akan dihukum antarlain disuruh mengepel di lantai sepanjang kelas waktu itu saya bangun kesiang dengan jarak sekolah yang cukup jauh dari rumah apalagi waktu itu saya tidak tau menggunakan kendaraan yaitu motor saya berjalan kaki dari rumah ke sekolah sesampai disekolah guru sudah ada menunggu di post khusus murid. Murid yang terlambat ketika itu saya dikenakan point 15 karena terlambat

setelah dihitung point saya tersebut ternyata melampaui batas sehingga saya harus mengepel disetip bagian selasar antar kelas nah itu yang membuat saya tidak mau bangun kesiangan lagi dan lagian pula bangun kesiangan terus itu akan membuat kita mejadi malas, Nah bagaimana dengan pengaplikasian teory ini pada diri kita menurut saya sesuai dengan realita yang sudah dijelaskan apalagi teory ini berkaitan dengan pembiasaan berdasarkan subtansi yang tadi dijelaskan cara mengaplikasikannya yaitu dengan cara membiasakan hal hal yang dianggap mudah sebagai contoh ketika mau bangun yang awal biasakan tidur dengan awal itulah cara menerapkan teory ini dalam diri sendiri, karena teory ini berbasis pembiasaan jadi jika saya mau disiplin maka saya akan tidur lebih awal dengan mengaktifkan alarm, sebagai alat untuk bangun awal ketika sudah terbiasa maka kita akan lebih leluasa untuk disiplin. Jadi dapat disimpulkan bahwa cara mengaplikasikan teory ini pada diri sendiri yaitu belajar membiasakan hal hal yang dianggap senang dan bermanfaat.

13. Abdul Mulyadi

Pada saat itu saya termasuk siswa yang paling suka telat datang kesekolah karena saya paling susah bangun di pagi hari. Saat itu masuk sekolah jam 07:00 saya kadang telat 10 menit kadang juga 5 menit sampainya disekolah saya dihukum oleh guru BK dengan hukuman menyapu halaman sampai bersih, setelah diberi hukuman saya masuk kekelas.

Keesokan hari nya saya mengulangi kesalahan yang sama dengan datang terlambat lagi kesekolah, guru BK pun memberikan hukuman yang lebih untuk saya karena saya terlambat dalam 2 hari berturut turut kemudian guru BK memberikan peringatan apabila saya terlambat dalam waktu 3 hari berturut turut maka

orang tua saya akan dipanggil untuk menemui guru BK tersebut. Keesokan harinya lagi pun saya masih mengulangi kesalahan yang sama yaitu dengan datang terlambat ke sekolah maka guru BK pun memanggil orang tua saya untuk menemuinya dan menanyakan apa alasan yang membuat saya selalu telat ke sekolah. Saya orang yang tidak bisa tidur awal pada malam hari paling awal saya tidur jam 12 malam, maka dari itu saya selalu telat datang ke sekolah, setelah orang tua saya datang ke sekolah dan menemui guru BK maka orang tua saya memberikan nasihat kepada saya agar tidur lebih awal dan tidak lagi mengizinkan memainkan handphone di malam hari, kemudian keesokan harinya saya bisa datang lebih awal sebelum bel berbunyi.

Sesampainya di sekolah guru BK pun memberikan pujian kepada saya karena saya tidak lagi datang telat ke sekolah, dan teman-teman saya pun memberikan masukan atau motivasi kepada saya agar tidak lagi datang telat ke sekolah karena siswa yang sering datang telat ke sekolah yaitu siswa yang malas dan menyepelekan pembelajaran di sekolah.

Saya pun merasa malu karena saya sering terlambat ke sekolah dan selalu membersihkan halaman sekolah, dari itu saya berniat ingin merubah diri saya bahwa saya tidak lagi ingin terlambat ke sekolah dan saya tidak lagi ingin membuat orang tua saya malu karena sikap dan perilaku saya. Saya tanam kan dalam diri saya bahwa saya harus menjadi pribadi yang lebih baik lagi mendekatkan diri kepada Allah, dan selalu menjalankan perintahnya tidak lagi malas-malas dalam belajar dan selalu ikut aktif dalam kegiatan di sekolah baik dari ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya. Sejak hari itu saya tidak pernah lagi datang terlambat ke sekolah karena semua motivasi dari orang

tua, guru dan kawan kawan yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menuntut ilmu.

14. Irwan

Teori belajar behavioristik adalah teori pembelajaran yang mengamati dan mempelajari perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman di masa lalu. Ciri dari implementasi sukses teori belajar behavioristik ini adalah adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan seseorang setelah mengalami kejadian di masa lampau. Perubahan tingkah laku yang saya alami dari pengalaman masa lalu ialah dulu saya orangnya sangat pemalu, pendiam, tidak banyak bicara. Ketika masuk dibangku sekolah dasar dengan sikap saya yang pemalu dan pendiam membuat saya menjadi siswa yang tidak aktif. Waktu itu tidak ada satupun orang yang merangkul saya untuk berubah bagaimana caranya agar saya tidak menjadi orang yang pemalu lagi. Sampai akhirnya saya dipilih teman-teman untuk menjadi ketua kelas saya pun menerimanya. Karna saya berpikir inilah salah satu cara untuk melatih supaya saya tidak menjadi orang yang pemalu lagi. Kemudian masuk dibangku SMP saya masih menjadi anak yang pemalu dan pendiam. Di bangku SMP saya juga dipilih teman-teman untuk menjadi ketua kelas yang menuntut saya untuk bisa bicara didepan teman-teman. Selain itu, saya juga melatih diri saya untuk bisa tampil didepan umum. Pertama, waktu itu di SMP saya ada mengadakan sebuah lomba, saya dipilih sebagai peserta mewakili sekolah dan saya memberanikan diri dengan tujuan supaya rasa malu dalam diri saya sedikit demi sedikit hilang. Sampai kejenjang SMA saya terus membiasakan diri untuk tampil didepan umum seperti mengikuti beberapa lomba mewakili kelas yang diadakan OSIS. Namu, rasa malu dan tidak bisa bicara didepan

umum atau dikelas belum bisa dihilangkan. Karna pada dasarnya saya orangnya memang pemalu dan pendiam. Sampai akhirnya masuk kejenjang yang lebih tinggi yaitu masuk ke perguruan tinggi yang dimana saya mengambil jurusan yang menuntut saya harus bisa bicara di depan.

Di perguruan tinggi ini sangat berbeda dengan pada waktu SMA. Pada waktu SMA saya hanya cukup banyak mendengar saja karna waktu di SMA gurulah yang menyampaikan materi. Berbeda dengan perguruan tinggi, disini saya lah yang harus berbicara dan menyampaikan materi. Hampir setiap mata kuliah dosennya memberi tugas untuk presentasi dari semester satu sampai sekarang. Karna kebiasaan presentasi inilah yang menuntut saya harus bisa bicara untuk menjelaskan materi yang dosen beri dan hasilnya sedikit demi sedikit rasa malu dalam diri saya hilang dan saya juga sudah mulai bisa bicara didepan teman-teman saya.

15. Rahman Setiawan

Teori behavioristik adalah teori pembelajaran yang mengamati dan mempelajari perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman di masa lalu. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dengan respon. Teori ini berkembang dan cenderung mengikuti aliran psikologi belajar lantas menjadi dasar pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran saat ini.

Gambaran ini akan saya paparkan awal mula berkembang dan cenderung mengikuti aliran psikologi belajar lantas menjadi dasar pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran saat ini. Dimasa perkuliahan dan sebelum masuk ke dunia perguruan tinggi. Sejak masih duduk di sekolah menengah atas atau SMA sabgat

berbeda dalam menjalani pembelajaran yang ada di perkuliahan. Ketika pertama masuk dan menjadi mahasiswa pengalaman yang saya rasakan sangat tenang dan tentram ternyata dibalik dari itu tidak dari apa yang saya tanggap.

Pada saat mendapatkan tugas mata kuliah yang saya pikirkan sama halnya seperti SMA, ternyata tidak. Presentasi ternyata model awal dalam perkuliahan dan saya pun merasa gugup dan malu dihadapan teman-teman. Sejak masih sekolah persentasi jarang diterapkan di kelas dalam penjelasan mata pelajaran. Guru-guru hanya menjalaskan pelajaran dan memberikan tugas yang sudah dijelaskan atau yang dipelajari. Ini menggambarkan perbedadaan dan keunggulan dari perbedaan sekolah dan perguruan tinggi. Bukan hanya membuat suatu kekuatan dalam hati ingin bisa persentasi dihadapan orang tetapi juga harus bisa menjelaskan isi dari persentasi tersebut. Inilah membuat mahasiswa harus menjadi orang yang kritis dan suka menganalisis segala permasalahan yang ada dimedia sosial dan juga ini menjadi suatu kebiasa harus menjadi dari salah satu kutu buku dan gemar membaca.

Ini bukan kebiasaan dari kehidupan saya, dari membaca buku bahkan menjadi kutu buku. Mungkin ini adalah awal mula bagi saya sebagai orang yang kritis dalam menanggapi segala yang ada dihadapkan. Perubahan sekarang selama 3 semester terasa yang awalnya kurang mengenai dalam membaca sekarang bias aitu mungkin menjadi hikmah bagi saya karena kita sudah diajarkan bahwa membaca adalah ilmu pengetahuan yang tidak kita dapati secara langsung oleh orang lain.

16. Muhammad Hambali

Teori behavioristik adalah teori tentang perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu karena suatu pembiasaan. Teori

behavioristik erat kaitannya dengan dunia pendidikan karena behavioristik merupakan proses pendidikan melalui pembiasaan. Behavioristik menekankan pada tingkah laku sebagai hasil dari pembelajaran. Contoh perubahan tingkah laku Saya adalah yakni dari SD Saya orangnya kurang bersosialisasi sehingga kurang banyak teman. Karena Saya kurang suka bergaul ke lingkungan yang lebih luas dan teman Saya hanya itu-itu saja karena akrabnya lebih kepada orang yang telah kenal lama dan susah beradaptasi diri kepada orang yang baru dikenal sehingga Saya sulit mendapatkan teman. Tetapi semenjak Saya kuliah perilaku tersebut berubah, karena banyak tahap yang Saya lalui dan mempertemukan Saya kepada orang-orang yang baru, ramah dan mudah diajak berteman. Contoh teman PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan), teman PBM (Pekan Bakti Mahasiswa), sampai teman sekelas. Perilaku Saya yang dulu tertutup, kaku, minder sehingga kurang mendapat banyak teman, tetapi disini diperguruan tinggi Saya mendapatkan banyak teman.

Penyebab perilaku Saya yang dulu kurang bersosialisasi karena Saya tidak suka keluyuran, entah itu acara syukuran tetangga, acara undangan pun jarang dan hal-hal lain. Semenjak kuliah Saya banyak mendapat pengalaman dan bertemu dengan orang-orang baru sehingga Saya dapat bersosialisasi secara lebih luas dan mengenal mereka lebih akrab. Perubahan perilaku Saya ini ternyata banyak membawa perubahan pada Saya, diantaranya yang pertama pastinya mendapatkan banyak teman, sudah menjadi pribadi yang tidak suka minder, bertambahnya rasa percaya diri, banyak pengalaman, mengurangi stress, terjalinnya silaturahmi yang baik dan membangun pola hidup yang lebih sehat. Awalnya memang tidak mudah untuk merubah perilaku yang sebelumnya

menjadi kebiasaan kita, tetapi Saya sadar bahwa Saya tidak bisa hidup seperti ini terus, karena lingkungan yang sedang Saya hadapi berbeda. Lingkungan perguruan tinggi mengharuskan kita aktif bukan menjadi pendiam karena Saya memilih menjadi seorang guru yang dituntut untuk pandai berbicara, pandai bergaul dengan murid dan sebagainya.

17. Novita Hidayanti

Menurut behaviorisme yang dianut oleh Watson, Menurut teori ini yang dapat dikaji oleh psikologi adalah benda-benda atau hal-hal yang dapat diamati secara langsung, yaitu rangsangan (stimulus), dan gerak balas (respons), sedangkan hal-hal yang terjadi pada otak tidak berkaitan dengan kajian. Teori ini lebih mementingkan respon yang dihasilkan. Input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon yang menghasilkan perubahan tingkah laku adalah bagian yang terpenting.

Berdasarkan dari teori behavioristik diatas, contoh yang ada pada diri saya, Misalnya ibu saya menyuruh saya untuk membuat kue bolu, tetapi beliau tidak hanya sekedar menyuruh saja, ibu saya juga menjelaskan prosesnya mulai dari memberi tahu tentang bahan dan alat apa yang harus digunakan. Mulai dari penjelasan bahan, seperti tepung terigu 125 gr, telur ayam 4 butir, 1 sdt TBM/SP, gula pasir 125 gr, margarin 100 gr (dicairkan), ½ botol vanili bubuk, 1 sachet susu kental manis putih, 1 sdm coklat bubuk. Alat panggang kue bolu biasanya menggunakan baking pan. Setelah itu ibu saya menjelaskan tentang proses membuatnya, mulai dengan menyiapkan semua bahan, olesi cetakan dengan margarin, kocok telur, gula dan TBM dengan mixer kecepatan tinggi sampai kental, putih dan mengembang, matikan mixer, campur terigu dengan vanili, lalu masukkan ke dalam kocokan telur sambil diayak

dan diaduk hingga tercampur rata, campur jadi satu margarin cair dan susu kental manis, lalu masukkan ke dalam adonan, aduk perlahan dari dasar mangkuk menuju permukaan, tuang 3/4 bagian adonan ke dalam cetakan/baking pan yang sudah disiapkan, panggang sampai matang. Kemudian saya mengikuti cara dan menerapkannya.

Cerita singkat diatas adalah contoh dari sebuah pengajaran dari ibu saya di rumah dengan penerapan teori behaviorisme. Ibu memberikan sebuah stimulus berupa bahan dan cara membuat kue akan mendapatkan sebuah respon yang berupa perubahan tingkah laku dari saya selaku anaknya, awalnya saya tidak tahu menjadi tahu. Bentuk saya meresponnya dengan menerapkan apa yang sudah dijelaskannya.

18. Witri

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang menyatakan tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus

dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Karena behavioristik munculnya akan perilaku semakin kuat bila diberi penguatan dan akan menghilang bila di kenai hukuman. Hal ini sesuai dengan kondisi sewaktu saya sekolah di Madrasah. Di sekolah saya banyak sekali siswa-siswa yang nakal, ada yang suka merokok diam-diam di kantin, Ada yang suka bolos saat jam pelajaran, dan banyak kenakalan lainnya. Tak lepas dari itu pasti dia tidak sendirian karena pasti ada penguat yaitu sekumpulan gengnya, yang membuat dia candu, tidak takut kepada guru, dan berbuat nakal di sekolah. Seiring berjalannya waktu ada salah satu siswa/siswi yang mengadu kepada guru, mereka di panggil dan diberi hukuman sampai mereka jera untuk melakukan itu lagi.

19. Gunawan

Dalam pandangan saya dengan teori Edward Lee. Thorndike ini ialah bahwa kemampuan yang dihasilkan dari suatu pengalaman yang kita lakukan. Kemampuan yang saya lakukan akan menjadi suatu kebiasaan bagi saya, maka suatu bakat dalam diri saya perlahan lahan akan terkeluar kan. Teori ini bagi saya adalah suatu kecintaan saya terhadap sesuatu yang saya inginkan akan mudah dikembangkan dalam suatu latihan atau pun sering dilakukan saat saya merasa nyaman melakukannya. Sesuatu yang dilakukan dengan apa yang saya ingin lakukan itu akan membuat

kebiasaan itu akan lebih sempurna dalam melakukannya. Suatu kebiasaan akan menjadi disenangi apabila sesuatu itu dilakukan dengan latihan dan menjadi kebiasaan bagi saya seterusnya, sesuatu yang dilakukan harus berupa apa yang saya senangi dan saya minati, sesuatu yang dilakukan dengan apa yang kita senangi maka itu akan menumbukan hasil yang benar benar positif. Munculnya suatu keinginan yang kuat dalam diri maka sesuatu tersebut akan cepat terdorong dalam melakukannya apalagi ditambah dengan pengontrolan yang sangat optimal maka sesuatu tersebut dapat berjalan dengan apa yang kita harapkan.

Lingkungan adalah salah satu upaya untuk mendorong suatu apa yang kita ingin lakukan, keluarga juga berpengaruh besar dalam suatu upaya yang kita lakukan. Dorongan dari keluarga serta lingkungan ini menjadi salah satu upaya untuk mrncapai tujuan saya agar lebih benar benar maksimal. Suatu rangsangan dalam diri benar benar diprlukan karena dorongan dari dalam diri lebih bisa membawa apa yang ingin dilakukan akan tercapai, akan bisa membuahkan hasil yang optimal.

Sesuatu perlu pandangan dan pemikiran yang sangat dinamis untuk melakukan sesuatu, dorongan pemikiran yang sangat kuat ini menjadi salah satu faktor yang bisa meningkatkan apa yang ingin kita lakukan, pandangan kita dengan hal tersebut juga berpengaruh, dimana pandangan tersebut harus merangsang ke arah yang positif dan kearah yang tidak bertentangan dengan keinginan kita nanti. Keinginan yang sangat kuat, tekad yang sangat kuat maka sesuatu yang kita lakukan dengan sungguh sungguh tanpa ada paksaan dari orang lain maka itulah keinginan kita yang harus ditingkatkan. Akal juga berpengaruh di dalama kemauan yang kita lakukan, akal akan merespon apabila kita

benar melakukan apa yang kita inginkan. Suatu upaya yang harus dilakukan adalah dengan berusaha yang benar benar efektif, kemampuan jadi salah satu pendorong untuk melakukannya, dimana kemampuan mempengaruhi fisik. Emosional yang tinggi juga menyebabkan suatu upaya yang kita lakukan sia sia, emosional sangat berpengaruh bagi apa yang kita lakukan dengan terlalu emosional ini sangat sulit dalam melakukan apa yang seharusnya kita lakukan. Diri harus bisa dikendalikan oleh apa yang ingin kita lakukan untuk kedepannya.

20. Risky Habib Nurhakim

Teori behavioristik erat kaitannya dengan dunia pendidikan karena behavioristik merupakan proses pendidikan melalui pembiasaan. Behavioristik menekankan pada tingkah laku sebagai hasil dari pembelajaran. Behavioristik memiliki beberapa unsur diantaranya perilaku sebagai hasil belajar yang tampak, pembentukan perilaku (*shaping*) dengan penataan kondisi secara ketat, penguatan (*reinforcement*), dan hukuman. Contohnya perubahan tingkah laku saya yang dari kecil mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Akhir hingga ke perkuliahan ini tentunya mengalami perubahan dari masa kemasa dan dari tahun ke tahun menyesuaikan dan mengubah pola pikir dan tingkah laku saya terhadap sesuatu yang baru. Saya bertingkah laku dulunya adalah seorang yang terlalu kekanak-kanakan dan kurang memiliki sopan santun baik dalam keluarga maupun masyarakat. Ketika di sekolah saya suka berteriak dan memanggil nama guru dengan suara yang tidak pantas yaitu dengan berteriak dari kejauhan hanya untuk menanyakan sesuatu. Dan ketika itu saya lalu dinasehati oleh keluarga dan guru saya agar mengubah pola

pikir dan tingkah laku dalam beradab agar menjadi lebih baik lagi. Tetapi saat itu saya masih melakukan hal lainnya yang tidak memiliki adab terhadap orang tua baik dari sekolah maupun luar sekolah.

Kemudian setelah melalui masa kemasa tahun ke tahun, saya mengalami pengalaman dan mendapat pelajaran dan nasehat baik dari orang tua maupun masyarakat agar menjadi diri yang baik dan memiliki sikap yang baik dalam beradab. Dan ketika masuk kuliah, diperguruan tinggi ini saya mengalami atmosfeer atau pola pikir serta tingkah laku saya yang mulai bisa melihat dan melakukan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk untuk dihindarkan. Di perguruan tinggi ini saya banyak berkenalan dengan teman baru, suasana baru, pembelajaran dan teknik yang belum pernah saya rasakan yang mungkin agak berbeda dari sekolah biasanya. Saya juga mulai memahami dan mengetahui karakter dari teman-teman saya baik yang perempuan maupun yang laki-laki. Dan tentu saja saya mengalami pengalaman yang baru juga ketika berhadapan dan diajar oleh seorang dosen, yang mana hal tersebut juga baru karena pada jenjang sekolah sebelumnya kita sebagai siswa diajarkan oleh seorang guru. Kemudian ketika dalam pembelajaran di perguruan tinggi ini saya mengalami pembelajaran yang membuat saya awalnya kurang percaya diri ketika disuruh mempraktekkan atau mempresentasikan hasil dari yang kita cari sesuai dengan materi yang diberikan dosen pengampu mata kuliah tersebut. Awalnya saya sangat malu dan terkadang hal itu berpengaruh pada pikiran saya karena kurangnya rasa percaya diri saya ketika menjelaskan sesuatu atau berbicara di depan banyak orang. Tetapi lama kelamaan hal itu pun akhirnya terbiasa. Dengan berjalannya

waktu akhirnya kepercayaan diri saya meningkat dan ketika berbicara atau menjelaskan materi menjadi lancar dan menjadi hal yang biasa. Karena saya ingat kata-kata yang mana berbunyi “ala bisa karna terbiasa”.

21. Haliza

Pada Teori Behaviorisme Menurut Thorndike aplikasi dalam diri saya. Ketika awal-awal perkuliahan semester satu. Saya mendapatkan tugas dari salah satu mata kuliah yaaitu membuat makalah dengan referensi minimal sepuluh buku. Hal ini mengharuskan saya untuk keluar masuk perpustakaan, memanfaatkan kenalan baru untuk meminjam buku dan berlama-lama di perpustakaan. Saya berkali-kali membaca perintah tugasnya yang saya catat dalam sebuah buku kecil yang saya gunakan untuk mengingat tugas-tugas dan catatan-catatan penting, hal ini saya lakukan agar saya mengerti perintah tugas tersebut.

Setelah pulang dari kuliah saya selalu menyempatkan diri untuk berkunjung ke perpustakaan. Saya kesulitan mencari buku yang sesuai untuk judul yang makalah saya yang sangat asing saya dengar sebelumnya. Semua rak buku yang terkait saya telusuri dan hasilnya menurut saya tidak yang sesuai. Ada yang sesuai tapi, materi yang dicari tidak ada, hingga waktu pengumpulan tugas semakin dekat, ini benar benar membuat saya sangat panik, solusi saya agar untuk bisa menyelesaikannya adalah saya langsung menanyakan kepada dosen saya terkait kesulitan yang saya alami. Dosen saya menyarankan agar saya tetap mencari buku-buku tersebut di perpustakaan, beliau berkata buku itu pasti ada di perpustakaan, hanya saja saya yang belum mengerti bagaimana mencarinya. Saya benar merasa pusing, apalagi ketika dosen saya

mengatakan jika buku tidak sampai sepuluh atau kurang dari yang diminta maka nilai akan berkurang. Mendengar perkataan dari dosen dan menurut saya seperti sebuah ancaman bagi saya, maka saya berusaha mencari buku yang memiliki hubungan dengan judul makalah saya. Sampailah waktu pengumpulan makalah dan syukurnya tugas makalah saya selesai tepat waktu. Ketika semester 3 saya juga mendapat tugas yang hampir sama yaitu miniriset dengan 25 referensi dari buku dan jurnal. Saya merasa tidak keberatan, karena dulu saya pernah mendapatkan tugas yang harus mencari banyak buku. Dan sekarang tugas seperti itu biasa-biasa saja. Insyaallah saya bisa.

22. Dewi Suryani

Perilaku yang saya miliki dan yang paling buruk menurut saya di dalam diri ini adalah keegoisan. Bahkan bisa dibilang sangat berlebihan saat saya mempunyai pifat seperti itu. Bukan hanya keegoisan yang ada di dalam diri saya. Mungkin bisa dibilang saya juga mempunyai sifat emosional juga, tapi tergantung kepada situasi dan keadaanya seperti apa.

Kadang jika saya di omongin dengan nada yang tinggi, saya mudah merasa kesal dan tidak ingin kalah. Ya, kalau menurut saya itu memang salah saya sendiri, saya tidak bisa membantah atau membalas dengan permasalahan itu. Tapi jika sebaliknya, saya yang benar tapi orang tersebut berbicara dengan kasar, saya pun juga melakukan hal yang sama karna disini saya pun tidak ingin kalah.

Yah, inilah sifat saya yang tidak baik yang harus orang miliki. Selain saya mempunyai sifat yang egois, pemarah, saya seseorang yang memang tidak tegaan kepada orang yang lebih susah hidupnya dari saya. Banyak sekali yang saya lihat saat saya

berangkat kuliat saya melihat bapak-bapak tua yang sudah lanjut usia itu berjalan kaki untuk mengambil barang bekas.

Bahkan dengan kuatnya beliau tidak memaki alas kaki, dengan cuaca yang sangat panas ia tetap melanjutkan perjalanannya untuk mengambil barang bekas yang ada di tepi jalan. Menangis melihat seseorang yang ada seperti itu di negara ini karna faktor ekonomi yang kurang, dan harus melakukan pekerjaan seperti beliau.

23. Elisa Nurlia Ramadhani

Dulu saya seorang anak yang tidak diperdulikan oleh orang tua saya dan saya jarang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua saya. Karena ibu saya sibuk mengurus adik saya yang masih bayi sedangkan bapak saya setiap hari pergi bekerja pergi pagi pulang magrib. Dan disaat orang tua saya dirumah pasti mereka bertengkar. Sehingga waktu untuk bersama anaknya tidak ada. Mereka lebih mementingkan egonya sendiri tanpa memperdulikan anaknya.

Lama kelamaan melihat sikap orang tua saya yang seperti itu, membuat jiwa saya tertekan sehingga anak yang tadinya pendiam, jarang keluar rumah, tutur katanya sopan, dan patuh kepada orang tua, malah menjadi sebaliknya. Yaitu menjadi anak yang nakal, suka keluar keluyuran dari pagi sampai malam, suka berfoya foya jajan menghabiskan uang, suka membantah orang tua saya, dan tutur katanya kurang sopan.

Semua itu di dipengaruhi oleh lingkungan dan prilaku orang tua saya yang tidak memperdulikan saya lagi. Sehingga prilaku anak saya menjadi menyimpang. Karena dimana lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali karakter atau tingkah laku anak dibentuk dan juga tempat pertama kali

anak mendapatkan pelajaran. Jika orang tua mencontohkan hal yang baik kepada anaknya dari sejak dini maka anaknya akan mengikuti jejak orang tuanya, tapi begitu juga sebaliknya. Jika orang tua mencontohkan hal yang tidak baik maka anak juga akan mengikutinya.

Jadi, masalah orang tua yang tidak peduli terhadap anaknya dan mereka memberikan contoh yang tidak baik kepada anaknya sehingga membuat perilaku anaknya menjadi menyimpang. Dan ini berkaitan dengan teori behaviorisme dimana perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh rangsangan yang di terimanya . Baik itu dari lingkungan sekitarnya dan dari orang tuanya yang tidak baik sehingga menimbulkan respon yang negatif dari anaknya.

Jika lingkungan dan orang tua saya memberikan dukungan, perhatian dan kasih sayang penuh kepada si saya, dan selalu mengajarkan atau mencontohkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya maka sikap dan tingkah laku anak akan tetap terkontrol sehingga anak akan memberikan respon yang positif terhadap rangsangan yang dia terima.

24. Eti Surani

Dalam teori teori yang telah di jabarkan diatas bahwa cara belajar behavioristik adalah dengan pengalaman atau dengan adanya objek terlebih dahulu baru bisa disimpulkan. Dalam diri saya sendiri juga mempunyai cara belajar seperti ini, namun tidak seratus persen menonjol kepada cara belajar tersebut. Bisa diambil contoh dalam diri saya, keseringan saat belajar saya merasa bosan dalam belajar namun saya mempunyai inisiatif untuk menghibur diri yaitu menghidupkan musik-musik yang bisa membuat saya lebih nyaman dalam belajar, nah dari situ juga bisa diambil kesimpulan bahwa belajar dengan mendengarkan lagu bisa terasa

lebih nyaman dan tidak merasa bosan. Namun terkadang cara belajar behavioristik ini bisa juga karena responsif diri terhadap sesuatu yang dipandang atau yang dirasakan, contohnya biasa dalam diri saya bisa mendengarkan orang lain bernyanyi bisa membuat diri saya merasa bosan, tidak terdapat respon yang amat sangat tinggi karena saya sudah terbiasa mendengarkan dari lagu-lagu tersebut. Dalam hal ini cara belajar behavioristik ini tidak hanya menggunakan rasa juga bisa menggunakan pandangan.

Cara belajar behavioristik atau bisa disebut dengan belajar dengan tingkah laku ini, orang yang mempunyai cara belajar ini harus sabar karena dalam hal belajar behavioristik ini membutuhkan keuletan belajar dengan berulang-ulang demi memahami sesuatu. Dengan cara belajar behavioristik ini kita dituntut untuk menganalisa dengan melihat sesuatu objek baru kita bisa menganalisa dari benda tersebut. Dalam diri saya sendiri juga ada cara belajar seperti ini, dan ada cara belajar yang lain, tidak terlalu cenderung kepada cara belajar ini juga terdapat dampak negatif dan positif adanya dari cara belajar ini. Untuk sisi positif yaitu mempermudah diri dalam mencerna pemikiran karena dalam hal ini kita dituntut untuk memahami diri sendiri terlebih dahulu sehingga baru bisa menggunakan analisisnya. Pengaruh negatifnya kita harus bisa menguasai dari hal-hal yang orang lain tidak tahu atau pemahaman kita lebih tinggi dari orang lain, bertujuan untuk mempermudah dalam proses menganalisa.

25. Mawa Rizki

Yang saya rasakan dari dulu dari waktu masih duduk di bangku sekolah menengah atas rasa merasakan kedisiplinan yang sangat mendalam, saya waktu masih duduk di bangku sekolah menengah atas sering kali terlambat dan di beri hukuman hukuman

tersebut iya lah memungut sampah yang ada di lapangan sekolah tersebut, dan sekarang saya juga merasakan kedisiplinan pada saat saya terlambat lima belas menit saya tidak di perbolehkan masuk ruangan pada saat itu dan dengan kedisiplinan saya bisa berubah dan biasa datang lebih awal ke kampus walaupun tidak setiap hari, tapi adalah perubahan dikit demi sedikit. Dari situ saya bisa belajar betapa pentingnya kedisiplinan tersebut insyaallah orang yang disiplin akan menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat. Aamiin.

Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dengan respon. Teori ini berkembang dan cenderung mengikuti aliran psikologi belajar lantas menjadi dasar pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran saat ini. Ciri dari implementasi sukses teori belajar behavioristik ini adalah adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan seseorang setelah mengalami kejadian di masa lampau. Perubahan adalah tanda bahwa seseorang telah merespon suatu kejadian dan menjadikannya pembelajaran untuk tidak menggunakan respon yang sama di masa depan, guna menghindari akibat yang pernah dialaminya. Teori ini masih banyak digunakan, baik dalam institusi pendidikan Indonesia maupun dalam implementasi kehidupan sehari-hari.

Pendisiplinan murid yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan mengurangi poin perilakunya yang menjadi pertimbangan pemberian nilai akhir atau nilai rapor. Ketika terlambat datang kerja maka seorang pekerja kantoran bisa mendapatkan sanksi, mulai dari teguran sampai surat peringatan. Polisi yang memberikan surat tilang pada pengendara kendaraan yang tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, seperti menyalip

ketika marka jalan berupa garis lurus atau ketika mengendarai motor tanpa menggunakan helm. Sanksi sosial berupa pengucilan terhadap masyarakat yang dianggap telah bertindak menyeleweng dari budaya dan norma sosial yang berlaku di suatu tempat tertentu.

26.Umbar Yanti

Teori belajar behavioristik adalah teori pembelajaran yang mengamati dan mempelajari perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman di masa lalu. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dengan respon. Teori ini berkembang dan cenderung mengikuti aliran psikologi belajar lantas menjadi dasar pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran saat ini. Ciri dari implementasi sukses teori belajar behavioristik ini adalah adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan seseorang setelah mengalami kejadian di masa lampau. Perubahan adalah tanda bahwa seseorang telah merespon suatu kejadian dan menjadikannya pembelajaran untuk tidak menggunakan respon yang sama di masa depan, guna menghindari akibat yang pernah dialaminya. Perlu ditekankan kembali bahwa teori belajar behavioristik ini tidak hanya mencakup dunia pendidikan saja, tetapi dalam kehidupan sehari-hari. Kita melakukan pembelajaran bukan hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka dari itu teori ini berhasil diimplementasikan pada hampir semua lini kehidupan bermasyarakat, meski sebagian besar implementasi ini tak jauh dari institusi pendidikan.

Mementingkan pengaruh lingkungan contohnya : dalam belajar saya sangat mementingkan lingkungan karena ketika kita sedang belajar kalau lingkungannya tidak mendukung pastinya

kondisi belajar tidak kondusif dan tidak baik juga bagi kesehatan kalau tempat belajar tidak bersih pastinya tidak nyaman untuk belajar, tidak hanya lingkungan sekolah saja bisa jadi tempat lain, contohnya di halaman sekolah saya tidak suka kalau lingkungan sekolah banyak sekali sampah berserakan di halaman. Saya orangnya menyukai hal-hal yang bersih dan rapi sehingga enak di pandang, kalau lingkungan dan halaman yang bersih hidup pun akan tentram, damai dan sehat dimana pun kita berada maupun di lingkungan keluarga maupun sekolah atau tempat lainnya.

Perubahan perilaku pada diri saya, contohnya waktu masih kecil saya paling malas yang namanya belajar karna dulu lagi asiknya bermain bersama teman-teman, ketika sudah remaja saya mulai mengurangi bermain dan mulai fokus pada belajar tapi ada juga waktu tertentu untuk bermain, ketika beranjak dewasa belajarnya lebih fokus sama kuliah dan lebih giat belajar mengurangi bermain yang tidak bermanfaat karna kuliah itu tidak untuk main-main kuliah bukan hanya bisa mendapatkan teman baru atau pun mendapatkan uang jajan lebih dari orang tua, kuliah itu untuk menambah ilmu yang tidak kita ketahui, ilmu itu wajib kita cari. Itulah cerita saya dan perubahan perilaku dari waktu ke waktu.

27. Ayu Sri Wahyuningsih

Teori behavioristik biasa terjadi pada diri saya, yang mana setiap saya tidak mengerti sesuatu maka saya tidak di anggap belajar dan saya tidak bisa menguasai pelajaran dengan sepenuhnya. Yang mana juga teori ini mempunyai konsekuensi pada saya. Contohnya, jika saya tidak memahami sesuatu pelajaran, maka saya di anggap tiak pintar atau juga bisa di anggap bodoh oleh teman-teman saya. Dan jika saya mengerti suatu pelajaran atau

materi maka saya di anggap pintar dan pandai untuk mengerjakan sesuatu. Jika saya pandai mengerjakan sesuatu maka saya akan di puji dan di anggap lebih pandai dari teman-teman saya yang lain nya. Pada saat saya SD dan SMP saya sering mendapatkan jara kelas, yang mana ketika saya mendapatkan juara kelas, saya sering belajar dan ingin belajar lagi agar nilai saya tidak menurun dan tidak pernah mendapatkan nilai merah. Dan ketika saya menjadi juara kelas dan juga pernah menjadi juara dalam perlombaan, saya sering mendapat kan pujian dari teman-teman sekitar saya begitu juga dengan keluarga saya dan membuat perilaku saya ntk lebih berlatih mengendalikan diri agar tidak sombong pada yang lain nya.

28. Riko Saputra

Pengaplikasian behavioristik yakni dengan memperbanyak membaca buku, mengkaji, memahami pengetahuan langsung pada teks, Hal ini sesuai dengan cara belajar saya. Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedang belajar sebagai aktivitas *mimetic* yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada keterampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan. Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada keterampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut.

Teori behavioristik memandang bahwa sebagai sesuatu yang ada di dunia nyata telah terstruktur rapi dan teratur, maka siswa atau orang yang belajar harus dihadapkan pada

aturan-aturan yang jelas dan ditetapkan lebih dahulu secara ketat. Pembiasaan dan disiplin menjadi sangat esensial dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penegakan disiplin. Kegagalan dan ketidakmampuan dalam penambahan pengetahuan dikategorikan sebagai kesalahan yang perlu dihukum, dan keberhasilan belajar atau kemampuan dikategorikan sebagai bentuk perilaku yang pantas diberi hadiah. Penerapan teori ini baik dan sangat membantu siswa atau mahasiswa, terlebih saya pribadi untuk menambah pengetahuan secara langsung yang diambil dari teks atau sumber buku, namun dari sistem kegagalan yang dimaksud yang perlu diberikan hukuman bagi peserta didik dapat membuat peserta didik merasa tertekan dan akan menghindarkan diri, melemahkan bahkan berhenti dari jenjang pendidikan, Menurut saya teori ini sangat bagus dan tegas, sehingga dapat membuat para peserta didik bisa lebih sungguh sungguh di dalam mendalami pengetahuan, namun tidak ada yang namanya sesuatu yang diciptakan manusia tanpa kekurangan sedikitpun. Memberikan hukuman karna sebuah kegagalan itu sebenarnya tidak perlu, karna masih ada cara lain yang bisa membuat terkesan seorang peserta di dalam proses belajar mengajar di naungan lembaga pendidikan.

29. Nurhady Riski

Sejak SMP saya pecandu rokok. Rokok yang membuat saya terikat krisis ekonomi Jujur saya merasa sangat kecewa telah merasakan rokok dari smp hingga sekarang membuat kecanduan. Bagi saya rokok itu membuat ekonomi saya susah. Karena setiap hari harus beli rokok sebungkus. Merasa lelah kesal menghabiskan puluhan ribuan untuk sebungkus rokok. Alhamdulillah saya mendapatkan rejeki dari keahlian saya dan dapat pengalaman

kerja di took computer service, dari situ saya membukan kerja sampingan di kuliah untuk mendapatkan uang.

Rokok membuat saya sensara saya juga bingung bagai mana berhentikan nya. Maka dari itu saya membuka usaha sampingan service computer Alhamdulillah masih dapat deberika rezeki. Dan libur semester saya melamar kerja dimana mana. Pernah di Desain Browsur. Disitu saya bagian desain browser membuat browser.

30. Wulan Damayanti

Menurut saya teori Behavioristik ini sangat banyak yang ada pada diri saya dan perilaku saya memang kebanyakan terbentuk dari lingkungan missal nya, pada saat SMP hingga SMA saya menimba ilmu di ponndok pesantren seperti yang kita ketehaui bahwa pesantren memiliki peraturan yang sangat ketat yang harus di taati oleh setiap santri yang ada dan salah satu peraturan yang ada adalah bahwa tidak boleh keluar tanpa izin yang jelas dan tidak ada wali yang mendampingi dan itu membentuk saya hingga saat ini saya memiliki kebiasaan tidak suka keluar rumah kalau tidak keperluan yang mendesak dan penting padahal orang tua saya tidak pernah melarang saya untuk keluar asalkan tau waktu dan batasan tetapi kebiasaan saya di pesantren telah membuat saya terbiasa akan hal itu dan kebisaan itu seperti sudah terbentuk menjadi karakter saya bahkan ketika saya sudah lulus dari pesantren tidak membuat saya layak nya burung yang baru bisa terbang dan seperti kebanyakan orang yang baru melihat dunia luar saya bersyukur karna kebiasaaan itu terus melekat pada diri saya sampai saat ini bahkan ketika saya sudah menjadi mahasiswa tidak membuat saya merubah kebiasaan itu.

31. Rahmawati

Ada seorang anak yang tidak diperdulikan oleh orang tuanya dan dia jarang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Karena ibunya sibuk bekerja sedangkan bapaknya setiap hari pergi berjudi dan minum minuman keras. Dan disaat orang tuanya dirumah pasti mereka bertengkar. Sehingga waktu untuk bersama anaknya tidak ada. Mereka lebih mementingkan egonya sendiri tanpa memperdulikan anaknya.

Lama kelamaan melihat sikap orang tuanya yang seperti itu, membuat jiwanya tertekan sehingga anak yang tadinya pendiam, jarang keluar rumah, tutur katanya sopan, dan patuh kepada orang tua, malah menjadi sebaliknya. Yaitu menjadi anak yang nakal, suka keluar keluyuran dari pagi sampai malam, suka mengkonsumsi minum minuman keras, suka membantah orang tuanya, dan tutur katanya kasar.

Semua itu di dipengaruhi oleh lingkungan dan prilaku orang tuanya yang tidak memperdulikan dia lagi. Sehingga prilaku anaknya menjadi menyimpang. Karena dimana lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali karakter atau tingkahlaku anak dibentuk dan juga tempat pertama kali anak mendapatkan pelajaran. Jika orang tua mencontohkan hal yang baik kepada anaknya dari sejak dini maka anaknya akan mengikuti jejak orang tuanya, tapi begitu juga sebaliknya. Jika orang tua mencontohkan hal yang tidak baik maka anak juga akan mengikutinya.

Jadi, masalah orang tua yang tidak peduli terhadap anaknya dan mereka memberikan contoh yang tidak baik kepada anaknya sehingga membuat prilaku anaknya menjadi menyimpang. Dan ini berkaitan dengan teori behaviorisme dimana perkembangan prilaku anak dipengaruhi oleh rangsangan yang di terimanya . Baik

itu dari lingkungan sekitarnya dan dari orang tuanya yang tidak baik sehingga menimbulkan respon yang negatif dari anaknya.

Jika lingkungan dan orang tuanya memberikan dukungan, perhatian dan kasih sayang penuh kepada si anak, dan selalu mengajarkan atau mencontohkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya maka sikap dan tingkah laku anak akan tetap terkontrol sehingga anak akan memberikan respon yang positif terhadap rangsangan yang dia terima.

Maka sebagai orang tua berilah perhatian dan kasih sayang kepada anak kalian. Sebab anak sangat membutuhkan hal itu terutama dimasa kecil orang tua lah sebagai pendidik yang pertama didalam keluarga dan bisa mencontohkan hal yang baik kepada anak tersebut.

Apa jadi jika anak tidak diberi perhatian maka masa kecilnya pasti tidak bahagia dan ia pasti akan bersedih dan itu akan mempengaruhi psikologis.

32. Muhammadiyah

Dalam teori Behavioristik ini memberikan tahukan bahwa berperilaku berdasarkan pada hasil pengalaman yang dilalui dan dalam berperilaku itu supaya memperbanyak kesenangan daripada penderitaan.

Hidup adalah hal yg terindah yang diberikam oleh sang pencipta kepada makhluknya baik itu tumbuhan, hewan dan manusia. Tujuan hidup ini ialah hidup bahagia. Banyak dari kita terkadang berfikir ingin melakukan segala cara supaya hidup bahagia, contohnya banyak uang dengan seribu cara dilakukannya supaya banyak uang hingga terkadang sampai menjual harga dirinya. Tapi itu bukanlah cara yang benar untuk hidup bahagia. Orang yang bahagia ialah seseorang yang mensyukuri apa yang

diberikan tuhan kepada kita, seperti sehat jasmani dan rohani. Begitu juga saya yang ingin hidup bahagia seperti teori Behavioristik ini yakni perilaku adalah hasil pengalaman; dan perilaku digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan. Saya yakin semua manusia ingin mempunyai pengalaman yang baik, berperilaku yang baik, dan ada seseorang yang selalu mengingatkan untuk kesenangan dimasa yang akan datang. Begitu juga saya yang segala sesuatunya ingin yang baik-baik sehingga sampai akhiratpun dalam keadaan baik-baik saja yakni selamat dunia dan akhirat dengan cara melakukan apa yang diperintahkan oleh Alloh SWT dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Setiap manusia menciptakan perilakunya sendiri melalui apa yang dilihatnya itulah yang di contohnya. Perilaku itu bisa berubah melalui bimbingan formal dan non formal. Bimbingan yang baik akan menghasilkan yang baik pula seperti berbicara yang baik, perilaku yang sopan dan cara menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda. Berbicara tentang perilaku berarti berbicara tentang adab dimana adab itu sangatlah penting demi latar belakang diri sendiri. Ada yang mengatakan "*lebih baik tidak berilmu daripada tidak beradab*". itu menunjukkan bahwa orang yang beradab lebih tinggi derajatnya daripada orang yang berilmu.

Hidup bahagia dan mempunyai perilaku yang baik adalah keinginan setiap insan begiti juga saya. Perilaku saya yang tidak baik akan saya usahakan mejadi lebih baik supaya hidup bahagia.

33.Siska Pardila

Menurut saya Behavioristik ini sangat banyak di diri saya prilaku saya memang kebanyakan terbentuk dari lingkungan contoh pada saat saya Sekolah Dasar saya tidak tahu bagaiman

cara berhemat dan bersikap mandiri karena saya tumbuh dilingkungan keluarga yang dimana ibu saya memberikan uang jajan yang alhamdulillah cukup untuk saya dikarenakan ibu saya yang mempunyai sikap selalu kasihan kepada saya jika saya kurang uang jajan, tetapi pada saat saya masuk pondok pesantren sikap tidak hemat saya pun perlahan-lahan menghilang karena pada saat saya kelas 1 SMP saya tidak boleh jajan lebih dari 20.000 dalam seminggu karena itu sudah menjadi peraturan didalam pondok pesantren di tempat saya bersekolah dulu.

34. Depi Sartika

Cerita saya pada teori behavioristik ini yaitu saya ketahui bahwa Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang menyatakan tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sebagai mana setiap manusia pasti mempunyai pengalaman yang mungkin dari pengalaman tersebut dapat membawa kita jauh lebih baik. Seperti dengan halnya saya, saya ini adalah orang yang dapat dikatakan sebagai manusia yang pasif apalagi dalam keadaan diskusi saya cenderung diam hanya menyimak.

Tetapi ketika ada hal atau pekerjaan yang mengharuskan untuk masing-masing mengerjakan dan sesuatu tersebut harus ada hal yang mendukung misalnya diberikan motivasi terlebih dahulu dan jika memang belum tepat maka saya perlukan teguran langsung dari yang memberikan tugas tersebut agar saya tahu dan paham dimana letak kesalahan saya.

Seperti halnya bahwa teori behavioristik ini dengan model yang hubungan stimulus-responnya, mendudukkan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Sesuai dengan teori ini bahwa liran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak

sebagai hasil belajar. Nah, contohnya pada diri saya yang memang sebnarnya amat lamabat kalau masalah pembelajaran tetai jika saya terus ditekan dalam artian memberi semangat bahwa sebanawnya saya itu bisa dan melalui pembelajawan inilah saya lebih terlihat tampak lebih baik dari pada yang sebelumnya.

Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Jadi inti dari itu semua bahwa saya hanyalah seseorang yang pasif dan dari pembelajaran yang ada dari usaha-usaha yang ada jika hal itu gagal saya itu harus di tegur dulu baru saya tahu dimana letak kesalahan saya.

35. Aqila Fitriani Ulayya

Saya ketika masih duduk di kelas satu SMP kedua orang saya sangat ketat mengawasi saya dalam pergaulan. Mereka selalu melakukan pengekangan pada saya ketika saya ingin keluar rumah, bahkan saya hampir selalu takut meminta izin kepada

mereka untuk keluar rumah karena meminta izin pasti hasilnya akan sama dengan izin-izin sebelumnya jawabannya pasti Tidak di perbolehkan.

Sampai suatu ketika saya minder sendiri dengan keadaan yang saya rasakan, setiap ingin keluar saya selalu di kekang, bahkan saat keluar rumah malam saja sangat tidak di perbolehkan sama sekali. Pada suatu ketika saya mulai mengenal dunia Ponsel, saya mulai pandai melakukan hal seperti pacaran dan sebagainya. Sampai pada saat duduk di kelas dua SMP kedua orang tua saya tahu apa yang saya lakukan selama ini yaitu saya sudah mulai berani melakukan hal semacam berpacaran.

Tanpa menunggu lama kedua orang tua saya menyita semua barang elektronik yang saya punya termasuk Ponsel, saya sedikit mengalami tekanan di sana, namun saya masih melakukan hal yang sama ketika ponsel yang saya miliki di kembalikan kepada saya, saya melakukan hal semacam pacaran kembali meski telah di bentak sebelumnya, namun belum lama orang tua saya kembali tahu apa yang saya lakukan. Namun kali ini mereka memberi tahu saya dengan kata halus dan terkesan tidak membentak. Dan pada akhirnya saya merasa sakit ketika pembuktian ibu saya itu benar bahwa cinta tidaklah begitu indah bila lama bertahan.

Lalu saya memutuskan untuk berhenti melakukan hal yang sama seperti pacaran sampai saya berada di bangku SMA. Meski saya berhenti dalam hal serupa namun tetap saja orang tua saya masih sering mengengakang kepergian saya, apa pun aktifitas luar rumah maupun sekolah jika berpergian, mereka akan mengijinkan saya pergi jika ada orang yang mereka percaya seperti sepupu, paman atau teman saya yang sudah sangat mereka kenal ikut dalam perjalanan dan kegiatan semacanya.

Lalu sampai pada semester genap kelas 3 SMA, saya mulai merasa perubahan dari kekangan kedua orang tua saya, saat saya mulai beranjak usia dari 16 ke 17 tahun. Mereka mulai melonggarkan pengekanan mereka terhadap saya, misalnya saya ketika saya pergi bermasa teman saya saat malam hari, jika dulu sangat tidak di perbolehkan sama sekali, namun ketika saat berusia 17 tahun mereka memperbolehkan saya pergi namun dengan perja jian pukul 21:30 malam harus sudah berada di rumah. Sampai mereka juga mulai mau mengizinkan saya berpergian tanpa harus bersama orang yang mereka percaya.

Namun di balik berkurangnya pengekanan itu saya merasa aneh sendiri terhadap diri saya, saya malah menjadi terbiasa untuk misalnya pergi harus izin, meskipun sekarang saya tinggal jauh dari orang tua, walupun mereka tidak melihat langsung perlakuan saya namun saya merasa peraturan pergi meminta izin itu telah tertanam pada diri saya, begitu juga saat keluar malam, saya malah selalu melakukannya tempat sebelum pukul 21:30 saya sudah harus berada di rumah.

Begitu juga dalam bisang pendidikan, saya dulu sangat terkenal sangat malas belajar, sampai saya pernah turun rangking saat duduk di kelas 1 SMP. Pada semester genap saya mendapatkan rangking kelas berada di posisi 4 namun ketika beranjak ke semester ganjil saya malah turun posisi menjadi 11. Semenjak saat itu saya sedikit mendapat penekanan dalam hal belajar. Sehingga saya takut jika mendapatkan nilai anjlok. Namun setelah kejadian itu, saya mulai bangkit meski hasilnya masih nihil, sampai saya selesai SMP. Dan ketika saya duduk di bangku kelas 1 SMA saya. saya mulai sering mendapatkan rangking, malah sampai 3 tahun berturut urut saya berada di posisi rangking yang sama yaitu 4.

Jadi selama saya menuntut ilmu, saya sangat takut dengan orang tua saya jika nilai saya rendah, meski sampai saya di perguruan tinggi sekali pun saya masih takut jika nilai saya rendah atau semacamnya. Ibaratkan saya sangat trauma bila di bentak atau semacamnya. Sehingga kebiasaan untuk selalu tekun belajar menjadi seakan mendarah daging dalam diri saya.

36. Suriyani

Teori behavioristik sangat berperan dalam hidup saya karena saya tidak bisa hidup sendiri, angkan hidup sendiri pergi kemana-mana tanpa teman saa rasanya hampa. Dari itu saya belaar untuk hidup bersosial dan berbaur dengan lingkungan, pernah dulu semasa SD saya merasa dikucilkan karena sikap saya yang terlalu egosi sampai cuman ada beberapa orang yang mau berteman dengan saya dan rasanya itu sangat meyakitkan tanpa saya sadari itu karena sikap saya maka orang menauhi saya, dari saat itu saya berusaha untuk membuat orang merasa selalu nyaman berada didekat saya meskipun banyak hal yang saya tidak sukai tapi tetap saya alani untuk sahabat saya. Dari situ saya mengubah perilaku saya dari egois berubah menadi berbaur untuk menerima semua perbedaan satu sama lain karena saya sadar hidup itu harus bersosial.

37. Yeni Marliani

Dulu saat saya masih bersekolah di SD saya selalu di bully karena saya jelek, dan hitam. Saat SD saya pergi dan pulang sekolah selalu jalan kaki dan belum tau gimana caranya merawat diri. Ketika SMP saya masih hitam karene pulang sekolah tepat pukul 12 siang dikampung saya panas mantahari bisa menyebabkan kulit hitam apalagi jam 12 saing. Ketika SMA kela x saya masih hitam

dan masih belum pandai mengurus diri seperti orang-orang yang bermake up sehingga kulit mereka terlihat putih.

Ketika kelas XI saya mulai membiasakan diri untuk merawat bermake up biar tidak terlihat lumus. Dan karena saya ingin terlihat lebih cantik dari sebelumnya saya merubah penampilan yang dulunya tidak pernah pakai make up sekarang mulai membiasakan diri walaupun tidak semahal make up orang-orang, make up saya waktu SMA hanya bedak bayi. Dan dulu orang tua saya sering membanding-membandingkan saya dengan teman-teman saya walaupun saya benar saya tetap dipandang salah. Jadi saya merasa bahwa apa yang saya lakukan selalu dipandang salah oleh orang tua saya. Saya tidak boleh keluar malam karena orang tua saya takut bahwa saya akan terjerumus ke hal-hal yang negatif, suatu hari saya pernah berbohong kepada orang tua saya hanya demi ingin keluar berkumpul dengan teman saya hal itu ketahuan oleh orang tua saya dan saya pun tidak dipercaya lagi untuk keluar rumah sendirian.

Dia selalu membangga-banggakan anak orang sedangkan saya selalu salah dimatanya. Setelah saat itu saya berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik saya berusaha mengembalikan kepercayaan orang tua saya agar mereka bisa mempercayai saya kembali walaupun tidak mudah mengembalikan kepercayaan orang dan lama kelamaan orang tua saya mulai mempercayai saya kembali saya tahu dia tidak percaya karena dia takut saya menipunya dan melakukan hal-hal yang tidak sebenarnya saya lakukan dia takut saya terjerumus ke hal-hal negatif padahal saya hanya ingin berkumpul dengan teman-teman saya. Ketika saya selesai sekolah dan mulai kuliah saya pun jauh dari orang tua saya mulai merasakan bagaimana khawatirnya orang tua apalagi

seorang ibu ketika anaknya mberada didunia luar, apalagi seperti sekarang saya tinggal di kota yang mana lingkungannya dan pergaulan lebih bebas dari di kampung. disini ketika berpakaian sexy hal yang biasa bagi masyarakat sedangkan dikampung akan menjadi omongan orang-orang.

38.Lisna Hayati

Dari teori behavioristik ini, dalam kehidupan saya yang sesungguhnya ada dalam teori tersebut, faktor yang mempengaruhi sekali dalam kehidupan saya adalah dari faktor lingkungan keluarga yang sangat disiplin, dari kecil saya selalu diajarkan setiap habis pulang sekolah, langsung pulang kerumah, tidak boleh mampir ketempat lain, setelah makan siang saya harus tidur siang, setelah itu tidak boleh bermain jauh-jauh dari rumah, jika ingin bermain dianjurkan teman saya saja yang main kerumah, asalkan saya tidak boleh bermain kerumah orang, karena kata orang tua saya, takutnya saya dijahili, karena mayoritas di daerah saya non-muslim sedangkan saya muslim, dan rata-rata banyak memelihara binatang.

Dan setiap sorenya saya harus belajar mengaji di masjid, setelah belajar mengaji, saya harus belajar mata pelajaran untuk mengulang apa-apa saja yang dipelajari tadi waktu disekolah, setelah belajar saya harus tidur lebih awal agar bsok saat sekolah tidak kesiangan bangun tidurnya. Dengan aturan yang ada saya merasa seperti terjadwalkan dalam setiap harinya, karena hampir setiap hari saya harus mengikuti atauran yang diberikan kepada saya. Sebenarnya saya tidak terlalu dipaksa harus mematuhi aturan yang telah orang tua saya buat. Asalkan saya rajin mengaji dan belajar. Dari didikan yang telah diterapkan kepada saya dari kecil tersebut ternyata berpengaruh sampai saya sudah besar.

Yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan, jika ingin melakukan sesuatu harus direncanakan dahulu agar apa yang saya kerjakan dan laukukan dapat berjalan dengan baik, karena saya dari kecil selalu diatur jadwal dalam hal apapun, kapan saatnya untuk bermain, tidur, dan lain-lainnya. Dulu saya terkadang dimarah untuk bermain ke rumah tetangga tetapi sekarang disuruh oleh orang tua saya main ketetangga, hanya saja sayanya yang tidak mau, karena saya malu, selain itu juga saya sudah terbias dari dulu dirumah dilarang untuk bermain, makanya sampai saya besarpun jadinya malas ingin main kerumah tetangga dan teman-teman saya. Ternyata aturan yang dulu dibuat oleh orang tua saya berpengaruh sampai saya dewasa. Dan sekarangpun saya sudah terbiasa dengan kehidupan yang penuh aturan dan terjadwal, jika ada aturan yang baru, di sekolah dan dimanapun saya biasa saja tidak keberatan dan panik dengan aturan baru, karena itu sudah menjadi hal biasa bagi saya dan menurut saya sangat baik dan nyaman, jika saya tidak menyusun sesuatu yang akan saya kerjakan maka, semuanya akan berantakan, contohnya saja tugas sekolah dengan tugas harus bersih-bersih rumah dengan kegiatan-kegiatan lainnya, semua itu harus saya buat dulu jadwalnya kapan harus menyelesaikan semua tugas dan bersih-bersih rumah, semua itu harus ditentukan dahulun hari-harinya.

39. Nurhasanah

Berdasarkan teori yang di paparkan kehidupan saya memang seperti itu selain dari didikan orang tua perilaku juga didapatkan dari pengalaman-pengalaman, dan juga perilaku kehidupan dimotivasi oleh kebutuhan. Dan apa-apa yang saya lakukan adalah untuk membuat kesenangan terhadap diri saya sendiri dan mengurangi rasa penderitaan yang saya alami. Dan

perilaku saya juga terbentuk dari lingkungan. Pendidikan dari lingkungan karena orang tua saya mendidik sangat keras ayah saya tidak segan memukulku juga saya tidak sesuai yang dia inginkan baik itu dalam perkataan saya dan perbuatan saya.

Terkadang saya merasa malu kepada teman saya yang sepertinya iba melihatku diperlakukan seperti itu oleh ayah saya dan sampai sekarang itupun masih berlaku jika saya membuat kesalahan sedikit saja maka beliau tidak akan segan memukulku dengan benda keras seperti sapu, kayu, ikat pinggang, dan lain sebagainya.

Pikiranku dulu pernah kacau dan berfikir kemana-mana hingga membuat dada saya sesak dan mata saya akan mengeluarkan tetesan bening yang keluar dari pelupuk mata dan setiap saya mengingatnya pasti akan selalu seperti ini. Selanjutnya bukan hanya dari orang tua saya mendapatkan pendidikan yang sangat keras tetapi dari sekolah saya sendiri waktu SD guru saya juga seperti itu tetapi tidak separah orang tua kandung saya sendiri wajar saja karena yang mempunyai yayasan adalah sepupu saya sendiri di kelas ada beberapa orang yang akan menjadi korban jika sedang kawan-kawan yang lain bermasalah baik dalam membaca dan lain sebagainya. Selain ini di pendidikan tempat saya mengaji juga demikian.

Dan sifat saya sikap baik perbuatan dan perkataan saya juga hampir sama seperti itu tetapi saya berusaha tidak memandang orang lain rendah dan saya juga tidak suka mengangkat tangan karena karena suatu masalah dari yang para guru-guru yang diajarkan untuk keras terhadap anak didik tetapi saya tidak setuju dengan yang bermain kekerasan karena menurutku itu akan mengganggu kejiwaan anak tersebut.

Kadang di satu sisi saya bersyukur karena telah di didik keras oleh keluargaku tetapi kadang saya merasa apakah mereka menyayangiku apakah perlakuan mereka adalah bentuk kasih sayangnya kepadaku tetapi mengapa terlalu keras menurutku dan hal ini akan membuat saya malu terhadap teman sebayaku di mana mereka kalau salah hanya di tegur dan di nasehati jika mereka keterlaluhan nah baru orang tua mereka akan keras sedikit. Dan sedikit banyak sikap ini menurun kepadaku dan saya harus belajar lebih lagi untuk membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik supaya tidak akan menimbulkan penyesalan terkhusus buat saya pribadi karena jika saya salah dalam bertindak maka akan banyak teman-teman yang akan menjahuiku. Beginilah kehidupanku dikelilingi oleh orang-orang yang keras tetapi saya harus bersyukur dalam keadaan apapun dan mengenai sikap yang keras jujur saya mendapatkan dari lingkungan keluarga dan pengalaman begitu juga dengan sisi lembutnya karena ibuku tidak seperti ayahku dan juga mendapatkan dari lingkungan sekolah SMP/Mts-SMA.

40. Atika Rizkyanti Dewi

Pengaplikasian teori behavioristik pada diri saya ialah pengalaman saya sangat berharga dan tidak pernah saya lupakan yakni saya pernah menjadi seorang pramuka, ekstrakurikuler yang satu ini juga saya senangi di masa sekolah saya, saya sangat aktif di ekstrakurikuler ini yang menjadi primadona disekolah. Latihannya pun seru selain diajarkan cara menggunakan kode morse, tali temali untuk menjadi sebuah tandu dan lain sebagainya, kegiatan pramuka ini juga melatih kekompakan saat berlatih Bersama teman. Saya juga pernah mengikuti pelatihan fisik saya pada masa sekolah yakni berkemah. Ekstrakurikuler

pramuka ini memang selain melatih fisik juga melatih kekompakan dengan cara berkemah, latihan nya juga seminggu sekali pada hari jumat sore, pada suatu hari saya di tunjuk untuk mengikuti pelatihan LDKS (latihan dasar kepemipinan sekolah) perkemahan ini pelaksanaannya yakni PERJUSAMI (perkemahan jumat sabtu minggu) yang diadakan dan diwajibkan teruntuk kelas 10, 11 hingga Kegiatan pramuka tidak sekedar mengenal sandi-sandi ataupun berkuat pada pembuatan simpul tali saja tetapi di sini saya diajarkan bagaimana seorang anak untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tidak manja.

Menjadi seorang pramuka merupakan kebanggaan karena saya juga dilatih menjadi pemimpin, pemimpin dalam suatu kelompok. Masuk dan menjadi bagian pramuk merupakan kebanggaan tersendiri, sejak duduk di sekolah dasar yakni di kelas tiga saya telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang satu ini dan mengikuti perkemahan yang diadakan di sekolah saya perkemahannya pada saat itu hanya PERSAMI (perkemahan sabtu minggu) lanjut saya duduk di sekolah menengah pertama saya juga aktif diektrakurikuler pramuka ini dan mengikuti PERJUSAMI (perkemahan jumat sabtu minggu) hingga saya duduk di sekolah menengah atas saya selalu semakin aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti LDKS (latihan dasar kepemipinan sekolah).

Perkemahan ini pelaksanaannya yakni PERJUSAMI (perkemahan jumat sabtu minggu) namun sayangnya saya tidak bisa mengikuti pelatihan lanjutannya yakni BANTARA dikarenakan saya sudah kelas 12 dan harus fokus belajar untuk mengikuti ujian dalam waktu yang dekat itu.

41. Nurlaila

Behavioristik adalah salah satu sikap di mana seseorang harus di tegaskan terlebih dahulu baru ia akan bergerak. Anak yang memiliki sifat seperti ini biasanya suka dengan kelompok-kelompoknya dan dia biasanya di hukum dahulu baru ia akan paham. Anak dengan sifat seperti ini lebih cenderung kurang mandiri dan suka ketergantungan dengan orang lain.

Saya adalah salah satu anak yang masih ketergantungan dengan orang lain saya masih belum bisa mandiri secara sempurna meskipun, dalam hal belajar saya lebih cenderung mandiri dan lebih menyukai sendiri dan untuk bergerak saya tidak perlu menunggu perintah atau hukuman terlebih dahulu. Dalam hal mengerjakan tugas saya lebih menyukai mengerjakannya sendiri di bandingkan dengan berkelompok, karena saya merasa tenang jika saya mengerjakannya sendiri dan saya merasa puas dengan hasil karya saya sendiri di bandingkan dengan berkelompok.

Saya lebih terbiasa melakukan segala hal dengan sendiri. Seperti yang saya lakukan ketika saya mendapat sedikit masalah dalam belajar saya di saya mendatangi langsung gurunya meskipun saya takut untuk menghadap sendiri tetapi saya juga tidak ingin merepotkan orang lain karena saya berprinsip "selagi saya bisa sendiri untuk apa saya meminta bantuan orang lain". Karena saya merupakan anak yang paling takut jika sudah menyakiti perasaan orang lain dan paling tidak enaan terhadap apa yang saya ingin minta bantu karena, saya merasa bahwa ketika saya meminta bantu orang lain otomatis saya akan memakai waktunya dan banyak merepotkannya, meskipun orang yang membantu saya terlihat biasa-biasa saja. Ketika saya ingin pulang ke kampung atau pun ingin pergi lagi ke Pontianak untuk

menuntut ilmu saya di suruh kedua orang tua saya untuk menaiki bis dan waktu itu pertama kali saya pulang dan pergi sendiri saya merasa sedikit takut dan,sebenarnya ada teman saya yang satu kampung dengan saya bisa saja jika sya ingin pulang dan pergi bersama-sama tetapi,saya lebih memilih untuk sendiri karena sifat tidak ingin merepotkan orang lain sudah diturunkan dari kedua orang tua saya selagi masih bisa sendiri maka lakukanlah dengan sendiri toh itu juga akan melatihmu untuk mandiri berkat didikan orang tua saya akhirnya saya mulai terbiasa melakukan hal dengan sendir dan ketika pulang dan berangkat lagi ke Pontianak saya urus sendiri keberangkatanya mulai dari memesan tiket dan lain-lain. Bahkan untuk mengantarkan saya ke terminal saya urus sendiri meskipun ada keluarga yang bisa mengantarkan saya.

42.Maisum

Dalam teori Behavioristik ini memberikan tahukan bahwa berperilaku berdasarkan pada hasil pengalaman yang dilalui dan dalam berperilaku itu supaya memperbanyak kesenangan daripada penderitaan.

Hidup adalah hal yg terindah yang diberikam oleh sang pencipta kepada makhluknya baik itu tumbuhan, hewan dan manusia. Tujuan hidup ini ialah hidup bahagia. Banyak dari kita terkadang berfikir ingin melakukan segala cara supaya hidup bahagia, contohnya banyak uang dengan seribu cara dilakukannya supaya banyak uang hingga terkadang sampai menjual harga dirinya. Tapi itu bukanlah cara yang benar untuk hidup bahagia. Orang yang bahagia ialah seseorang yang mensyukuri apa yang diberikan tuhan kepada kita, seperti sehat jasmani dan rohani. Begitu juga saya yang ingin hidup bahagia seperti teori Behavioristik ini yakni perilaku adalah hasil pengalaman; dan perilaku

digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan. Saya yakin semua manusia ingin mempunyai pengalaman yang baik, berperilaku yang baik, dan ada seseorang yang selalu mengingatkan untuk kesenangan dimasa yang akan datang. Begitu juga saya yang segala sesuatunya ingin yang baik-baik sehingga sampai akhiratpun dalam keadaan baik-baik saja yakni selamat dunia dan akhirat dengan cara melakukan apa yang diperintahkan oleh Alloh SWT dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Setiap manusia menciptakan perilakunya sendiri melalui apa yang dilihatnya itulah yang di contohnya. Perilaku itu bisa berubah melalui bimbingan formal dan non formal. Bimbingan yang baik akan menghasilkan yang baik pula seperti berbicara yang baik, perilaku yang sopan dan cara menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda. Berbicara tentang perilaku berarti berbicara tentang adab dimana adab itu sangatlah penting demi latar belakang diri sendiri. Ada yang mengatakan "*lebih baik tidak berilmu daripada tidak beradab*". itu menunjukkan bahwa orang yang beradab lebih tinggi derajatnya daripada orang yang berilmu. Hidup bahagia dan mempunyai perilaku yang baik adalah keinginan setiap insan begiti juga saya. Perilaku saya yang tidak baik akan saya usahakan mejadi lebih baik supaya hidup bahagia.

43.M.Yatru Arsan

Yang saya rasa kan dari dulu dari waktu masih duduk di bangku sekolah menengah atas rasa merasakan kedisiplinan yang sangat mendalam, saya waktu masih duduk di bangku sekolah menengah atas sering kali terlambat dan di beri hukuman hukuman tersebut iya lah memungut sampah yang ada di lapangan sekolah tersebut, dan sekarang saya juga merasakan kedisiplinan pada

saat saya terlambat lima belas menit saya tidak di perbolehkan masuk ruangan pada saat itu dan dengan kedisiplinan saya bisa berubah dan biasa datang lebih awal ke kampus walaupun tidak setiap hari, tapi adalah perubahan dikit demi sedikit. Dari situ saya bisa belajar betapa pentingnya kedisiplinan tersebut insyaallah orang yang disiplin akan menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat, amin.

44. Muhammad Syahrul Ramadhan

Setiap individu yang lahir kemuka bumi pasti melalui beberapa tahapan. Mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Seiring berjalannya waktu perubahan-perubahan dalam dirinya terus berubah mulai dari fisiknya, kematangannya, hingga pengaruh sosialnya.

Dulu waktu saya kecil kata ibuku nggak punya gigi rambutku juga pendek dan badanku kecil itu dulu. Seiring berjalannya waktu perubahan itu sedikit demi sedikit perubahan terjadi padaku dan mulailah banyak keinginan yang pada akhirnya tidak semua keinginan tercapai. Saya lahir dari rahim seorang wanita yang sangat luar biasa, dia ibuku dengan penuh perjuangan ibuku mengeluarkanku dari dalam perutnya dan membesarkan berdasarkan didikan yang diberikan. Suapaya saya menjadi manusia yang patuh terhadapnya dan patuh kepada tuhannya yaitu Allah SWT.

Saya bersyukur lahir tanpa kekurangan suatu apapun dalam diri tubuhku dan fisikku menurut saya, kerena saya bisa melihat dengan jelas, berjalan dengan baik, dan dapat merasakan sesuatu dengan baik pula. Saya bersyukur kepada Allah SWT telah menciptakan saya dengan sempurna dan tanpa ada kekurangan sedikit pun. Jadi saya benar-benar bersyukur kepada Allah SWT

telah menciptakan saya di bumi dengan sempurna tanpa ada kekurangan satupun. Ibuku adalah pahlawan tanpa tanda jasa, susah kalau diungkapkan dengan kata-kata untuk melukiskan betapa berjasanya beliau dalam hidupku, ibuku selalu memberi masukan, nasehat, dan penjelasan jika aku melakukan kesalahan.

Sedangkan ayahku beliau juga berjasa dalam kehidupanku ayahku berperan penting dalam proses pertumbuhan aku dan saudara-saudara ku. Ayahku selalu bekerja keras untuk menafkahi aku dan saudara-saudara ku hingga saat ini, hingga aku dan kedua saudara-saudara ku dapat mengenyam pendidikan yang tinggi. Jadi peran kedua orang tuaku sangat penting dalam proses pertumbuhan ku dengan saudara-saudara ku. Jasa kedua orangtua ku tak kan pernah sanggup aku balas sampai kapanpun. Hanya Allah SWT yang mampu membalas jasa mu dengan pahala yang berlipat ganda, dan semoga mereka berdua selalu di beri kesehatan jasmani dan rohani nya oleh Allah SWT amiiiiinnnn.

45. Amara Pricilya

Behavioristik menurut saya adalah kejadian dimana terjadinya suatu perubahan emosi setelah mendapatkan suatu informasi atau berita dari orang lain. Yang mana emosi tersebut dapat berupa ekspresi seperti senang, kaget, sedih, marah, tegang dan lain-lain.

Behavioristik adalah sikap alamiah manusia yang terjadi secara spontan, misalkan kita mendapatkan suatu kabar yang menyenangkan hati maka secara spontan perasaan diri pun ikut merasa bahagia dan senang, mendapatkan mood yang sangat baik pada di saat itu, contoh yang saya alami yaitu disaat saya sedang bercerita bersama teman saya, lalu teman saya menceritakan hal yang membuat saya senang dan bahagia spontan saya langsung

disaat itu kelihatan gembira dan merasa tidak percaya dengan apa yang diceritakan oleh teman saya itu. Bagaimana cara mengaplikasikan Behavioristik kedalam diri sendiri maka saya akan melakukan hal yang sama seperti pada Psikoanalisis yang mana hal itu terjadi secara spontan dan itu adalah sikap manusiawi, namun ada hal yang membedakan itu semua yang mana pembeda itu lah yang berperan penting, dimana Behavioristik memiliki dua subjek atau lebih yang mana subjek pertama akan mendapatkan informasi dari subjek lain untuk suatu informasi dan hal itu lah yang akan memicu terjadinya perubahan emosi tersebut.

Behavioristik sangat sering terjadi pada diri saya yang dapat merubah mood seketika mendapatkan kabar yang menyenangkan, seperti sepupu saya yang kuliah di Malang menyuruh saya untuk berlibur ke Malang sebab dia belum bisa pulang dikarenakan masih kuliah, jadi nanti jika saya sudah libur kuliah ia akan mengajak saya untuk mengelilingi kota Malang dan mengajak saya ke tempat kuliner dan wisata. Spontan saya langsung bersemaangat mendengar hal ini, saya senang sekali karena kami juga sudah 1 tahun tidak bertemu. Kami sangat dekat sekali dari saat masih kecil, sering bermain bersama, jalan bersama dan banyak hal lainnya yang kita lakukan. Namun karena dia memilih untuk berkuliah di salah satu Universitas Malang, jadi kita sudah sulit untuk bertemu, namun kami aktif dalam berkomunikasi. Kami sering menanyakan kabar masing - masing, suasana kampus dan kota Malang seperti apa.

46. Andi Layardi

Behavioristik menurut pandangan saya adalah kejadian dimana terjadinya perubahan emosi setelah mendapatkan suatu informasi atau berita dari orang lain. Yang mana emosi tersebut

dapat berupa ekspresi seperti kaget, senang sedih, marah dan sebagainya.

Behavioristik sendiri adalah sikap alamiah manusia yang terjadi secara spontan, misalkan kita mendapatkan suatu kabar yang menyenangkan hati maka secara spontan diri ini dan perasaan diri pun ikut merasa bahagia dan mendapatkan mood yang sangat baik pada waktu itu, contoh lain adalah ketika kita di berikan suatu pengetahuan berupa informasi akan suatu benda, seperti ada orang yang memberi tahukan saya bahwa kampus IAIN Pontianak adalah kampus islam terbesar di Kalimantan Barat maka saya akan langsung berasumsi bahwa kampus IAIN Pontianak adalah kampus islam terbaik di Pontianak, seperti itu.

Jika ditanya bagaimana cara mengaplikasikan Behavioristik kedalam diri sendiri maka saya akan menjawab sama seperti pada Psikoanalisis yang mana hal itu terjadi secara spontan dan itu adalah sikap manusiawi, namun ada hal yang membedakan itu semua yang mana pembeda itu lah yang berperan penting, dimana Behavioristik memiliki dua subjek atau lebih yang mana subjek pertama akan mendapatkan informasi dari subjek lain untuk suatu informasi dan hal itu lah yang akan memicu terjadinya perubahan emosi tersebut.

Behavioristik ini sendiri sangat sering terjadi pada diri saya yang dapat merubah mood seketika etika mendapatkan kabar baru dari orang-orang sekitar, seperti baru-baru ini ketika saya mendapatkan informasi ada yang menjual sepatu dengan kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau dan keasliannya dapat di pertanggung jawabkan maka di saat itu saya seketika merasakan kesenangan setelah menerima informasi tersebut, dan secara spontan saya pun langsung menghubungi si penjual sepatu yang

di kabarkan untuk menanyakan perihal tersebut dan di konfirmasi langsung oleh penjual bahwa yang mereka miliki dengan stock yang terbatas dan tidak selalu tersedia, maka secara spontan saya langsung menghitung biaya saya dan ketika merasa cukup maka saya langsung memesan barang tersebut dengan perasaan hati yang sedang senang di saat itu di karenakan saya sudah mencari barang tersebut dalam waktu cukup lama dan baru saja menemukannya maka terjadilah perubahan emosi tersebut.

47. Ummidah

Contohnya saya dan peserta didik yang belum dapat melakukan cara pembuatan NaOH sebagaimana yang sudah diajarkan oleh seorang pendidik, meskipun peserta didik sudah berusaha keras untuk mencoba melakukan pembuatan larutan NaOH dengan cara yang baik.

Saya sebagai pendidik pun telah mengajarkan kepada peserta didik secara teliti, akan tetapi walaupun sudah diajarkan baik, jika peserta didik belum memahami yang sudah diajarkan, maka iapun bisa dianggap sudah belajar. Karena dari itu pun saya belum bisa sesuat perubahan perbuatan yang dimana sebagai hasil belajar. Dan dari itulah penerapan pada teori behavioristik dalam contoh pembelajaran yang telah kita lakukan dengan behavioristik.

Kognitif

A. Biografi Tokoh



Jean Piaget (lahir di Neuchâtel, Swiss yang berbahasa Prancis. Pada 9 Agustus 1896– meninggal 16 September 1980 pada umur 84 tahun) adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan psikolog perkembangan Swiss, yang terkenal karena hasil penelitiannya tentang anak-anak dan teori perkembangan kognitifnya. Menurut Ernst von Glasersfeld, Jean Piaget adalah juga “perintis besar dalam teori konstruktivis tentang pengetahuan” Karya Piaget pun banyak dikutip dalam pembahasan mengenai psikologi kognitif. Beliau merupakan Filosofi Abad 20.

Kariernya yang panjang dalam penelitian ilmiah dimulai ketika ia baru berusia 11 tahun, dengan diterbitkannya sebuah makalah pendek pada 1907 tentang burung gereja albino. Sepanjang kariernya, Piaget memperoleh gelar Ph.D. dalam ilmu alamiah dari Universitas Neuchâtel, dan juga belajar sebentar di Universitas Zürich. Pada 1923, ia menikah dengan Valentine

Châtenay, salah seorang mahasiswinya. Pasangan ini memperoleh tiga orang anak. Pada 1929, Jean Piaget menerima jabatan sebagai Direktur Biro Pendidikan Internasional, yang tetap dipegangnya hingga 1968.

B. Definisi Teori

Kognitif berasal dari bahasa Inggris "Cognition" bermakna mengerti atau pengertian. Dalam arti luas bahwa Cognition (kognisi) adalah perolehan pengetahuan, penataan dan penggunaannya. Teori kognitif adalah teori yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan persepsi dan pemahaman yang dapat diukur dan diamati. Model ini lebih berorientasi pada studi bagaimana siswa belajar berpikir. Piaget meyakini bahwa pada dasarnya setiap manusia mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya melalui tahapan-tahapan yang rumit. Kapasitas kognitif anak tumbuh melalui perkembangan skema yang lebih kompleks untuk di padukan dengan lingkungannya. Sumber penyebab ini semua adalah penyesuaian. Pada awal kegiatan belajar, skema dalam otak anak dalam keadaan seimbang. Setelah pengalaman masuk, ketidakseimbangan mulai muncul antara data dan struktur Kognitif.

Pandangan Piaget bahwa perkembangan kognitif itu terjadi melalui proses yang disebut dengan adaptasi. Adaptasi merupakan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan dan intelektual melalui dua hal yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses yang anak upayakan untuk menafsirkan pengalaman yang didasarkan pada interpretasinya saat sekarang mengenai dunianya, sedangkan akomodasi adalah upaya individu untuk menyesuaikan keberadaan struktur pikiran dengan sejumlah pengalaman barunya.

C. Teori Belajar Kognitif Dan Padanannya Dalam Al-Quran Atau Hadits

Belajar merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Sulistiyorini, 2009: 8). Belajar dalam pandangan teori ini tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon saja. Namun, merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir secara kompleks. Artinya terdapat aktivitas kompleks di dalam otak individu, selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu teori belajar kognitif ini memandang bahwa belajar adalah sebuah proses berpikir yang mementingkan proses belajar itu sendiri dari pada hasil belajarnya (Irham, 2015: 164).

Dimana dalam konteks psikologi proses berfikir ini disebut sebagai aktivitas mental, dan dalam konteks pendidikan disebut dengan belajar. Al-Quran sangat menekankan pada proses berfikir. Ada banyak ayat yang memberikan stimulus agar manusia berfikir. Misalnya dalam surat al-Ghasyiyah ayat 17- 21, dari ayat tersebut cukup memberikan rangsangan kepada manusia untuk merenung dan berfikir. "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan. Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan". (QS. alGhasyiyah: 17-21).

Ayat di atas menunjukkan betapa Allah merangsang manusia untuk merenungkan bagaimana proses biologis unta diciptakan. Memberikan stimulus kepada setiap manusia untuk memikirkan hal-hal yang ada di sekitarnya seperti langit, gunung, bahkan bumi yang kita injak, dan yang lainnya.. Dalam hal ini, sejalan dengan

pendapat Piaget dalam Sulistyorini (2009: 24) yang mengemukakan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, yaitu faktor lingkungan fisik, kematangan, lingkungan sosial, dan ekuibilitas (interaksi individu dengan lingkungan maupun pengalaman fisik). Perenungan manusia terhadap lingkungan itu adalah bagian dari “aktivitas mental” (istilah yang menjadi fokus kajian psikologi) Namun yang menarik dari ayat di atas (QS. al-Ghasyiyah), stimulasi untuk berfikir itu disertai dengan perintah untuk mengingatkan (رَكِّفْ).

Mengingat adalah aktivitas seseorang untuk merangsang orang lain agar ia mengingat sesuatu. Mengingat juga merupakan sebuah aktivitas mental yang mana dalam istilah psikologi disebut memory. Kemudian dalam firman Allah surat az-Zumar ayat 9 disebutkan yang artinya, “Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (QS. Az-Zumar: 9).

Dari ayat tersebut dapat diketahui tentang betapa pentingnya akal manusia sebagai alat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena tidak sama antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Sedangkan ilmu tersebut hanya akan didapat melalui proses belajar. Oleh karena itu, kedudukan akal manusia di sini sangatlah penting untuk belajar melalui proses berpikir. Ini sebabnya Allah mewajibkan

manusia untuk belajar. Banyak ayat-ayat lain yang juga merangsang manusia untuk berfikir dengan berbagai istilah yang berbeda seperti: (افال تعقلون) apakah kamu tidak berakal, (افال تتفكرون) apakah kamu tidak berfikir, (افال تبصرون، ترالم) apakah kalian tidak melihat) dan masih banyak lagi ayat-ayat yang sejenis dalam al-Quran yang dapat memberikan rangsangan kepada manusia untuk berfikir. Salah satu pengembangan dari teori belajar kognitif ini adalah, teori konstruktivisme. Tokoh-tokohnya anatara lain adalah: John Dewey, Jean Piaget, Lev Vygosty, dan lain-lain. Menurut pendapat Jean Piaget dalam Adri Efferi (2009: 148- 149) menyatakan bahwa proses belajar akan memberikan hasil yang baik jika adanya penyesuaian pelajaran dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Guru hendaknya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dalam berpikir dengan memberi rangsangan atau stimulus, misalnya melalui pertanyaan yang ditujukan untuk peserta didik supaya peserta didik mampu mengkonstruksi sistem kognisinya. Dengan demikian, peserta didik akan mengalami perkembangan dalam kemampuan kognitifnya. Teori konstruktivistik mempercayai kemampuan individu dalam membentuk dan menyusun sendiri pengetahuannya. Dalam mengkonstruksi pengetahuannya, tentu individu mengolah informasi yang didapat baik melalui pendengaran, ingatan, penglihatan maupun keyakinan hatinya. Dalam hal ini, pendengaran, ingatan, penglihatan, maupun hati tersebut adalah fasilitas yang diberikan oleh Allah untuk manusia belajar yang semata-mata agar mereka dapat bersyukur. Hal ini menunjukkan bahwa teori belajar kognitif dan lebih spesifik teori konstruktivistik ini juga cukup relevan dengan kandungan QS. An-Nahl ayat 78.

D. Aplikasi Teori Kognitif pada Diri

1. Suhardi

Aplikasi pada diri saya ialah tahap oprasional formal, pada tahap ini pola berfikir sudah dikata cukup matang. Dimana gaya berfikir sudah tidak lagi susah dan cenderung mudah dengan tidak lagi memerlukan sesuatu yang ada dihadapannya. Dari ini pada diri saya sudah mampu berfikir secara konkrit dan sudah mempunyai kemampuan untuk berfikir abstrak.

Ketika saya berusia 11 tahun pemikiran saya sudah berbeda dimana saya ketika itu sudah mulai mengerti sesuatu hal yang baik untuk dikerjakan, pada masa inilah seseorang dapat meniru sesuatu yang dilakukan oleh orang lain sehingga dapat diingat sampai dewasa nanti sebab pemahaman pada masa itu masih sangat kuat sehingga terkenang sampai dewasa. Tahap operasional ini memang terjadi pada diri saya sebab saya merasakan sampai sekarang bukan tahap yang lain tidak saya rasakan namun tahapan ini yang menonjol sampai sekarang, karena tahap ini adalah tahap penalaran maka pada usia saat sekarang ini saya banyak memikirkan sesuatu yang harus menggunakan akal pikiran dan juga saya sekarang ini berada di situasi perkuliahan maka banyak hal yang harus saya pikirkan. Apalagi memikirkan tugas yang banyak yang harus dikerjakan dan harus dikumpulkan tepat waktu disitulah saya harus berpikir bagaimana cara menyelesaikannya, dipikir-pikir sesuatu itu memang bisa selesai tapi harus memiliki cara yang tepat bagaimana cara menyelesaikannya dengan baik dan benar.

Dengan cara inilah saya dapat berpikir lebih dewasa lagi karena suatu perkembangan usia dapat merubah pola pikir seseorang menjadi lebih dewasa sehingga pemikirannya lebih

mantap dan berkembang juga yang tidak memikirkan hal-hal itu terus. Setiap orang harus bisa merubah pola pikir dirinya karena orang lain tidak dapat merubahnya kalo bukan dirinya sendiri.

Dari tahapan ini pola berfikir pada diri sendiri memerlukan tahapan secara perlahan agar dapat berfikir secara matang. Dari sejak lahir hingga sudah dewasa cara berfikir dapat dilatih ataupun dapat ditemukan sendiri. Namun ada juga pengaruh lingkungan yang mempengaruhi cara berfikir dan dapat berakibat baik ataupun buruk bagi diri sendiri.

2. Hindun

Dari pembahasan teori kognitif menurut Bruner diatas yaitu ia mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Pengaplikasiannya yaitu, saya akan lebih memahami sesuatu yang saya jumpai di kehidupan saya, karena menurut saya jika kita mengetahuinya langsung dan turun kelapangan akan lebih faham, dari pada kita hanya belajar tanpa dipraktekkan.

Misalnya jika saya hanya belajar teori saja tanpa merasakan langsung apa pelajaran yang sudah dipelajari, itu tidak akan menghasilkan apa-apa bagi saya,. Contohnya jika saya belajar tentang buah, didalam teori tersebut, buah apel itu manis dan berwarna merah, sedangkan saya tidak diberi kesempatan untuk mengetahui atau tidak diberi kesempatan untuk melihat dan merasakan buah apel, maka teori tersebut akan menjadi suatu teori yang sia-sia. Jika saya diberi kesempatan untuk melihat dan merasakannya, maka saya akan mengetahuinya sendiri dan akan membenarkan teori yang dimana disebutkan bahwa apel itu

berwarna merah dan rasanya itu manis. Dan saya lebih paham pada sesuatu yang saya lihat dari pada sesuatu yang dibicarakan tapi tidak ada bukti dan tidak pernah saya jumpai di kehidupan saya.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu ada Tahap enaktif, yaitu seseorang melakukan aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan. Ini juga pengaplikasian pada diri saya, yaitu jika saya ingin memahami lingkungan saya, saya harus melakukan aktifitas yang bisa membuat saya mengetahui lingkungan saya, yaitu dengan saya melakukan aktifitas-aktifitas masyarakat setempat dari berbagai rumah yang berbeda, jika rata-rata sama menunjukkan lingkungan yang sehat, maka lingkungan saya sehat, jika rata-rata menunjukkan lingkungan yang buruk maka lingkungan saya terkesan buruk, jika lingkungan saya rata-rata menunjukkan lingkungan yang baik, maka lingkungan saya baik, seperti itu lah saya mengaplikasikan teori kognitif kepada diri saya, dan seperti itu lah biasanya yang saya lakukan di kehidupan sehari-hari.

3. Abdul Rohman

Pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (shinthesis), evaluasi (evaluation) sala ssatu keterampilan penting dalam hidup yang ikut menekankan bagaimana Anda berkembang dan bersosialisasi. Entah dalam keseharian, lingkungan sekolah, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Perlu diingat bahwa kognitif ini kita bisa terus diasah agar tetap prima sampai tua nanti. Dalam belajar misalnya, saya suka apabila dijelaskan dengan mengurutkan matriks secara umum kemudian

kemudian secara berkala kembali mengajarkan materi yang sama dalam cakupan yang lebih rinci dengan memperhatikan tahapan perkembangan kognitif. Namun, apabila ada materi yang sudah saya ketahui tersebut, maka saya akan lebih cepat bosan untuk mengetahuinya lagi. Biasanya dalam prosedur kognitif ini, diawal belajar akan diberi pertanyaan supaya dapat berpikir dan bisa mendorong untuk membaca buku dan mengarah pada persiapan. Saya lebih nyaman apabila tidak dianjurkan membaca terlebih dahulu akan tetapi langsung kepada penjelasan inti.

Apabila diberikan kesempatan untuk bisa merumuskan jawaban semestara dari masalah tersebut, saya secara spontan tidak bisa diberikan hal yang semacam itu. Tapi dari situ, saya agak bisa memperkirakan benar atau tidaknya informasi yang relavan tersebut. Dari tahap final ini yaitu untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahalan suatu masalah tersebut dengan menggunakan teknik pendekatan. Jadi, transformasi menyangkut cara kita memperlakukan pengetahuan atau dengan mengubah bentuk lain. Salah satu model kognitif yang sangat berpengaruh dikenal dengan pencarian penemuan. Saya belajar melalui konsep dan prinsip yang dianjurkan untuk mendapatkan pengalaman dan melakukan eksperimen. Dan guru tidak begitu mengendalikan proses pembelajaran. Sebagai guru hanya mengarahkan pelajaran kemudian menemukan pemecahan dari maslah tersebut.

4. Fakhri Fajar Ramadhan

Teori kognitif tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran didalam kelas saja, melainkan bisa diterapkan pada diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Teori kognitif berkaitan dengan proses pengolahan informasi dan pola pikir pada diri manusia dari bangun tidur hingga tidur lagi. Pengolahan informasi meliputi:

- a. Penerimaan informasi
- b. Persepsi terhadap informasi yang diterima
- c. Pemahaman terhadap informasi
- d. Respon terhadap informasi

Contoh sederhana pengaplikasian teori kognitif pada diri saya sehari-hari adalah ketika saya ingin tidur, saya menyetel alarm di *handphone*. Kemudian ketika subuh hari saya terbangun karena mendengar bunyi alarm, pada saat itu saya memutuskan untuk bangun dan mematikan alarm kemudian melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Pada saat yang sama saya memiliki pilihan lain untuk mematikan alarm dan melanjutkan tidur, namun hal tersebut tidak saya lakukan.

Contoh lain pengaplikasian teori kognitif pada diri saya adalah ketika berada di bangku sekolah tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pontianak, ketika itu saya sedang menjalani Ujian Nasional (UN). Di sela Ujian Nasional saya berpikir apakah ingin kuliah atau bekerja, dan setelah merenung dan berkompromi dengan keluarga utamanya dengan orangtua saya maka saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah. Tidak berhenti disitu, setelah saya memutuskan untuk kuliah, saya berusaha mencari informasi tentang dunia perkuliahan mulai dari kampus mana yang ingin saya tuju hingga jurusan apa yang akan saya ambil dan sesuai dengan kemampuan saya.

Akhirnya saya memilih beberapa kampus baik di Pontianak maupun di Pulau Jawa. Karena saya tidak lolos tes masuk beberapa Universitas di Jawa maka saya memutuskan untuk berkuliah di Pontianak. Saya mengikuti tes di beberapa kampus yang ada di Kota Pontianak, dan dengan izin Allah saya diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kejadian diatas adalah proses kognisi yang telah saya aplikasikan pada diri, dimana saya menerima informasi, mengolah dan memutuskan langkah apa yang saya ambil dalam menghadapi atau merespon informasi tersebut.

5. Lutfi

Pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (shinthesis), evaluasi (evaluation) sala ssatu keterampilan penting dalam hidup yang ikut menekankan bagaimana Anda berkembang dan bersosialisasi. Entah dalam keseharian, lingkungan sekolah, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Perlu diingat bahwa kognitif ini kita bisa terus diasah agar tetap prima sampai tua nanti.

Pengalaman atau penglihatan yang membuat ketertarikan atau menarik ketika dilihat dan bisa dijadikan contoh maka hal itu menjadi sebuah teks creative and yang harus diaplikasikan untuk meningkatkan pengalaman atau pengetahuan yang bisa diambil dari pengalaman penglihatan misalnya contoh melihat suatu benda yang sebelumnya tidak berbentuk bisa menjadi berbentuk maka hal yang harus dikedepankan mencontoh dan menambah kreasi bentuk dari bahan berbentuk menjadi berbentuk tersebut akan mempunyai kesamaan namun tidak mempunyai kesamaan misalnya contoh barang yang berbentuk reaksinya hanya sedikit maka dengan kreativitas penglihatan atau fikiran kita ditambah pereaksi agar lebih indah dan menarik.

Ini sangat sesuai dengan aplikasi kehidupan saya contohnya ketika saya melihat bangunan Pampers terbuka di suatu daerah ketika itu saya masih duduk di bangku kelas 3 SMA mengajar

kawan-kawan saya untuk membangun sebuah panggung atau pentas terbuka yang seperti saya lihat namun saya menyarankan kepada teman-teman saya untuk tidak persamaan bentuk tersebut artinya pentas tersebut harus diberikan reaksi yang seindah-indahnya sehingga bisa lebih indah dari contoh yang saya lihat. saya lebih suka mencontoh namun tidak hanya mencontoh namun ditambah kreasi dalam artian ditambah keanekaragaman hasil dari pemikiran yang saya dapatkan.

6. Hamzah

Pengaplikasian teori Kognitif pada diri saya sendiri yaitu pada waktu SMP saya telah lulus sekolah. Dan pada saat itu saya berusaha mencari informasi tentang dimana sekolah yang menurut saya cocok untuk saya melanjutkan. Kemudian di saat itulah saya mendapatkan sekolah yang menurut saya cocok buat saya, yaitu SMAN 1 Semparuk. Berdasarkan kejadian tersebut saya sudah mengaplikasikan teori kognitif pada diri saya sendiri karena sebelum menentukan pilihan saya terlebih dahulu mencari informasi nya.

Kemudian pada saat di SMA saya merasa sudah mengalami pengalaman teori kognitif misalnya pada saat pembelajaran guru saya menyuruh kami untuk turun ke lapangan. Pada saat turun ke lapangan di situ kami belajar di suatu tempat yang tidak panas dan pastinya sangat enak. Pada saat itulah guru kami memberikan pelajaran kepada kami tentang alam sekitar dan terasa sangat menarik dan tidak membosankan. Di waktu itulah saya merasa bahwa cara guru memberikan media belajar yang sederhana namun, tidak membosankan bagi kami.

Contoh lain dari saya sendiri dan pasti berlaku pada orang lain juga misalnya pada waktu lahir sampai menjadi dewasa.

Pada waktu itu saya mengalami perubahan fisik yang secara bertahap dengan sempurna. Dan tidak hanya pada perubahan fisik, saya juga mengalami perubahan sikap dan pola pikir yang semakin membaik. Berdasarkan teori kognitif saya sudah mengalami teori tersebut. Yang di mana saat saya waktu kecil sampai membesar sekarang saya mengalami perubahan dalam berbagai hal. Itu dapat saya rasakan secara bertahap-tahap.

Pada waktu SD di situ saya merasakan pengalaman yang begitu terasa sampai saat ini. Pada waktu itu saya mendapatkan banyak perubahan dalam pemikiran. Di situ saya mendapatkan pengalaman belajar yang sangat baik dan berkembangnya pemikiran sangat terasa bagi saya. Tidak hanya pada pemikiran, saya juga mendapatkan berbagai pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya sampai saat ini. Yang di mana saya pada saat belum memasuki dunia pendidikan di saat itu saya belum banyak pengetahuan yang saya ketahui. Menurut saya pengalaman ini sangat berkesan pada diri saya sendiri dan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi saya sendiri.

7. Tri Puji Astuti

Pengaplikasian kognitif yang secara umum terdiri dari tahapan: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*shinthesis*), evaluasi (*evaluation*) salah satu keterampilan penting dalam hidup yang ikut menekankan bagaimana Anda berkembang dan bersosialisasi. Entah dalam keseharian, lingkungan sekolah, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Perlu diingat bahwa kognitif ini kita bisa terus diasah agar tetap prima sampai tua nanti. Dalam belajar misalnya, saya suka apabila dijelaskan dengan mengurutkan materi secara umum

kemudian secara berkala kembali mengajarkan materi yang sama dalam cakupan yang lebih rinci dengan memperhatikan tahapan perkembangan kognitif. Namun, apabila ada materi yang sudah saya ketahui tersebut, maka saya akan lebih cepat bosan untuk mengetahuinya lagi. Biasanya dalam prosedur kognitif ini, diawal belajar akan diberi pertanyaan supaya dapat berpikir dan bisa mendorong untuk membaca buku dan mengarah pada persiapan. Saya lebih nyaman apabila tidak dianjurkan membaca terlebih dahulu akan tetapi langsung kepada penjelasan inti.

Apabila diberikan kesempatan untuk bisa merumuskan jawaban sementara dari masalah tersebut, saya secara spontan tidak bisa diberikan hal yang semacam itu. Tapi dari situ, saya agak bisa memperkirakan benar atau tidaknya informasi yang relavan tersebut. Dari tahap final ini yaitu untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahalan suatu masalah tersebut dengan menggunakan teknik pendekatan. Jadi, transformasi menyangkut cara kita memperlakukan pengetahuan atau dengan mengubah bentuk lain.

Salah satu model kognitif yang sangat berpengaruh dikenal dengan pencarian penemuan. Saya belajar melalui konsep dan prinsip yang dianjurkan untuk mendapatkan pengalaman dan melakukan eksperimen. Dan guru tidak begitu mengendalikan proses pembelajaran. Sebagai guru hanya mengarahkan pelajaran kemudian menemukan pemecahan dari masalah tersebut.

8. Gusdian Amirul Haj

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya dan teori ini tentang pengetahuan yang ada pada diri. Contohnya saya mengetahui ilmu pengetahuan pada bidang ilmu agama, saya mengetahui ilmu agama dari guru-guru

agama dan ajaran dari orang tua karna saya tidak bisa belajar sendiri tanpa bimbingan orang lain. Berdasarkan teori kognitif Menurut Piaget, proses belajar akan mengikuti tahap-tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Pertama Proses asimilasi yaitu merupakan proses pengintegrasian atau penyatuan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Contoh yang ada pada diri saya yaitu saya mengetahui ilmu pada bidang agama ketika di sekolah saya mempelajari tentang ilmu sains maka terjadi proses pengintegrasian antara ilmu agama yang sudah dikuasai dengan ilmu sains (informasi baru). Sedangkan mengenai yaitu proses akomodasi, Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif ke situasi baru. Yaitu contohnya Saat guru menjelaskan/ mengajarkan tentang ilmu sains maka saya harus mengikuti dan mempelajari ilmu sains dan mengerjakan tugas yang di berikan tersebut walaupun yang awalnya saya tidak mengetahui ilmu sains itu bagaimana.

Adapun lanjutan dari yang diatas yaitu proses ekuilibrasi, Proses ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Contohnya saat saya mempelajari ilmu sains dan saya sudah bisa mengaplikasikan ilmu sains tersebut tanpa menghilangkan pengetahuan ilmu agama yang sudah saya punya maka saya sudah bisa mengaplikasikan kedua ilmu pengetahuan yang di ajarkan oleh guru di sekolah dan di rumah.

Dari tampilan ketiga proses pembelajaran teori kognitif Menurut Piaget, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kita bisa mempelajari ilmu baru tanpa harus menghilangkan ilmu yang sudah di punya. Yang penting dalam proses belajar kognitif piaget ini adalah proses belajar untuk mendapat kan ilmu baru tersebut bukan dari hasilnya.

9. Ella Marsela

Dari definisi yang sudah tertera di atas adapun menurut Robert Gagne tentang Teori kognitif adalah Menurut Gagne ada tiga tahap dalam belajar yaitu:

- a. Persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan, dan mendapatkan kembali informasi.
- b. Pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi) digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali, respond an penguatan.
- c. Alih belajar yaitu pengisyratan untuk membangkitkan dan memberlakukan secara umum (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:12).

Dari pendapat Gagne tersebut ada tiga tahapan dalam pembelajaran, dari ketiga tahapan tersebut salah satunya yang ada pada diri saya yaitu:

- ✧ Perhatian, Kegiatan paling awal dalam pembelajaran adalah mendapatkan perhatian yang berupa dukungan dari orang-orang terdekat dan tersayang perhatian mereka begitu bermakna bagi hidup saya, karena dari perhatian merekalah yang membuat agar saya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Terutama Perhatian dari kedua orang tua, dengan dukungan mereka, nasehat mereka serta do'a-do'a mereka, saya lebih dapat meningkatkan semangat saya dalam menempuh perkuliahan ini. Didalam proses pembelajaran agar saya lebih semangat seorang pendidik harus dapat menarik perhatian saya dengan model pembelajaran yang tidak membuat saya bosan dan jenuh.

- ✧ Pengharapan, setiap manusia pasti mempunyai harapan, baik itu harapan yang kecil maupun besar sekalipun. Dalam belajar saya berharap tidak mengecewakan keluarga, orang-orang terdekat, orang-orang tersayang, yang selalu memberi semangat dan perhatian kepada saya khususnya, kepada kedua orang tua saya yang selama ini tidak ada hentinya bekerja keras demi saya. Dari sejak sekolah hingga kuliah sekarangpun suport mereka masih diberikan kepada saya, karena orang tua mana yang tidak mau melihat anak-anaknya berhasil. Maka dari itu saya berharap didalam pembelajaran ini saya mendapatkan nilai yang bagus, perkuliahanna lancar hingga Wisuda dan menjadi seorang sarjana pendidikan. Harapan terbesar saya adalah menjadi seseorang yang sukses dan bisa membahagiakan orang-orang yang saya sayangi dan sayang kepada saya. Dan saya berharap Allah memberikan pekerjaan yang baik untuk saya dan selalau memberikan petunjuknya kepada saya dan keluarga saya. Inilah pengaplikasian teori kognitif menurut Robert Gagne dengan diri saya.

10. Ayu Baitin Ningrum

Teori kognitif adalah teori yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan presepsi dan pemahaman yang dapat diukur dan diamati. Model ini lebih berorientasi pada studi bagaimana siswa belajar berpikir. Fokus studi adalah pada pertanyaan perkembangan kognitif. Bagi guru yang terpenting adalah bagaimana dapat mempengaruhi perkembangan berpikir dan bagaimana guru dapat menyesuaikan pengajaran dengan tingkat perkembangan kognitif para siswa. Contoh nyata yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari ataupun di lingkungan

sekitar, contohnya yaitu apabila kita adalah seorang ibu, pastinya kita dapat melihat perkembangan anak kita semenjak ia masih berusia nol tahun hingga dewasa. Dalam perkembangan seorang anak, pasti akan selalu diikuti dengan adanya proses belajar. Tanpa disadari tindakan-tindakan yang dilakukan seorang anak akan menjadikan hal itu sebagai sebuah pengalaman dan akan terus berkembang seiring dengan kemampuan kognitif seorang anak pada usianya. Ada empat tahap perkembangan yang telah dikemukakan oleh Piaget, hal tersebut menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa dihasilkan sesuai dengan kemampuan kognitif mereka dan terus berkembang sesuai dengan pengalaman yang diterima. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia

Contoh dan implementasi dalam hidup saya adalah berkaitan dengan proses berfikir dan mengolah informasi. Jadi, ketika saya sudah taman sekolah menengah atas atau *senior high school*, saya memutuskan untuk kuliah. Saya mulai mencari informasi mengenai kuliah-kuliah yang cocok dengan saya. Selain itu saya juga mencari informasi mengenai administrasi, sistem pembelajaran, terkait dosen, serta fasilitas yang ada di Kampus yang saya inginkan. Akhirnya saya mendapatkan informasi tersebut. Saya lulus dan mendapatkan 4 Kampus yang ada diluar Kalimantan Barat yaitu di Lampung, Batam, Aceh, dan Jakarta. Tetapi ketika saya mencari lebih dalam lagi tentang kuliah, akhirnya saya memilih kuliah di IAIN Pontianak karena Kampus itu sangat cocok untuk saya.

11. Dewi Sukmawati

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya dan teori ini tentang pengetahuan yang

ada pada diri. Contohnya saya mengetahui ilmu pengetahuan pada bidang ilmu agama, saya mengetahui ilmu agama dari guru-guru agama dan ajaran dari orang tua karena saya tidak bisa belajar sendiri tanpa bimbingan orang lain.

Berdasarkan teori kognitif Menurut Piaget, proses belajar akan mengikuti tahap-tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Pertama Proses asimilasi yaitu merupakan proses pengintegrasian atau penyatuan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Contoh yang ada pada diri saya yaitu saya mengetahui ilmu pada bidang agama ketika di sekolah saya mempelajari tentang ilmu sains maka terjadi proses pengintegrasian antara ilmu agama yang sudah dikuasai dengan ilmu sains (informasi baru).

Yang kedua yaitu proses akomodasi, Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif ke situasi baru. Yaitu contohnya Saat guru menjelaskan/ mengajarkan tentang ilmu sains maka saya harus mengikuti dan mempelajari ilmu sains dan mengerjakan tugas yang di berikan tersebut walaupun yang awalnya saya tidak mengetahui ilmu sains itu bagaimana.

Yang ketiga yaitu proses ekuilibrasi, Proses ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Contohnya saat saya mempelajari ilmu sains dan saya sudah bisa mengaplikasikan ilmu sains tersebut tanpa menghilangkan pengetahuan ilmu agama yang sudah saya punya maka saya sudah bisa mengaplikasikan kedua ilmu pengetahuan yang di ajarkan oleh guru di sekolah dan di rumah.

Dari contoh ketiga proses pembelajaran teori kognitif Menurut Piaget, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kita bisa

mempelajari ilmu baru tanpa harus menghilangkan ilmu yang sudah di punya. Yang penting dalam proses belajar kognitif Piaget ini adalah proses belajar untuk mendapatkan ilmu baru tersebut bukan dari hasilnya.

12. Ande Andrean

Teori belajar kognitif ini perlu dipelajari oleh para guru atau calon guru agar dapat menyiapkan dan melaksanakan dan menyiapkan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat memecahkan permasalahan dikelas sesuai dengan prinsip prinsip belajar, Nah sebelum kita membahas bagaimana penerapan pada diri sendiri kita bahas dulu penerapan teory kognitif dalam proses pembelajaran, yang dimana kita membuat pelajaran agar anak tersebut tidak berpusat pada kita dan lebih aktif, bahan dan metode pembelajaran menjadi perhatian utama, nah dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan tahapan perkembangan anak dan ini dapat kita buat penilain singkat kita dengan karakteristik anak tersebut aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai contoh dari teory kognitif kita sebagai ibu atau ayah masa depan kita liat perkembangan anak kalian dari awal (nol) sampai ia beranjak dewasa ini merupakan contoh singkat yang kita lihat dari kehidupan sehari hari bagaimana implikasi dalam diri kita sendiri. Ada seorang pakar psikolog bernama Jean Piaget (1896-1890) dia mengatakan bahwa anak dapat membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri.

Dalam pandangan Pieget yang mendasari perkembangan dunia kognitif seseorang yaitu pengorganisasian dan penyesuaian, Nah dari pendapat pakar psikolog tersebut dapat di implikasikan dalam diri sendiri yaitu dengan sering melakukan adaptasi sesama masyarakat sekitar serta ikut patisipasi dalam pengorganisasian

yang ada dikampung tersebut sehingga dengan kita beradaptasi serta sering aktif organisai maka wawasan kita luas serta pengetahuan kita pun diatas rata rata saya pernah mengalami hal semacam ini dalam kehidupan saya, apalagi saya orang nya ramah tama sehingga saya mudah bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat sekitar karena dengan beradaptasi juga bisa membuka dunai koqnitif kita karena ketika kita mudah bergaul sesama masyarakat sana secara tidak langsung koqnitif anda atau saya semakin terbuka lebar karena dengan beradaptasi kita dapat sharing tentang ilmu ilmu lainnya dan juga organisasi ini sangat juga penting namun saya kurang menyukai organisasi hanya oragnisasi tertentu saja yang saya suka. Jadi inti dari pengaplikasian teori ini ke dalam diri sendiri ini menurut saya ialah dengan melakukan adaptasi serta organisasi karena 2 komponen itu merupakan hal terpenting bagi saya untu mengetahui pemahaman saya sampai dimana dan saya dapat mengukurnya dengan adaptasi serta organisasi tersebut bagi saya itu salah satu cara agar saya dapat mengubah presepsi dan pemahaman saya yang masih dangkal ini. Dan dengan kedua komponen ini menurut Pieget membantu saya untuk berorientasi tentang belajar berpikir.

13. Abdul Mulyadi

Teori belajar kognitif ini lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya dan teori ini tentang pengetahuan yang ada pada diri. Contoh nya saya lebih mengetahui dalam bidang ilmu agama saya banyak mempelajari ilmu-ilmu agama dari ustadz mendengarkan majlis ta'lim dan guru guru agama.

Yang pertama ada teori asimilasi yaitu teori yang merupakan proses pengintegrasian atau penyatuan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Contoh pada diri

saya yaitu, saya mempunyai kemampuan dalam ilmu agama akan tetapi tidak semuanya dalam pengetahuan itu hanya mempelajari tentang keagamaan saja, pasti ada beberapa pelajaran lain yang juga semestinya dipelajari saya ambil contoh saya disini tidak paham dan tidak bisa mengerti dalam pembelajaran matematika jadi setiap di sekolah itu seorang guru pasti menjelaskan tentang materi matematika jadi saya harus bisa memahami dari penjelasan itu. Bukan berarti saya mempelajari ilmu matematika ilmu agama yang saya pahami saya lupakan, tetapi saya hanya ingin menambah ilmu baru untuk saya pahami, dan bisa saya ajarkan kepada yang lainnya.

Yang kedua ada teori akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif ke situasi baru. Contoh pada diri saya ketika saya mempelajari ilmu matematika yang saya tidak paham, tetapi apa yang telah guru sampaikan kepada saya itu harus semampunya saya pahami dan harus bisa mengerjakan tugasnya dengan benar, walaupun sulit untuk memahami materi tersebut.

Yang ketiga yaitu teori ekuilibrase adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Contoh yang ada pada diri saya ketika setelah guru menjelaskan ilmu matematika tadi maka saya sedikit sudah bisa paham dan bisa mengaplikasikan ilmu tersebut dan saya juga tidak melupakan ilmu agama yang sudah saya pahami sebelumnya. Jadi saya harus bisa mengaplikasikan kedua materi tersebut yang sudah bisa saya pahami.

14. Irwan

Piaget memandang bahwa perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun system

makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka. Belajar tidak harus berpusat pada guru tetapi peserta didik harus lebih aktif. Oleh karenanya peserta didik harus dibimbing agar aktif menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Konsekuensinya materi yang dipelajari harus menarik minat belajar peserta didik dan menantanginya sehingga mereka asyik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sesuatu pembelajaran tidak harus didapat hanya disekolah tetapi pembelajaran juga bisa kita dapatkan di luar sekolah.

Contohnya di dalam diri saya sendiri, saya memiliki minat dibidang olahraga seperti permainan pingpong. Tentunya pada waktu saya masih duduk dibangku sekolah saya telah menemukan mata pelajaran olah raga di mata pelajaran pendidikan jasmani. Disini saya belajar tentang teknik-teknik dalam permainan pingpong. Disekolah guru saya juga mengajarkan tentang peraturan-peraturan yang berlaku dalam bermain pingpong. Namaun bukan hanya itu saja, disekolah saya juga diajarkan langsung/praktek tentang bagaimana cara penerapannya. Tetapi tidak cukup sampai disitu saja, diluar sekolah saya juga terus meningkatkan permainan pingpong saya. Ilmu-ilmu yang telah guru sampaikan saya kembangkan lagi diluar sekolah. Dengan mencari pengalaman bermain bersama teman-teman, bahkan orang yang termasuk mahir/pandai dalam bermain pingpong. Disini saya bisa banyak mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tidak diajarkan oleh guru disekolah. Dengan jam bermain pingpong yang lebih banyak itu akan meningkatkan skil permainan saya menjadi jauh lebih baik. Dari pengalaman bermain diluar sekolah saya banyak mendapat saran dan kritik yang membangun dari teman-teman dan orang yang memang mahir dibidangnya yang

membantu dalam perkembangan permainan pingpong saya. Dengan aktif bermain diluar sekolah sangat membantu saya dalam memahami pembelajaran yang guru sampaikan disekolah. Persatuan antara pendidikan disekolah dengan pengalaman diluar luar sekolah telah membuat saya semakin pandai dan mahir dalam bermain bola pingpong.

15. Rahman Setiawan

Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. *Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan : pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (sinthesis), evaluasi (evaluation).* Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu *kognitif berbeda dengan teori behavioristik*, yang lebih menekankan pada aspek *kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.*

Kognitif diartikan terdiri dari beberapa tahap salah satunya pengetahuan (knowledge), jadi duluk waktu saya masih belum sekolah saya merasa takut dan hampir menangis karena tidak mamak yang menemani akan tetapi setelah saya berumur 7 tahun dan masuk sekolah dasar, kelas 1 ternyata masuk ke sekolah itu nyaman, dengan adanya saya masuk sekolah saya dapat sekali pengetahuan baik di dalam mata pelajaran atau pun yang lain. Salah satu pengetahuan itu adalah saya di ajari membaca, menulis serta berhitung, akan tetapi kalau soal menghitung saya agak kurang pintar dan saya ingin bertanya kepada guru, akan tetapi

saya malu karena takut salah karena dari muka guru itu kayak garang sekali seperti ingin memakan saya.

Dan yang kedua *pemahaman (comprehention)* nah selanjutnya yang kedua pemahaman, jadi waktu saya sebelum sekolah pemahaman saya sedikit, mamak biasanya di rumah mengajarkan saya mengaji, kalau masuk rumah orang mengucapkan salam, kalau sama orang tua harus hormat, jangan berkata kasar, akan tetapi setelah saya masuk sekolah dasar, saya mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih, seperti bagaimana kalau ada teman kesusahan kita harus menolongnya, cara berteman yang baik, kemudian di kelas 5 saya ada pelajaran IPA nah di pelajaran itu guru menjelaskan Organ Tubuh Manusia dan Hewan, seperti di dalam pelajaran itu saya mendapatkan pemahaman Pernapasan Pada Manusia dan Hewan, Pencernaan Makanan Pada Manusia, Peredaran Darah Manusia, dll.

16. Muhammad Hambali

Berbeda dengan teori behavioristik, teori kognitif lebih mementingkan proses daripada hasil belajar. Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respon, melainkan tingkah laku pada diri. Contohnya Saya mengetahui ilmu Matematika dari guru Sekolah dan dari orang tua.

Menurut Piaget proses belajar ada tiga tahap, yakni proses asimilasi, akomodasi dan akuilibrasi. Yang pertama ada proses asimilasi yaitu proses pengintegrasian atau penyatuan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang dimiliki oleh individu. Contoh yang ada pada diri Saya adalah Saya mengetahui ilmu matematika waktu di Sekolah Saya mempelajari tentang ilmu sejarah maka ketika itu terjadi pengintegrasian antara ilmu matematika yang

telah dikuasai dan ilmu sejarah yakni ilmu baru.

Kedua yaitu proses akomodasi. Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif ke situasi baru. Contohnya saat guru mengajarkan olahraga maka Saya harus mengikuti dan mempelajari serta mengikuti praktek olahraga walaupun Saya tidak tahu bagaimana ilmu olahraga itu.

Ketiga adalah proses akuilibrasi. Proses akuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Contohnya saat saya mempelajari ilmu olahraga dan bisa menerapkannya atau mempraktekkannya dengan baik tanpa menghilangkan ilmu matematika yang sudah saya miliki, maka Saya sudah bisa menerapkan kedua ilmu tersebut.

Dari contoh diatas teori kognitif menurut Piaget dapat ditarik kesimpulan bahwa kita bisa mempelajari ilmu baru tanpa harus menghilangkan ilmu yang kita miliki atau ilmu yang sudah lama kita pelajari. Teori belajar kognitif lebih menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Inti dari teori kognitif Piaget ini adalah untuk mendapatkan ilmu memiliki proses yang penting daripada hasil dari ilmu tersebut atau yang dipelajari.

17. Novita Hidayanti

Berdasarkan teori kognitif menurut Piaget, pikiran anak-anak dibentuk bukan oleh ajaran orang dewasa atau pengaruh lingkungan lainnya. Anak-anak memang harus berinteraksi dengan lingkungan untuk berkembang, namun merekalah yang membangun struktur-struktur kognitif baru dalam dirinya. Piaget juga yakin bahwa individu melalui empat tahap dalam memahami dunia. Masing-masing tahap terkait dengan usia dan

terdiri dari cara berfikir yang khas/berbeda. Salah satunya yaitu tahap operasional formal adalah periode terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget.

Pada tahap ini, seseorang telah memiliki kemampuan untuk berpikir sistematis, yaitu bisa memikirkan semua kemungkinan untuk memecahkan suatu persoalan. Contoh teori kognitif yang ada pada diri saya yaitu ketika saya menghadapi suatu persoalan, maka saya juga langsung memikirkan penyebab terjadinya hal tersebut. Misalnya, saat saya sedang mengeprint tugas kuliah, tiba - tiba saja printer saya di rumah berhenti dan tidak keluar tinta pada kertas, ternyata printer saya mengalami kerusakan.

Secara sederhananya, bisa saja saya berpikir bahwa penyebab terjadinya printer saya rusak adalah karena kehabisan tinta. Tetapi, saya selalu lebih penasaran kenapa printer saya bisa rusak. Karena berdasarkan tanda - tanda kerusakannya tidak hanya pada tinta, tetapi juga mengalami berhenti secara tiba - tiba, serta muncul tulisan "printer error" pada laptop. Sesuai dengan kejadian tersebut, saya tidak hanya melihat sebab akibat dari satu rangkaian saja, tetapi saya juga memikirkan beberapa kemungkinan yang menyebabkan printer saya rusak secara tiba - tiba. Bisa jadi karena tintanya habis, kertas tersangkut pada roller, cartridge rusak, dan printer keluar dari system. Di sini saya dapat berfikir fleksibel karena dapat melihat semua unsur dan kemungkinan yang ada. Saya juga berfikir efektif karena dapat melihat pemikiran mana yang cocok untuk persoalan yang dihadapi.

18. Witri

Psikologi kognitif dimana jenis ini banyak membahas mengenai persepsi terhadap informasi, membahas mengenai alur pikiran dan mencoba untuk membahas mengenai pemahaman

mengenai informasi, alur pikiran yang bisa menentukan anda untuk melakukan hal-hal seperti keputusan iya atau tidak. Secara singkat, pengertian dari psikologi kognitif adalah ilmu yang bisa menyeliki mengenai pola atau jalan pikir manusia. Psikologi dapat pula dipandang sebagai sebuah studi terhadap proses yang mekandasi dinamika mental. Contoh pertama Ketika menghadapi Banyak Orang. Dulu saya orangnya pendiam dan pemalu. Ketika menghadapi orang ramai saya merasa takut, cemas,dan lainnya.ada suatu kejadian waktu itu saya dirumah saya sedang membereskan rumah , menyapu di halaman luar rumah. Pada saat itu ada keramaian melintas di jalan pada saat itu juga saya spontan masuk kedalam entah mengapa saya sangat takut akan keramaian Hal ini jelas saya juga tidak suka berdiri di hadapan banyak orang. Mengingat berdiri di depan orang sama saja menantang diri untuk zona yang baru atau area yang baru. Tidak mudah sekali, banyak yang sudah terbiasa berdiri depan publik pun masih merasa ketakutan atau cemas jika hal-hal tidak berjalan sesuai dengan planning yang ada.

Yang kedua bangun Saat Alarm Berbunyi. Tentu anda sudah terbiasa dengan cara kerja alarm bukan ? nah apa hubungan cara kerja alarm dengan psikologi kognitif ? ketika setiap hari anda menggunakan alarm untuk membangunkan diri terutama jika anda tinggal sendiri. Anda sudah memutuskan atau menentukan apa yang dibutuhkan dan apa yang anda harapkan. Dengan adanya alarm maka anda memudahkan kegiatan selain itu dengan keputusan atau pemikiran anda maka anda memutuskan untuk membuat alarm pukul berapa dan meneruskan kegiatan atau tidak. Meskipun merasa malas ataupun tidak ingin bangun namun anda tetap melakukan kegiatan dan bangun ketika alarm bunyi.

Contoh aplikasi dalam diri saya yaitu: mengaktifkan alarm di HP sebelum tidur. Keesokan harinya saya terbangun karena alarm di HP saya berbunyi pada saat itu saya memutuskan untuk bangun dan mematikan alarm.

19. Gunawan

Belajar adalah salah satu menentukan kemampuan yang diinginkan, dengan faktor pendorong yang efektif maka akan tercipta apa yang akan kita ingin lakukan akan berujung hasil yang maksimal. Suatu pelajaran akan bermakna bagi pengetahuan kemampuan yang ada pada diri saya, belajar akan bisa membuat saya merasa lebih paham dan akan mengambil keputusan yang tepat. Suatu pelajaran akan membawa wawasan pengetahuan dari pengetahuan tersebut tercipta pemikiran pemikiran yang relatif mudah untuk memutuskan sesuatu pada diri saya, Saya kurang berminat dengan pelajaran disekolah, diruangan dan sebagainya, saya lebih senang bermain, bergurau dan tidak terlalu serius dalam berbicara.

Saya lebih menonjol ke bidang olahraga yaitu sepak bola, sepak bola cita cita saya dari kecil belajar sepak bola mungkin saya lebih cepat memahami dari pada pelajaran di kelas kelas, belajar adalah salah satu interaksi yang harus dilakukan sehingga saya bisa lebih memahami dalam situasi situasi yang kurang memungkinkan kan, pengetahuan didapat dari pembelajaran ini merupakan daya dorong untuk lebih memahami pembelajaran karena sesuatu yang didapat dari belajar lebih efisien. Suatu proses dilakukan dengan sungguh sungguh supaya hasilnya benar benar bermanfaat bagi kita. Suatu pengalaman yang secara langsung kita ketahui dan kita lakukan akan menambah wawasan yang kita alami kita tuju untuk sebuah keinginan kita. Suatu pengetahuan

ajaran yang dilakukan dengan cara aktif akan menambah wawasan yang benar adanya, ajaran adalah suatu pengetahuan yang saya dapat, ajaran menumbuhkan rasa keingin tahuan yang sangat mendalam bagi diri kita upaya yang dilakukan dengan sungguh sungguh akan memungkinkan untuk lebih menambah wawasan pengetahuan. Diri saya bisa menerima dengan pelajaran yang diberikan sesuai teori ini, namun saya lebih senang kepada suatu ajaran yang membuat saya nyaman yaitu dengan ajaran bermain sepak bola, sepak bola suatu impian yang saya ingin capai dan suatu ajaran yang berada didalam suatu kelas bisa saya ikuti tetapi saya tidak akan terlalu memperdulikan ajaran tersebut, karena suatu kecintaan pada sesuatu akan lebih diutamakan sedangkan suatu keinginan yang mendasari dengan terpaksa maka akan sulit untuk memahami bahkan untuk mengikuti semua kegiatan yang dilakukan.

Suatu kegiatan yang benar benar di minati seseorang akan dilakukan dengan kekuatan dan pengetahuan yang dia miliki meskipun sebesar resiko yang akan dia hadapi, suatu kecintaan kepada apa yang ia ingin capai akan cepat memberikan motivasi dan pengalaman bahkan pemikiran yang sangat luas karena didorong oleh daya cinta. Akan mudah memahami akan mudah diterima apa bila sesuatu itu benar benar yang ia pelajari adalah suatu kecintaan bagi nnya, teori ini mungkin bertentangan dengan pengaplikasian pada diri saya, dimana saya lebih senang dengan suatu yang menantang bersifat fisik yang kuat, seperti hal nya dengan sepak bola suatu kecintaan yang sangat saya cintai.

20. Risky Habib Nurhakim

Dalam penerapan Teori Belajar Kognitif secara khususnya akan ada model belajar Bruner, Ausubel, Gagne, dan model

perkembangan intelektual Piaget. Adapun secara umum penerapan teori belajar kognitif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Belajar tidak harus berpusat pada guru tetapi peserta didik harus lebih aktif. Oleh karenanya peserta didik harus dibimbing agar aktif menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Konsekwensinya materi yang dipelajari harus menarik minat belajar peserta didik dan menantanginya sehingga mereka asyik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini sesuatu pembelajaran tidak harus juga didapat hanya disekolah tetapi pembelajaran juga bisa kita dapatkan di luar sekolah. Contohnya kita aktif dalam bidang olahraga. Tentunya di sekolah dan mata pelajaran olahraga kita mendapat pelajaran dari segi materi maupun praktek. Namun apakah semuanya pembelajaran itu kita dapati hanya disekolah? Menurut saya pembelajaran dan teknik dalam berolahraga kurang lengkap jika hanya ada di waktu dan jam pelajaran ketika disekolah. Olahraga dan tekniknya harus di praktekkan atau dimainkan diluar waktu tersebut. Misalnya saya memiliki minat terhadap Olahraga salah satunya sepakbola. Jika sepakbola hanya di praktekkan untuk pengambilan nilai saja disekolah tentunya kita hanya mendapatkan teknik dasar saja dan sangat kurang mendapat dalam hal pengalaman. Jika kita aktif dan hobby tentu saja olahraga sepakbola ini memberikan kita pelajaran teknik dan pengalaman serta hal-hal pembelajaran yang baru dalam dunia sepakbola. Tentunya hal ini kita dapat hanya jika kita rajin dan aktif serta ada rasa kehausan dalam bermain sepakbola agar menjadi lebih baik lagi. Tentunya kita juga dapat pelatihan yang lain antara dalam olahraga sepakbola di sekolah dengan olahraga atau permainan sepakbola diluar sekolah. Misalnya kita tentu

saja mendapat pelatihan dan pengembangan fisik yang baru agar tidak mudah cedera dan memperkuat fisik. Contohnya *shutlerun*, kelincahan, kelenturan, pemanasan, *running body*, pendinginan, *dropshoot*, *tackle*, *heading*, *warming up*, *flang*, kebugaran dan masih banyak hal lain lagi yang saya dapatkan.

Maka dari itu penting bagi saya untuk rutin dalam latihan serta haus akan rasa pengalaman dan pembelajaran. Mungkin pembelajaran dari teman satu tim ataupun pelatih yang dari pemikirannya memiliki hasil dan pemikiran yang berlainan argument untuk dijadikan pengalaman dan sumber pembelajaran agar kita mengetahui makna dan fungsi dari latihan yang diterapkan pada saat sesi latihan. Untuk itu kita harus rajin dan rutin menerapkan hal tersebut guna untuk mengingat dan membuat permainan kita semakin bagus. Tetapi bukan berarti kita berpikir bahwa ilmu yang disekolah tidak penting, tetapi bagaimana cara rasa keinginan tahanan kita itu muncul untuk mendapat pelajaran baru.

21. Haliza

Aplikasi Teori Kognitif Jean Piaget pada diri saya. Saya termasuk orang yang mudah beradaptasi, jika saya yang memulai komunikasi terhadap orang-orang yang ada di lingkungan sekitar atau ada orang yang mengajak saya berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Saya tidak akan cepat mengetahui situasi, kondisi dan budaya lingkungan sekitar saya dengan cepat jika saya tidak mau cari tahu. Cara yang bisa saya gunakan untuk mengetahui lingkungan baru saya adalah dengan banyak bertanya dengan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut, baik itu orang yang saya kenal atau tidak, orang tua atau muda semuanya saya tanya, dengan kata lain saya mau berinteraksi

dengan lingkungan secara aktif mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan tersebut. Begitu juga ketika saya tiba di Pontianak tepatnya ketika saya berada di lingkungan IAIN Pontianak untuk pertama kalinya. Saya merasa sangat asing berada di lingkungan IAIN, saya merasa saya tidak tau apa-apa. Saya tidak tau dimana tempat parkir, masjid, ruang tunggu dan semua tempat saya tidak tau kecuali ada nama yang terpajang di depan gedung atau di depan suatu tempat dengan demikian saya bisa mengetahuinya. Lain dari itu saya harus bertanya dengan orang sekitar. Waktu itu, orang yang pertama yang saya tanya adalah diri saya sendiri ketika saya mendengar sebuah bahasa yang asing saya dengar dari ditelinga saya dan ternyata setelah saya telusuri itu adalah Bahasa Suku Mandura, dari sini saya tahu bahwa disini banyak mahasiswa dari mereka adalah Suku Mandura. Saya sempat berfikir dan takut ketika salah satu dari Satpan IAIN mengatakan kalau datangnya dari Sambas bilang saja dari Singkawang jangan katakan dari Sambas. Karena kebetulan saya dari Sambas jadi saya merasa aneh saat mendengarnya. Awalnya itu menurut saya tidak masuk akal tapi lama-lama saya mengerti. Ketika mendengar perkataan dari ibu saya bahwa dulu ada konflik antar Suku Melayu Sambas dan Suku Mandura. Ketika saya di IAIN saya tidak duduk diam, saya terus mencari sesuatu yang baru saya lihat dan ketika ada orang didekat saya, saya selalu bertanya ini tempat apa, digunakan untuk apa. Apa saja saya tanyakan dengan demikian tahu dan faham.

22. Dewi Suryani

Untuk diri saya sendiri yang berkaitannya kepada jiwa saya, dalam pemahaman dalam belajar salah satunya, saya selalu menangkap pembicaraan ataupun yang di sampaikan kepada saya

dengan sangat cepat. Jika kalau cara penyampaiannya dengan cara yang tenang dan tidak tegang, mungkin dengan cara bercanda gurau agar tidak terlalu tegang dalam menangkap sebuah materi.

Lalu saya lebih menyukai jika cara penyampaiannya langsung ke praktek, dengan itu daya ingat selalu ada di dalam memori otak. Jadi dengan langsung kepraktek atau turun lapangan sekalipun saya lebih menyukainya. Karena jika hanya diam di ruangan tidak untuk membuat otak press dan tenang. Bahkan gelisah, hingga badanpun merasa lemah jika diam seperti itu.

Bisa saja kita juga mudah mengalami ngantuk, hingga akhirnya tidak konsentrasi dalam belajar. Terkadang jika untuk pemahaman materi yang memang saya tidak tau, dengan itu saya tidak malu ataupun takut untuk bertanya kepada orang yang menyampaikan materi tersebut. Terkadang saya kurang paham jika penjelasannya yang menurut saya terlalu ribet untuk penyampaian nya. Kelemahan saya juga ada di bagian orang yang menjelaskan materi yang disampaiakannya. Biasa yang saya dapatkan jika seseorang menyampaikan materi ada yang tidak masuk akal. Dan kata-kata yang juga baru saya dengar saat belajar. Pemahaman terkadang juga tergantung pada diri kita yang ada di dalam tempat tersebut, dengan kenyamanan ruangan juga menurut saya juga penting di perhatikan.

Karena bukan hanya kita yang belajar, tapi memperhatikan ruangan pun juga harus di pastikan akan baik, tidak sedikit-sedikit yang namanya sampah pada saat kita belajar. Bukan hanya di dalam ruangan saya, melainkan dilingkungan sekitar juga sama seperti halnya di dalam ruangan, bahkan lebih parah lagi dari itu, karena ulah tangan manusia sendiri lah yang melakukan hal yang seperti itu.

23.Elisa Nurlia Ramadhani

Yang pertama saya Menggunakan Jam *Alarm*.apa hubungan cara kerja alarm dengan psikologi kognitif? ketika setiap hari saya menggunakan *alarm* untuk membangunkan diri terutama jika saya tinggal sendiri. saya sudah memutuskan atau menentukan apa yang dibutuhkan dan apa yang saya harapkan.

Dengan adanya alarm maka memudahkan saya untuk kegiatan selain itu dengan keputusan atau pemikiran maka saya memutuskan untuk membuat alarm pukul berapa dan meneruskan kegiatan atau tidak. Meskipun merasa malas ataupun tidak ingin bangun namun tetap melakukan kegiatan dan bangun ketika alarm bunyi.

Yang kedua ialah Memilih Menggunakan Bahasa. Saya yakin Setiap orang pasti menguasai lebih dari 1 bahasa,yaitu bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia. Psikologi kognitif mengatur bagaimana saya dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa yang dibutuhkan. tentu saja saya tahu bahwa bahasa merupakan salah satu alat komunikasi diri dengan orang lain,sehingga orang lain memahami apa yang di maksudkan. Pemilihan bahasa merupakan keputusan yang diatur oleh kognitif . saya tidak mungkin menggunakan bahasa Inggris ketika saya ada di desa di kawasan Jawa Tengah atau berbicara bahasa inggris ketika sedaang berbicara terhadap anak kecil. Bisa jadi mereka tidak akan mengerti apa yang saya bicarakan. Sedangkan untuk memutuskan penggunaan bahasa sehari-hari khususnya ketika berkomunikasi dengan orang tertentu agar tidak terjadi kesalahan komunikasi. Itulah pentingnya aplikasi psikologi kognitif.

Yang ketiga,ketika Memilih pasangan ataupun teman. Menemukan orang yang bisa menghargai saya apa adanya dan

begitupun anda bisa introspeksi dengan baik setelah bertemu mereka. Psikologi kognitif menuntun saya untuk bisa menentukan benar dan salah dan tentunya menentukan apakah teman di lingkungan saya sekarang bisa baik pada saya.

Begitupun dengan pasangan yang sudah saya pilih, apakah masuk kedalam yang sesuai dan cocok dengan saya. menentukan pasangan juga bukan hal yang mudah, namun masuk kedalam kognitif karena itulah yang saya tentukan. Kedua hal ini pasti anda pikirkan selain karena saya merasa ada feeling yang cocok atau rasa yang cocok.

24. Eti Surani

Teori belajar kognitif adalah teori yang lebih mememntingkan proses belajar nya dibandingkan dengan hasilnya, ilmu pengetahuan yang dibangun melalui hubungan individu melalui hubungan interaksi yang berkesinambungan dalam lingkungan. Teori belajar ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulasi dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh perspesi serta pemahamannya tentang situasi yang berhibuang dengan tujuan belajarnya. Teori Jerome Bruner yaitu proses belajar ini dilakukan dengan penemuan sesuai pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa dalam pembelajarannya, sehingga teori ini memiliki keuntungan yaitu menimbulkan rasa ingin tahu dan dapat memototivasi utnuk menemukan jawaban-jawaban dan mengajarkan orang untuk belajar menyelesaikan masalah diri serta mengajarkan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Dalam teori Jomere Bruner ini dapat diaplikasikan dalam diri saya yaitu dengan apabila mendapatkan tugas untuk mencari

atau hal-hal baru yang belum saya ketahui, terutama dalam saya masih terus berusaha walaupun belum tau hasilnya sesuai yang akan dicapai, contohnya saya masih mau membuat kue walaupun kita tidak tahu apakah hasil yang akan didapat, berhasil atau tidaknya. Namun dalam hal ini saya mempunyai motivasi diri ingin belajar lebih mendalam lagi belajar dari kesalahan apabila memang usaha saat saya membuat kue itu gagal, dalam hal ini saya telah menerapkan teori diatas, walaupun memang tidak sertus pesen saya mempunyai proses belajar tersebut namun sedikit-sedikit masih memiliki dan pernah mengaplikasikan proses belajar kognitif. Dan terutama dalam hal ini juga proses belajar harus menggunakan tahap pengelihatn supaya bisa benar-benar mengerti dan dalam pikiran saya sendiri bisa untuk mencerna apa kira-kira yang akan saya lakukan, sehingga dari hal tersebut bisa terciptanya inovasi-inovasi baru di dalam diri.

25. Mawa Rizki

Seorang individu dalam hidupnya selalu berinteraksi dengan lingkungan. Dengan berinteraksi tersebut, seseorang akan memperoleh skema. Skema berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi dan memahami dunia. Skema juga menggambarkan tindakan baik secara mental maupun fisik yang terlibat dalam memahami atau mengetahui sesuatu. Sehingga dalam pandangan Piaget, skema mencakup baik kategori pengetahuan maupun proses perolehan pengetahuan tersebut. Seiring dengan pengalamannya mengeksplorasi lingkungan, informasi yang baru didapatnya digunakan untuk memodifikasi, menambah, atau mengganti skema yang sebelumnya ada. Sebagai contoh, saya memiliki skema tentang sejenis binatang, dengan burung. Bila pengalaman awal saya berkaitan dengan burung

kenari, saya beranggapan bahwa semua burung adalah kecil, berwarna kuning, dan mencicit. Suatu saat, saya melihat seekor burung unta. saya akan perlu memodifikasi skema yang saya miliki sebelumnya tentang burung untuk memasukkan jenis burung yang baru ini.

Pada masa remaja individu menjadi lebih mampu daripada anak-anak untuk memikirkan tentang apa yang mungkin, dari pada membatasi pemikiran mereka pada apa yang nyata. Sedangkan pemikiran anak-anak berorientasi ke sini dan sekarang yaitu, untuk hal-hal dan peristiwa yang dapat mereka amati secara langsung remaja dapat mempertimbangkan apa yang mereka amati dengan latar belakang apa yang mungkin; mereka bisa berpikir secara hipotetis. Saya ngerasa perkembangan saya menurun waktu sekolah dasar saya mengingat sesuatu itu mudah dan menghafal sesuatu itu mudah dan pada saat ini sara ngerasa semua itu sangat lah sulit sekali bagi saya apakah itu faktor usia atau karena proses perkembangan yang menurun saya juga tidak mengetahuinya, tapi saya ngerasa itu faktor perkembangan saya menurun sebab saya kurang menghafal kalau tidak di suruh menghafal. pada masa remaja individu menjadi lebih mampu daripada anak-anak untuk memikirkan tentang apa yang mungkin, daripada membatasi pemikiran mereka pada apa yang nyata. Sedangkan pemikiran anak-anak berorientasi ke sini dan sekarang yaitu, untuk hal-hal dan peristiwa yang dapat mereka amati secara langsung remaja dapat mempertimbangkan apa yang mereka amati dengan latar belakang apa yang mungkin; mereka bisa berpikir secara hipotetis.

Hal ini ditandai dengan kemandirian yang meningkat untuk memikirkan masalah dan situasi. Remaja harus mampu memahami

abstraksi murni, seperti filsafat dan konsep matematika yang lebih tinggi. Selama usia ini, anak-anak harus dapat belajar dan menerapkan informasi umum yang diperlukan untuk beradaptasi dengan situasi tertentu. Mereka juga harus dapat mempelajari informasi dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk suatu pekerjaan. Komponen utama dari perjalanan melalui masa remaja adalah transisi kognitif. Dibandingkan anak-anak, remaja berpikir dengan cara yang lebih maju, saya ngerasa saya belum memiliki keterampilan khusus dalam berpikir yang logis mungkin itu yang harus saya kembangkan.

26. Umbar Yanti

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, dan sedikit banyak membentuk pola-pola yang teratur sepanjang rentang kehidupan. Hal ini dapat dipelajari dari perspektif psikologi perkembangan, perkembangan neurokognitif, dan atau perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif secara spesifik difokuskan pada perubahan dalam cara berpikir, memecahkan masalah, memori, dan intelegensi. Pikirannya bersifat egosentris, pemikirannya didominasi oleh persepsi, intuisinya lebih mendominasi dari pada pikiran logis, dan belum memiliki kemampuan konservasi. Operasional konkret memiliki kemampuan konservasi, kemampuan mengklasifikasi dan menghubungkan, pemahaman tentang angka, mampu berpikir konkret, dan memiliki perkembangan pikiran tentang reversibilitas. Operasional formal Pikirannya bersifat umum dan menyeluruh, mampu berpikir proposional, mampu membuat hipotesis, dan perkembangan idealismenya semakin kuat.

Perkembangan kognitif ini pasti ada dalam diri saya sendiri, pertama: perubahan dalam cara berfikir contohnya,

ketika mendapatkan suatu informasi dari orang lain dan apa yang di sampaikan orang tersebut suka berubah karena tidak bisa menyerap informasi terlalu lama. Dan ketika menyampaikan pendapat suka berbeda dari pendapat yang pertama dan pendapat yang kedua karena merasa tidak sesuai dan percaya diri itu yang sering terjadi pada diri saya sendiri.

Yang kedua, memecahkan masalah contohnya: ketika ada masalah pada seseorang sulit untuk mendamaikan atau memecahkan masalah tersebut karena tidak suka kalo saya yang berfikir pusing-pusing untuk mendamaikan atau memecahkan masalah tersebut. Saya dominan lebih suka orang tersebut yang berfikir dan mendamaikan suatu masalah tersebut. Banyak teman saya berkata bahwa kalau saya orang nya keras kepala dan tidak mau mengalah pada orang lain dan lebih mementingkan diri. Apa yang dikatakan oleh teman saya memang benar saya biasanya berfikir apa yang di lakukan oleh saya itu memang gak baik dilakukan, karna sebagai orang muslim kita harus meminta maaf duluan karna itu akan membuat orang tersebut akan merasa senang dan mau memaafkan kita, terkadang ketika ada orang yang seperti itu lagi pasti apa yang saya lakukan akan terulang kembali dan sulit untuk memaafkan dan meminta maaf pada orang tersebut. Itulah sifat saya kenapa sulit untuk memecahkan masalah.

Yang ketiga, emosi contohnya: ketika saya sedang marah atau emosi pada seseorang itu sangat sulit untuk mengendalikan emosi diri. Saya pernah marah sama orang karna tidak sesuai dengan apa yang saya inginkan dan apa yang saya mau itu marahnya luar biasa sehingga saya tidak bisa mengendalikan emosi saya. Saya sudah berusaha agar tidak terjadi seperti itu tetapi susah untuk

melakukannya, dan saya ingin menghilangkan sifat emosi terhadap seseorang namun sulit untuk melakukannya.

27. Ayu Sri Wahyuningsih

Tingkah laku seseorang senantiasa di dasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan dimana situasi tingkah laku terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam teori itu, dan memperoleh *insight* untuk pemecahan masalah. Jadi perilaku seseorang lebih bergantung kepada *insight* (wawasan) terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi. perkembangan kognitif bergantung pada akomodasi. Siswa harus diberikan area yang belum ia ketahui agar ia dapat belajar, karena ia tidak dapat belajar dari apa yang telah diketahuinya. Contoh nya, dalam dua tahun pertama kehidupan bayi ini, dia dapat memahami sedikit lingkungannya dengan cara melihat, meraba atau memegang, mengecap, mencium, dan menggerakkan. Dengan kata lain, mereka mengandalkan kemampuan sensori dan motoriknya.

Beberapa kemampuan kognitif yang penting muncul pada saat ini. Anak tersebut mengetahui bahwa perilaku yang tertentu menimbulkan dampak yang tertentu pula bagi dirinya. Misalnya dengan menendang-nendang dia tahu bahwa selimutnya akan bergeser darinya. Tahap pra operasional (2-7 tahun). Dalam tahap ini sangat menonjol sekali kecenderungan anak-anak itu untuk selalu mengandalkan dirinya pada persepsi mengenai realitas. Dengan perkembangan bahasa dan ingatan anakpun mampu mengingat banyak hal tentang lingkungannya. Intelek anak dibatasi oleh egosentrisnya, yaitu ia tidak menyadari bahwa orang lain mempunyai pandangan yang berbeda dengannya. Tahap operasi konkret (7thn-11thn) Dalam tahap ini anak-anak sudah

mengembangkan pikiran logis. Dalam upaya mengerti tentang alam sekelilingnya mereka tidak terlalu menggantungkan diri pada informasi yang datang dari panca indera. Anak-anak yang sudah mampu berpikir pada operasi konkret sudah mempelajari sebuah pelajaran yang penting, yaitu ciri yang ditangkap oleh panca indera seperti besar dan bentuk sesuatu dapat saja berbeda tanpa harus memengaruhimisalnya kuantitas. Anak-anak sering sekali dapat mengikuti logika atau penalaran, tetapi jarang sekali mengetahui bila membuat kesalahan. Tahap operasi formal (11thn - 15thn) Selama tahap ini anak sudah mampu untuk berpikir abstrak, yaitu berpikir mengenai gagasan. Anak dengan operasi formal ini sudah dapat memikirkan beberapa alternatif pemecahan masalah. Mereka dapat mengembangkan hukum-hukum yang berlaku umum dan pertimbangan ilmiah. Pemikirannya tidak jauh karena masih terikat dengan hal-hal yang bersifat konkret, mereka dapat membuat hipotesis dan kaidah mengenai hal-hal yang bersifat abstrak.

28. Riko Saputra

Pengaplikasian di dalam diri saya, saya seorang individu dalam hidup selalu berinteraksi dengan lingkungan. Dengan berinteraksi tersebut, saya akan memperoleh skema. Skema berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi dan memahami dunia. Skema juga menggambarkan tindakan baik secara mental maupun fisik yang terlibat dalam memahami atau mengetahui sesuatu. Sehingga dalam pandangan Piaget, skema mencakup baik kategori pengetahuan maupun proses perolehan pengetahuan tersebut. Seiring dengan pengalamannya mengeksplorasi lingkungan, informasi yang baru didapatnya digunakan untuk memodifikasi, menambah, atau mengganti

skema yang sebelumnya ada. Sebagai contoh, seorang anak mungkin memiliki skema tentang sejenis binatang, misalnya dengan burung. Bila pengalaman awal anak berkaitan dengan burung kenari, anak kemungkinan beranggapan bahwa semua burung adalah kecil, berwarna kuning, dan mencicit. Suatu saat, mungkin anak melihat seekor burung unta. Anak akan perlu memodifikasi skema yang ia miliki sebelumnya tentang burung untuk memasukkan jenis burung yang baru ini. Teori tantang kognitif ini bertujuan memodifikasi pengetahuan yang kita miliki dan untuk merubah atau mengganti pengalaman atau pemahaman yang kita miliki, agar terbentuk pengembangan dalam berfikir ataupun perilaku kita, nah maka pentinglah lingkungan sosial itu sebagai bagian dari pengembangan ilmu lalu di modifikasi agar berkembang ilmu yang kita miliki.

Asimilasi adalah proses menambahkan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada. Proses ini bersifat subjektif, karena seseorang akan cenderung memodifikasi pengalaman atau informasi yang diperolehnya agar bisa masuk ke dalam skema yang sudah ada sebelumnya. Dalam contoh di atas, melihat burung kenari dan memberinya label burung adalah contoh mengasimilasi binatang itu pada skema burung si anak.

Akomodasi adalah bentuk penyesuaian lain yang melibatkan perubahan atau penggantian skema akibat adanya informasi baru yang tidak sesuai dengan skema yang sudah ada. Dalam proses ini dapat pula terjadi pemunculan skema yang baru sama sekali. Dalam contoh di atas, melihat burung unta dan mengubah skemanya tentang burung sebelum memberinya label burung adalah contoh mengakomodasi binatang itu pada skema burung si anak. Melalui kedua proses penyesuaian tersebut, sistem kognisi

seseorang berubah dan berkembang sehingga bisa meningkat dari satu tahap ke tahap di atasnya. Proses penyesuaian tersebut dilakukan seorang individu karena ia ingin mencapai keadaan equilibrium, yaitu berupa keadaan seimbang antara struktur kognisinya dengan pengalamannya di lingkungan. Seseorang akan selalu berupaya agar keadaan seimbang tersebut selalu tercapai dengan menggunakan kedua proses penyesuaian di atas.

29. Nurhady Riski

Sejak kecil saya sering keluar rumah dan jarang dirumah, sering bermain terus dengan teman. Hingga tak disadari hingga larut malam saya pun pulang. Ketika pulang sering di marahin. Dari situ saya merasa bersalah karena sering bermain hingga larut malam. Karena besok adalah ujian sekolah hingga saya tidak sempat belajar untuk ujian sekolah besok.

Dan Sejak SMP saya pecandu rokok. Rokok yang membuat saya terikat krisis ekonomi Jujur saya merasa sangat kecewa telah merasakan rokok dari smp hingga sekarang membuat kecanduan. Bagi saya rokok itu membuat ekonomi saya susah. Karena setiap hari harus beli rokok sebungkus. Merasa lelah kesal menghabiskan puluhan ribuan untuk sebungkus rokok. Alhamdulillah saya mendapatkan rejeki dari keahlian saya dan dapat pengalaman kerja di took computer service, dari situ saya membukan kerja sampingan di kuliah untuk mendapatkan uang.

30. Wulan Damayanti

Teori kognitif yang ada dalam diri saya bahwa saya tidak terlalu suka berinteraksi dengan orang yang tidak saya kenal dengan baik atau yang baru saya kenal saya akan merasa canggung saya bukan orang yang suka berbasa - basi terhadap orang

yang tidak di kenal bahkan yang baru kenal sekalipun lsin hal nya dengan orang yang berada dalam lingkungan saya menurut mereka saya bisa berinteraksi dengan baik.

Dalam hal menerima pelajaran pun saya lebih senang dalam bidang menghafal dan lebih masuk ketika dijelaskan dengan bahasa yang lebih mudah di mengerti dan di pahami akan lebih cepat menangkap dan diingat lain dalam menghafal saya cukup membaca berulang-ulang Inshaallah bisa.

31. Rahmawati

Ada seorang anak remaja,yang sedang belajar sambil mendengarkan musik,tiba-tiba secara tidak sengaja ia ikut melantunkan lagu yang diputar di musik tersebut. Sama halnya dengan seorang anak kecil yang diberi palu dan paku,ia ditugaskan oleh ibunya untuk memasang hiasan di dinding. Sehari sebelumnya ia mengamati sang ayah yang sedang memasang hiasan dinding juga,ia mengamati bahwa palu merupakan objek yang harus dipegang lalu diayunkan ketika akan memukul paku, karena anak tersebut sudah mengetahui sebelumnya akan hal itu maka ketika anak itu memukul paku tersebut dengan pukulan yang keras yang mengakibatkan paku tersebut menjadi bengkok,(disini terjadi proses pemahaman berdasarkan apa yang dilihat) anak itu langsung merubah pikirannya untuk mengatur tekanan pukulan pada paku tersebut.

Pada saat kita terbangun oleh deringnya jam beker,kita bisa memutuskan tindakan apa yang kita lakukan, mematikan jam beker lalu bangun , apa mematikan jam beker kemudian tidur lagi. Kemudian kita melakukan mematikan jam beker dan melanjutkan tidur. Disinilah kita sudah melakukan proses kognisi, dimana kita bisa menerima informasi,mengolah, dan memutuskan suatu

informasi tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari sangat jelas, untuk memutuskan hal yang terkecil sampai dengan yang terbesar kita menggunakan teori psikologi kognitif. Salah satu syarat menjadi makhluk hidup adalah kita dituntut untuk berfikir. Eummm itu tang saya ingat ketika saya kuliah psikologi faal hehe.

Kalau dihubungkan dengan agama islam sudah jelas juga. Allah menyerukan semua umat nya untuk berfikir. Bagaiman seseorang menentukan jalan hidupnya, memilih yang banyak mudhorotnya apa yang banyak manfaatnya. Menyerukan kepada umatnya untuk berfikir tentang jalan hidupnya. Apabila ada seorang yang miskin kemudian dia berpasrah diri terhadap takdir Allah. Orang yang seperti ini Allah tidak menyukainya "wala taiias" "jangan kamu berputus asa. Allah memberi dua takdir kepada kita. Yaitu takdir yang bisa dirubah dan tidak bisa dirubah. Allah tidak akan memberi rizki kepada seseorang itu tanpa ada suatu kerjaan yang ia kerjakan. Ketika ada seorang yang miskin lalu dia bekerja keras untuk mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya. Allah berfirman dalam Al -Quran : *"demikianlah kami menjelaskan tanda - tanda kekuasaan kami kepada orang - orang yang berfikir"* (QS. Yunus : 24)

32. Muhammadiyah

Setiap individu yang lahir kemuka bumi pasti melalui beberapa tahapan. Mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Seiring berjalannya waktu berubah-berubah dalam dirinya terus berubah mulai dari fisiknya, kematangannya, hingga pengaruh sosialnya. Di masa kecilku dulu aku sering menangis, cengeng, ompong, jelek, tapi putih. Saya merasa malu sering di ejek dan pada akhirnya seiring berkembangnya waktu, diri saya yang tadi serba kekurangan alhamdulillah, semangkin

berubah menjadi lebih baik, yang awalnya cengeng jadi tidak lagi, yang dulunya ompong sekarang sudah punya gigi.

Saya lahir dari rahim seorang wanita yaitu ibu saya dengan penuh perjuangan beliau mengeluarkan saya dari perutnya dan membesarkan berdasarkan didikan yang diberikan. Supaya saya menjadi manusia yang patuh terhadapnya dan patuh kepada Tuhannya yaitu Allah SWT.

Saya bersyukur lahir tanpa kekurangan suatu apapun dalam diri tubuhku dan fisikkku menurut saya, karena saya bisa melihat dengan jelas, berjalan dengan baik, dan dapat merasakan sesuatu dengan baik pula. Dan sekarang saya bisa berkembang dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk, saya bisa mengenal banyak orang bahkan bergaul, berteman dengan baik.

33. Siska Pardila

Kognitif adalah keterampilan inti yang kita perlukan untuk melakukan tugas apa pun, dari yang paling sederhana sampai paling rumit sekalipun. Keterampilan ini dimotori oleh kerja otak untuk memproses dan mengolah informasi baru yang kita terima dengan urutan cara dari membaca, memperhatikan, belajar, berpikir dan menalar, memecahkan masalah, dan mengingat agar kemudian tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Selain itu, keterampilan ini juga membantu kita untuk berkomunikasi dan mengambil keputusan.

Sederhananya, kemampuan kognitif adalah bagaimana cara kita berpikir yang juga mencerminkan potensi kecerdasan otak. Pasalnya, ada banyak hal yang terlibat dalam proses pengolahan informasi di otak. Sejak informasi tersebut diterima sampai akhirnya berhasil dimengerti dengan baik. Jadi selain dengan membaca, Anda juga sebenarnya bisa mengambil dan memproses

informasi dengan mendengarkan, mencontoh, menonton, atau sekadar mengamati lingkungan sekitar Anda. Sadar atau tidak, semua kegiatan tersebut memanfaatkan peran fungsi kognitif Anda. Itu kenapa keterampilan kognitif tidak bisa dianggap sepele. Fungsi kognitif turut berkembang sejak usia kanak-kanak bersama dengan proses tumbuh kembang fisik hingga dewasa. Masing-masing orang memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, tergantung bagaimana dan seberapa baik mereka memproses informasi yang didapatkan.

Salah satu tokoh kognitif yaitu Bandura berpendapat bahwa Bandura telah meneliti beberapa kasus, diantaranya ialah kenakalan remaja. Menurutnya, lingkungan memang membentuk perilaku dan perilaku membentuk lingkungan. Oleh Bandura, konsep ini disebut determinisme resiprokal yaitu proses dimana dunia dan perilaku seseorang saling mempengaruhi.

Keterampilan Kognitif ini sangat berpengaruh pada saat saya bersekolah dipondok pesantren misalnya di pesantren diwajibkan untuk bangun jam 3 pagi setelah bangun kami wajib mandi terlebih dahulu setelah itu sholat tahjud dan harus mengaji sambil menunggu azan subuh, Disini sangat jelas bahwa lingkungan pondok sangat mempengaruhi perilaku saya dan karena perilakupun dipondok pesantren harus tertib maka perilaku mempengaruhi lingkungan. Itulah mengapa teori Bandura mengatakan lingkungan mempengaruhi perilaku dan perilaku mempengaruhi lingkungan.

34. Depi Sartika

Dalam pengaplikasian kognitif ini memang jika saya dalam kegiatan atau dalam keadaan sedang belajar saya memang perlu di motivasi dulu karena itu sangat mempengaruhi mental dan

pemikiran saya yang mempengaruhi hasil belajar saya. Contohnya dalam keadaan saya yang sedang ingin belajar menulis sebuah kaligrafi yang indah, ternyata ketika saya menulis sebuah kaligrafi upanya itu tidak semudah dengan apa yang kita bayangkan bukankah hal itu sulit, maka dari itu butuh motivasi dari sang pendidik yang saat itu mendidik saya. Dan itu semua juga butuh kesadaran dari diri saya sendiri juga bahwa saya memang butuh banyak belajar tentang bagaimana menuliskan kaligrafi yang indah dan yang paling terpenting saya ini harus yakin bahwa suatu saat saya biasa menulis sebuah kaligrafi yang indah seperti apa yang ustadz saya tuliskan.

Pembelajaran bagi aliran kognitif dipandang bukan hanya sekedar mendapat stimulus dan menghasilkan respons yang mekanistik, tetapi pembelajaran juga melibatkan kondisi mental didalam individu pembelajar yang berhubungan dengan persepsi, perhatian, motivasi dan lain-lain. Sehingga belajar dipahami sebagai suatu proses mental yang aktif dalam memperoleh, mengingat dan menunjukkan kedalam perilaku. Perilaku yang nampak tidak dapat diamati dan diukur apabila tidak melibatkan proses mental seperti kesadaran, motivasi, keyakinan dan proses mental lainnya. Teori belajar kognitif adalah teori yang menjelaskan proses pemikiran dan perbedaan kondisi mental serta pengaruh faktor internal dan eksternal dalam menghasilkan belajarnya seorang individu. Apabila proses kognitif bekerja normal, maka perolehan informasi dan penyimpanan pengetahuan akan bekerja dengan baik pula. Namun apabila proses kognitif bekerja tidak sebagaimana mestinya, maka terjadilah masalah dalam belajar.

Teori Belajar Kognitif menyiratkan bahwa proses yang berbeda mengenai pembelajaran dapat dijelaskan dengan

menganalisis proses mental terlebih dahulu. Ini mengemukakan bahwa dengan proses kognitif yang efektif, pembelajaran menjadi lebih mudah dan informasi baru dapat disimpan dalam memori untuk waktu yang lama. Di sisi lain, proses kognitif yang tidak efektif mengakibatkan kesulitan belajar yang dapat dilihat kapan saja selama masa hidup seseorang.

35. Aqila Fitriani Ulayya

Saya memiliki kepribadian yang ceria, memiliki suara yang keras, namun susah untuk berbicara di depan. Saya juga susah untuk berteman, dalam arti kata saya cukup kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu, misalnya ketika masuk ke suatu lingkungan baru, maka setelah satu bulan kemudian baru merasa akrab dengan teman dan orang - orang sekitar karena saya malu untuk melakukan hal seperti berkenalan dan menyapa langsung, paling saya hanya bisa melakukan sapaan sederhana dengan senyuman namun terkadang juga sedikit malu, saya juga pernah di bilang orang sombong karena tidak mau menyapa atau berbicara dengannya, namun kenyataan sebenarnya saya adalah orang yang pemalu.

Saya juga memiliki kepribadian yang tidak mudah mempercayai seseorang, jika menceritakan masalah kepada seseorang meski itu adalah teman terdekat, timbul rasa tidak percaya untuk hal semacam menceritakan rahasia atau masalah kepada teman tersebut dan terkadang sedikit malu untuk terbuka kepada orang tersebut meski dia teman akrab sekalipun, sehingga pada akhirnya saya hanya memilih satu teman untuk bercerita.

Lalu pada menimba ilmu, ketika mendapatkan tugas dari dosen atau guru waktu saya bersekolah dulu, saya selalu melakukannya dan mempersiapkan tugas itu harus dengan cara

sebaik baiknya. Seperti saat saya melakukan ujian dan sebagainya semasa sekolah dulu jika tidak belajar saat malamnya atau saya malah hanya menonton Tv maka ayah saya akan memberi peringatan atau selalu marah, marah dengan secara dingin seperti misalnya membuang muka itu adalah marah yang paling mengerikan menurut saya, sehingga saya terdorong untuk lekas melakukan apa yang harus saya lakukan. Begitu juga dengan tugas ibu saya juga kerap mengotrol dan selalu menanyakan sudah apa belum mengerjakan tugas, bukan hanya saat sekolah saja, namun sampai saya di jenjang perkuliahan pun sering di tanya.

Ketika guru atau dosen memberikan tugas secara tertulis atau mengerjakan soal saya lebih cepat menangkap, apa yang saya pelajari hampir 75% persen sayang ingat dan ketika masuk kedalam lembaran pada saat ujian, maka akan tercerita secara detail namun menggunakan gaya bahasa sendiri dan saya menyukai pelajaran yang bersangkutan dengan Sejarah dan juga yang berbaur bahasa, jadi saya merasa tertantang.

Namun ketika guru atau dosen memberi tugas menghafal saya malah lemah dalam hal seperti itu, saya bisa mengingat banyak peristiwa yang saya alami, namun dalam hal akademik seperti menghafal dan berhadapan langsung dengan dosen atau guru ketika melantunkan hafalan tersebut saya sangat gugup sehingga saya lupa dan lupa tidak bisa mengingat apa yang saya hafalkan sebelumnya, jika di beri tugas menghafal maka saya akan menghafalnya dari beberapa hari sebelumnya dan sangat berbeda dari anak lainnya, saya juga ketika menghafal susah di dalam keributan, saya perlu tempat yang di rasa sangat tenang untuk mengafal. Begitu juga dalam hal peletakan barang saya juga sering lupa barang yang baru saya letakkan tadinya seperti

kunci motor misalnya, Uang dan sebagainya, dan kerap saya juga kehilangan uang akibat lupa di mana meletakkannya.

Jika saat mengerjakan tugas saya lebih terpacu cepat ketika mendengarkan musik, begitu juga pada saat saya menulis, saya merasa terbawa dalam sebuah musik. Saya menyukai musik yang berbaur K-pop dan Barat pop, meski susah dalam penyebutan bahasa namun saya tetap bisa cepat mengingat dan menghafal setiap perkata pada lagu tersebut.

36.Suriyani

Kognitif adalah keterampilan inti yang kita perlukan untuk melakukan tugas apa pun, dari yang paling sederhana sampai paling rumit sekalipun. Keterampilan ini dimotori oleh kerja otak untuk memproses dan mengolah informasi baru yang kita terima dengan runutan cara dari membaca, memperhatikan, belajar, berpikir dan menalar, memecahkan masalah, dan mengingat agar kemudian tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Selain itu, keterampilan ini juga membantu kita untuk berkomunikasi dan mengambil keputusan.

Sederhananya, kemampuan kognitif adalah bagaimana cara kita berpikir yang juga mencerminkan potensi kecerdasan otak. Pasalnya, ada banyak hal yang terlibat dalam proses pengolahan informasi di otak. Sejak informasi tersebut diterima sampai akhirnya berhasil dimengerti dengan baik. Jadi selain dengan membaca, Anda juga sebenarnya bisa mengambil dan memproses informasi dengan mendengarkan, mencontoh, menonton, atau sekadar mengamati lingkungan sekitar Anda. Sadar atau tidak, semua kegiatan tersebut memanfaatkan peran fungsi kognitif Anda. Itu kenapa keterampilan kognitif tidak bisa dianggap sepele. Fungsi kognitif turut berkembang sejak usia kanak-kanak bersama

dengan proses tumbuh kembang fisik hingga dewasa. Masing-masing orang memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, tergantung bagaimana dan seberapa baik mereka memproses informasi yang didapatkan.

Keterampilan kognitif sangat berperan dalam daya ingat saya untuk mengingat dari ingatan yang menyenangkan maupun ingatan yang sangat menyakitkan bagi saya, karena ingatan yang sangat kental terasa baru kemarin terjadi membuat saya susah untuk rasanya untuk melihat kedepan rasanya masih berputar di era itu terus sehingga susah untuk melupakan sesuatu yang ingin kita lupakan malah berputar terus menerus dalam ingatan kita. Pernah dulu sebelum masuk kuliah saya merasa sangat bimbang satu saya ingin masuk ke kampus yang saya inginkan tapi tak disangka saya malah diodohkan untuk kuliah disini tapi saya bersyukur dengan masuk kekampus ini sedikit banyak mengubah pola tingkah laku saya seperti yang dulu saya belum berhijab setelah masuk kekampus melihat lingkungan saya jadi terbiasa untuk saya menggunakan hiab setiap harinya, dari situ sudah tercermin bahwa factor lingkungan sangat berpengaruh dalam tingkah laku.

37. Yeni Marliani

Pada saat pertama sekali masuk kuliah saya susah bergaul dengan teman-teman saya karena saya tidak kenal mereka saya lebih menganggap mereka sebagai orang asing meskipun sebagian dari mereka yang mengajak berkenalan tetapi saya lebih memilih menyendiri. Setelah satu bulan kuliah saya menemukan teman yang bagi saya dia sangat asik karena tidak mudah untuk saya langsung akrab dengan seseorang hanya orang-orang tertentu yang bisa dekat dengan saya. Banyak yang bialang saya sombong

tetapi padahal tidak saya hanya tidak bisa menyesuaikan diri pada lingkungan baru. Setelah saya akrab dengan satu orang dikelas itu kemudian saya mulai membiasakan diri untuk bergabung dengan teman-teman lainnya yang ada di kelas saya tidak lagi menjadi pendiam dan banyak teman saya yang bilang bahwa saya orang yang tidak bisa diam mereka berbicara seperti itu karena sudah kenal lama dengan saya jika mereka baru mereka mungkin akan mengatakan saya sombong.

Saat dalam proses pembelajaran saya termasuk orang yang tidak suka membaca tetapi mudah memahami penjelasan dosen saya lebih paham apa yang dibicarakan daripada apa yang dilihat tanpa dijelaskan. Bahkan apa yang disampaikan dosen seminggu yang lalu masih saya ingat sampai sekarang saya masih paham betul apa yang dijelaskan. Dalam menghafal saya lebih mudah menghafal tetapi saya tidak bisa menghafal didalam keramaian akan lebih mudah bagi saya untuk menghafal jika sendirian. Saya mudah paham apa yang disampaikan dosen tetapi saya tidak bisa memahamkannya keteman saya karena mereka tidak sepemahaman dengan pikiran saya. Ketika berada diluar lingkungan kelas saya tidak peduli dengan mereka yang tidak saya kenal bahkan saya susah berinteraksi sesama teman yang kenal tetapi hanya kenal tidak terlalu dekat, saya susah untuk berkomunikasi dengan mereka yang belum kenal.

Begitupun saat saya pulang kampung saya lebih senang diam dirumah daripada harus keluar rumah bahkan saya tidak kenal orang-orang yang rumahnya tidak jauh dari rumah saya, karena jarang bersosialisasi saya jadi sulit untuk menjadi lebih akrab. Bukan saya yang tidak ingin mengenal mereka tetapi saya orangnya pendiam tidak tau ingin berbicara apa ketika sedang

berkumpul saya tidak pandai seperti orang-orang yang mudah care terhadap orang lain hal itu membuat saya dibilang sombong dan tidak mudah bergaul saya ingin tetapi saya tidak tau bagaimana caranya agar tidak menjadi pendiam saat sedang berkumpul.

38.Lisna Hayati

Setelah saya tamat SMA, saya melanjutkan pendidikan saya di perguruan tinggi, dan otomatis saya jauh berada dari orang tua saya, terkadang saya tidak memiliki uang untuk membeli kebutuhan saya terutama untuk makanan pokok sehari-hari saya, Karena saya jauh berada dari orang tua saya, jadi terkadang hanya dikirimkan uang uang setiap bulannya itupun tidak banyak dan saya harus bisa hemat dengan uang yang ada, maka dari itu saya berfikir tidak mungkin selamanya saya begini dengan kebutuhan yang semakin bertambah belum lagi uang kuliah. Yang harus dibayar, makanya saya berusaha untuk bisa mencari uang untuk tambahan dengan mengajar ngaji, walaupun tidak seberapa, setidaknya bisa untuk menambah kekurangan yang ada, karena saya berfikir tidak mungkin saya meminta terus-menerus uang kepada orang tua saya, karena disanapun orang tua saya juga membutuhkan uang dalam kehidupan sehari-hari, setidaknya saya membantu sedikit orang tua, agar tidak mengirim uang dengan seringnya.

Paceran juga dulu saya seringnya sangat ketergantungan sekali dengan orang lain, saya merasa tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan sendirinya jadi harus ada bantuan orang lain, kemanapun saya pergi haus ada teman, jika mendapat tugas harus ada yang membantu, sedangkan klemarin waktu mau masuk kuliah saya begitu tidak biasanya melakukan semuanya sendiri jadi saya meminta bantuan kakak saya untuk mengurus

dari pendaftaran samapi masuk sekolah, tidak tau mengapa saya merasa takut untuk mengerjakan semuanya sendiri, dan saya juga takut sala dalam hal.

Apapun yang saya kerjakan, makanya saya selalu meminta tolong setiap kalisaya merasa tidak bisa mengerjakannya sendiri, tetapi saya berfikir karena tidak selamanya kita ditolong, apalagi untuk mengerjakan sesuatu yang mudah, oleh sebab itu saya milai memandirikan diri saya untuk bisa mengerjakan sesuatu dengan sendirinya, tanpa bantuan oaring lain, kecuali sesuatu yang mendesak dan tidak bisa dikerjakan sendiri, dari hal kecil saya belajar untuk mandiri yaitu dengan mulai pergi kemanapun sediri tanpa meminta ditemankan oleh kakak saya, mengerjakan tugas dengan sendiri yang dulunya meminta bantuan untuk mengerjakan tugas, tetapi sekarang saya sudah mulai bisa dengan sendirinya, paling hanya ada yang sulit baru saya minta bantuan itupun saya kerjakan dulu dengan sendirinya sampai saya benar-benar tidak paham, tidak mengerti, dan kesulitan dalam hal apapun.

Alhamdulillah sekarang saya sudah mulai sedikit mandiri dengan bertambahnya umur, karena tidak selamanya orang selalu membantu kita, maka dari itu belajarlah untuk bisa, hal itulah yang saya alami.

39. Nurhasanah

Dalam teori ini dalam kehidupanku juga sama saya mengejar apa yang saya butuhkan dalam interaksi terus menerus dengan lingkungan dan saya juga terus belajar hingga sekarang karena saya menganggap hal ini sebagai kebutuhan saya. Sehingga detik ini saya masih mengenyam pendidikan karena menurut saya kurang cukup jika hanya dari pengalaman jika kita tidak mengetahui

teorinya, dalam saya belajar saya selalu membaca dari awal yang mudah dan agak sulit lalu yang sulit karena untuk memahami sesuatu saya harus secara detail membaca atau mempelajari karena kalau tidak otak saya tidak bisa menangkap isinya jika tidak berurutan. Untuk menjadi orang yang bertanggung jawab kita harus mempunyai pengetahuan yang baik. Selain manusia diciptakan sebagai makhluk individu juga diciptakan sebagai makhluk sosial dan hal ini manusia juga membutuhkan interaksi antara sesama manusia, banyak yang akan kita dapatkan dari kita berinteraksi dengan dengan masyarakat.

Tetapi hal ini akan menimbulkan berbagai macam konflik yang akan terjadi dalam kehidupan kita. Jadi saya harus pandai menyikapi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh masyarakat saya juga harus mempunyai pengalaman fisik yang siap untuk bermasyarakat kematangan juga di butuhkan dalam pemikiran saya dan perbuatan dalam bermasyarakat karena kita akan mendapat omongan-omongan yang membuat saya risih dalam menjalankan kehidupan, maka dari itu saya juga harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar saya, saya juga harus memahami keadaanku dan keadaan orang lain supaya tidak akan menimbulkan perpecahan antara sesama masyarakat, karena kita kedepannya akan membutuhkan bantuan orang lain jadi alangkah lebih baiknya jika kita menjalani kehidupan dengan kedamaian, supaya hidup kita bisa selalu bisa berdampingan bersama dengan masyarakat sosial.

Keseimbangan ini yang kita harus jaga dan rawat dalam interaksi sosial, sebagai masyarakat sosial saya harus memiliki kompetensi yakni kemampuan intelektual bagaimana cara bermasyarakat dengan baik supaya dalam keadaan

apapun kita bisa selalu berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat dan hal ini akan menimbulkan keseimbangan dalam bermasyarakat, kita tidak boleh semena-mena dalam bermasyarakat meskipun kita lebih paham terhadap apapun kita tidak boleh seenaknya karena masyarakat akan menanggapi kita dengan berbagai macam tanggapan sehingga perlu saya dalam berhat- hati dalam berkehidupan bermasyarakat. Sementara itu kecerdasan merupakan yang kita butuhkan dalam proses yang berkesinambungan yang membentuk struktur yang saya perlukan dalam interaksi secara terus-menerus dalam lingkungan.

40. Atika Rizkyanti Dewi

Pengaplikasian teori kognitif pada diri saya ialah menjadi guru profesi yang bermultitalenta, saya yang bercita-cita ingin menjadi guru seni musik. Karena saya sangat tertarik dan termotivasi pada bakat saya yang saya kembangkan pada masa SMA saya itu. Meski jurusan yang saya ambil ialah guru agama namun di era sekarang guru itu harus profesional dan multitalenta. Betapa tidak, untuk bisa menjadi guru yang baik setidaknya butuh menguasai beberapa profesi lain dan profesi lain yang bisa saya kuasai ialah pada bakat saya di bidang seni musik yakni *marching band*.

Seorang guru diharuskan memiliki kompetensi bidang kognitif. Artinya seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan cara menilai siswa dan sebagainya. Dalam kompetensi kognitif guru, dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beranekaragam, karena guru adalah jabatan profesi, maka harus mempunyai kemampuan standar yang mendukung dan mempermudah dalam melaksanakan tugas

profesinya. Tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar, melatih dengan harapan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan para peserta didiknya. Mendidik siswa agar memiliki karakter yang kuat dan positif atau berakhlakul karimah memang bukan perkara yang mudah. Ditengah maraknya berbagai permasalahan dunia pendidikan, guru sebagai pendidik harus mampu mengatasi permasalahan yang menimpa dan dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, guru haruslah menjadi sosok yang multitalenta. Untuk menjadi guru yang multitalenta maka guru harus memiliki konsep diri dalam mengajar. Artinya, guru memiliki pengetahuan sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta kemampuan psikologis sebagai guru.

41. Nurlaila

Pada bagian ini yaitu terjadi pada seseorang yaitu perubahan dalam cara berfikir, dapat memecahkan masalah dan memiliki memori yang kuat. Ketika saya ingin melakukan suatu tindakan saya selalu memikirkannya secara matang-matang mempertimbangkannya apakah itu banyak manfaatnya untuk saya atau tidak, setelah saya mempertimbangkannya betul-betul barulah saya akan melakukannya saya adalah salah satu tipe orang yang tidak mudah percaya (ketika ada orang lain yang ingin mengajak kerjasama) saya akan beertanaya terlebih dahulu dan meminta bukti-bukti yang kongrit baru saya akan mempercayainya. Segala sesuatu akan saya pertimbangkan terlebih dahulu. Dan saya akan mudah mempercayai orang ketika ia sudah banyak memiliki pengalaman dan beserta bukti-bukti.

Saya juga memiliki ingata atau memori yang cukup kuwat terutama dalam suatu peristiwa terkadang memori yang ada di

ingatan membuat saya terkadang merasa takut karena ia terkadang tiba-tiba muncul dan itu merupakan ingatan atas peristiwa yang sangat buruk. Seperti ketika saya sedang menonton sebuah film horror wajah hantu yang ada atau yang saya lihat akan terus saya ingat bahkan sampai berhari-hari. Berbeda ketika saya sedang dalam belajar justru ingatan saya tidak terlalu kuat. Satu hal yang bermasalah dengan ingatan saya yaitu ketika mengingat nama seseorang jika dalam rentan waktu yang lama saya akan lupa dengan namanya tetapi wajahnya masih saya kenali. Contohnya yaitu teman-teman saya ketika SD dan SMP untuk nama-nama mereka sebagian saya lupa tetapi untuk wajahnya masih saya ingat.

Karena faktor lingkungan yang mempengaruhi dan di tambah lagi semakin naik jenjang pendidikan akan mendapatkan teman-teman baru dan suasana baru dan itu merupakan salah penyebab akan lupanya atas nama-nama teman yang dahulu, di tambah lagi kurangnya jalinan komunikasi meskipun sudah memasuki zaman teknologi. Justru dengan zaman inilah yang membuat kita lebih akrab dengan teman yang jauh di bandingkan dengan teman yang dekat dengan kita. Zaman teknologi sekarang ada dampak buruk dan negatifnya juga. Untuk saat ini di kampung saya masih belum ada jaringan atau sinyal sama sekali dan ini yang membuat saya langsung putus kontak dengan teman-teman saya sewaktu sekolah SD dan SMP dulu di kerenakan di tempat saya tidak memiliki SMA Jadi setelah selesai SMP anak-anak yang ada di kampung saya langsung merantau ke negeri orang untuk melanjutkan pendidikannya. Dan semenjak itulah akan terbentuk sifat mandiri yang aman ia mulai mengatur segala kebutuhannya sendiri.

42. Maisum

Setiap individu yang lahir kemuka bumi pasti melalui beberapa tahapan. Mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Seiring berjalannya waktu berubah-berubah dalam dirinya terus berubah mulai dari fisiknya, kematangannya, hingga pengaruh sosialnya.

Dulu waktu saya kecil kata ibuku nggak punya gigi rambutku juga pendek dan badanku kecil itu dulu. Seiring berjalannya waktu berubah-ubah itu sedikit demi sedikit perubahan terjadi padaku dan mulailah banyak keinginan yang pada akhirnya tidak semua keinginan tercapai.

Saya lahir dari rahim seorang wanita yaitu ibuku dengan penuh perjuangan beliau mengeluarkanku dari perutnya dan membesarkan berdasarkan didikan yang diberikan. Suapaya saya menjadi manusia yang patuh terhadapnya dan patuh kepada tuhan yang yaitu Allah SWT. Saya bersyukur lahir tanpa kekurangan suatu apapun dalam diri tubuhku dan fisikkku menurut saya, karena saya bisa melihat dengan jelas, berjalan dengan baik, dan dapat merasakan sesuatu dengan baik pula. Jadi saya harus pandai menyikapi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh masyarakat saya juga harus mempunyai pengalaman fisik yang siap untuk bermasyarakat kematangan juga di butuhkan dalam pemikiran saya dan perbuatan dalam bermasyarakat karena kita akan mendapat omongan-omongan yang membuat saya risih dalam menjalankan kehidupan, maka dari itu saya juga harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar saya, saya juga harus memahami keadaanku dan keadaan orang lain supaya tidak akan menimbulkan perpecahan antara sesama masyarakat, karena kita kedepannya akan membutuhkan bantuan orang lain jadi alangkah

lebih baiknya jika kita menjalani kehidupan dengan kedamaian, supaya hidup kita bisa selalu bisa berdampingan bersama dengan masyarakat sosial.

Keseimbangan ini yang kita harus jaga dan rawat dalam interaksi sosial, sebagai masyarakat sosial saya harus memiliki kompetensi yakni kemampuan intelektual bagaimana cara bermasyarakat dengan baik supaya dalam keadaan apapun kita bisa selalu berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat dan hal ini akan menimbulkan keseimbangan dalam bermasyarakat, kita tidak boleh semena-mena dalam bermasyarakat meskipun kita lebih paham terhadap apapun kita tidak boleh seenaknya karena masyarakat akan menanggapi kita dengan berbagai macam tanggapan sehingga perlu saya dalam berhati-hati dalam berkehidupan bermasyarakat. Sementara itu kecerdasan merupakan yang kita butuhkan dalam proses yang berkesinambungan yang membentuk struktur yang saya perlukan dalam interaksi secara terus-menerus dalam lingkungan.

43.M.Yatru Arsan

Seorang individu dalam hidupnya selalu berinteraksi dengan lingkungan. Dengan berinteraksi tersebut, seseorang akan memperoleh skema. Skema berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi dan memahami dunia. Skema juga menggambarkan tindakan baik secara mental maupun fisik yang terlibat dalam memahami atau mengetahui sesuatu. Sehingga dalam pandangan Piaget, skema mencakup baik kategori pengetahuan maupun proses perolehan pengetahuan tersebut. Seiring dengan pengalamannya mengeksplorasi lingkungan, informasi yang baru didapatnya digunakan untuk memodifikasi, menambah, atau mengganti skema yang sebelumnya ada. Sebagai

contoh, saya memiliki skema tentang sejenis binatang, dengan burung. Bila pengalaman awal saya berkaitan dengan burung kenari, saya beranggapan bahwa semua burung adalah kecil, berwarna kuning, dan mencicit. Suatu saat, saya melihat seekor burung unta. saya akan perlu memodifikasi skema yang saya miliki sebelumnya tentang burung untuk memasukkan jenis burung yang baru ini.

Pada masa remaja individu menjadi lebih mampu daripada anak-anak untuk memikirkan tentang apa yang mungkin, daripada membatasi pemikiran mereka pada apa yang nyata. Sedangkan pemikiran anak-anak berorientasi ke sini dan sekarang yaitu, untuk hal-hal dan peristiwa yang dapat mereka amati secara langsung remaja dapat mempertimbangkan apa yang mereka amati dengan latar belakang apa yang mungkin; mereka bisa berpikir secara hipotetis. Saya ngerasa perkembangan saya menurun waktu sekolah dasar saya mengingat sesuatu itu mudah dan menghafal sesuatu itu mudah dan pada saat ini sara ngerasa semua itu sangat lah sulit sekali bagi saya apakah itu faktor usia atau karena proses perkembangan yang menurun saya juga tidak mengetahuinya, tapi saya ngerasa itu paktor perkembangan saya menurun sebab saya kurang menghafal kalau tidak di suruh menghafal.

Pada masa remaja individu menjadi lebih mampu daripada anak-anak untuk memikirkan tentang apa yang mungkin, daripada membatasi pemikiran mereka pada apa yang nyata. Sedangkan pemikiran anak-anak berorientasi ke sini dan sekarang yaitu, untuk hal-hal dan peristiwa yang dapat mereka amati secara langsung remaja dapat mempertimbangkan apa yang mereka amati dengan latar belakang apa yang mungkin; mereka bisa

berpikir secara hipotetis. Hal ini ditandai dengan kemandirian yang meningkat untuk memikirkan masalah dan situasi. Remaja harus mampu memahami abstraksi murni, seperti filsafat dan konsep matematika yang lebih tinggi. Selama usia ini, anak-anak harus dapat belajar dan menerapkan informasi umum yang diperlukan untuk beradaptasi dengan situasi tertentu. Mereka juga harus dapat mempelajari informasi dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk suatu pekerjaan. Komponen utama dari perjalanan melalui masa remaja adalah transisi kognitif. Dibandingkan anak-anak, remaja berpikir dengan cara yang lebih maju, saya ngerasa saya belum memiliki keterampilan khusus dalam berpikir yang logis mungkin itu yang harus saya kembangkan.

44. Muhammad Syahrul Ramadhan

Dalam teori Behavioristik ini memberikan tahukan bahwa berperilaku berdasarkan pada hasil pengalaman yang dilalui dan dalam berperilaku itu supaya memperbanyak kesenangan daripada penderitaan. Hidup adalah hal yg terindah yang diberikan oleh sang pencipta kepada makhluknya baik itu tumbuhan, hewan dan manusia. Tujuan hidup ini ialah hidup bahagia. Banyak dari kita terkadang berfikir ingin melakukan segala cara supaya hidup bahagia, contohnya banyak uang dengan seribu cara dilakukannya supaya banyak uang hingga terkadang sampai menjual harga dirinya. Tapi itu bukanlah cara yang benar untuk hidup bahagia. Orang yang bahagia ialah seseorang yang mensyukuri apa yang diberikan tuhan kepada kita, seperti sehat jasmani dan rohani.

Begitu juga saya yang ingin hidup bahagia seperti teori Behavioristik ini yakni perilaku adalah hasil pengalaman; dan perilaku digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan. Saya

yakin semua manusia ingin mempunyai pengalaman yang baik, berperilaku yang baik, dan ada seseorang yang selalu mengingatkan untuk kesenangan dimasa yang akan datang. Begitu juga saya yang segala sesuatunya ingin yang baik-baik sehingga sampai akhiratpun dalam keadaan baik-baik saja yakni selamat dunia dan akhirat dengan cara melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

Setiap manusia menciptakan perilakunya sendiri melalui apa yang dilihatnya itulah yang di contohnya. Perilaku itu bisa berubah melalui bimbingan formal dan non formal. Bimbingan yang baik akan menghasilkan yang baik pula seperti berbicara yang baik, perilaku yang sopan dan cara menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda. Berbicara tentang perilaku berarti berbicara tentang adab dimana adab itu sangatlah penting demi latar belakang diri sendiri. Ada yang mengatakan *"lebih baik tidak berilmu daripada tidak beradab"*. itu menunjukkan bahwa orang yang beradab lebih tinggi derajatnya daripada orang yang berilmu.

Hidup bahagia dan mempunyai perilaku yang baik adalah keinginan setiap insan begiti juga saya. Perilaku saya yang tidak baik akan saya usahakan mejadi lebih baik supaya hidup bahagia.

45. Amara Pricilya

Kognitif itu adalah gaya atau cara berfikir, misalnya saat kita melihat suatu kejadian atau mendengar suatu kejadian maka kita akan langsung maka secara otomatis kita akan langsung menilai kejadian tersebut seperti apa, misalkan seperti kita yang melihat berita atau acara televisi yang mengandung tindakan kriminal dan kekerasan bahwa ada sekelompok orang yang melakukan pengeroyokan atau tawuran antar pelajar, kekerasan dalam rumah tanggamaaka secara otomatis kita akan langsung menilai bahwa

orang yang melakukan tindakan tersebut adalah yang tidak baik kelakuannya. Penilaian secara kognitif adalah tidak hanya semata-mata sekedar penilaian belaka, namun di dasari dengan pemikiran dan analisa yang matang sehingga menimbulkannya suatu kesimpulan dari analisa kejadian yang di lihat dan di dengar tesebut.

Cara berfikir kognitif ia harus melihat dan mendengar terlebih dahulu, tidak bisa didapatkan secara otomatis namun harus melalui pemikiran-pemikiran terlebih dahulu karena pada akhirnya akan menimbulkan suatu kesimpulan, berfikir seperti ini, akan jadi seperti apa kesimpulan kita, yang mana kesimpulan itulah kunci dari akhirnya.

Saya mengaplikasikan berfikir seperti ini kepada banyak hal, salah satunya misalkan di saat saya dan teman-teman sedang kumpul mengerjakan tugas bersama di suatu tempat dan memesan sebuah minuman dan aneka cemilan di sana, maka ada salah satu teman yang tidak memesan sama sekali dan saat ditanya mengapa ia tidak memesan minuman dan hanya duduk saja, dan ia menjawab bahwa dirinya sedang tidak ingin minum dan sudah kenyang. Maka secara spontan pikiran saya akan langsung menjurus dengan menganalisa perkataan tesebut dipadukan dengan kejadian yang terlihat mata pada saat itu akan menimbulkan kesimpulan kepada saya bahwa teman yang satu ini sedang dalam keadaan tidak memiliki uang atau ingin berhemat, lalu muncul analisa lain seperti orang ini adalah teman saya sendiri yang sudah sering bersama dan selalu memesan minuman di kala saat sedang kumpul bersama maka saya langsung menawarkan apakah dia ingin minum, dan makan, lalu menawarkan pinjaman uang jika ia sedang tidak membawa

uang dia bisa menggunakan terlebih dahulu uang yang saya miliki untuk di guakan pada saat itu dan mengganti nya di lain-lain waktu. Contoh lain adalah ketika sedang berada di suatu jalan, ada seorang nenek - nenek yang duduk di pinggiran jalan dan sedang berteduh diterik matahari dengan membawa dagangan itu dan saya melihat bahwa dagangannya masih utuh dan tidak berkurang, setelah saya melewati jalan itu lagi untuk pulang kerumah, saya melihat lagi bahwa nenek itu masih diposisi yang sama dengan penampilan lusuh dan letih dengan hari yang sudah menjelang sore itu. Maka di saat berada dalam keadaan dan situasi terssebut otak dan pikiran saya akan melakukan analisa ssecara spontan dimana analisa tersebut berkesimpulan bahwa nenek itu tidak akan pulang sebelum dagangan yang dijualnya laku oleh pembeli.

46.Andi Layardi

Dari yang saya tangkap Kognitif itu adalah gaya atau cara berfikir, dimana di saat kita melihat suatu kejadian atau mendengar suatu kejadian maka kita akan langsung maka secara otomatis kita akan langsung menilai kejadian tersebut seperti apa, misalkan seperti melihat berita kriminal dimana kita mendengarkan bahwa ada orang yang melakukan penembretan dan tertangkap maka secara otomatis diri ini akan langsung menilai bahwa orang tersangka tersebut adalah orang jahat.

Penilaian secara kognitif adalah tidak hanya semata-mata sekedar penilaian belaka, namun di dasari dengan pemikiran dan anlisa yang matang sehingga menimbulkannya suatu kesimpulan dari analisa kejadian yang di lihat dan di dengar tesebut.

Cara berfikir kognitif yang mana ia harus melihat dan mendengarterlebihdahuluinitidakbiasdidapatkansecaraotomatis namun harus melalui pemikiran-pemikiran terlebih dahulu karena

pada akhirnya akan menimbulkan suatu kesimpulan, yang mana kesimpulan itulah kunci dari berfikir seperti ini, akan jadi seperti apakah kesimpulan kita pada akhirnya.

Saya mengaplikasikan berfikir seperti ini kepada banyak hal, misalkan di saat saya dan teman-teman sedang berkumpul bersama di suatu tempat dan memesan sebuah minuman di sana, maka ada salah satu teman yang tidak memesan sama sekali dan saat di tanya mengapa ia tidak memesan minuman dan hanya duduk saja, maka ia menjawab bahwa dirinya sedang tidak ingin minum dan hanya ingin ikut duduk bersama saja, maka secara spontan otak akan langsung menganalisa perkataan tersebut di padukan dengan kejadian yang terlihat mata pada saat itu akan menimbulkan kesimpulan kepada saya bahwa teman yang satu ini sedang dalam keadaan tidak memiliki uang atau ingin berhemat, lalu muncul analisa lain seperti orang ini adalah teman saya sendiri yang sudah sering bersama dan selalu memesan minuman di kala saat sedang berkumpul bersama maka saya langsung menawarkan apakah dia ingin minum, dan menawarkan bantuan jika ia sedang tidak membawa uang dia bisa menggunakan uang yang saya miliki terlebih dahulu untuk di guakan pada saat itu dan menggantinya di lain-lain waktu. Contoh lain adalah ketika sedang berada di dalam kelas dimana jadwal yang seharusnya masuk ke pembelajaran adalah pukul 07:00 sampai dengan 09:00 namun pengajar yang di tunggu tidak kunjung datang dan sudah terlambat selama satu jam penuh tanpa konfirmasi terlebih dahulu, maka di saat berada dalam keadaan dan situasi tersebut otak akan melakukan analisa secara spontan dimana analisa tersebut berkesimpulan bahwa pengajar yang di tunggu mungkin tidak dapat hadir saat itu.

47. Ummidah

Menurut Jean Piaget kognitif sebagai suatu proses dimana individu secara aktif membangun sistem pengertian dan pemahaman tentang kenyataan melalui pengalaman dan interaksi mereka teori perkembangan intelektual yang menyeluruh, yang mencerminkan adanya kekuatan dalam prinsip Jean Piaget, dalam kenyataan ini menimbulkan pemahaman melalui pengalaman yang telah kita kerjakan, pengalaman ini merupakan pelajaran yang sangat ada pemahaman yang sangat besar dari kognitif.

Secara singkat kognitif adalah ilmu yang menyelidiki pola pikir manusia. Kognitif ini tanpa saya sadari telah saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bangun tidur dan tidur lagi karena psikolog kognitif membahas persepsi terhadap informasi. Dan di atas saya telah menyebutkan bahwa teori kognitif selalu saya terapkan dan tanpa saya sadari saya telah melakukannya hanya saja saya tidak mengetahuinya, contohnya di saat saya mau tidur, saya mengaktifkan alarm jam 2:30 dan saat saya tidur alarm jam itu berdering, dan saya bisa memutuskan tindakan apa yang harus saya lakukan, mematikan alarm lalu bangun, apa saya mematikan dan saya tidur lagi, jika saya mematikan alarm kemudian tidur lagi.

Disinilah saya sudah melakukan proses kognitif dimana saya menerima informasi berupa alarm berdering dan saya memutuskan untuk mematikan dan tidur lagi dan proses yang dilakukan memperoleh pengetahuan melalui mengingat dan membayangkan dan untuk berfikir. Kalau dihubungkan dengan agama Islam sudah jelas Allah menyerukan semua umatnya untuk berfikir.

Humanistik

A. Biografi Tokoh



Abraham Maslow (lahir 1 April 1908 – meninggal 8 Juni 1970 pada umur 62 tahun) di Brooklyn, New York, adalah teoretikus yang banyak memberi inspirasi dalam teori kepribadian. Ia juga seorang psikolog yang berasal dari Amerika dan menjadi seorang pelopor aliran psikologi humanistik. Ia terkenal dengan teorinya tentang hierarki kebutuhan manusia. Pada tanggal 1 April 1908. Maslow dibesarkan dalam keluarga Yahudi Rusia dengan orang tua yang tidak mengenyam pendidikan tinggi. Ia memperoleh gelar bachelor pada 1930, master pada 1931, dan Ph.D pada 1934. Maslow kemudian memperdalam riset dan studinya di Universitas Columbia dan masih mendalami subjek yang sama. Maslow menjadi profesor di Universitas Brandeis dari 1951 hingga 1969, dan menjabat ketua departemen psikologi di sana selama 10 tahun. Di sini ia juga mulai mengembangkan konsep psikologi

humanistikIah menghabiskan masa pensiunnya di California, meninggal karena serangan jantung pada 8 Juni 1970. Kemudian, Pada tahun 1967, Asosiasi Humanis Amerika menganugerahkan gelar Humanist of the Year.

B. Definisi Teori

Maslow percaya bahwa setiap orang memiliki keinginan yang kuat untuk merealisasikan potensi dalam dirinya, untuk mencapai tingkatan aktualisasi diri. Dalam pandangan Maslow, manusia yang mengaktualisasikan dirinya, dapat memiliki banyak puncak dari pengalaman dibanding manusia yang kurang mengaktualisasi dirinya. Adapun karakteristik Teori Humanistik diantaranya:Mementingkan manusia sebagai pribadi, Mementingkan kebulatan pribadi, Mementingkan peranan kognitif dan afektif, Mengutamakan terjadinya aktualisasi diri dan *self concept*, Mementingkan persepsual subjektif yang dimiliki tiap individu, Mementingkan kemampuan menentukan bentuk tingkah laku sendiri, Mengutamakan *insight* (pengetahuan/pemahaman).

Teori Maslow didasarkan pada asumsi bahwa di dalam diri individu ada dua hal : (1) suatu usaha yang positif untuk berkembang. (2) kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan itu. Berkaitan dengan pendapat tersebut Maslow mengemukakan adanya 5 tingkatan kunci kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Karena dalam teori humanistik ini sangat diperlukannya motivasi. 5 tingkatan tersebut antara lain:

1. Aktualisasi diri
2. Kebutuhan penghargaan
3. Kebutuhan sosial

4. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan
5. Kebutuhan fisiologis

C. Teori Belajar Humanistik Dan Pदानannya Dalam Al-Quran Atau Hadits

Penganut aliran humanistik meyakini adanya perasaan, persepsi, keyakinan, dan maksud-maksud tertentu sebagai perilakuperilaku batiniah yang menyebabkan seseorang berbeda antara satu dengan lainnya. Sehingga teori belajar ini siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar, apabila ia telah mampu mengerti dan memahami lingkungan serta dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya seiring berjalannya waktu. Untuk itu, tujuan utama dari proses pembelajaran menurut teori belajar humanistik adalah agar siswa dapat menemukan keunikan dalam dirinya serta mengembangkan diri dengan segala potensi yang ia miliki (Irham, 2015: 189). Dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim disebutkan yang artinya, “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi” (HR. al-Bukhari & Muslim). Dalam hadits tersebut dikatakan bahwa setiap bayi yang lahir sebenarnya sudah dalam keadaan Islam, selanjutnya tergantung bagaimana pendidikannya membentuk bayi tersebut, baik itu pendidikan dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungannya. Dengan kata lain, hadits tersebut memberikan penjelasan mengenai potensi dasar yang ada pada diri setiap manusia dan pengembangannya sebagaimana pendapat Maslow yang dikutip oleh Frank G. Goble (1997: 118) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari belajar adalah mengembangkan potensi manusia. Karena potensi tersebut adalah modal dasar seseorang untuk menjadi manusiawi, memahami diri sendiri dan orang

lain, mencapai kepuasan atas kebutuhan dasar manusia, dan mengaktualisasi diri dengan sebaik-baiknya hingga seseorang dapat menjadi manusia yang sesungguhnya. Selain itu, banyak ayat-ayat al-Quran yang juga identik dengan teori belajar humanistik ini. Diantaranya adalah yang artinya, "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (QS. Al-Baqarah: 286). Kemudian dalam surat al-Mu'minun ayat 62 juga disebutkan yang artinya, "Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya" (QS. Al-Mu'minun: 62). Dari ayat tersebut telah dijelaskan tentang seseorang yang tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri. Berdasarkan kedua ayat di atas maka dapat dilihat bahwa alQuran sangat mencerminkan nilai-nilai humanistik, karena Allah Maha Mengetahui kemampuan setiap hamba-Nya dan selalu mempertimbangkan kemampuan masing-masing individu, atau dengan kata lain tidak ada pemaksaan kehendak. Ada juga hadits yang artinya, "Ali RA telah berkata: "Berbicaralah kepada suatu kaum sesuai dengan kemampuan mereka. Adakah kalian suka jika seseorang akan berbuat dusta kepada Allah dan Rasul-Nya (dikarenakan kurangnya pemahaman dari mereka?)". Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Ma'ruf bin Kharrabudz, dari Abu Thufail dan dari Ali tentang hal itu" (HR. Bukhari). Hadits di atas juga sangat humanis. Tidak berbicara dengan orang lain di luar batas kemampuan otaknya. Mempertimbangkan kemampuan dan potensi-potensi yang ada pada lawan bicaranya. Misalnya, jika seorang guru mengajar pada jenjang pendidikan dasar, maka tidak perlu menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami oleh peserta didik sekolah dasar, karena akal siswa

sekolah dasar berbeda dengan kemampuan akal siswa sekolah. Sejalan seperti apa yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat (2005: 15) yang menyatakan bahwa seorang guru yang berpengalaman, tidak berusaha mendorong muridnya untuk mempelajari sesuatu di luar kemampuannya. Dan ia tidak akan memompakan ke otaknya pengetahuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalamannya yang lalu. Dalam proses mengajar, guru harus memperhatikan keadaan murid, tingkat pertumbuhan dan perbedaan perorangan yang terdapat di antara mereka. Pada ayat lain Allah berfirman yang artinya, “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)” (QS. Al-Baqarah: 256). “Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir” (QS. Al-Kahfi: 29). Ayat-ayat di atas menunjukkan betapa humanisnya al-Quran. Tidak ada paksaan, sesuai pilihan dan sesuai kebutuhan. Yang butuh beriman maka berimanlah, yang tidak butuh maka kufurlah. Jika dikontekstualisasikan dalam pembelajaran, maka seorang guru tidak diperbolehkan memaksakan kehendak dalam mengajar. Posisi guru hanya sebagai fasilitator yang berfungsi untuk membantu dan memberikan arahan pada siswanya sehingga siswa dapat mengkonsep dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Hal ini sangat sesuai dengan salah satu pengembangan teori humanistik adalah teori “kebutuhan” (need of achievement) dengan tokohnya Abraham Maslow. Sardiman A.M (2010: 18) memberikan penegasan dalam bukunya, Belajar mengajar merupakan proses interaksi dua arah, yakni antara guru dengan siswa. Guru adalah pihak yang mengajar, dan siswa adalah pihak yang belajar. Akan tetapi, inti dari proses belajar mengajar tersebut adalah menjadikan siswa sebagai subjeknya. Interaksi

dengan model seperti ini bertujuan supaya pembelajaran dapat terfokus pada kebutuhan dan kemampuan belajar siswa.

D. Aplikasi Teori Humanistik pada Diri

1. Suhardi

Prinsip yang terdapat pada diri saya adalah belajar dengan inisiatif sendiri, yaitu bagi saya belajar dengan inisiatif sendiri ini lebih efisien karena dapat memudahkan diri sendiri dengan cara sendiri. Kemudian dari inisiatif sendiri saya akan mendapatkan kebebasan, tidak bergantung pada orang lain dan merasa lebih percaya diri. Sebab ketika saya belajar tidak bisa cepat-cepat sehingga apabila saya mengerjakan sesuatu itu kadang membutuhkan waktu yang sangat lama begitupula cara belajar pun bermacam-macam agar dapat mudah dipahami oleh diri sendiri serta dapat dipahami oleh orang lain.

Kita tahu bahwa, banyak cara seseorang untuk belajar namun lebih mudah dengan cara belajarnya diri sendiri tidak membutuhkan waktu untuk berpikir lebih lama, akan tetapi sesuatu hal itu membuat diri saya lebih tenang mengerjakannya sebab saya tidak tergesa-gesa, karena cara belajar saya lebih santai namun pasti.

Akan tetapi setelah sesuatu itu sudah dikerjakan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka saya akan intropeksi dulu dimana suatu kesalahan itu, sebab jika sesuatu itu tidak dikoreksi maka suatu kesalahan tidak dapat terlihat sehingga setelah saya lanjut dikerjakan lagi maka kesalahan itu akan tetap ada dan cara belajar saya pun tidak akan berubah tetap seperti itu dengan cara saya sendiri. Setelah saya tahu belajar dengan cara inisiatif sendiri itu dapat juga melatih ke kreatifitas seseorang sehingga saya harus

bisa mencari bagaimana suatu proses pembelajaran dapat mudah dipahami.

Belajar dengan cara inisiatif sendiri membuat kita lebih tenang mengerjakannya lebih nyaman lagi ketika ada waktu kosong disitu kita dapat memanfaatkan suasana untuk belajar, namun ketika suasana tersebut sudah mulai bosan maka saya akan istirahat sebentar setelah waktu istirahat sudah mulai bosan tidak ada suatu kegiatan maka saya akan lanjut untuk belajar kembali. Akan tetapi berusaha untuk mencari cara lain supaya belajar tidak monoton seperti itu. Karena saya sendiri dapat merasakan bosan jikalau saya belajar seperti itu terus tidak ada perubahan karena saya ingin mencoba banyak cara untuk belajar. Mungkin dengan cara belajar saya seperti ini dapat mudah memberikan pemahaman pada diri saya pribadi dan orang lain juga.

2. Hindun

Dari pembahasan teori humanistik menurut Maslow yaitu Belajar adalah proses untuk mengerti sekaligus memahami siapa diri kita sendiri, bagaimana kita menjadi diri kita sendiri, sampai potensi apa yang ada pada diri kita untuk kita kembangkan ke arah tertentu. Pengaplikasian teori humanistik yang ada pada diri saya yaitu, jika saya belajar, saya tidak semata-mata hanya ingin menuntut ilmu, tapi juga ingin memahami siapa diri saya, dan apa potensi yang saya punya, agar saya bisa mengembangkan kearah yang benar. Misalnya, jika saya tengah belajar di kelas saya melihat teman saya yang mampu memahami sesuatu dengan cara mendengarkan tanpa melihat, dan saya mencoba apa yang teman saya lakukan dan ternyata saya tidak bisa melakukannya, yang bisa saya pahami adalah ketika saya mendengar sekaligus melihat, dari itu lah saya tahu, bahwa sebenarnya diri saya tidak seperti

dia, dan ternyata diri saya memiliki cara lain untuk mengerti.

Dan dari hal itu juga saya akan lebih menghargai diri saya sendiri, dan juga saya akan menjadi diri sendiri, karena menurut saya menjadi diri orang lain tidaklah menyenangkan, dan menjadi diri sendiri itu lebih menyenangkan dan lebih nyaman. Cara saya untuk menghargai diri saya sendiri yaitu dengan tidak memaksakan diri saya untuk mengikuti apa yang orang-orang lain lakukan, atau orang lain tersebut kerjakan, karena jika saya terus mengikuti orang lain, saya sampai kapan pun tidak akan pernah mengenali diri saya, dan terkesannya saya tergantung pada orang lain tersebut dan pekerjaannya akan terasa lebih berat. Jika saya melakukan dengan cara saya sendiri dengan keyakinan diri sendiri pekerjaan tersebut akan terasa lebih mudah.

Pengaplikasian kepada diri saya juga ada didalam teori Maslow yang menyatakan bahwa manusia baru dapat mengalami «puncak pengalamannya» saat manusia tersebut selaras dengan dirinya maupun sekitarnya. Misalnya jika saya mendaki, sedangkan saya takut ketinggian, itu tidak akan menjadi pengalaman bagi saya, malah akan menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan dan tidak berkesan karena tidak selaras dengan diri saya sendiri. dan juga misalnya jika saya ingin berenang, tetapi tempat nya berada di dekat kandang buaya, maka pengalaman tersebut tidak akan mencapai puncaknya karena tempat tidak selaras dengan diri saya.

3. Abdul Rohman

Aplikasi teori ini sebagai pemahaman dalam pembelajaran melalui teori humanistik berusaha mengembangkan individu secara keseluruhan melalui pembelajaran nyata. Yang saya pahami bahwa pengembangan ini di dalamnya mencakupi aspek

emosional, sosial, mental dan keterampilan dalam berkarier menjadi fokus dalam model pembelajaran humanistik. Dengan begitu akan selalu mendorong peningkatan kualitas diri manusia melalui pengahargaannya terhadap potensi-potensi fitrah dalam hal potensi positive yang ada pada diri kita.

Sebagai makhluk yang mempunyai akal haruslah mempunyai kesadaran bahwa penyesuaian terhadap murid harus di aplikasikan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai pad aumumnya sehingga pencapaian pendisikan dicapai. Kebutuhan ini sangat diperlukan oleh seorang siswa sebab semua manusia itu tidak sma dalam menagkap proses pembelajaran, maka penyesuaian itu penting dekedepankan, demi terciptanya proses belajar yang mudah dipahami. Kesukaan atau keinginan siswa itu bukan sam semua akan tetapi berbeda-beda, maka kefokusn dalam mempersatukan pemikiran agar tercipta gairah belajar harus bersama menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kenpa harus begitu karna teori ini mengedepankan aplikasi menwujudkan belajar yang bersungguh-sungguh.

Bahwasanya aplikasi dalam teori ini belajar bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan yang yang harus tercapai pada umumnya. Sebagai mahasiswa saya mempunyai tanggung jawab yg sangat besar, sebab saya dikuliahkan atau dibiayai oleh kedua orang tua saya dan saudara saya maka dari saya mersa kuliah bukan sebuah ajang untuk bersain dalam bidang ilmu namaun juga sebagai tanggung jawab atas peran yang memperkuliahkan saya, sebab jika tidak bersungguh- sungguh dalam berkulia saya akan mengecewakan yang menjadi keinginan pihak yang menguliahkan saya. Tanggung jawab ini sangat berat namau saya akan berusaha untuk membuktikan dan ambisi memberanikan menjadi yang

terbaik dimata orang yang telah berkontribusi dalam kuliah saya. Tanggung jawab ini besar sehingga menimbulkan kesemangatan untuk belajar lebih bersungguh-sungguh karna pandangan kedepannya takut mengecewakan pihak yg berkontribusi dalam hidup terutama kepada orang tua saya dalam keinginanku akan memperlihatkan bahwa saya bisa melaksanakan amanah sebagai seorang pelajar. Saya tidak akan membuktikan dengan kelulusan wisuda saya tapi pengabdian terhadap orang tua sebagai anak harus dikedepankan.

4. Fakhri Fajar Ramadhan

Pada hakikatnya teori humanistik berisi tentang bagaimana kita memanusiakan manusia dalam hal ini saya memanusiakan diri saya sendiri, yakni belajar sesuai dengan kemampuan diri serta mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada pada diri saya sekecil apapun potensi tersebut. Setiap manusia pasti memiliki ciri khasnya masing-masing dan potensi diri masing-masing yang telah diberikan oleh Allah SWT. dari sejak lahir. Tinggal bagaimana manusia tersebut mengembangkannya dan menjadikan potensinya bermanfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri namun bagi lingkungannya.

Pengaplikasian teori humanistik pada diri saya adalah ketika saya mempelajari sesuatu dengan gaya belajar khas dari saya dan ketika saya mencoba untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri saya.

Saat mempelajari hal baru baik dalam hal akademik maupun non-akademik, saya selalu mempelajari hal tersebut dengan gaya belajar saya yakni secara *visual*. Ketika mempelajari hal baru saya pasti membaca terlebih dahulu tentang apa yang akan dibahas, agar tidak kaget ketika masuk kedalam materi. Begitu juga ketika

di dalam kelas, agar paham dengan materi yang disampaikan oleh guru atau dosen maka saya selalu memperhatikan dosen tersebut dengan seksama. Bahkan sampai gerakan kecil yang dilakukan oleh dosen tersebut saya sering memperhatikan. Jadi karena gaya belajar saya *visual*, maka saya selalu fokus memperhatikan materi yang saya pelajari atau orang yang menyampaikan materi.

Kemudian dalam teori humanistik membahas tentang pengembangan potensi yang ada pada diri manusia. Saya memiliki potensi *verbal* yang baik, sehingga saya bisa mengutarakan sesuatu dengan lancar, baik yang baru saya pelajari maupun yang ada dipikiran saya. Seringkali saya juga tidak mersa kesulitan jika harus berbicara didepan umum baik yang sudah dipersiapkan maupun tidak sama sekali, saya merasa percaya diri dengan hal itu. Dan beberapa kali saya disuruh untuk menjadi pembawa acara dalam suatu kegiatan.

Karena saya sadar hal tersebut merupakan potensi yang telah dibeikan oleh Allah SWT. pada diri saya, maka saya pun berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut baik dengan cara membaca dan memperbanyak referensi tentang potensi saya maupun dengan sering melakukan latihan. Dan yang terpenting hal tersebut saya lakukan agar bisa berbagi dan bermanfaat tidak hanya bagi diri saya sendiri, tetapi juga untuk orang-orang disekitar saya.

5. Lutfi

Aplikasi teori ini sebagai pemahaman dalam pembelajaran melalui teori humanistik berusaha mengembangkan individu secara keseluruhan melalui pembelajaran nyata. Yang saya pahami bahwa pengembangan ini di dalamnya mencakupi aspek emosional, sosial, mental dan keterampilan dalam berkariier

menjadi fokus dalam model pembelajaran humanistik. Dengan begitu akan selalu mendorong peningkatan kualitas diri manusia melalui pengahargaannya terhadap potensi-potensi fitrah dalam hal potensi positive yang ada pada diri kita.

Sebagai makhluk yang mempunyai akal haruslah mempunyai kesadaran bahwa penyesuaian terhadap murid harus di aplikasikan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai pad aumumnya sehingga pencapaian pendisikan dicapai. Kebutuhan ini sangat diperlukan oleh seorang siswa sebab semua manusia itu tidak sma dalam menagkap proses pembelajaran, maka penyesuaian itu penting dekedepankan, demi terciptanya proses belajar yang mudah dipahami. Kesukaan atau keinginan siswa itu bukan sam semua akan tetapi berbeda-beda, maka kefokusn dalam mempersatukan pemikiran agar tercipta gairah belajar harus bersama menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kenapa harus begitu karna teori ini mengedepankan aplikasi menwujudkan belajar yang bersungguh-sungguh.

Bahwasanya aplikasi dalam teori ini belajar bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan yang yang harus tercapai pada umumnya. Sebagai mahasiswa saya mempunyai tanggung jawab yg sangat besar, sebab saya dikuliahkan atau dibiayai oleh kedua orang tua saya dan saudara saya maka dari saya mersa kuliah bukan sebuah ajang untuk bersain dalam bidang ilmu namaun juga sebagai tanggung jawab atas peran yang memperkuliahkan saya, sebab jika tidak bersungguh- sungguh dalam berkulia saya akan mengecewakan yang menjadi keinginan pihak yang menguliahkan saya. Tanggung jawab ini sangat berat namau saya akan berusaha untuk membuktikan dan ambisi memberanikan menjadi yang terbaik dimata orang yang telah berkontribusi dalam kuliah saya.

Tanggung jawab ini besar sehingga menimbulkan kesemangatan untuk belajar lebih bersungguh-sungguh karna pandangan kedepannya takut mengecewakan pihak yg berkontribusi dalam hidup terutama kepada orang tua saya dalam keinginanku akan memperlihatkan bahwa saya bisa melaksanakan amanah sebagai seorang pelajar. Sya tidak akan memebuktikan dengan kelulusan wisuda saya tapi pengabdian terhadap orang tua sebagai anak harus di kedepankan.

6. Hamzah

Pengaplikasian teori humanistik pada diri saya sendiri yaitu terjadi pada kelompok saya yang di mana kami mendapatkan berbagai masalah dalam pengerjaan tugas. Di saat itulah saya yakin dengan diri saya sendiri karena, menurut saya kawan-kawan pun tidak jauh beda pengeyahuannya dengan saya. Di saat itulah saya mencoba mengerjakan dengan kemampuan saya sendiri. Seperti mata kuliah Psikologi Pendidikan ini, karena saya tidak begitu paham dengan tugasnya. Saya mencoba mengerjakan terlebih dahulu apa yang saya ketahui. Dan setelah itu saya memutuskan untuk konsul kepada dosen pengampu mata kuliah ini. Pada saat konsul saya mendapat banyak informasi yang sebelumnya tidak saya ketahui. Saya sangat bersyukur dari kedatangan saya saat konsul.

Kemudian contoh lain yang sudah saya alami adalah pada saat pengembangan potensi diri yang dimana saya berusaha untuk mengerjakan sesuatu dengan kemampuan saya sendiri. Misalnya pada saat pengerjaan tugas kuliah, saya tidak mau mengambil jawaban orang lain sebelum saya mengerjakannya. Sebab saya tidak terlalu yakin dengan kawan saya. Karena pernah kejadian yang dimana saya mencontek jawaban kawan saya. Saat

itulah terjadi kesalahan yang fatal, karena jawaban kawan saya tersebut salah total. Kemudian saya berjanji pada diri saya sendiri untuk harus selalu percaya diri.

Berikutnya contoh teori pada diri saya adalah penerapan dalam tingkah laku yang di mana saya orang yang sederhana dan tidak suka yang susah dan saya juga tidak mau menyusahkan orang lain. Sebagai contoh adalah pada saat saya mengalami krisis uang. Di situlah saya mulai memikirkan bagaimana mencari uang dan bagaimana menghasilkan uang. Kemudian saya dapat menemukan solusinya seperti mulai bekerja, walaupun tidak banyak menghasilkan uang. Pada saat itu saya sudah menerapkan tingkah laku saya pribadi. Contoh selanjutnya adalah pada saat saya mengalami kesusahan, saya pada saat itu mencoba menyelesaikannya dengan sendiri tanpa menyusahkan orang lain. Dan akhirnya saya dapat mencari solusinya dengan sendiri. Pada contoh berikutnya adalah tentang cara berpakaian saya adalah yang dapat dikatakan. Saya tidak memperdulikan apa yang terjadi pada saya, yang penting adalah saya tidak menyusahkan orang lain.

7. Tri Puji Astuti

Pembelajaran melalui teori humanistik berusaha mengembangkan individu secara keseluruhan melalui pembelajaran nyata. Yang saya pahami bahwa pengembangan ini di dalamnya mencakupi aspek emosional, sosial, mental dan keterampilan dalam berkarier menjadi fokus dalam model pembelajaran humanistik. Dengan begitu akan selalu mendorong peningkatan kualitas diri manusia melalui penghargaannya terhadap potensi-potensi fitrah dalam hal potensi positif yang ada pada diri kita.

Aplikasi teori ini dalam pembelajaran dari para pendidik menyusun dan menyajikan materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa. Dari sini bermaksud untuk mengenal diri kita masing-masing dan mewujudkan potensi yang ada. Saya akan lebih mudah menerima pelajaran sesuai dengan bidang saya. Apalagi saya dari MTs sampai Aliyah masuk pesantren dan bidang saya yaitu bidang keagamaan. Lanjut lagi saat saya masuk ke perguruan tinggi di IAIN Pontianak. Teori ini mendekatkan pendekatan pendidikan yang berupaya menjadikan belajar mengajar lebih manusiawi dan karenanya lebih bersifat pribadi dan penuh makna.

Dalam belajar seperti saya sangat suka karena saya beranggapan bahwa hal seperti ini bisa langsung saya tanggap. Namun, apabila saya menemui orang yang tidak mengerti seperti apa yang saya pahami, maka saya akan menganggap bahwa orang itu akan bisa jika dia mau belajar. Sebab saya waktu dulu pernah mengalami seperti itu. Saya selalu memandang mengapa orang-orang di sana bisa untuk melakukan berbagai macam hal. Dan saya pun memutuskan untuk yakin dalam diri saya bahwa saya juga bisa.

Dan rupanya, kemampuan saya dalam membuat, berimajinasi, mempunyai pengalaman, berintuisi, merasakan dan berfantasi yaitu dasar yang berbau agama. Berpikir dan merasakan itu saling beriringan, mengabaikan pendidikan emosi sama dengan mengabaikan salah satu potensi terbesar manusia. Kita dapat belajar menggunakan emosi kita dan mendapat keuntungan dari pendekatan humanistik ini sama seperti yang kita dapatkan dari pendidikan yang menitikberatkan kognisi.

8. Gusdian Amirul Haj

Teori humanistik yaitu pembelajaran memanusiakan manusia. Teori humanistik berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunnya. Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu, guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Contoh yang ada pada diri saya yaitu saat saya sekolah saya menyukai pelajaran agama dan saya menyukai pembelajaran yang menggunakan auditori dan visual. Yaitu bisa dengan ceramah yang menarik dan pengajaran yang berfokus pada tindakan yang dilakukan guru.

Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Anak tidak bisa matematika atau sejarah bukan karena bodoh tetapi karena mereka enggan dan terpaksa dan merasa sebenarnya tidak ada alasan penting mereka harus mempelajarinya. Perilaku buruk itu sebenarnya tak lain hanyalah dari ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak akan memberikan kepuasan baginya. Untuk itu guru harus memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia persepsi siswa tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya, guru harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan siswa yang ada.

Beberapa contoh dari tes-tes intelegensia memperhatikan bahwa anak-anak kecil terus-menerus memberikan jawaban yang salah untuk pertanyaan-pertanyaan tertentu. Tidak terlalu memperhatikan pada jawaban-jawaban yang keliru itu, melainkan pada kenyataan bahwa anak-anak yang kecil itu terus-menerus membuat kesalahan dalam pola yang sama, yang tidak dilakukan oleh anak-anak yang lebih besar dan orang dewasa.

9. Ella Marsela

Saya akan mengaplikasikan dari teori tersebut kepada diri saya, tapi sebelum itu saya ingin memasukkan pendapat Arthur Combs dari teori tersebut, bahwa dalam teori Humanistik Arthur Combs Memiliki pendapat bahwa belajar merupakan hal yang bisa terjadi tatkala bagi seseorang ada artinya. Guru tidak bisa memaksa seseorang untuk mempelajari hal yang tidak disukai atau dianggap tidak relevan. Ketika muncul perlawanan, hal itu sebenarnya merupakan bentuk perilaku buruk yang mencerminkan ketidakmauan seseorang untuk mempelajari hal yang bukan minatnya, karena sama saja dengan melakukan sesuatu yang baginya tidak mendatangkan kepuasan. Dari penjelasan Arthur Combs saya akan mengaplikasikannya sebagai berikut.

Ketika saya ingin mempelajari sesuatu, saya akan lebih memilih mana yang lebih bermanfaat bagi diri saya, mana yang lebih berarti bagi diri saya, jika tidak ada artinya saya tidak akan mau mengerjakannya. Contohnya seperti ketika saya ingin mempelajari permainan hadroh/qosidah, maka saya akan mencari tahu caranya dengan cara belajar mencoba, berguru kepada orang yang tahu, atau melihat video-video di youtube. Contoh lainnya seperti belajar memasak, seperti kata Arthur Combs bahwa

belajar merupakan hal yang bisa terjadi tatkala bagi seseorang ada artinya. Jadi saya akan mempelajari sesuatu yang ada artinya bagi diri saya dan bagi orang lain.

Seperti cita-cia saya sebagai seorang guru, saya berjurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) jadi saya haru mempelajari hal-hal yang bersangkutan dengan jurusan saya dan saya harus belajar menjadi sosok seorang pendidik. Dan saya harus bisa menguasai materi-materi yang akan saya ajarkan kepada anak murid saya nantinya. Selanjutnya jikalau dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran saya ingin seseorang atau mereka itu bisa memahami diri saya terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran atau apalah itu supaya saya bisa mempunyai keinginan untuk mempelajarinya, jikalau menurut saya itu tidak ada artinya bagi saya untuk dipelajari maka saya akan menolaknya dan tidak mau mendengarkannya apalagi mempraktekannya.

Contoh semisalnya teman saya menjelaskan bagaimana caranya mencuri, nah, itu kan sudah jelas sekali keburukannya, selain tidak baik perbuatannya juga berdosa kita, jadi seperti itu kira-kiranya. Untuk itu saya sebagai calon guru harus memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia persepsi siswa tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya, saya harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan siswa yang ada bahwa sesuatu yang bearti harus dipelajari jika tidak, maka tinggalkanlah. Itulah pengaplikasian Teori Humanistik dengan diri saya.

10. Ayu Baitin Ningrum

Teori Humanistik merupakan teori yang menitikberatkan pada pentingnya isi proses belajar. Dengan berfokus pada manusianya itu sendiri sebagai pelaku. Manusia yang memiliki kemampuan

untuk berfikir secara rasional dan memiliki potensi yang maksimal untuk mengatur kehidupannya. Mereka bertanggung jawab atas kehidupan dan perbuatan mereka. Mereka pun memiliki kebebasan dan kemampuan untuk mengubah perilaku dan sikap mereka. Teori yang lahir dari ketidakpuasan para psikolog atas teori behaviorisme dan psikodinamika ini memandang perlunya memanusiakan manusia dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pribadi mereka dan mengerti potensi mereka sendiri. Sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu perubahan pola berfikir, sikap dan perilaku. Dalam teori Humanistik peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator siswa dalam proses pembelajaran. Mereka memberikan motivasi yang menyadarkan siswanya akan pentingnya dan manfaat dari materi yang diberikan. Sehingga para siswa tergugah dan bergairah untuk mempelajari materi tersebut. Selama berlangsungnya proses pembelajaran siswa bisa berperan aktif dan memiliki inisiatif sendiri untuk belajar.

Dalam pelajaran Ushul Fikih dengan menggunakan teori humanistik, sebelum menyampaikan materi guru menjelaskan akan pentingnya ilmu Ushul Fikih bagi siswa untuk mengetahuinya. Dan guru juga menerangkan manfaat dari mempelajari ilmu tersebut dengan memberikan contoh-contoh akan pentingnya dan manfaatnya ilmu Ushul Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya. Hal ini akan membantu lancarnya proses pembelajaran selanjutnya.

Selama proses pembelajaran diharapkan guru tidak monoton memberikan materi dengan berceramah panjang lebar sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam kelas. Tapi guru memberikan ruang bagi siswa untuk ikut aktif dalam proses

pembelajaran tersebut. Guru bisa memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kritik atas materi yang guru berikan, juga mereka bebas mengeluarkan pendapatnya dengan memberikan apresiasi atas apa yang mereka ungkapkan. Atau guru juga bisa memberikan waktu bagi siswa untuk berdiskusi mengenai materi.

Contoh dalam kehidupan saya adalah, jika saya menyukai dan memiliki bakat dibidang seni, maka saya akan mengembangkan bakat tersebut. Seperti halnya, saya suka akan seni dan ingin dalam mempelajarinya, akhirnya saya masuk ke sanggar tari dan mulai berlatih memainkan alat musik serta belajar kepada orang yang lebih pandai.

11. Dewi Sukmawati

Teori humanistik yaitu pembelajaran memanusiakan manusia. Teori humanistik berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunnya. Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu, guru tidak bisa mamaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka.

Aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Contoh yang ada pada diri saya yaitu saat saya sekolah saya menyukai pelajaran agama dan saya menyukai pembelajaran yang menggunakan auditori dan visual. Yaitu bisa dengan ceramah yang menarik dan pengajaran yang berfokus pada tindakan yang

dilakukan guru. Dan guru agama saya sering memberi motivasi dan memberitahu betapa pentingnya pembelajaran agama itu untuk dunia dan akhirat pada setiap siswanya dan guru agama saya sangat dekat dengan siswa-siswanya sehingga membuat para siswa senang belajar agama.

Dan ada salah satu guru olahraga di sekolah saya yang mengharuskan siswanya untuk menguasai pembelajaran dalam bidang olahraga, dan saya tidak terlalu suka dengan pembelajaran yang menggunakan kinestetik seperti pembelajaran olahraga fisik karena itu tidak menarik untuk saya dan melelahkan. Dan guru tersebut sedikit garang dan kurang memberi semangat atau motivasi pada siswanya sehingga kebanyakan para siswa yang diajar oleh guru tersebut yang awalnya suka olahraga menjadi kurang suka, terlebih bagi siswa yang benar-benar tidak suka olahraga menjadi lebih tidak suka. Karena sikap guru yang seperti itu membuat siswa berfikir bahwa semua guru olahraga akan galak seperti itu sehingga para siswa tidak ada minat untuk mempelajari pembelajaran olahraga.

12. Ande Andrean

Nah teory humanistic ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatan. Selain itu aliran humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan pada keperibadian manusia pendekatan teory ini melihat kejadiann yaitu bagaimana manusia mebangun dirinya untuk melakukan hal hal yang positif. Namun disini peran guru dalam melakukan proses pembelajaran humanisme adalah fasilitator bagi peserta didik dengan cara memberikan motifasi dan memfasilitasi pengalaman belajar, dengan menerapkan stratefi pembelajaran yang membuat peserta didik yang aktif

serta menyampaikan materi pembelajaran yang sistematis. Teory ini memfokuskan atau menitik berat pada kepada prilaku manusia dengan adanya teory ini kita dapat menilai prilaku prilaku kita yang sekarang khusus nya buat anak anak didik kita yang akan datang. Contohnya guru yang selalu membawa buku dan selalu melontarkan pertanyaan pada siswa agar suasana pembelajaran aktif. Aplikasi teori humanistik pada diri sendiri kita sebagai calon guru nanti dengan lebih menonjolkan kebebasan bagi diri kita sendiri nah bagaimana cara mengaplikasikannya dengan membiasakan memahami materi pembelajaran sebelum nnty harus mengajarkan anak anak didik agar memperoleh informasi dan pengetahuan baru dengan cara sendirinya ini pernah saya alami waktu pada masa sekolah dulu memang yang dikatakan dalam teroy ini sangat benar apalagi sebelum mereka mengeluarkan argumentnya para tokoh tersebut pasti melakukan percobaan dulu, Nah hal yang seperti ini pernah saya alami yang dimana yang dimana pada saat itu memasuki ujian tengah semester saya belajar terus tidak perdulli yang sesuai jadwal ujian tersebut saya terus membaca nah kita saat ujian tersebut saat itu ujiannnya ada yang esay nah saya isi dan benar saya memperoleh pengetahuan baru

Tadi setelah membaca tadi, berbicara tentang cara mengaplikasikannnya yang sudah di jelaskan diatas tadi ada satu lagi caranya mnerapkan ke diri kita yaitu dengan cara kita harus memahami bahwa teory humanistic ini lebih menunjuk pada ruh atau sprit selama kita dalam proses belajar sehingga yang mewarnai itu ialah metode metode yang diterapkan nah jadi pengaplikasian teory ini untuk diri kita dapat dilakukan dengan 2 hal antara lain:

- a. Dengan lebih menonjolkan kebebasan pada diri kita sendiri
- b. Dengan kita memahami teori humanistik itu lebih menunjukkan pada ruh atau sprit

Itu lah bagaimana proses serta cara mengaplikasikan teori humanistik pada diri sendiri dan perlu kita ketahui bahwa teori humanistik ini timbul akibat ada teori behavioristik dan psikomodia sehingga muncul lah teori humanistik ini mungkin ini saja penjelasan bagaimana pengaplikasiannya pada diri selebihnya bisa dilihat dari penejelasan diatas

13. Abdul Mulyadi

Teori ini merupakan proses memanusiakan manusia dimana seorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Contoh pada diri saya yaitu, dulu ketika masa sekolah saya itu lebih suka pelajaran yang menurut saya memiliki arti dan yang ada tantangan dalam pembelajaran saya ambil contoh, saya itu senang dalam pembelajaran olah raga karena menurut saya olah raga merupakan pelajaran yang memiliki arti dan manfaat bagi setiap orang yang dimana olah raga dapat menyehatkan tubuh dan bisa mencegah dari penyakit, olah raga itu memiliki tantangan seperti saat mempraktikan salah satu materinya yaitu lompat harimau yang dimana seseorang harus bisa melompat melewati batas yang telah ditentukan maka dari situlah menurut saya bahwa olah raga merupakan pelajaran yang sedikit menyenangkan.

Tetapi bukan berarti pembelajaran yang lainnya tidak menarik hanya saja menurut saya pembelajarannya tidak ada sedikit tantangan, hanya terpaku saja diatas kursi dan mendengarkan apa yang guru jelaskan, misalnya mempelajari

ilmu matematika, seorang guru tidak boleh memaksakan muridnya bahwa dia harus bisa mengetahui pembelajaran tersebut, setiap orang pasti memiliki pemikiran yang berbeda, jadi guru harus bisa menyesuaikan pemikiran muridnya, walaupun dia tidak memahami apa yang telah disampaikan tapi setidaknya dia masih bisa berusaha untuk mempelajari ilmu tersebut. Ilmu matematika itu saya katakana tidak ada tantangan karena ilmu itu hanya terfokus pada rumus saja, tidak ada praktek yang bisa disampaikan oleh guru. Karena memang sifatnya berhitung itulah yang membuat saya kurang paham dalam mempelajari ilmu tersebut. Dan dalam penjelasannya pun kadang seorang guru menjelaskan dengan cepat tidak bisa menyesuaikan kemampuan berfikir yang ada pada muridnya. Karena itulah murid bisa cepat bosan dalam pembelajaran matematika yang di sampaikan.

14. Irwan

Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Maksudnya ketika belajar apa yang guru sampaikan ilmunya dapat diserap dengan baik. Oleh sebab itu saya terus mencoba mencari seperti apa gaya belajar saya. Seiring berjalannya waktu ternyata gaya belajar saya yaitu visual dan auditori. Visual adalah berfokus pada penglihatan. Saat mempelajari hal baru, biasanya saya perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah mengerti dan memahami. Salah satu contoh ketika masih SMA pada mata pelajaran Geografi saya lebih mudah memahami penjelasan guru

ketika saya melihat langsung gambar yang guru jelaskan seperti ketika belajar tentang tata surya. Waktu itu guru menjelaskannya langsung menunjukkan bagaimana bentuk tata surya lewat gambar yang ada dibuku. Sehingga saya mengetahui bagaimana bentuk tata surya. Namun ketika guru menjelaskan hanya sebatas penyampaian materi saya merasa cukup sulit dalam menerima ilmu yang disampaikan guru. Ketika yang disampaikan ini menyangkut sebuah objek atau benda. Jadi, dengan gaya belajar visual saya mudah menerima pelajarann tidak hanya mengetahui teori namun saya juga bisa tahu bagaimana bentuk objeknya. Kemudian ketika saya membaca buku yang tidak hanya tulisan saja tetapi juga memiliki ilustrasi saya merasa mudah dalam memahami materinya dan tidak membuat saya cepat bosan dalam membaca buku.

Gaya belajar saya selanjutnya yaitu auditori. Auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Selain visual saya juga merasa mudah dalam menerima pembelajaran dengan gaya auditori ini. Ketika belajar saya tidak terlalu mempermasalahkan tampilan visual saat mengajar, walaupun saya memiliki gaya belajar visual, karna yang terpenting adalah apa yang guru sampaikan dan mendengarkan pembicaraan guru dengan baik dan jelas. Kemudian belajar dengan diskusi bersama teman saya juga merasa lebih mudah memahami maupun mengingat materi.

15. Rahman Setiawan

Pada dasarnya kata “humanistik” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistik dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transendental

serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran. Disisi lain humanistic berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bersifat ketuhanan. Sedangkan humanistik dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma.

Kata humanistik dalam psikologi akhirnya disebut psikologi humanistik muncul pada tahun 1930-an di Amerika. Humanistik berkembang menjadi a third force atau a third power atas reaksi terhadap dua aliran psikologi sebelumnya, yaitu psikologi behaviorisme dan psikoanalisa. Psikologi humanistik juga memandang bahwa pada dasarnya manusia sangat berbeda dengan binatang. Humanistik berpandangan bahwa manusia memiliki kekayaan jiwa yang sarat dengan potensi-potensi yang harus dikembangkan.

Oleh sebab itu, aliran humanistik sangat menekankan pentingnya aktualisasi diri. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa psikologi humanistik menekankan peluang untuk pertumbuhan perilaku positif. Pendekatan secara manusiawi terhadap potensi manusia menjadi fokus utama dari psikologi humanistik. Dalam hal ini psikologi humanistik mengeksplorasi potensi apa yang dimiliki manusia untuk dikembangkan dan akan membantu mengarahkan dalam proses pengembangannya terutama potensi sosial, interpersonal dan emosional.

Jadi saya melakukan aktualisasi diri dengan cara mengembangkan kemampuan memasak saya karena saya dari kecil sangat suka dengan memasak dan saya ingin mengembangkannya. Kalau saya sudah berhasil mengembangkannya yang saya

inginkan selanjutnya yaitu saya ingin sekali memasak di restoran-restoran terkenal di dunia, saya ingin berkeliling dunia dengan masakan saya, kalau saya gagal mengembangkannya maka akan saya ulangi dan lebih giat lagi sampai saya sukses, karena orang sukses berawal dari kegagalan. Dan setelah saya sukses yang saya inginkan selanjutnya yaitu saya ingin mencari pasangan yang sholeh-sholehah.

16. Muhammad Hambali

Teori humanistik adalah proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri dengan kata lain pembelajaran yang memanusiakan manusia. karena pada teori ini seseorang tidak melihat perbedaan seperti ras, suku, agama, bangsa, usia, derajat dan lain sebagainya Teori ini mengajarkan untuk tidak memaksakan kehendak kita terhadap orang lain karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, karena segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri kita adalah karunia dari Allah swt. Tinggal bagaimana manusia tersebut mengembangkannya dan menjadikan potensinya bermanfaat tidak hanya bagi dirinya tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya. Contohnya adalah ketika Saya memiliki bakat dibidang olahraga. Maka orang lain tidak bisa memaksa Saya untuk beralih bakat menjadi pemain musik, karena hal itu sudah menjadi kepribadian Saya dan karunia yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Proses belajar di anggap berhasil jika Saya bisa memahami diri Saya serta lingkungan. Untuk mengembangkan potensi yang Saya miliki maka Saya harus mengenal diri Saya secara mendalam, agar Saya tahu kemana arah tujuan hidup Saya. Potensi yang Saya miliki adalah hal yang harus dikembangkan dengan sungguh-sungguh. Karena potensi ini yang telah dikaruniakan oleh Allah swt adalah

anugerah yang tak terhingga. Saya memiliki gaya belajar visual, yakni dengan melihat gambar atau tayangan. Saya lebih cepat memahami materi melalui menonton video. Maka dari itu, untuk memahami materi lebih lanjut Saya suka melihat video-video yang berkaitan dengan materi yang Saya pelajari. Kalau membaca itu harus berulang kali baru kemudian bisa paham mengenai materi yang dipelajari, hal itulah yang membuat Saya malas membaca walaupun sensasi belajar dari membaca dan menonton video berbeda, itu semua tergantung pada setiap individu masing-masing. Ada yang cepat menangkap pembelajaran dengan membaca, ada juga dengan menonton video. Dengan sekali melihat video orang tersebut bisa langsung paham mengenai materi yang dibahas. Tetapi tidak semua orang memiliki gaya belajar seperti Saya. Karena setiap orang memiliki gaya belajarnya sendiri dan hal itu harus Saya hargai dan tidak boleh memaksa untuk orang lain mengikuti gaya belajar Saya.

17. Novita Hidayanti

Berdasarkan teori humanistik menurut Maslow yang menyatakan bahwa manusia bertindak laku untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya hierarkis. Adanya rasa takut pada diri masing-masing individu sekaligus juga adanya dorongan untuk menjadi lebih maju dan memaksimalkan potensinya, percaya diri menghadapi dunia luar dan juga bisa menerima dirinya sendiri. Yang saya pahami dari teori ini adalah teori kepribadian yang mampu memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang keilmuan, dan pemenuhan kebutuhan dasar dibagi menjadi suatu tingkatan tertentu yang memprioritaskan kebutuhan manusia dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi. Hal tersebut bermaksud meningkatkan kualitas pada diri.

Maslow menyusun suatu hierarki kebutuhan manusia, yang menggunakan susunan piramida untuk menjelaskan dorongan atau kebutuhan dasar yang memotivasi satu individu, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Aplikasi teori ini menggambarkan tentang realitas kehidupan, karena memuat sesuatu dari pengalaman atau perilaku manusia yang pernah dialami. Dari sini bertujuan setiap manusia dapat mengenal dirinya masing - masing dan mewujudkan potensi yang ada pada dirinya. Sama pada umumnya *kebutuhan fisiologis* saya yaitu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar semua manusia seperti, makan, minum, menghirup udara, istirahat pakaian dan rumah. Setelah dari kebutuhan fisiologis saya terpenuhi, maka akan timbul *kebutuhan akan rasa aman dan terlindungi* pada diri saya, yaitu seperti halnya saat ingin pergi jauh saya pastikan motor saya dalam keadaan baik- baik saja agar sepanjang perjalanan merasa aman dan tidak lupa meminta perlindungan kepada Allah. Selanjutnya *kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki* ini juga tidak dapat saya hindari, karena pada hakikatnya setiap manusia dianugrahi perasaan oleh Allah, seperti halnya saya membutuhkan kasih sayang dan perhatian orang tua saya dan hal tersebut membuat saya merasa memiliki orang tua yang benar - benar sayang serta peduli kepada saya. *Kebutuhan akan penghargaan*, setiap usaha yang saya lakukan, setiap tanggung jawab yang saya pegang teguh, dan setiap aturan yang saya taati, saya pasti ingin dihargai dan dihormati, sekecil atau sebesar apapun usaha yang saya berikan. Terakhir adalah *kebutuhan aktualisasi diri*, Jenis kebutuhan ini berkaitan erat

dengan keinginan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri, contohnya dalam berorganisasi saya tidak pernah menolak jika diberi jabatan atas bidang apapun, selagi menurut saya itu positif maka saya lakukan dan terima, bagi saya hal tersebut dapat menjadi pengalaman untuk saya, karena dari situlah saya bisa mengetahui diri ini bisa melakukannya atau tidak, dan dapat mengetahui sampai di mana potensi yang ada di dalam diri saya.

18. Witri

Teori Humanistik merupakan teori yang menitikberatkan pada pentingnya isi proses belajar. Dengan berfokus pada manusianya itu sendiri sebagai pelaku. Manusia yang memiliki kemampuan untuk berfikir secara rasional dan memiliki potensi yang maksimal untuk mengatur kehidupannya. Mereka bertanggung jawab atas kehidupan dan perbuatan mereka. Mereka pun memiliki kebebasan dan kemampuan untuk mengubah perilaku dan sikap mereka.

Teori yang lahir dari ketidakpuasan para psikolog atas teori behaviorisme dan psikodinamika ini memandang perlunya memanusiakan manusia dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pribadi mereka dan mengerti potensi mereka sendiri. Sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu perubahan pola berfikir, sikap dan perilaku.

Dalam teori Humanistik peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator siswa dalam proses pembelajaran. Mereka memberikan motivasi yang menyadarkan siswanya akan pentingnya dan manfaat dari materi yang diberikan. Sehingga para siswa tergugah dan bergairah untuk mempelajari materi

tersebut. Selama berlangsungnya proses pembelajaran siswa bisa berperan aktif dan memiliki inisiatif sendiri untuk belajar.

Contoh Aplikasi Teori Humanistik, di lihat dari pengalaman saya Sekolah Di Madrasah Aliyah Yasti Sekura, dalam pelajaran Biologi (misal materi anatomi) dengan menggunakan teori humanistik, sebelum menyampaikan materi guru menjelaskan akan pentingnya ilmu anatomi bagi kami untuk mengetahuinya. Guru juga menerangkan manfaat dari mempelajari ilmu tersebut dengan memberikan contoh-contoh akan pentingnya dan manfaatnya ilmu anatomi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kami tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya. Hal ini akan membantu lancarnya proses pembelajaran selanjutnya.

Selama proses pembelajaran diharapkan guru tidak monoton memberikan materi dengan berceramah panjang lebar sehingga kami merasa jenuh dan bosan dalam kelas. Tapi guru memberikan ruang bagi kami untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Guru bisa memberikan waktu kepada kami untuk bertanya dan memberikan kritik atas materi yang guru berikan, juga mereka bebas mengeluarkan pendapatnya dengan memberikan apresiasi atas apa yang kami ungkapkan. Guru juga memberikan waktu bagi kami untuk berdiskusi mengenai materi.

19. Gunawan

Teori ini lebih kepada kemampuan yang dimiliki oleh saya atau manusia, karena manusia berperan penting dalam melakukan apa yang sebenarnya dia ingin lakukan. Manusia adalah makhluk yang sempurna yang mempunyai daya yang kuat untuk berusaha, ini lebih kepada diri saya bahwa sesuatu yang dilakukan dengan sungguh sungguh dan dengan kerja keras maka hasilnya akan maksimal yang kita inginkan. Manusia atau

dalam diri seseorang di tekankan melakukan yang dia inginkan ini menunjukkan bahwa manusia bukan lah suatu robot yang selalu disuruh kesana kemari, tetapi manusia lebih ditekankan dalam upaya hasil yang dia lakukan/di kerjakan.

Suatu organisasi yang dapat membuat hidup lebih mempunyai banyak pengetahuan dalam diri saya ini lebih di tekankan tentang pengalaman dan pengetahuan, pengalaman dan pengetahuan adalah sumber utama saya dalam berinteraksi baik kawan, saudara kerabat dan yang lainnya. diri menjadi salah satu faktor yang membuat saya bisa menerima apa yang membuat saya bahagia, senang, duka tangis dan sebagainya, suatu diri akan merasa kecewa apa yang sudah kita lakukan itu tidak sesuai dengan keinginan saya maka diri akan merasakan hal yang sama, ini adalah suatu kejasama antara hati saya, diri saya, dan fikiran saya.

Kerja keras dan pengalaman sesuatu yang dilakukan oleh saya maka akan bisa kita menentukan apakah hal tersebut bersifat baik atau bersifat yang kurang baik, maka diri akan menilai tersebut inilah yang disebut sesuatu itu akan ditentukan oleh apa yang kita lakukan. Suatu proses pengetahuan lebih ditekankan dalam apa yang kita lakukan, saya merasa didalam pengambilan keputusan saya sudah bisa mengambil yang tepat tetapi menjalankan apa yang kita ambil keputusan tersebut itulah yang membuat saya berat melakukannya. Suatu bisa saya lihat dari segi yang bermanfaat tetapi dalam mengambil suatu tindakan yang tepat pasti ada hati yang sedang saya lukai. Suatu teori ini menekankan bahwa sesuatu atau pengambilan keputusan yang tepat adalah dilakukan oleh diri seseorang yang benar benar ia jalani kedepannya.

Kepribadian saya yang saya lakukan bisa saja akan mengubah seseorang yang benar benar kita ubah, dan bahkan dia tidak akan berubah sama sekali tetapi lebih menekankan apa yang tidak saya harapkan. Sesuatu akan bisa kita ambil dengan apa yang lebih kita tekankan, apa yang bisa membuat kita nyaman suatu keputusan saya akan benar benar saya ambil dengan melihat apa yang menurut pandangan saya yang diharapkan.

Saya makhluk hidup mempunyai fisik dan pikiran yang membuat saya bisa memilih apa yang benar benar saya ingin lakukan, suatu upaya yang kita minati itu kita lakukan dengan baik maka apa yang kita harapkan juga bisa terlaksana karena suatu keputusan yang diambil akan kita jalani apapun yang akan terjadi kedepannya.

Upaya meningkatkan kemampuan diri saya yaitu dengan menambah pengetahuan yang luas dan pengalaman yang lebih meluas maka disitu saya akan lebih bisa memahami segala apa yang diambil dalam keputusan keputusan tersebut.

20. Risky Habib Nurhakim

Seorang guru Seni Budaya, saat masuk mengajar kelas ia hanya membawa 1 buku dan laptop. Dalam cara mengajarnya ia sangat santai dan lebih senang menggunakan media audio visual dengan menayangkan video-video tentang musik, seni tari, lukisan atau gambar dan lain-lainnya. Ia tidak menuntut siswanya untuk membaca. Melainkan ia mengajar dengan cara bercerita. Menjelaskan sambil mengartikan hal yang terpampang atau yang ditampilkan dalam bentuk film maupun video agar suasana dan pembelajaran mudah dapat dimengerti dan tidak membuat siswa bosan dan jenuh dikelas melainkan memudahkan dan membuat siswa senang.

Metode seperti ini dianggapnya lebih mudah di serap oleh siswanya dan ia yakin metode seperti ini tidak akan membuat siswanya bosan. Sehingga apa yang dijelaskannya dapat dengan mudah diserap oleh siswa-siswanya. Contoh yang ada pada diri saya ketika sekolah saya pelajaran yang bersifat kinestetik atau praktek. Yaitu dengan cara guru atau pembimbing tersebut mengajarkan hal itu kepada saya terlebih dahulu kemudian saya akan mempraktekkannya dengan di pantau langsung oleh pembimbing atau guru yang mengajarkan saya tentang praktek tersebut.

Dan saya kurang menyukai pembelajaran yang bersifat membaca atau menggunakan komputer. Dan saya juga kurang menyukai dalam hal visual yaitu mendengarkan sesuatu yang tidak saya sukai. Contohnya ketika mendengarkan pelajaran yang bersifat materi yang membuat saya bosan dan jenuh, namun jika mendengar instruksi dari pelatih tentang praktek dari segi materi yang bersifat olahraga tentunya hal itu akan membuat perbedaan karena rasa dan pikiran saya tidak jenuh dan bosan sehingga saya tidak mudah bosan dan menyukai hal tersebut. Pemikiran saya dalam pembelajaran ini, biasanya juga melihat bagaimana cara guru menjelaskan kepada kami.

Jika guru tersebut pandai memahami dan mengaplikasikan serta menyampaikan materi dengan nyaman dan senang serta mudah untuk dipahami oleh siswa maka siswa tidak akan mudah bosan dan jenuh dan siswa juga akan mudah untuk menyukai atau berminat untuk mempelajari apa yang disampaikan oleh guru. Dan biasanya jika guru seperti contoh di atas tersebut sudah mulai disenangi mata pelajarannya dan penjelasan dari guru tersebut, maka guru tersebut sudah pasti disegani dihormati

dan sangat disenangi oleh siswanya. Dari pembelajaran seperti teori humanistik ini saya juga mendapatkan pengalaman dan ilmu untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Berusaha untuk menjadi seseorang yang bisa belajar dari kesalahan agar tidak terulang kembali dalam kasus atau masalah yang sama serta bisa memilih mana yang baik, penting dan wajib dilakukan untuk kebaikan diri agar saya bisa menjadi manusia yang berguna. Dan tentunya humanistik membuat saya belajar dan mempersiapkan diri untuk menggapai apa yang saya kejar, masa depan yang saya inginkan. Untuk itu humanistik ini penting karena menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian.

21. Haliza

Aplikasi Teori Humanistik dalam diri saya adalah saya sangat mementingkan diri saya sendiri, saya lebih tenang jika mengerjakan tugas sendiri, bahkan dalam melaksanakan tugas kelompok pun, saya lebih suka mengerjakannya sendiri, mengajak orang lain atau kawan sekelompok untuk bekerja sama tidaklah mudah bagi saya, banyak diantara teman-teman saya di bangku perkuliahan sulit untuk diajak mengerjakan tugas secara berkelompok, terlalu banyak alasan. nanti mereka mau mengerjakannya ketika sudah mau *dateline* baru terburu-buru. Saya tidak suka terhadap suatu hal yang bertele-tele, bukan berarti saya tidak sabaran untuk mengerjakan sesuatu. Tapi jika tugas cepat selesai bisa untuk mengerjakan tugas selanjutnya. Bagi

saya bukan proses menerima banyak alasan yang penting untuk didengar. Tetapi, yang lebih penting tugas saya harus selesai.

Saya lebih suka memahami sesuatu dengan berdasarkan cara saya sendiri. Seperti halnya mempelajari pelajaran sejarah. Saya mempelajari sejarah dengan cara saya sendiri yaitu dengan membuat peta konsep dari judul materi yang saya terima. Hal ini lebih mudah saya pahami dari pada mendengarkan orang yang bercerita. Membuat peta konsep dengan cara saya. Menurut saya, lebih jelas mempelajarinya saya dapat mengetahui dengan mudah antara tempat, kejadian waktu dan tokoh.

Saya sangat suka dengan hadiah dan ucapan yang membuat saya menjadi termotivasi dalam belajar. Misalnya pada acara seminar, biasanya dalam acara seminar yang pernah saya ikuti terkadang mereka memberikan pertanyaan dan siapa yang bisa menjawab akan mendapat hadiah atau siapa yang bertanya akan mendapatkan hadiah atau siapa yang datangnya lebih awal akan diberi *reward*. Memang terkesan seperti anak-anak. Tapi, saya suka. Walaupun tidak semua acara seminar seperti itu. Intinya bukan hanya acara seminar saja. Tapi, acara atau kegiatan apapun yang mengandung *reward*.

Saya juga sangat senang dipuji jika pekerjaan saya dinilai baik, mau itu dari siapa pun, anak kecil, orang tua, bahkan guru diwaktu lain. Diwaktu senggang ada beberapa pelajaran yang menurut saya penting untuk dipelajari seperti menghafal kosakata Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan mempelajari *grammar* atau yang lainnya, yang dapat menambah wawasan baru bagi saya.

22. Dewi Suryani

Setiap orang pasti ingin bahagia, di lindungi, di sayangi dan mempunyai rasa aman kepada diri sendiri. Kita sebagai

manusia tidak bisa yang mamanya berdiri sendiri, bahkan untuk melangkahpun kita butuh seseorang yang bisa bikin kita bangkit. Manusia adalah orang yang mempunyai arti sosial, yang dalam arti kita saling membutuhkan satu sama lain.

Bayangkan saja jika kita hidup dihutan dengan tidak adanya manusia satupun di situ, gimanakah rasanya hidup sendiri? Mungkin kita tidak tau arah tujuan yang mana harus kita lalu dengan sendirinya. Makadari itu yang namanya mempunyai rasa ingin dilindungi dan ingin ada yang membantu kita harus bersosialisasi, atau bergaul dengan orang yang lainnya.

Apalagi yang namanya kasih sayang, saya rasa semua orang ingin disayangi dan di cintai. Apa lagi kasih sayang dari orang tua kita atau keluarga terutamanya. Itu hal yang paling penting buat setiap orang, yang memang menurut saya kita pun harus mempunyai atau merasakan hasih sayang dari mereka. Tapi adaya yang tidak beruntung dalam hal ini, pasti ada sebagian orang yang tidak merasakannya.

Ya, itu bisa dibilang keluarga yang tidak harmonis tentunya, mungkin ada yang mempunyai pengalaman buruk terhadap keluarganya sendiri. Maka buat yang baik-baik saja di dalam keluarganya bersyukurlah, masih ada di luar sana yang masih kurang beruntung dalam merasakan kasih sayang dari keluarga. Dan saya sangat menyayangi keluarga saya.

23. Elisa Nurlia Ramadhani

Saya seorang mahasiswa, Saya melihat diri saya sebagai Guru masa depan, tetapi nilai saya yang dikeluarkan dari fakultas keguruan ternyata dibawah rata-rata. Perbedaan antara dengan apa saya melihat diri saya (konsep diri) atau bagaimana saya ingin melihat saya (ideal konsep diri) dan realitas kinerja akademis

yang buruk dapat menyebabkan kegelisahan dan kerentanan pribadi, yang dapat memberikan motivasi yang diperlukan untuk masuk menyendiri dan intropeksi. saya harus melihat bahwa ada masalah atau tidak pada diri saya. Saya sedikit pesimis untuk menghadapi penyesuaian psikologis untuk mengeksplorasi perubahan diri, saya dapat mengeksplorasi lebih luas keyakinan dan perasaan (Rogers, 1967). Mereka dapat mengekspresikan ketakutan mereka, rasa bersalah kecemasan, malu, kebencian, kemarahan, dan lain sebagainya. emosi telah dianggap terlalu negatif untuk menerima dan memasukkan ke dalam diri mereka. Dengan terapi, orang disortir kurang dan pindah ke penerimaan yang lebih besar dan integrasi perasaan yang saling bertentangan dan membingungkan. Mereka semakin menemukan aspek dalam diri mereka yang telah disimpan tersembunyi.

Ketika saya curhat kepada teman saya, saya merasa dimengerti dan diterima, saya menjadi kurang defensif dan menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman. Karena saya merasa lebih aman dan kurang rentan, saya menjadi lebih realistis, menganggap orang lain dengan akurasi yang lebih besar, dan menjadi lebih mampu untuk memahami dan menerima orang lain. Individu dalam terapi datang untuk menghargai diri saya lebih seperti mereka, dan perilaku menunjukkan lebih banyak fleksibilitas dan kreativitas. saya menjadi kurang peduli tentang memenuhi harapan orang lain, dan dengan demikian mulai berperilaku dengan cara yang lebih benar untuk diri saya sendiri. Saya bergerak ke arah yang lebih berhubungan dengan apa yang mereka alami pada saat ini, kurang terikat oleh masa lalu, kurang ditentukan, lebih bebas untuk membuat keputusan, dan semakin percaya diri masuk untuk mengelola kehidupan mereka sendiri.

Dari contoh kasus tersebut inti dari terapi ini adalah penggunaan pribadi terapi yang kapasitas untuk sadar akan dirinya, meningkatkan kesadaran diri yang memotivasi atau mempengaruhi seseorang dan tujuan hidup individu itu (Baldwin, 1987).

24. Eti Surani

Dalam teori belajar Humanistik terdapat beberapa hal yang semestinya diperhatikan, teori humanistik dalam pengaplikasian dalam diri biasanya merumuskan sesuatu yang akan di terlebih dahulu atau disebut dikonsep terlebih dahulu supaya dalam pengerjaan dan saat menjalankan sesuai dengan harapan kita, dalam hal ini banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dari penyusunan prosedur sebelum melanjutkannya kebagian yang lebih jauh, contohnya apabila saya ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, saat saya masih sekolah SMK dan ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, sebelum saya mendaftarkan diri saya tentunya saya mempertimbangkan dengan pilihan saya baik dalam hal mental diri, ekonomi maupun materi, sekiranya apakah dalam perumusan perencanaan dalam hal ini sesuai dengan diri saya sendiri atau tidak, apabila perumusan atau dalam perancangan tidak dilakukan dengan baik maka bisa jadi terdapat kegagalan dalam suatu proses, .

Dalam hal saya diajarkan untuk bisa mengontrol diri saya sendiri untuk mengkonsep hal hal yang berkaitan dengan pribadi. Diakui sungguh sulit untuk menggali atau mengaktualisasikan diri, menerapkan kemampuan diri sendiri yang dikembangkan dan diterapkan kepada orang lain berfungsi untuk memotivasi diri seseorang. Keadaan ini dapat mengubah diri saya sendiri menjadi lebih dewasa dan bewawasan dengan cara belajar Humanistik.,

dalam diri saya yang bercita-cita untuk menjadi seorang pendidik saya anak menerapkan cara belajar Humanistik dengan cara saya sebagai seorang guru memfungsikan diri saya sebagai fasilitator sehingga saya mempunyai banyak tugas yang pertama saya memberikan perhatian dan motivasi kepada anak-anak peserta didik. Dari tindakan saya memberikan perhatian kepada anak bisa jadi anak-anak akan mudah menemukan jati dirinya sendiri, cara belajar humanistik yang saya terapkan adalah memahami karakter-karakter siswa, mengapa saya akan menerapkan prinsip untuk memahami karakter-karakter siswa, tujuan saya menerapkan hal tersebut adalah karena saya faham dalam memahami karakter setiap siswa bisa mendorong dan membantu ia menemukan minat dan bakat dirinya sehingga mempermudah ia menggapai cita-cita. Angan-angan dan harapan yang ada dalam proses belajar humanistik dan mudah-mudahan dapat difungsikan dengan semestinya.

25. Mawa Rizki

Dalam teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian.. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai. Saya merasa di sini saya sudah di manusiakan dalam pendidikan karena saya sudah diberikan pendidikan oleh karena itu saya

berpendapat saya sudah diberikan pendidikan walaupun itu tidak bisa saya serap semuanya. tetapi saya dapat bisa memahami pembelajaran yang dikasih.

Dalam pengembangannya, psikologi humanistik ini kemudian digunakan pula dalam dasar pembelajaran. Pembelajaran yang tepat kemudian berusaha menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat humanistik ini. Harapannya adalah potensi seseorang untuk berkembang benar-benar bisa optimal dan maksimal sehingga ia menjadi individu yang cerdas serta mampu berpikir secara kritis. Teori humanistik sangat mementingkan yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan. Serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada pengertian belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, saya merasakan kalau seorang guru mengajar lebih kepada yang di ajarkan dari pada proses belajarnya.

Manusia mempunyai belajar alami, itu yang saya rasakan belajar alami sekarang tanpa ada paksaan dari pihak mana pun belajar itu pun kemauan saya sendiri dan kalau saya tidak belajarpun tidak ada yang marah hanya kesadaran diri sendiri saja dalam belajar, bila lagi pengennya belajar saya belajar bila lagi malas nya saya biarkan pembelajaran saya terbengkalai dan juga saya di tekan untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri di sini saya rasa begitu di setiap pembelajaran saya di suruh memahami pelajaran tersendiri dan juga di jelaskan dan saya terkadang juga kurang mengerti dengan

materi-materi pemberian guru dan guru juga harus membantu dalam mengembangkan dirinya sendiri sehingga dia bisa cepat berkembang dalam keahlian apapun di bidang akademik maupun non akademik, tapi seorang fasilitator juga harus memahami di mana keahlian seorang murid tersebut.

26. Umbar Yanti

Teori belajar humanistik ini belajar memahami lingkungan dan diri sendiri, jika dikaitkan dengan saya proses pembelajarannya sangat lambat karena dalam memahami pembelajarannya. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang kita punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk pengembangan diri yang di tuju kan mempercay a diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilannya akademik. Dalam lingkungan belajar sangat lambat karena daya ingatnya sangat berkurang. Pendekatan teori ini juga memberikan pengalaman atau hal baru selama proses pembelajaran berlangsung. Aplikasi teori humanistik dalam pembelajaran

Merumuskan tujuan belajar yang jelas, tujuan saya belajar untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan setiap orang pasti memiliki tujuan dalam belajar agar apa tujuan belajarnya bisa terwujud dan apa yang di inginkan bisa tercapai, tujuan saya belajar dari SD sampai kuliah yaitu untuk membagaikan orang tua, ingin mejadi orang saya berguna bagi masyarkat kampung saya agar kuliah saya berguna dan tidak sia-sia, itulah tujuan saya untuk belajar dan menuntut ilmu selama SD sampai kuliah.

Mengusahakan partisipasi aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif, dalam sekolah saya dari SD sampai kuliah selalu jujur karna saya orang nya tidak suka dalam berbohong, ada guru saya berkata bahwa kita sebagai seorang muslim itu tidak boleh berbohong karna orang bohong itu kawannya setan, maka dari itu kenapa saya tidak suka berbohong. Kita dari kecil harus memiasan diri tidak berbuat kebogongan, dari kecil sudah terbiasa tidak berbuat kebohongan sampai kita besar kita tidak akan berbuat kebohongan karna dari kecil sudah tertanam tidak melakukan hal tidak baik, itulah kenapa aya tidak suka berbohong.

Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesanggupan peserta didik untuk belajar atas inisiatif sendiri. Mendorong peserta didik untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri. Peserta didik di dorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan.

Guru menerima peserta didik apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran peserta didik, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong peserta didik untuk bertanggungjawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya. Memberikan kesempatan murid untuk maju sesuai dengan kecepatannya.

27. Ayu Sri Wahyuningsih

Dalam prakteknya teori humanistik ini cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Oleh sebab itu, walaupun secara ekspilist belum ada pedman baku tantang langkah-langkah pembelajaran

dengan pendekatan humanistik, namun paling tidak langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan humanistik, namun paling tidak langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Suciati dan Prasetya Irawan (2001) dapat digumakan sebagai acuan.

Teori humanistik ini mengacuhkan siswa untuk belajar sendiri. Belajar sendiri, saya sering untuk belajar sendiri. Yang mana ketika saya tidak mengetahui sesuatu saya harus mencari tahu jawaban dengan sendiri nya. Contoh pada saat saya masuk kuliah, saya masuk kuliah dengan mendaftarkan diri saya sendiri tanpa perantara siapaun. Padahal saya tidak mengetahui apa-apa saja persyaratan yang harus di lakukan agar saya di terima oleh fakultas IAIN. Dari situ lah saya belajar untuk mengetahui nya, saya mengikuti alur-alur pendaftaran dan membaca apa-apa yang akan menjadi persyaratan untuk masuk IAIN. Dan ternyata setelah saya mengikuti alur dan persyaratan nya saya bisa mengetahui apa saja yang harus saya siapkan agar di terima oleh fakultas IAIN. Contoh lain nya dalam kehidupan saya yaitu memasak, ketika saya ingin memasak sesuatu yang di masak oleh ibu-ibu atau seorang koki, saya tidak mengetahui apa saja bumbu-bumbu yang ada di dalam masakan itu. Akan tetapi saya membuka internet untuk mencari informasi bumbu-bumbu apa-apa saja yang di pakai atau apa-apa saja bumbu yang ada di dalam masakan itu. Dari situlah proses saya untuk belajar sendiri. Contoh lainnya ketika saya pertama kali mengajarkan pelajaran SD pada adik-adik saya, di situ juga saya menemukan pertanyaan-pertanyaan baru yang belum saya ketahui. Kemudian saya mencari tahu dengan membaca buku nya dan mencari informasi dengan internet atau google agar saya mengetahui dan lebih memahami nya agar bisa menyampaikan

jawaban itu dengan penuh pemahaman, supaya adik-adik juga lebih mengerti tentang apa yang di pertanyakan dan di sampaikan oleh saya.

28. Riko Saputra

Pengaplikasian di dalam diri saya terkait teori *humanistik* ini sangat membantu selain langkah langkah nya yang memudahkan di dalam kelembagaan pendidikan untuk memberikan gagasan, ide ide nya, dan lain sebagainya. Walaupun teori belajar *humanistik* ini masih sukar diterjemahkan ke dalam langkah langkah yang praktis dan operasional, namun sumbangan Teori ini amatlah besar. Ide-idenya, konsep-konsep, taksonomi taksonomi tujuan yang sudah di rumus dapat membantu para guru untuk memahami hakikat kejiwaan manusia peserta didiknya. Hal ini dapat membantu mereka untuk menentukan komponen pembelajaran seperti perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi, pemilihan strategi belajar, serta dalam mengembangkan evaluasi. Walaupun belum ada pedoman baku tentang langkah-langkah ajaran dengan pendekatan teori belajar humanistik, namun setidaknya ada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suciati dan Prasetya Irawan dalam bukunya Teori Belajar dan motivasi (2001) dapat kita gunakan sebagai acuan. Langkah langkah terus adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.
- b. Menentukan materi pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik.
- d. Mengidentifikasi topik-topik Collage yang memungkinkan peserta didik aktif terlibat dan mengalami pembelajaran.
- e. Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media belajar.

- f. Membimbing peserta didik untuk memahami hakikat makna dari pengalaman belajarnya.
- g. Pembimbing peserta didik membuat konseptualisasi pengalaman belajarnya.
- h. Membimbing peserta didik untuk dapat mengaplikasikan konsep-konsep situasi nyata.
- i. Evaluasi proses dan hasil belajar.

Dalam langkah langkah yang di atas jika di aplikasikan dengan baik dan benar, baik itu di lembaga maupun bukan, apalagi dengan cara yang bersungguh sungguh dan komitmen, saya yakin bahwa cara itu dapat membantu tujuan pendidikan yaitu mencendaskan kehidupan bangsa dan Negara. Karena pada teori ini seseorang lebih melihat serta menilai perilaku dalam belajar dan pembelajaran. Sehingga pada proses belajar dan pembelajaran tidak ada diskriminasi antar individu, yang mana nantinya proses belajar dan pembelajaran dalam penerapan teori *humanistik* ini akan memberi hal yang positif bagi pelajar dan pengajar.

29. Nurhady Riski

Pemikiran saya sangat lemah, setiap keputusan saya tidak memikirkan basa basi langsung iya kan. Dan saya orang kebanyakan santai setiap ada tugas saya tidak terlalu memikirkan . hingga lupa daratan. Gara gara game online saya melupakan waktu hingga tak sadari dunia. Jujur saya:').

Saya dalam pemikiran saya "hidup cumin satu kali bawak santai" banyak teman saya berpendapat kebanyakan nyantai ujung ujung sad me/ sedih. Menurut saya si iya pendapat kita berpebeda beda. Kalau diseriusan akan pusing. Hingga masuk perkuliahan pemikiran saya lebih meluas. Hingg dari kebanyakan nyantai saye mengurai nyantai. Karena waktu adalah uang saya

mengisi waktu saya untuk berkerja samping. Service laptop dan mengedit adalah kegiatan yang saya suka. saya membantu membuat pamphlet organisasi untuk kegiatan di kampus.

Semakin umur kita bertambah wawasan pemikiran kita akan bertambah kita akan banyak menyesal kejadian kejadian masa lampau kita

30. Wulan Damayanti

Menurut saya teori Humanistik ini juga terdapat pada diri saya , saya tipikal orang yang apabila apabila sebelum melakukan suatu hal atau mengambil keputusan baik positif maupun negative selalu memikirkan dampak yang akan saya dapatkan kalo saya mengambil keputusan dan saya akan mempertimbangkan keputusan tersebut kira- kira mamou atau siap atau tidak saya mempertanggung jawabkan keputusan yang saya ambil . Dan saya memiliki prinsip bahwa saya harus bisa menjadi orang yang berguna atau dapa diandalkan dimana pun dan dalam keadaan apapun.

Dan kalau di lingkungan pertemanan atau pun dalam lingkungan kelas ketika teman kita memiliki kekurangan dalam menghafal saya tidak bisa memaksa mereka untuk bisa seperti saya yang Alhamdulillah bisa menghafal dengan cepat saya harus bisa memahami bahwa tidak semua orang memiliki kesamaan dalam berbagai hal.

31. Rahmawati

Dari contoh kasus Leon dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu alasan klien mencari terapi adalah perasaan tidak percaya diri, dan ketidakmampuan untuk membuat keputusan atau secara efektif mengarahkan hidup mereka sendiri. Leon

diarahkan supaya melihat kepotensian diri dia yang sebenarnya, terapi difokuskan ke saat yang sekarang agar Leon dapat melanjutkan hidupnya.

Dari contoh kasus tersebut inti dari terapi ini adalah penggunaan pribadi terapi yang kapasitas untuk sadar akan dirinya, meningkatkan kesadaran diri yang memotivasi atau mempengaruhi seseorang dan tujuan hidup individu itu (Baldwin, 1987).

32. Muhammadiyah

Perasaan tenang dan rasa cinta kasih sayang adalah kebutuhan setiap individu. Saya adalah seseorang yang mendapatkan kasih sayang itu yang pertama melalui orang tua saya, mereka mendidiku, membesarkanku, membimbingku supaya menjadi manusia yang berguna bagi orang yang ada disekitar saya. Cinta dan kasih sayang mereka adalah hal terindah dalam hidup saya. Saya adalah salah satu seseorang yang mempunyai banyak saudara yakni dua belas bersaudara diantaranya tujuh laki-laki dan lima perempuan, dimana sudah sembilan lainnya berkeluarga dan tiganya belum yaitu dua abang saya dan saya sendiri. Semua yang sudah mempunyai rumah tangga tersebut sudah pindah mempunyai rumah sendiri, sehingga satu menjadi anak tunggal dirumahku seakan-akan saya tidak mempunyai saudara.

Dalam hidup ini manusia bertindak laku untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya hierarkis. Hierarki itu ialah kebutuhan manusia, yang menggunakan susunan piramida untuk menjelaskan dorongan atau kebutuhan dasar yang memotivasi satu individu. Jadi setiap individu harus mempunyai motivasi dalam hidupnya supaya mempunyai dorongan untuk menjadi lebih maju dalam memaksimalkan potensinya serta percaya diri

menghadapi dunia dan juga bisa menerima dirinya sendiri.

Tapi saya termasuk seseorang yang kurang percaya diri dalam segi apapun. Rasanya susah untuk menumbuhkan rasa percaya diri itu kecuali ada seseorang yang memotivasi saya tapi lebih dari satu orang. Mengapa saya tidak percaya diri karena saya merasa saya tidak mempunyai kelebihan dalam segi apapun, mulai dari bakat nggak punya, iq saya kurang dan yang terburuk itu saya susah sekali memahami sesuatu meskipun saya paham itu pasti salah. Tapi aku yakin Allah lebih tau apa yang menjadi kebutuhanku bukan apa yang menjadi keinginanku.

Setiap apa yang terjadi pada diri sendiri tetaplah berfikir positif, karena dengan berfikir positif akan membuat hidup ini lebih tenang dan nyaman untuk dijalani, dan ketahuilah bahwa di balik kejadian pasti ada hikmahnya. Karena potensi yang kita miliki ialah apa yg kita butuhkan dan juga kebutuhan lingkungan yang ada disekitar kita. Amiinnnnn....

33. Siska Pardila

Inti dari teori ini ialah kita harus memanusiakan manusia atau kita harus saling menghargai kelebihan yang dimiliki pada diri orang lain. Contoh pengaplikasian teori Humanistik ini pada diri sendiri ialah misalnya saya saya menyukai dan bisa pelajaran bahasa inggris sedangkan salah satu teman saya ahli dibidang matematika, saya tidak boleh memaksakan teman saya untuk ahli dalam bidang bahasa inggris karen itu sudah menjadi salah satu kelebihan yang ada didalam dan saya harus menghargai kelebihan yang ada didalam diri teman saya tersebut. Kalau didalam lingkungan teman misalnya saya menyukai kpop sedangkan teman saya menyukai aktor barat saya tidak boleh memaksakan tema-teman sekitar saya untuk menyukai kpop.

34. Depi Sartika

Dengan demikian dapat dirumuskan, tujuan utama para pendidik dilihat dari teori belajar humanisme adalah membantu anak untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Bertitik tolak dari latar belakang itu, maka focus pembahasan pada artikel ini adalah membahas bagaimana aplikasi teori humanism itu di terapkan dalam proses pembelajaran.

Ketika saya berada dalam keadaan masih sekolah saya itu muridnya memang harus dan perlu dituntut untuk belajar, serta dituntut untuk dapat memahami lingkungan dan diri sendiri. Misalnya, dalam pelajaran seni saya dituntut untuk harus mampu mengenal siapa diri saya ini sebenarnya apakah sehaluan dalam mempelajari musik, menyanyi, menari dan lain-lain, inilah yang menjadi salah satu hal yang harus menuntut kita untuk berfikir dan memahami sebenarnya saya ini mempunyai dimana, bisanya dimana, nah dari hal-hal tersebutlah sehingga saya tahu dimana sebenarnya kemampuan saya itu, dan ternyata tujuan dari humanistic itu seperti ini.

Jadi tujuan dari humanistik tersebut ialah menuntut kita agar dapat mengetahui siapa jati diri kita sebenarnya, sehingga kita dapat mengetahui kemampuan apa yang ada pada diri kita sendiri.

35. Aqila Fitriani Ulayya

Sejak kecil saya hidup di lingkungan keluarga yang sangat mementingkan pendidikan, sehingga ayah dan ibu saya selalu berusaha mendidik saya supaya saya nanti menjadi orang yang

sukses dalam pendidikan dan bisa menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat. Saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara, di mana saudara pertama saya memiliki kemampuan berpikir yang cemerlang dan tak jarang selalu menjadi kebanggaan kedua orang tua saya.

Berbeda dengan saya sendiri, saya adalah anak yang keras kepala dan sangat susah di nasehati, saya sangat susah bila di suruh belajar, jika ibu saya ingin mengajak saya belajar harus dengan paksaan terlebih dahulu. Dalam segala hal saya selalu mengandalkan emosional saya, saya bisa di bilang selalu meluapkan semuanya dengan emosi, sama halnya seperti ayah saya, jadi secara biologis sifat saya sangat di wariskan dari ayah saya.

Ketika ibu saya mengajak saya belajar, bawaan saya akan selalu ingin marah. Namun ketika itu juga marah saya akan meredam bila di berikan pandangan dengan saudara pertama saya, ibu saya selalu kerap menanyakan saya apakah mau seperti dia ? Dia pandi ini loh, dia pandai itu loh, apa kamu tidak mau seperti dia?, jadi saya merasa terdorong kembali ingin melakukan sesuatu contohnya saja dalam hal belajar. Jadi saya menyimpulkan bahwa ketika dalam melakukan sesuatu, saya sangat memerlukan dorongan motivasi dari orang terdekat saya, termasuk cinta dan kasih sayang dari orang terdekat saya dengan cinta dan kasih sayang mereka, saya jadi merasa dekat dan saya juga merasa termotivasi dengan perlakuan kasih lembut mereka terhadap saya , sehingga saya bisa melakukan apa yang tengah saya hadapi, dan itu selalu saya rasakan sampai saya dewasa sekarang.

Saya juga merasa tidak suka di abaikan, saya benci di abaikan, sampai teman saya bersikap aneh saja pada saya , saya

sudah berpikir negatif tentang hal itu, bahwa saya sedang diabaikan, meski mereka menganggap itu adalah sebuah candaan tapi jujur saya sangat membenci hal itu saya akan mengangggp itu suatu yang serius. Saya juga benci ketika ada orang yang tidak menghargai saya, apalagi ketika teman dekat saya tiba - tiba menilai saya begini dan begitu, namun dia tidak menghargai perjuangan saya mau berkorban untuknya, rela membantunya di dalam susah maupun senang, intinya saya benci jika tidak di hargai.

Saya juga merasa diri saya selalu menggunakan kemampuan saya untuk melakukan sesuatu, misalnya saja saya sangat teringin menjadi penulis, apapun caranya harus saya tempuh, saya harus melakukan yang saya bisa, saya harus bisa merangkai kata-kata supaya gaya bahsa dalam penulisan saya menjadi ciri khas, saya harus bisa mambuat bagaiman cerita saya harus bisa di nikamati banyak orang, sampai saya sudah tiga kali rombak pembuatan cerita saya meski itu sangat membuang waktu saya, namun saya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk membuatnya bisa di suaki banyak orang. saya tidak tahu bagaimana nantinya apakah menjadi penulis atau tidak, namun jika gagal saya anggap kegagalan itu adalah hal yang membuat saya mampu bangkit kembali.

36.Suriyani

Teori pembelajaran humanistik adalah teori yang berorientasi pada aspek kemanusiaan yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia (dalam hal ini peserta didik), dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Teori ini memandang manusia sebagai subyek yang bebas, merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia

bertanggung jawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Teori ini juga memberikan sumbangannya bagi pendidikan alternatif yang dikenal dengan sebutan pendidikan humanistik (Humanistic Education). Pembelajaran humanistik berusaha mengembangkan individu secara keseluruhan melalui pembelajaran nyata. Pengembangan aspek emosional, sosial, mental, dan keterampilan dalam berkarier menjadi fokus dalam model pembelajaran humanistik. Pembelajaran humanistik selalu mendorong peningkatan kualitas diri manusia melalui penghargaannya terhadap potensi-potensi fitrah dalam hal ini segala potensi positif yang ada pada setiap insan. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, proses pembelajaran pun senantiasa berubah. Teori ini cocok dalam pembelajaran demi mendorong pengembangan afeksi, yakni kebutuhan manusia untuk mendapatkan respon yang baik atau perlakuan hangat dari orang lain.

Dalam teori humanistik yang dimaksud memanusiakan manusia disini adalah kita harus dapat menghargai pendapat orang lain dan tidak dapat memaksanya untuk dapat mengikuti kehendak kita. Contohnya seperti kita menyukai lagu korea sedangkan teman kita menyukai lagu Indonesia dan tidak menyukai yang berabur korea tapi kita tetap memaksanya untuk menyukai sesuatu yang tidak dia suka alhasil teradi perselisihan karena ketidak cocokan, seharusnya kita menghargai teman kita yang tidak menyukai korea bukan malah memaksanya agar tidak teradi perselisihan satu dan yang lainnya. Pernah ketika saya tidak sengaa bernyanyi lagu korea dikelas dengan suara yang cukup keras semasa SMA dan ada teman saya yang kebetulan tidak menyukai korea dia menyindir karena tidak suka lagu yang

saya nyanyikan sebenarnya saya yang salah bernyanyi tidak tepat pada tempatnya.

37. Yeni Marliani

Setiap orang pasti memerlukan kebutuhan apalagi kebutuhan biologis, saya juga banyak memiliki kebutuhan terutama kebutuhan makan, tempat tinggal, pakaian dll. saya menunjukkan peran dan fungsi dalam bidang yang saya kuasai seperti menari dan dari menari lambat laun akan saya tampilkan atau saya tunjukan didepan umum seperti diperlombaana. Dari menari jika saya menang saya akan mendapat penghargaan dan akan timbul rasa bangga pada diri sendiri. Dan tentunya untuk menang saya juga harus membutuhkan kebutuhan pakaian untuk membantu penampilan, pakaian tersebut harus aman dan nyaman untukdiri kita sendiri aman tidak terbuka dan menutup aurat, sedangkan nyaman kita tidak merasakan janggal ketika memakai pakaian tersebut. Selain pakaian tentunya kita juga harus latihan karena percuma jika hanya pakaian yang bagus tetapi tariannya tidak bagus atau tidak sesuai dengan pakaian yang dikenakan misalnya pakainya sangat bagus tetapi tidak dengan tariannya. Mental merupakan bagian yang paling penting dalam diri seseorang karena meskipun kita sudah klatihan dengan baik jika tidak mempunyai mental kita akan merasa gugup apalagi tampil didepan umum. Saya meskipun sering tampil dipanggung juga sering merasakan gerogi karena timbul rasa tidak percaya diri.

Saya juga memiliki kebutuhan yang umum juga dimiliki orang lain untuk itu saya tidak akan bisa menjadi apa-apa jika kebutuhan saya tidak terpenuhi. Saat sekolah saya sering menarai karena kebutuhan menari saya selalu melakukan keinginan yang bisa menjadiakn saya juara. Saat menari kebutuhan yang

saya butuhkan adalah pakaian, perlengkapan tarian, dan make up. Ini adalah kebutuhan yang paling dibutuhkan dalam menari sehingga kebutuhan yang lain akan menyusul untuk melengkapi kesesuaian. Sama juga misalnya saya bernyanyi saya juga tentunya akan membutuhkan beberapa perlengkapan pokok dan perlengkapan tambahan, perlengkapan pokok seperti alat musik, mik, dll sedangkan kebutuhan tambahan berupa seperti alat musik tambahan yang jika tidak digunakan tidak apa-apa dan jika digunakan akan terlihat lebih bagus. Semus kebutuhan selalu didapatkan dengan rasa ingin memiliki, manusia juga memiliki kebutuhan dalam cinta seperti kasih sayang saat berumah tangga hubungan tidak akan harmonis tanpa ada kasih sayang antara suami dan istri, anak dan ibu, anak dan ayah, adik dan kakak atau pun menantu dan mertua. Pasti rumah tangga tersebut tidak akan bahagia dan mudah terjadi perceraian.

38. Lisna Hayati

Sesungguhnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan juga tidak bisa hidup sendiri, dalam teori ini, sesungguhnya ada dalam didalam setiap manusia, contohnya saja saya sendiri, saya tidak hanya berinteraksi dengan manusia saja tetapi, juga berinteraksi dengan lingkungan alam, budaya dan lain-lainnya. Saya juga harus peduli dengan keadaan lingkungan saya, dari itu saya jarang sekali membuang sampah sembarangan, saya juga mempunyai tanaman yang selalu saya rawat dengan menyiramnya setiap hari agar tanaman itu tetap segar, dan menambah keindahan pemandangan didepan rumah saya. Saya juga sering berinteraksi dengan orang-orang, karena saya tipikal manusia yang tidak bisa diam, selalu berbicara dengan orang lain, dari interaksi yang saya lakukan banyak sekali

baik dari berbagai faktor, pasti selalu ada yang saya bicarakan setiap kali saya bertemu dengan teman-teman saya, sehingga ibu saya memiliki nama panggilan dan julukan untuk saya.

Alhamdulillahnya saya sangat mudah untuk berinteraksi dengan orang lain, baik yang sudah lama kenal maupun yang baru kenal dan saya pun harus menyesuaikan dengan siapa saya berbicara dan dimana saya berada, jika saya berbicara dengan teman yang sama-sama suka berbicara, itu pasti banyak cerita yang kami bicarakan, karena harus saling bergantian bercerita, terkadang cerita yang kami bicarakan tidak sampai selesai hingga sampai hari-hari berikutnya. Dan saya juga tidak bisa berada dalam kesendirian padahal saya sudah berusaha untuk bisa sendiri jika teman-teman saya, dan kakak, tidak ada di dekat saya, dari situ saya berusaha mencari teman walaupun sebenarnya saya tidak mengenali orang yang berada disekitar saya sekarang, tidak tahu faktor apa, pasti saya langsung mengajak berbicara orang yang berada disamping saya dan orang yang baru saya kenal. Contohnya saat saya sekolah menunggu jemputan, ada siswa satu sekolah juga yang menunggu jemputan orang tuanya, tetapi saya tidak mengenal siswa tersebut, karena saya merasa tidak nyaman berdiam diri, saya langsung berkenalan dan mengobrol dengan siswa tersebut, samapai sekarang saya masih seperti itu, saya juga sering meminta bantuan teman dan kakak saya jika saya ada tugas dan saya tidak paham untuk mengerjakannya, tetapi saya berusaha sendiri dulu untuk mengerjakannya, jika merasa benar-benar tidak paham barulah saya menanyakan apa yang saya tidak tahu.

Saat saya berada di lingkungan luar, saya akan menyesuaikan diri saya dalam bersikap baik, sopan santun, dan mematuhi aturan

yang ada, agar orang bisa menerima tingkah laku atau perilaku saya. Misalnya saja saya berasal dari daerah dan adat istiadat yang juga beda, sedangkan sekarang saya berada ditempat lain yang bukan wilayah saya, dan disini saya harus menyesuaikan dan beradaptasi diri saya dengan lingkungan saya yang baru. Dan sekarang saya mulai bisa diterima dilingkungan tempat saya tinggal, kampus dan juga teman-teman saya.

39. Nurhasanah

Dalam kehidupanku yang saya rasakan berdasarkan karena kebutuhan akan biologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi dan yang terjadi sekarang dalam hidupku memang seperti itu membutuhkan hal-hal yang di atas tersebut. Dan prinsip saya juga ingin menjadi orang yang berguna buat orang lain karena sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang berguna buat orang lain seperti yang tertera dalam prinsip humanistik, dan ingin menjadi orang yang bertanggung jawab. Terlebih saya ingin menjadi orang yang bertanggung jawab kepada keluarga saya sendiri, dan tujuan saya belajar ialah ingin menjadi orang berguna buat orang sekeliling saya karena maka dari itu saya usahakan menjadi yang baik buat mereka.

Memang sejatinya saya juga membutuhkan rasa kasih sayang dari orang-orang terdekat dan sekeliling saya. Rasa aman ini saya butuhkan karena saya ingin dianggap ada orang-orang sekeliling saya tetapi sejatinya kita tidak boleh mengharapkan sesuatu dari sesama manusia karena meskipun orang tersebut mengatakan sayang terhadap kita bisa saja itu hanya di lisan mereka dan berbeda dengan isi hati mereka. Memiliki mental yang sehat karena hal ini akan mengacu kepada perbuatan saya yakni positif

atau negatif. Setiap manusia pasti pernah melakukan hal negatif termasuk saya pribadi namun saya juga ingin menjadi berguna buat orang lain dan hal negatif yang saya lakukan tersebut tidak berpengaruh kepada perbuatan baik saya.

Tujuan hidup saya yakni memiliki perkembangan personal dan ingin ingin memahami setiap yang saya pelajari guna kebahagiaan saya kelak. Saya belajar ilmu bisnis meskipun saya kulia di bidang pendidikan yakni sama tujuannya agar saya bahagia kelak, mengapa demikian karena manusia pasti akan membutuhkan pekerjaan dan hal ini saya ingin sekali tidak bekerja tetapi mempekerjakan orang-orang, saya sadar bahwa kemampuan saya masih sedikit tetapi saya akan terus berusaha untuk mencapai cita-cita tersebut, agar kedepannya tidak selalu bergantung kepada orang tuaku dan saudara-saudaraku, karena keinginan saya ialah bahagia dengan orang-orang yang menyayangiku tanpa batas, baik itu sahabat, teman, dan keluarga.

Terlebih saya mempunyai keponakan yang sudah saya anggap seperti anak sendiri dan dia juga menaggapku seperti ibu kandungnya dia membutuhkan kasih sayangku kepadanya dan membutuhkan tanggung jawab ku kepadanya sebagai orang tua, tentu dalam perjuangan saya untuk menjadi orang yang bertanggung jawab. B

aik untuk saya pribadi maupun kepada anak saya karena dia masih kecil yang selalu mebutuhkan bimbingan saya dan pengajaran untuknya karena dia akan mencontoh setiap perbuatan dan sikap saya jika sikap dan perbuatan yang saya contohkan baik maka dia akan mempunyai sikap dan perbuatan yang baik dan akan berbalik juga jika sikap dan perbuatan saya buruk maka anak saya juga akan bersikap buruk, jadi saya harus berfikir dengan

baik setiap perbuatan dan perkataan yang saya lontarkan apalagi di depan anak saya karena hal tersebut yang akan di contoh oleh anak saya.

40. Atika Rizkyanti Dewi

Pengaplikasian teori humanistik pada diri saya ialah kebutuhan akan cinta dan kasih sayang dari orang tua dan teman-teman terdekat saya. Kasih sayang orang tua dalam kehidupan, berhubungan erat, mesra dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental dan psikologi. Perannya kehadiran ibu akan menjalin rasa aman bagi anak, Ini diwujudkan dengan kontak fisik dan psikis sedari kecil. Kekurangan kasih sayang ibu dalam kehidupan mempunyai dampak *negative* pada tumbuh dan berkembangnya saya baik mental maupun *social*. Kasih sayang menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar.

Pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang ibu, dimulai sedini mungkin. Bahkan sejak saya berada dalam kandungan, perlu dilakukan kontak psikologis antara ibu dan anaknya, Ikatan emosi dan kasih sayang yang erat antara ibu dan ayah sangatlah penting, karena berguna untuk menentukan perilaku anak dikemudian hari, merangsang perkembangan otak anak, serta merangsang perhatian anak terhadap dunia luar.

Lalu kasih saya juga membutuhkan kasih sayang dari teman-teman terdekat saya, karena teman itu memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan saya Pengaruh teman sebaya dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya tidak bisa di anggap tidak penting karena dengan teman sebayalah biasanya banyak menghabiskan waktu untuk saling bertukar informasi tentang dunia luar. Hal ini akan berpengaruh pada pemikiran saya

dalam mengembangkan siapa diri saya dan apa yang harus saya lakukan akan membentuk kepribadian saya.

Hubungan yang baik dengan teman sebaya saya di lingkungan kampus maupun di lingkungan rumah dapat membuat saya nyaman untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengembangkan diri saya. Namun, bagi saya yang masih sulit memposisikan diri dalam pergaulan teman sebaya seperti tidak disenangi atau bahkan dikucilkan akan berdampak pada permusuhan dan akan mengganggu kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan diri saya ke arah yang *positif*.

41. Nurlaila

Di bagian ini saya lebih cenderung kepada akademik dalam proses belajar terutama dalam belajar hal-hal yang agama saya merasa lebih memahaminya dan saya juga lebih menyukai pembelajaran yang banyak memberika praktek secara langsung di bandingkan hanya mendengarka penjelasan yang panjang lebar. Saya lebih menyukai ketika belajar di tempat yang tenang tanpa keributan dan di temani music-musik yang menenangkan. Saya lebih menyukai tempat yang terbuka yang mana angina bisa masuk silih berganti, menyukai tempat yang banyak pohon-pohonnya dan lebih menyukai tempat-tempat pemandangan yang hijau dan. Ketika saya berada di suatu tempat yang sepi saya merasa lebih focus dalam mengerjakan tugas dan lain-lain.

Ketika saya mencoba untuk melakukan hal yang berlawanan seperti yang di jelaskan di atas saya merasa tidak focus dan apa yang pelajari terasa seperti sia-sia saja tanpa ada hasil. Dulu ketika saya masih berada di bangku SD hingga SMP saya masih bisa mempertahankan juara saya di kelas yang mana saya selalu masuk dalam tiga besar dan juara yang sering saya dapatkan

adalah juara ke dua pernah sesekali di jura satu dan tiga, prestasi itu saya peroleh selama Sembilan tahun sekolah di setiap semester saya selalu mendapatkannya.

Di bidang agama saya lebih mudah faham di materi sejarah peradaban islam saya lebih menyukai pelajaran sejarah dan biologi di bandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Factor seorang guru jugaterkadang mempengaruhi kesukaan dari mata pelajaran berhubung saya dari awal sudah menyukai sejarah dan biologi jadi itu terlalu berpengaruh terhadap saya karena dengan mengetahui sejarah meskipun kita tidak pernah dating ke kota tersebut contohnya ke mekah tetepi dengan sejarah kita bisa mengetahui bangunan-banguna yang ada di mekah dan bisa tau hal-hal mengenai mekah meskipun kita tidak pernah kesana.

Ketika saya mulai memasuki SMA saya mulai mengetahui adanya pembagian pembelajaran di bidang agama. Karena yang saya ketahui bahwa dalam bidang akademik hanya terdapat pelajaran umum dan pelajaran agama yang mana di dalam pelajaran agama tersebut yang saya ketahui mata pelajaran nya menyatu menjadi satu fiqih,ski,al-quran,hadis,dan pendidikan karakter terdapat dalam satu buku. Tetapi sebenarnya mereka semua di pisah dan lebih mudah memahami mereka dan lebih mudah memperdalamnya. Karena memperdalam ilmu agama itu sangat menarik dan semakinkita perdalam semakin membuat kita penasaran.

42.Maisum

Perasaan tenang dan rasa cinta kasih sayang adalah kebutuhan setiap individu. Saya adalah seseorang yang mendapatkan kasih sayang itu yang pertama melalui orang tua saya, mereka mendidikku, membesarkanku, membimbingku supaya menjadi

manusia yang berguna bagi orang yang ada disekitar saya. Cinta dan kasih sayang mereka adalah hal terindah dalam hidup saya. Saya adalah salah satu seseorang yang mempunyai banyak saudara yakni dua belas bersaudara diantaranya tujuh laki-laki dan lima perempuan, dimana sudah sembilan lainnya berkeluarga dan tiganya belum yaitu dua abang saya dan saya sendiri. Semua yang sudah mempunyai rumah tangga tersebut sudah pindah mempunyai rumah sendiri, sehingga satu menjadi anak tunggal dirumahku seakan-akan saya tidak mempunyai saudara.

Dalam hidup ini manusia bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya hierarkis. Hierarki itu ialah kebutuhan manusia, yang menggunakan susunan piramida untuk menjelaskan dorongan atau kebutuhan dasar yang memotivasi satu individu. Jadi setiap individu harus mempunyai motivasi dalam hidupnya supaya mempunyai dorongan untuk menjadi lebih maju dalam memaksimalkan potensinya serta percaya diri menghadapi dunia dan juga bisa menerima dirinya sendiri.

Tapi saya termasuk seseorang yang kurang percaya diri dalam segi apapun. Rasanya susah untuk menumbuhkan rasa percaya diri itu kecuali ada seseorang yang memotivasi saya tapi lebih dari satu orang. Mengapa saya tidak percaya diri karena saya merasa saya tidak mempunyai kelebihan dalam segi apapun, mulai dari bakat nggak punya, iq saya kurang dan yang terburuk itu saya susah sekali memahami sesuatu meskipun saya paham itu pasti salah. Tapi aku yakin Alloh lebih tau apa yang menjadi kebutuhanku bukan apa yang menjadi keinginanku.

Setiap apa yang terjadi pada diri sendiri tetaplah berfikir positif, karena dengan berfikir positif akan membuat hidup ini lebih tenang dan nyaman untuk dijalani, dan ketahuilah bahwa

di balik kejadian pasti ada hikmahnya. Karena potensi yang kita miliki ialah apa yg kita butuhkan dan juga kebutuhan lingkungan yang ada disekitar kita. Amiinnnnn....

43.M.Yatru Arsan

Dalam pengembangannya, psikologi humanistik ini kemudian digunakan pula dalam dasar pembelajaran. Pembelajaran yang tepat kemudian berusaha menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat humanistik ini. Harapannya adalah potensi seseorang untuk berkembang benar-benar bisa optimal dan maksimal sehingga ia menjadi individu yang cerdas serta mampu berpikir secara kritis. Teori humanistik sangat mementingkan yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan. Serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada pengertian belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, saya ngerasakan kalau seorang guru mengajar lebih kepada yang di ajarkan dari pada proses belajar nya.

Manusia mempunyai belajar alami, itu yang saya rasakan belajar alami sekarang tanpa ada paksaan dari pihak mana pun belajar itu pun kemauan saya sendiri dan kalau saya tidak belajarpun tidak ada yang marah hanya kesadaran diri sendiri saja dalam belajar, bila lagi pengennya belajar saya belajar bila lagi malas nya saya biarkan pembelajaran saya terbengkalai dan juga saya di tekan untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri di sini saya rasa begitu di setiap pembelajaran saya di suruh memahami pelajaran tersendiri dan

juga di jelaskan dan saya terkadang juga kurang mengerti dengan materi-materi pemberian guru dan guru juga harus membantu dalam mengembangkan dirinya sendiri sehingga dia bisa cepat berkembang dalam keahlian apapun di bidang akademik maupun non akademik, tapi seorang fasilitator juga harus memahami di mana keahlian seorang murid tersebut.

Dalam teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian.. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai. Saya ngerasa di sini saya sudah di manusia kan dalam pendidikan karena saya sudah di berikan pendidikan oleh karena itu saya berpendapat saya sudah di berikan pendidikan walaupun itu tidak bisa saya serap semuanya.tetapi saya dapat bisa memahami pembelajaran yang dikasih.

44.Muhammad Syahrul Ramadhan

Perasaan tenang dan rasa cinta kasih sayang adalah kebutuhan setiap individu. Saya adalah seseorang yang mendapatkan kasih sayang itu yang pertama melalui orang tua saya, mereka mendidikku, membesarkanku, membimbingku supaya menjadi manusia yang berguna bagi orang yang ada disekitar saya. Cinta dan kasih sayang mereka adalah hal terindah dalam hidup saya. Saya adalah salah satu seseorang yang mempunyai banyak

saudara yakni dua belas bersaudara diantaranya tujuh laki-laki dan lima perempuan, dimana sudah sembilan lainnya berkeluarga dan tiganya belum yaitu dua abang saya dan saya sendiri. Semua yang sudah mempunyai rumah tangga tersebut sudah pindah mempunyai rumah sendiri, sehingga satu menjadi anak tunggal dirumahku seakan-akan saya tidak mempunyai saudara.

Dalam hidup ini manusia bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya hierarkis. Hierarki itu ialah kebutuhan manusia, yang menggunakan susunan piramida untuk menjelaskan dorongan atau kebutuhan dasar yang memotivasi satu individu. Jadi setiap individu harus mempunyai motivasi dalam hidupnya supaya mempunyai dorongan untuk menjadi lebih maju dalam memaksimalkan potensinya serta percaya diri menghadapi dunia dan juga bisa menerima dirinya sendiri.

Tapi saya termasuk seseorang yang kurang percaya diri dalam segi apapun. Rasanya susah untuk menumbuhkan rasa percaya diri itu kecuali ada seseorang yang memotivasi saya tapi lebih dari satu orang. Mengapa saya tidak percaya diri karena saya merasa saya tidak mempunyai kelebihan dalam segi apapun, mulai dari bakat nggak punya, iq saya kurang dan yang terburuk itu saya susah sekali memahami sesuatu meskipun saya paham itu pasti salah. Tapi aku yakin Allah lebih tau apa yang menjadi kebutuhanku bukan apa yang menjadi keinginanku.

Setiap apa yang terjadi pada diri sendiri tetaplah berfikir positif, karena dengan berfikir positif akan membuat hidup ini lebih tenang dan nyaman untuk dijalani, dan ketahuilah bahwa di balik kejadian pasti ada hikmahnya. Karena potensi yang kita miliki ialah apa yg kita butuhkan dan juga kebutuhan lingkungan yang ada disekitar kita, Amiinnnnn.

45. Amara Pricilya

Humanistik menurut saya adalah suatu keadaan dimana seorang manusia menyadari akan kemampuan dirinya dan menyadari akan pontesinya di suatu bidang dan menyadari akan perkembangan kemampuan yang ada pada dirinya.

Disaat manusia menyadari akan pontensi dan kemampuan dirinya di dalam suatu bidang maka orang tersebut akan lebih percaya diri dalam melakukam hal yang ia yakini tersebut karena ia merasa dirinya memiliki kemampuan yang lebih dalam bidang itu, misalkan seperti seorang aktor yang sudah terkenal dan memiliki skill yang bagus untuk berakting, ia sudah terlatih dengan kepandaianya dalam membawakan perannya dan aktingnya sangat disukai oleh banyak orang maka dengan begitu jika ia minta untuk memerankan sebuah tokoh atau karakter seseorang yang harus diperankannya, maka ia harus tampil seperti apa yang diperankannya, dan menjawab karakter tersebut. Karena ia sudah memiliki potensi yang sudah ada dalam dirinya dan rasa percaya diri bahwa ia bisa memerankan karakter tersebut. Untuk melakukan hal tersebut pun dia tidak akan merasakan gugup dan merasa tidak mampu melakukan perannya, karena rasa percaya diri dan kemampuan yang cukup tinggi tersebut.

Menurut saya, Humanistik ini atau yang saya sebut sebagai potensi diri ini dapat didapatkan melalui lahiriyah atau pontensi alami yang ada dari sejak lahir manusia. Misalkan ada orang yang tidak perlu latihan yang gigih untuk bisa berlatih memanjat tebing dengan cepat, ia dapat melakukannya dengan sangat mudah, sangat maksimal dan sangat baik. Namun ada juga orang yang lahir tanpa kemampuan tersebut dan berusaha untuk melakukannya dengan keras, tetapi tidak bisa dilakukan karena

tidak adanya potensi dalam diri di bidang tersebut. Maka untuk mengetahui potensi apa yrasa kita bisa melakukan apa yang kita inginkan,dan ada rasa semangat dalam diri apapun yang kita ingin bisa dengan mudah untuk mendapatkannyadengan proses dan tahap-tahap kerja keras, berbagai latihan yang sangat gigih dan sungguh - sungguh untuk mendapatkannya. Menurut saya setiap orang memiliki potensi masing - masing, berkembang atau tidaknya potensi itu tergantung pada diri kita sendiri mau diapakan potensi tersebut.

Humanistik pada diri saya sendiri adalah ketika saya menyadari bahwa saya menyukai sekali bernyanyi, tidak sedikit orang ataupun teman-teman saya dan keluarga saya mendengarkan suara saya, dan berkomentar bahwa suara saya cukup enak didengar. Lalu saya menyadari bahwa saya berpotensi dalam hal tesebut dan saya dengan percaya diri untuk sering bernyanyi disaat saya sedang senang ataupun sedih, saya menyadari bahwa saat saya membawakan lagu, saya dapat menjiwai suatu lagu tersebut dan dapat menyampaikan apa pesan yang ada di lagu tersebut.

Ini saya rasakan karena ketika teman saya mendengar lagu yang saya bawakan seketika ia menangis karena terbawa suasana didalam lagu itu. Maka dari itulah saya menyadari bahwa saya sangat berpotensi dalam bernyanyi, berbeda jika saya tidak menyadari pontensi itu walaupun saya amat baik dalam hal itu namun jika saya tidak menyadarinya maka saya akan merasa tidak percaya diri dan malu terhadap apa yang saya lakukan walaupun itu adalah pontensi saya, karena saya tidak menyadari hal tersebut sebagai potensi yang ada pada diri saya.

46. Andi Layardi

Humanistik menurut pandangan saya adalah suatu keadaan dimana seorang manusia menyadari akan kemampuan dirinya dan menyadari akan potensinya di suatu bidang dan menyadari akan perkembangan kemampuannya itu sendiri.

Disaat manusia menyadari akan potensi dan kemampuan dirinya di dalam suatu bidang maka orang tersebut akan lebih percaya diri dalam melakukan hal yang ia yakini tersebut karena ia merasa dirinya memiliki kemampuan yang lebih dalam bidang itu, misalkan seperti seorang penyanyi yang sudah terkenal dan memiliki banyak lagu yang disukai oleh orang maka dengan begitu jika ia dipinta untuk menyanyikan lagu apapun selain lagu miliknya sendiri maka dia akan dengan percaya diri untuk menyanyikan lagu itu dengan gayanya sendiri, itu dikarenakan dia sudah menyadari akan potensi yang ada di dalam dirinya sendiri maka di saat dipinta untuk melakukan hal tersebut dia tidak akan merasakan gugup dan tertekan karena rasa percaya diri yang cukup tinggi tersebut.

Menurut saya Humanistik ini atau yang saya sebut sebagai potensi diri ini dapat didapatkan melalui lahiriyah atau potensi alami sejak lahir misalkan ada orang yang tidak perlu latihan yang gigih untuk bermain sepak bola, namun di saat bermain ia dapat melakukan permainan tersebut dengan sangat maksimal dan sangat baik. Namun ada juga orang yang lahir tanpa kemampuan tersebut dan untuk mendapatkan potensi itu dan dia juga menginginkan potensi itu maka ia harus melalui tahap-tahap kerja keras atau latihan yang sangat amat gigih untuk mendapatkannya. Saya beranggapan bahwa potensi itu dapat dibuat pada diri sendiri dengan usaha.

Humanistik pada diri saya sendiri adalah ketika saya menyadari bahwa saya memiliki lukisan gambar tangan yang cukup baik dari teman-teman saya maka saya akan langsung menyadari bahwa saya berpotensi dalam hal tersebut dan saya dengan percaya diri untuk memamerkannya dan mengatakan bahwa saya bagus dalam hal itu, di karenakan saya menyadari akan potensi saya dalam hal itu, berbeda jika saya tidak menyadari potensi itu walaupun saya amat baik dalam hal itu namun jika saya tidak menyadarinya maka dengan apapun saya tidak akan merasa percaya diri terhadap apa yang saya lakukan walaupun itu adalah potensi saya, yang mana itudi karenakan saya tidak menyadari hal tersebut sebagai potensi.

47. Ummidah

Menurut abraham maslow menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dua hal yang ada dalam dirinya yakni usaha positif untuk berkembang, serta adanya kekuatan untuk memberi atau melawan penolakan terhadap perkembangan. Menurut teori abraham maslow saya bisa mengimplementasikan terhadap diri saya berupa mencoba saya membuat peta konsep untuk meminta bimbingan kepada dosen atau pendidik saya supaya mengrahkan saya untuk membuat peta konsep, saya lebih suka memahami sesuatu berdasarkan contoh yang telah di ajarkan pendidik saya.

Jika ada kesalahan dalam pembuatan peta konsep berarti saya sudah salah dalam menerapkan yaitu berupa penolakan dan proses diri pembuatan peta konsep dari hasil pembelajarannya saya akan meminta dievaluasi dengan lebih baik dengan menggunakan psikologi humanistik. Dari apa yang telah saya lakukan namun dari usaha itu gagal usaha saya telah gagal dalam mengembangkannya, dan saya butuh belajar agar dalam diri saya

terdapat usaha agar positif untuk berkembang. Dari ke gagalannya itu saya bisa belajar kembali dan minta pendidik saya mengajarkan dengan baik agar tidak gagal dalam menciptakan. Dan meminta solusi agar lebih baik dalam mengembangkan hal tersebut dalam teori abraham, dan bisa mengikuti prinsip dari prinsip abraham, karena kegagalannya dalam pembuatan peta konsep merupakan suatu usaha yang tidak ada hasilnya dalam mengembangkannya buruh bimbingan dan kerja saja yang kuat dan motivasi dari teori abraham tersebut. Jadi mengembangkannya harus mempunyai semangat yang kuat agar tidak terjadi kegagalan.

Kesimpulan

Teori belajar Psikoanalisa. Dalam teori ini membahas perilaku manusia dimasa lalu yang menjadi acuan untuk kehidupan dimasa depan untuk menjadi lebih baik lagi, pada dasarnya kehidupan dimasa lalu merupakan takdir yang memang harus berlaku bagi setiap orang. Namun dalam kemampuannya manusia harus pandai mengambil hikmah yang mana hal ini dapat dilihat dari fungsi ego yang dapat meregulasi dorongan berupa Id berupa ego yang dikendalikan oleh super ego. Super ego inilah yang berisikan moral-moral atau hal-hal tentang kebaikan yang dapat mengendalikan ego melakukan steven mekanismen atau salah satu fungsi dari ego sehingga dapat sehat dalam fungsinya. Tidak menimbulkan rasa bersalah atas sesuatu yang dilakukannya atau yang dikenal dengan guilty feeling.

Teori belajar behavioristik. Dalam teori ini menekankan pada pembiasaan dan perubahan tingkah laku. Sebagaimana dalam al-Quran surat an-Nahl ayat 78 menjelaskan bahwa tujuan akhir dari belajar adalah membentuk manusia agar dapat bersyukur. Bersyukur adalah perilaku yang dapat diamati dan juga dapat

diukur. Oleh karena itu, ayat ini dapat menunjukkan padanan teori behavioristik dalam al-Quran.

Teori belajar kognitif. Salah satu pengembangan teori kognitif adalah teori konstruktivisme. Teori konstruktivistik mempercayai kemampuan individu dalam membentuk dan menyusun sendiri pengetahuannya. Dalam mengkonstruksi pengetahuannya, tentu individu mengolah informasi yang didapat baik melalui pendengaran, ingatan, penglihatan maupun keyakinan hatinya. Dan bukankah pendengaran, ingatan, penglihatan, maupun hati sebagai manifestasi dari keyakinan-keyakinan itu adalah fasilitas yang diberikan oleh Allah untuk manusia belajar, agar mereka dapat bersyukur. Hal ini menunjukkan bahwa teori belajar kognitif sesuai dengan apa yang disampaikan dalam al-Quran surat al-Ghasyiyah ayat 17 hingga ayat 21, dan lebih spesifik untuk teori konstruktivistik ini juga sangat relevan dengan kandungan al-Quran surat an-Nahl ayat 78.

Teori belajar humanistik. Bahwa Allah tidak membebani kita kecuali pada batas kemampuan, tidak ada paksaan dalam agama, jika ingin beriman silahkan jika mau kufur silahkan adalah ayat-ayat yang menunjukkan nuansa humanis. Bahkan Nabi menyampaikan dalam sabdanya, bicaralah pada manusia sesuai dengan kadar akalnyanya, hal ini menunjukkan adanya kesamaan konsep antara teori belajar humanistik dan apa yang tertera dalam al-Quran maupun Hadist

Tentang Penulis



Agus Handini, M.Psi, Psikolog, lahir di Pontianak 48 tahun yang lalu. Menyelesaikan Pendidikan Magister Profesi dalam bidang Psikologi Klinis, di Universitas Islam Bandung. Aktivitas pokok beliau adalah sebagai Dosen Psikologi di IAIN Pontianak, mengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan Islam, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, dan Psikologi Agama serta Psikologi Kepribadian. Selain itu, beliau juga pernah sebagai dosen pada mata kuliah Psikologi Perkembangan di Universitas Tanjungpura Pontianak dan Motivator pada mahasiswa Jurusan Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Di sela-sela kesibukannya mengajar di perguruan tinggi, beliau juga aktif memberikan pelatihan terutama pada “Terapi Pengenalan Diri dengan Terapi PEMBELAJARAN HATI”, memberikan motivasi pada lembaga pendidikan formal maupun non formal., sebagai konselor dalam kasus kecemasan pada perempuan dewasa khususnya, melayani skripsi secara online maupun curhat atau konsultasi online. Aktif sebagai narasumber di Harian Pontianak Post dalam kasus Psikologi Klinis Dewasa, dan pernah menjadi konselor di sosial media pada Perkumpulan Guru-guru se-Indonesia dan tergabung dalam ikatan motivator di Pontianak. Sekarang sedang aktif sebagai motivator pada Perkumpulan Motivator Kalimantan Barat dan menjadi konselor pada Forum Ketahanan Keluarga Indonesia.



Dr. H. Fachrurazi, S.Ag., MM, lahir pada 23 Juli 1970. Telah menyelesaikan pendidikan pada tahun 1989 di P.M. Darussalam Gontor Ponorogo, pada tahun 1995 Program S1 di IAIN Syarif Hidayatullah, selanjutnya menyelesaikan program S2 pada tahun 1999 di Universitas Satya Gama Jakarta, dan kemudian mendapat gelar Doktor pada tahun 2016 di Universitas Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis pernah menjadi anggota Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEBIS) pada tahun 2018-2020, kemudian pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Balai Bahasa STAIN Pontianak pada tahun 2002-2005, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Pasca IAIN Pontianak, Ketua STIKES Yarsi Pontianak pada tahun 2017-2018, Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Pontianak pada tahun 2019-2020, Reviewer dan penanggung jawab Jurnal JKUBS FEBI IAIN Pontianak pada tahun 2020, juga sebagai penanggung jawab JISEB FEBI IAIN Pontianak, serta sebagai anggota Pembimbing Indonesia Millennial pada 2020-2021

Selain sebagai dosen di Institut Agama Islam Negeri Pontianak, penulis aktif bergerak dalam bidang *research*. Beberapa hasil riset penulis yang telah dipublikasikan di antaranya *Factors Affecting Intention to adopt halal practices: case study of Indonesian small* pada tahun 2021, *Pendidikan Islam Pemuda Cina Muslim Kota Pontianak Dalam Mendapatkan Pengakuan Identitas Kewarganegaraan* pada tahun 2020, *Educational Values in the Qur'an* pada tahun 2020, dan lain-lain. Selain itu, penulis juga aktif menjadi pembicara dalam beberapa kegiatan baik itu seminar dari tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

E - MAIL : ferry.7co@gmail.com
GOOGLE SCHOLAR : <https://scholar.google.co.id/citations?user=29mvn9oAAAA-J&hl=id>
PHONE NUMBER : 0813-4542-9314
ADDRESS : Jl. Apel Gang Apel Dalam No. 5
Pontianak



Nelly, S.Pd.I., M.Si. lahir di Peniti, 01 Pebruari 1979, memulai karir sebagai dosen tahun 2007 segera setelah menyelesaikan Magister Studi Islam konsentrasi Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Ia berkesempatan mengikuti Short Course metodologi Penelitian di CRCS Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan tugas sebagai Kaprodi di Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah tahun 2012. Saat ini penulis menjadi dosen tetap di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak sampai sekarang. Pengalaman mengajar beberapa kampus diantaranya di STAIN Pontianak yang saat ini telah menjadi IAIN Pontianak, pernah mengajar di STAI Mempawah, Kampus Gading. Beberapa mata kuliah yang pernah diampu diantaranya Sejarah Peradaban Islam, Materi PAI Dasar dan Menengah, Metodologi Studi Islam, Filsafat Pendidikan Islam, PPL, pembelajaran Fiqh dan Pembelajaran Akidah Akhlak, dan Materi PGMI yang telah dijadikan produk bahan ajar. Selain mengajar, ia juga pernah menulis karyanya di jurnal, diantaranya jurnal At-Turats, Jurnal JRTIE, Jurnal Al-Astar dan jurnal Jabal Hikmah, serta melakukan penelitian dengan hibah dari kemenag RI dan Litapdimas IAIN Pontianak.